

**PENGEMBANGAN MODUL AJAR DAN LKPD
MATERI FIKIH BERBASIS *PROBLEM BASED
LEARNING* (PBL) PADA KELAS VI DI MI
BANDA ACEH**

SRI WAHYUNI



**PASCASARJANA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI AR-RANIRY
BANDA ACEH
2025**

**PENGEMBANGAN MODUL AJAR DAN LKPD
MATERI FIKIH BERBASIS *PROBLEM BASED
LEARNING* (PBL) PADA KELAS VI DI MI
BANDA ACEH**



**SRI WAHYUNI
NIM: 231003004**

**Tesis Ditulis untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan
untuk Mendapatkan Gelar Magister dalam Program Studi
Pendidikan Agama Islam**

**PASCASARJANA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN) AR-RANIRY
BANDA ACEH**

2025

LEMBAR PERSETUJUAN PEMBIMBING

**PENGEMBANGAN MODUL AJAR DAN LKPD MATERI FIKIH
BERBASIS *PROBLEM BASED LEARNING* (PBL) PADA KELAS VI DI
MI BANDA ACEH**

SRI WAHYUNI

NIM: 231003004

Program Studi Pendidikan Agama Islam

Tesis ini sudah dapat diajukan kepada
Pascasarjana UIN Ar-Raniry Banda Aceh
untuk diujikan dalam ujian Tesis

Menyetujui

Pembimbing I,

Pembimbing II,


Dr. Zulfatmi, M.Ag


Misbahul Jannah, M.Pd., Ph.D

LEMBAR PENGESAHAN

**PENGEMBANGAN MODUL AJAR DAN LKPD MATERI FIKIH
BERBASIS *PROBLEM BASED LEARNING* (PBL) PADA KELAS VI DI
MI BANDA ACEH**

SRI WAHYUNI

NIM: 231003004


Program Studi Pendidikan Agama Islam

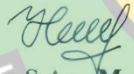
Telah Dipertahankan di Depan Tim Penguji Tesis
Pascasarjana Universitas Islam Negeri (UIN) Ar-Raniry Banda Aceh

Tanggal: 11 Juli 2025 M
16 Muharam 1447 H

TIM PENGUJI

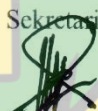
Ketua,

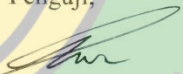

Prof. Dr. Sri Suyanta, M.Ag
Penguji,


Huwaida, S.Ag., M.Ag., Ph.D
Penguji,


Misbahul Jannah, M.Pd., Ph.D

Sekretaris,


Muhajir, M.Ag
Penguji,


Dr. Maidar Darwis, M.Ag
Penguji,


Dr. Zulfatmi, M.Ag

Banda Aceh, 22 Agustus 2025
Pascasarjana

Universitas Islam Negeri (UIN) Ar-Raniry Banda Aceh

Direktur,



(Prof. Eka Satriawati, M.A., Ph.D)

NIM: 197 0219 199803 2 001

PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama Mahasiswa : Sri Wahyuni
Tempat Tanggal Lahir : Meulaboh, 1 Juni 2001
Nomor Induk Mahasiswa : 231003004
Program Studi : Pendidikan Agama Islam

Menyatakan bahwa tesis ini merupakan hasil karya saya sendiri dan belum pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu perguruan tinggi dan dalam tesis ini tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis diacu dalam naskah ini dan disebutkan dalam daftar pustaka.

Banda Aceh, 16 Juni 2025
Saya yang menyatakan,



SRI WAHYUNI
NIM: 231003004

سری الوانی

AR - RANIRY

PEDOMAN TRANSLITERASI

Untuk memudahkan dalam penulisan tesis, ada beberapa aturan yang menjadi pegangan Peneliti di mana Peneliti menggunakan transliterasi dengan mengikuti format yang berlaku pada Pascasarjana Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh, sebagaimana tercantum dalam buku panduan penulisan tesis dan disertasi tahun 2019. Transliterasi berguna untuk mengalihkan huruf, bukan bunyi, sehingga yang ditulis dalam huruf latin dapat diketahui bentuk asalnya dalam tulisan Arab. Dengan demikian diharapkan kerancuan makna dapat terhindarkan, fonem konsonan bahasa Arab di dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf, di dalam tulisan transliterasi sebagian dilambangkan dengan huruf, sebagian dengan tanda, dan sebagian dengan huruf dan tanda, sebagaimana berikut:

1. Konsonan

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
ا	Alif	-	Tidak dilambangkan
ب	Ba'	B	Be
ت	Ta'	T	Te
ث	Sa'	Th	Te dan Ha
ج	Jim	J	Je
ح	Ha'	H	Ha (dengan titik di bawahnya)
خ	Kha'	Kh	Ka dan Ha
د	Dal	D	De

ذ	Zal	DH	De dan Ha
ر	Ra'	R	Er
ز	Zai	Z	Zet
س	Sin	S	Es
ش	Syin	SY	Es dan Ye
ص	Sad	Ş	Es (dengan titik di bawahnya)
ض	Dad	Ḍ	De (dengan titik di bawahnya)
ط	Ta'	Ṭ	Te (dengan titik di bawahnya)
ظ	Za'	Ẓ	Zet (dengan titik di bawahnya)
ع	'Ain	'-	Koma terbalik di atasnya
غ	Ghain	GH	Ge dan Ha
ف	Fa'	F	Ef
ق	Qaf	Q	Qi
ك	Kaf	K	Ka
ل	Lam	L	El
م	Mim	M	Em
ن	Nun	N	En
و	Waw	W	We

هـ/ة	Ha'	H	Ha
ء	Hamzah	'	Apostrof
ي	Ya'	Y	Ye

2. Konsonan yang dilambangkan dengan **W** dan **Y**

Wad'	وضع
'Iwad	عوض
Dalw	دلو
Yad	يد
ḥiyal	حيل
ṭahī	طهي

3. Mâd dilambangkan dengan **ā**, **ī**, dan **ū**. Contoh:

Ūlā	أولى
Ṣūrah	صورة
Dhū	ذو
Īmān	إيمان
Fī	في
Kitāb	كتاب
Siḥāb	سحاب
Jumān	جمان

4. Diftong dilambangkan dengan **aw** dan **ay**. Contoh:

Awj	اوج
Nawn	نوم
Law	لو
Aysar	أيسر
Syaykh	شيخ
‘Aynay	عيني

5. Alif (ا) dan waw (و) ketika digunakan sebagai tanda baca tanpa fonetik yang bermakna tidak dilambangkan. Contoh:

Fa‘alū	فعلوا
Ulā’ika	ألك
Ūqiyah	أوقية

6. Penulisan *alif maqṣūrah* (ي) yang diawali dengan baris fathā (َ) ditulis dengan lambang â. Contoh:

Ḥattā	حتى
Maḍā	مضى
Kubrā	كبرى
Muṣṭafā	مصطفى

7. Penulisan *alif manqūṣah* (ي) yang diawali dengan baris kasrah (ِ) ditulis dengan î, bukan îy. Contoh:

Raḍī al-Dīn	رضي الدين
al-Miṣrī	المصري

8. Penulisan ʾ (tā' marbūṭah)

Bentuk penulisan ʾ (tā' marbūṭah) terdapat dalam tiga bentuk, yaitu:

- a. Apabila ʾ (tā' marbūṭah) terdapat dalam satu kata, dilambangkan dengan ه (hā'). Contoh:

Ṣalāh	صلاة
-------	------

- b. Apabila ʾ (tā' marbūṭah) terdapat dalam dua kata, yaitu sifat dan yang disifati (*sifat mauṣūf*), dilambangkan ه (hā'). Contoh:

al-Risālah al-Bahīyah	الرسالة البهية
-----------------------	----------------

- c. Apabila ʾ (tā' marbūṭah) ditulis sebagai *mudāf* dan *mudāf ilayh*, dilambangkan dengan “t”. Contoh:

Wizārat al-Tarbiyah	وزارة التربية
---------------------	---------------

9. Penulisan ء (hamzah)

Penulisan Hamzah terdapat dalam dua bentuk, yaitu:

- a. Apabila terdapat di awal kalimat ditulis dilambangkan dengan “a”. Contoh:

Asad	أسد
------	-----

- b. Apabila terdapat di tengah kata dilambangkan dengan “ , ”. Contoh:

Mas’alah	مسألة
----------	-------

10. Penulisan ء (hamzah) *waṣal* dilambangkan dengan “a”. Contoh:

Riḥlat Ibn Jubayr	رحلة ابن جبير
al-Istidrāk	الإستدراك
Kutub Iqtanat’hā	كتب أقتنتها

11. Penulisan *syaddah* atau *tasydīd*

Penulisan *syaddah* bagi konsonan waw (و) dilambangkan dengan “ww” (dua huruf w). Adapun bagi konsonan yâ’ (ي) dilambangkan dengan “yy” (dua huruf y). Contoh:

Quwwah	قوة
‘Aduww	عدو
Syawwāl	سؤال
Jaww	جو
al-Miṣriyyah	المصرية
Ayyām	أيام

Quṣayy	قصيّ
al-Kasysyāf	الكشاف

12. Penulisan alif lâ (لا)

Penulisan لا dilambangkan dengan “al-” baik pada لا shamsiyyah maupun لا qamariyyah. Contoh:

al-kitāb al-thānī	الكتاب الثاني
al-ittiḥād	الإتحاد
al-aṣl	الأصل
al-āthār	الأثار
Abū al-Wafā’	ابو الوفاء
Maktabat al-Nahḍah al-Miṣriyyah	مكتبة النهضة المصرية
bī al-tamām Wa al-kamāl	بالتمام والكمال
Abū al-Layth al-Samarqandī	ابو الليث السمرقندي

Kecuali ketika huruf ل berjumpa dengan huruf ل di depannya, tanpa huruf alif (ا), maka ditulis “lil”. Contoh:

Lil-Syarbaynī	للشربيني
---------------	----------

13. Penggunaan “ ’ ” untuk membedakan antara د (dal) dan ت (tā) yang beriringan dengan huruf ه (hā) dengan huruf ذ (dh) dan ث (th). Contoh:

Ad'ham	أدهم
Akramat'hā	أكرمتهَا

14. Tulisan Allāh dan beberapa kombinasinya

Allāh	الله
Billāh	بالله
Lillāh	لله
Bismillāh	بسم الله

PERSEMBAHAN

Bismillah Wal Hamdulillah. Puji syukur kepada Allah SWT atas segala rahmat dan hidayah-Nya yang telah memberikan kesehatan, kekuatan, kesabaran, serta ketekunan bagi penulis dalam menyusun tesis ini, dengan segenap kerendahan hati karya sederhana ini penulis dedikasikan sebagai bentuk rasa terimakasih kepada:

Kedua orang tua tercinta, ayah Sriyanto dan ibu Rusmiati, S.Pd. Meskipun ayah tidak pernah merasakan bangku perkuliahan, beliau telah menjadi teladan dalam hal keteguhan, kerja keras, dan keikhlasan dalam menjalani kehidupan. Doa-doa yang beliau panjatkan dalam diam, serta nasihat sederhana yang beliau berikan, menjadi kekuatan yang mendampingi setiap langkah penulis. Kepada ibu, terima kasih atas kasih sayang dan pengorbanan yang tiada henti. Ibu selalu menjadi tempat penulis kembali, terutama di saat lelah dan saat semangat mulai pudar. Dalam setiap pelukan dan doa yang ibu berikan, penulis menemukan kembali kekuatan untuk melangkah. Terima kasih karena selalu percaya pada kemampuan penulis, bahkan ketika penulis sendiri merasa ragu. Jika hari ini penulis berhasil menyelesaikan studi magister, itu semua tidak lepas dari cinta, doa, dan pengorbanan ayah dan ibu. Semoga Allah SWT membalas segala kebaikan dan mengangkat derajat ayah dan ibu di dunia maupun di akhirat. Aamiin.

Adik-adik tercinta, Farhan Ramadhan dan Alifa Ufairah, yang telah menjadi bagian dari semangat penulis selama ini. Farhan, di usiamu yang mulai beranjak remaja, penulis bangga melihat kamu tumbuh menjadi pribadi yang semakin dewasa dan bertanggung jawab. Canda dan obrolan kita, meskipun sederhana, sering kali menjadi penyegar di tengah kesibukan penulis. Alifa, dengan keceriaan dan kepolosanmu, kamu selalu berhasil membuat hari-hari penulis lebih ringan dan penuh senyum. Meskipun mungkin kalian belum sepenuhnya memahami arti dari karya ini sekarang, semoga suatu saat nanti kalian tahu bahwa nama kalian

disebut di sini karena kalian sangat berarti dalam hidup penulis. Semoga kalian tumbuh menjadi anak-anak yang baik, bahagia, dan selalu dalam lindungan Allah SWT.

Seluruh keluarga besar yang tidak dapat disebutkan satu per satu. Terima kasih atas setiap doa, dukungan, dan perhatian yang telah diberikan selama ini. Kehadiran kalian, baik secara langsung maupun tidak langsung, telah memberikan kekuatan dan semangat tersendiri bagi penulis dalam menyelesaikan perjalanan ini. Setiap pesan yang dikirim, setiap kunjungan, atau

bahkan sekadar doa yang terucap dalam hati, semuanya menjadi bagian penting yang memperkuat langkah penulis hingga berada di titik ini. Keluarga besar adalah tempat penulis kembali ketika lelah dan butuh semangat baru. Terima kasih karena telah menjadi bagian dari fondasi yang kokoh dalam kehidupan penulis.

Selain itu, penulis juga menyampaikan rasa terima kasih yang mendalam kepada sahabat-sahabat dan teman-teman seperjuangan, yang telah hadir dalam berbagai fase kehidupan, dari awal masa studi hingga detik-detik penyelesaian karya ini. Terima kasih atas kebersamaan, semangat, dan dukungan tanpa lelah yang kalian berikan. Dalam suka maupun duka, kalian selalu hadir dan menjadi penguat, baik melalui obrolan ringan, diskusi serius, atau sekadar tawa di sela-sela kelelahan. Kalian adalah orang-orang yang memahami beratnya proses ini, karena kita menjalani perjuangan yang sama. Semoga karya ini dapat menjadi bentuk penghargaan penulis atas segala kebaikan kalian, serta menjadi amal jariyah yang membawa manfaat. Semoga pula persahabatan dan hubungan baik yang telah terjalin ini terus bertumbuh dan menjadi bagian dari perjalanan menuju masa depan yang lebih baik.

KATA PENGANTAR

بسم الله الرحمن الرحيم

Alhamdulillahirabbil`alamin. Pertama-tama dan yang paling utama marilah sam-sama kita pajatkan puja dan puji syukur kehadiran Allah yang telah memberikan kesehatan dan petunjuk sehingga penulis dapat menyelesaikan penyusunan tesis ini yang berjudul **“Pengembangan Modul Ajar dan LKPD Materi Fikih Berbasis Problem Based Learning (PBL) pada Kelas VI di MI Banda Aceh”**. Shalawat beriringkan salam senantiasa kita sampaikan kepada junjungan alam Nabi Besar Muhammad SAW yang telah membawa umatnya dari masa jahiliyah ke masa islamiyah, dan dari alam kebodohan ke alam yang penuh dengan cahaya ilmu pengetahuan seperti sekarang ini.

Dalam proses penyelesaian tesis ini tidak terlepas dari bantuan dan dorongan banyak pihak yang tidak mungkin penulis sebutkan satu persatu. Pada kesempatan ini penulis dengan segala kerendahan hati mengucapkan terima kasih yang tidak terhingga kepada Dr. Zulfatmi, M.Ag. Selaku Ketua Prodi Magister Pendidikan Agama Islam Pascasarjana UIN Ar-Raniry Banda Aceh dan juga selaku Dosen Pembimbing I penulis yang telah menyempatkan diri di tengah kesibukannya untuk meluangkan waktu, pikiran, dan bimbingan kepada penulis. Selanjutnya kepada Misbahul Jannah, M.Pd., Ph.D, selaku Dosen Pembimbing II penulis yang telah meluangkan waktunya membimbing dan mengarahkan penulis dalam penyusunan tesis ini. Selanjutnya kepada para dosen-dosen di Prodi S2 Magister Pendidikan Agama Islam Pascasarjana UIN Ar-Raniry Banda Aceh yang selalu memberikan dukungan dan arahan serta ilmunya kepada penulis. Selanjutnya kepada Prof. Dr. Mujiburrahman, M.Ag. Selaku Rektor UIN Ar-Raniry Banda Aceh yang telah berupaya melahirkan kebijakan-kebijakan sehingga terciptanya mahasiswa-mahasiswi yang memiliki energi kebangsaan dan sinergi dalam membangun negeri. Selanjutnya kepada Prof. Eka Srimulyani, M.A., Ph.D.

Selaku Direktur Pascasarjana UIN Ar-Raniry Banda Aceh yang telah bekerja keras dalam mengatur dan mengelola administrasi mahasiswa-mahasiswi Pascasarjana UIN Ar-Raniry Banda Aceh.

Selanjutnya, penulis menyampaikan ucapan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada Drs. Mahdi, M.A., selaku Kepala Madrasah Ibtidaiyah Swasta Lamgugop Kota Banda Aceh yang telah memberikan izin, dan dukungan penuh sehingga penulis dapat melaksanakan penelitian pengembangan modul ajar dan LKPD berbasis PBL pada materi bintang halal dan haram tingkat MI. Selanjutnya kepada Fajriati, S.Pd.I, yang telah bersedia mengalokasikan jam pelajaran dan memberikan kesempatan kepada penulis untuk melaksanakan penelitian di kelas VI. Dalam proses pelaksanaannya, penulis mendapatkan

Banyak kemudahan berkat kerja sama yang sangat baik dari Bapak kepala Madrasah, para guru, serta peserta didik yang turut terlibat aktif dalam penelitian ini. Penulis merasa sangat terbantu dan berterima kasih atas bimbingan, perhatian, serta suasana yang kondusif selama proses penelitian berlangsung. Semoga segala bentuk bantuan, dan kerja sama yang diberikan oleh Bapak/Ibu dan seluruh warga Madrasah dibalas oleh Allah SWT dengan keberkahan dan pahala yang berlimpah.

Terima kasih atas segala bantuan, dukungan dan kontribusi yang telah diberikan kepada penulis selama proses penyusunan tesis ini. Semoga Allah SWT membalas setiap kebaikan yang telah diberikan dengan pahala yang berlipat ganda. Penulis menyadari sepenuhnya bahwa tesis ini masih jauh dari sempurna. Dalam proses penulisan dan pembahasan, tidak tertutup kemungkinan terdapat kekeliruan, kesalahan, serta kekurangan yang mungkin tidak penulis sadari.

Oleh karena itu, dengan kelapangan hati dan tangan terbuka, penulis menyadari bahwa penelitian ini masih memiliki keterbatasan baik dari segi waktu, sumber referensi, maupun pengalaman penulis dalam menyusun karya ilmiah ini. Untuk itu, penulis dengan kerendahan hati sangat mengharapkan saran dan

kritik yang membangun dari berbagai pihak demi kesempurnaan karya ini di masa mendatang.

Akhirnya, penulis berharap semoga hasil penelitian ini dapat memberikan manfaat bagi dunia pendidikan, khususnya bagi guru Pendidikan Agama Islam dalam mengembangkan model pembelajaran yang inovatif dan menarik bagi peserta didik. Semoga karya sederhana ini juga dapat menjadi inspirasi bagi peneliti lain yang ingin melanjutkan kajian di bidang serupa. Penulis berharap bahwa tulisan yang sederhana ini dapat memberikan manfaat bagi penulis dan bagi pembaca.

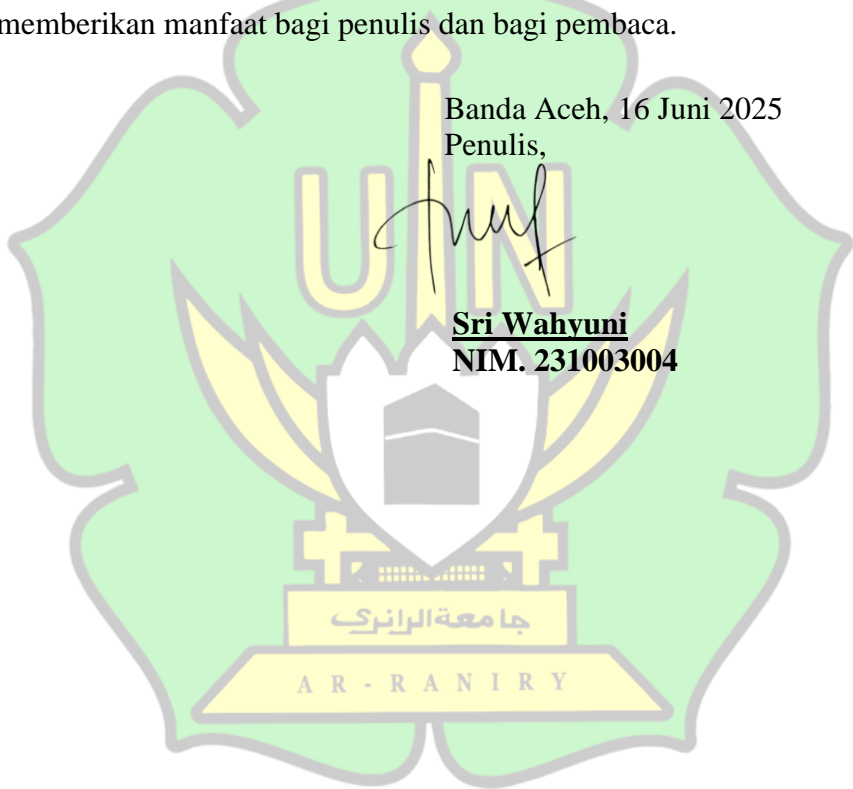
Banda Aceh, 16 Juni 2025

Penulis,



Sri Wahyuni

NIM. 231003004

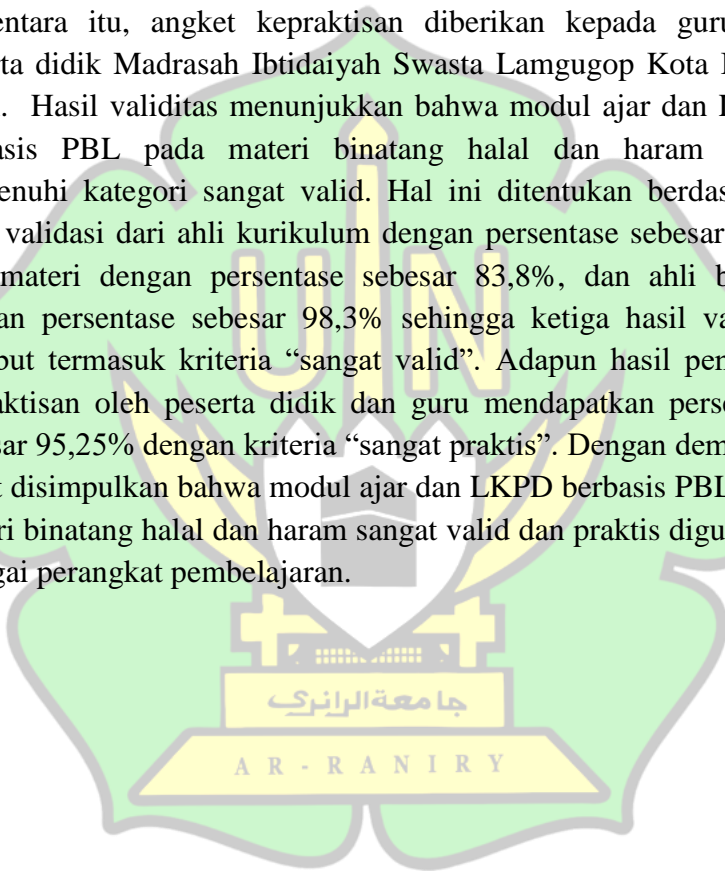


ABSTRAK

Judul : Pengembangan Modul Ajar dan LKPD
Materi Fikih Berbasis *Problem Based Learning* (PBL) pada Kelas VI di MI
Banda Aceh
Nama : Sri Wahyuni
NIM : 231003004
Pembimbing I : Dr. Zulfatmi, M.Ag
Pembimbing II : Misbahul Jannah, M.Pd., Ph.D
Kata Kunci : Modul Ajar, LKPD, Fikih, *Problem Based Learning* (PBL)

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh kebutuhan akan perangkat pembelajaran yang membantu peserta didik memahami materi fikih khususnya pada materi binatang halal dan haram. Berdasarkan hasil angket menunjukkan bahwa sebagian besar peserta didik masih mengalami kebingungan dalam membedakan jenis binatang halal dan haram serta kesulitan mengidentifikasi kehalalan produk olahan hewani dalam kehidupan sehari-hari. Hal ini disebabkan oleh kurangnya keterkaitan materi dengan situasi nyata dan penerapan model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) dalam modul ajar dan LKPD yang digunakan masih belum optimal. Oleh karena itu, pengembangan modul ajar dan LKPD berbasis PBL sangat dibutuhkan agar peserta didik dapat lebih aktif dalam proses pembelajaran, terlibat langsung dalam penyelesaian masalah yang relevan dengan kehidupan sehari-hari, serta dapat memahami materi secara kontekstual dan mendalam melalui aktivitas berpikir kritis dan kolaboratif. Adapun tujuan penelitian ini, yaitu: (1) menilai validitas modul ajar dan LKPD materi fikih berbasis PBL pada kelas VI di MI Banda Aceh; (2) menilai kepraktisan modul ajar dan LKPD materi fikih berbasis PBL pada kelas VI di MI Banda Aceh. Penelitian ini menggunakan jenis penelitian dan pengembangan (Research and Development/ R&D) yang

berlandasan pada model pengembangan dikembangkan oleh Thiagarajan. Adapun tahap-tahap pengembangan 4-D yaitu tahap pendefinisian (Define), tahap perancangan (Design), tahap pengembangan (Develop), tahap penyebaran (Desseminates). Instrumen yang digunakan terdiri dari lembar validasi ahli dan lembar angket kepraktisan. Validator dalam penelitian ini terdiri dari tiga ahli yang meliputi bidang kurikulum, materi, dan bahasa. Sementara itu, angket kepraktisan diberikan kepada guru dan peserta didik Madrasah Ibtidaiyah Swasta Lamgugop Kota Banda Aceh. Hasil validitas menunjukkan bahwa modul ajar dan LKPD berbasis PBL pada materi binatang halal dan haram sudah memenuhi kategori sangat valid. Hal ini ditentukan berdasarkan hasil validasi dari ahli kurikulum dengan persentase sebesar 96%, ahli materi dengan persentase sebesar 83,8%, dan ahli bahasa dengan persentase sebesar 98,3% sehingga ketiga hasil validasi tersebut termasuk kriteria “sangat valid”. Adapun hasil penilaian kepraktisan oleh peserta didik dan guru mendapatkan persentase sebesar 95,25% dengan kriteria “sangat praktis”. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa modul ajar dan LKPD berbasis PBL pada materi binatang halal dan haram sangat valid dan praktis digunakan sebagai perangkat pembelajaran.



الملخص باللغة العربية

موضوع الرسالة : تطوير الوحدة التعليمية وأوراق العمل لمادة الفقه على التعلم القائم على حل المشكلات للصف السادس في المدرسة الابتدائية الإسلامية بندا أثنشية

الاسم : سري وحيوني

رقم القيد : ٢٣١٠٠٣٠٠٤

المشرف الأول : د. زلفاطمي، الماجستير

المشرف الثاني : د. مسباح الجنة، الماجستير

الكلمات المفتاحية: الوحدة التعليمية، أوراق العمل، الفقه، التعلم القائم على حل المشكلات

تنبع هذه الدراسة من الحاجة إلى وجود أدوات تعليمية تساعد المتعلمين على فهم مادة الفقه، وخاصة في موضوع الحيوانات الحلال والحرام . أظهرت نتائج الملاحظة وتحليل الاحتياجات أن التعليم لا يزال تقليديًا، وغير مرتبط بسياق الحياة الواقعية، ولم يُطبق نموذج التعلم القائم على حل المشكلات (PBL) بشكل كافٍ . كما أن الوحدات التعليمية وأوراق العمل تركز فقط على العرض النصي للمادة دون ربطها بالقضايا الواقعية ذات الصلة بحياة الطلاب، مما يؤدي إلى ضعف في الفهم وصعوبة في التطبيق العملي . وتتفاقم هذه المشكلة مع انتشار المنتجات الغذائية المصنعة غير الواضحة من حيث الحلال والحرام . لذلك، فإن تطوير وحدة تعليمية وأوراق عمل قائمة على PBL ضروري لتوفير تجربة تعليمية أكثر فاعلية، وتحسين مهارات التفكير النقدي، وتيسير فهم وتطبيق المفاهيم الفقهية في الحياة اليومية . تهدف هذه

الدراسة إلى (1): تصميم وحدة تعليمية وأوراق عمل في مادة الفقه قائمة على PBL للصف السادس في باندا آتشيه؛ (2) تقييم صلاحية الوحدة التعليمية وأوراق العمل؛ (3) تقييم مدى سهولة استخدامها. تم استخدام منهج البحث والتطوير (R&D) المعتمد على نموذج Thiagarajan ذو المراحل الأربع (4-D): التحديد، التصميم، التطوير، والتوزيع. شملت أدوات البحث استمارات تقييم من خبراء في المنهج والمحتوى واللغة (3 خبراء لكل مجال)، بالإضافة إلى استبيانات عملية شارك فيها 38 طالبًا و 3 معلمين للفقه. أظهرت النتائج أن الوحدة التعليمية وأوراق العمل قد مرت بجميع مراحل التطوير، وكانت صالحة جدًا وفقًا لتقييم الخبراء) المنهج 96 %، المحتوى 83.8 %، اللغة 98.3 %). كما أظهرت نتائج تقييم المستخدمين نسبة 95.25 % مما يشير إلى أنها "عملية جدًا". وبناءً على ذلك، يمكن الاستنتاج أن الوحدة التعليمية وأوراق العمل القائمة على PBL لموضوع الحيوانات الحلال والحرام صالحة وعملية للغاية للاستخدام كأداة تعليمية .

ABSTRACT

Thesis Title : Development of Fikih Learning Modules and Worksheets (LKPD) Based on Problem Based Learning (PBL) for Sixth Grade at MI Banda Aceh

Author/Student : Sri Wahyuni/231003004

Reg. No.

Supervisors : 1. Dr. Zulfatmi, M.Ag
2. Misbahul Jannah, M.Pd., Ph.D

Keywords : Learning Module, Worksheets (LKPD), Fikih, Problem Based Learning (PBL)

This research is motivated by the need for learning tools that help students understand Fiqh material, specifically on the topic of halal and haram animals. Based on observations and needs analysis, it was found that learning is still conventional, lacks context, and has not fully implemented the Problem Based Learning (PBL) model. The existing learning modules and worksheets (LKPD) focus on textual delivery of material and do not connect with real-life issues relevant to students' lives. This results in students' understanding being shallow and difficult to apply in daily life. This challenge is further exacerbated by the emergence of various processed food products whose halal status is unclear. This lack of understanding can make it difficult for students to determine food that complies with Islamic halal principles. Therefore, the development of PBL-based learning modules and LKPD is highly needed to provide students with a more meaningful learning experience, enhance critical thinking skills, and make it easier for them to understand and apply Fiqh principles in their lives. The objectives of this research are: (1) to design a PBL-based Fiqh learning module and LKPD for sixth grade at MI Banda Aceh; (2) to assess the validity of the PBL-based Fiqh learning module and LKPD for sixth grade at MI Banda Aceh; and (3) to assess the practicality of the PBL-

based Fiqh learning module and LKPD for sixth grade at MI Banda Aceh. This study utilizes a Research and Development (R&D) methodology based on Thiagarajan's 4-D development model, which includes the stages of Define, Design, Develop, and Disseminate. The instruments used consist of expert validation sheets and practicality questionnaires. The validators for this research comprise three experts each in curriculum, material, and language. Meanwhile, the practicality questionnaires were filled out by 38 students and three Fiqh teachers from Madrasah Ibtidaiyah Swasta Lamgugop, Banda Aceh City. The results show that the design of the PBL-based learning module and LKPD for halal and haram animal material has successfully implemented the definition, design, development, and dissemination stages. The validity results indicate that the PBL-based learning module and LKPD for halal and haram animal material meet the "very valid" category. This is determined by the validation results from curriculum experts with a percentage of 96%, material experts with 83.8%, and language experts with 98.3%, all falling into the "very valid" criterion. Furthermore, the practicality assessment by students and teachers yielded a percentage of 95.25% with a "very practical" criterion. Thus, it can be concluded that the PBL-based learning module and LKPD for halal and haram animal material are highly valid and practical for use as learning tools.

جامعة الرانيري

A R - R A N I R Y

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL	i
LEMBAR PERSETUJUAN PEMBIMBING	ii
LEMBAR PENGESAHAN.....	iii
PERNYATAAN KEASLIAN	iv
PEDOMAN TRANSLITERASI.....	v
PERSEMBAHAN.....	xiii
KATA PENGANTAR	xv
ABSTRAK.....	xviii
DAFTAR ISI.....	xxiv
DAFTAR TABEL.....	xxvii
DAFTAR GAMBAR.....	xxviii
DAFTAR LAMPIRAN	xxix
 BAB I : PENDAHULUAN.....	 1
1.1 Latar Belakang Masalah.....	1
1.2 Rumusan Masalah	8
1.3 Tujuan Penelitian	8
1.4 Kegunaan Hasil Penelitian	8
1.5 Kajian Pustaka.....	9
1.6 Sistematika Pembahasan	12
 BAB II : LANDASAN TEORITIS.....	 14
2.1 Modul Ajar	14
2.1.1 Pengertian Modul Ajar	14
2.1.2 Karakteristik Modul Ajar	17
2.1.3 Tujuan Pengembangan Modul Ajar	18
2.1.4 Manfaat Pengembangan Modul Ajar	20
2.1.5 Langkah-langkah Mengembangkan Modul Ajar	22
2.2 Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD).....	24
2.2.1 Pengertian Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD)	24
2.2.2 Karakteristik Lembar Kerja Peserta Didik	

(LKPD).....	27
2.2.3 Tujuan Pengembangan Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD).....	29
2.2.4 Manfaat Pengembangan Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD).....	30
2.2.5 Langkah-langkah Pengembangan Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD)	32
2.3 <i>Problem Based Learning</i> (PBL).....	33
2.3.1 Pengertian <i>Problem Based Learning</i> (PBL).....	33
2.3.2 Karakteristik <i>Problem Based Learning</i> (PBL)	35
2.3.3 Tujuan <i>Problem Based Learning</i> (PBL)	36
2.3.4 Manfaat <i>Problem Based Learning</i> (PBL)	38
2.3.5 Kelebihan dan Kekurangan <i>Problem Based Learning</i> (PBL)	39
2.3.6 Langkah-langkah <i>Problem Based Learning</i> (PBL)	41
2.4 Materi Binatang Halal dan Haram	47
2.4.1 Binatang Halal.....	48
2.4.2 Binatang Haram.....	52
2.4.3 Langkah-langkah menghindari produk yang mengandung bahan dari jenis binatang haram	56
2.5 Kerangka Berpikir.....	57
BAB III : METODELOGI PENELITIAN.....	59
3.1 Metode Penelitian.....	59
3.2 Langkah-Langkah Penelitian dan Pengembangan	60
3.2.1 Tahap Pendefinisian (<i>Define</i>).....	60
3.2.2 Tahap Perancangan (<i>Design</i>).....	62
3.2.3 Tahap Pengembangan (<i>Development</i>).....	62
3.2.4 Tahap Penyebaran (<i>Desseminates</i>).....	63
3.3 Subjek Penelitian.....	64
3.4 Instrumen Pengumpulan Data	64
3.5 Teknik Pengumpulan Data.....	66
3.5.1 Validasi.....	66

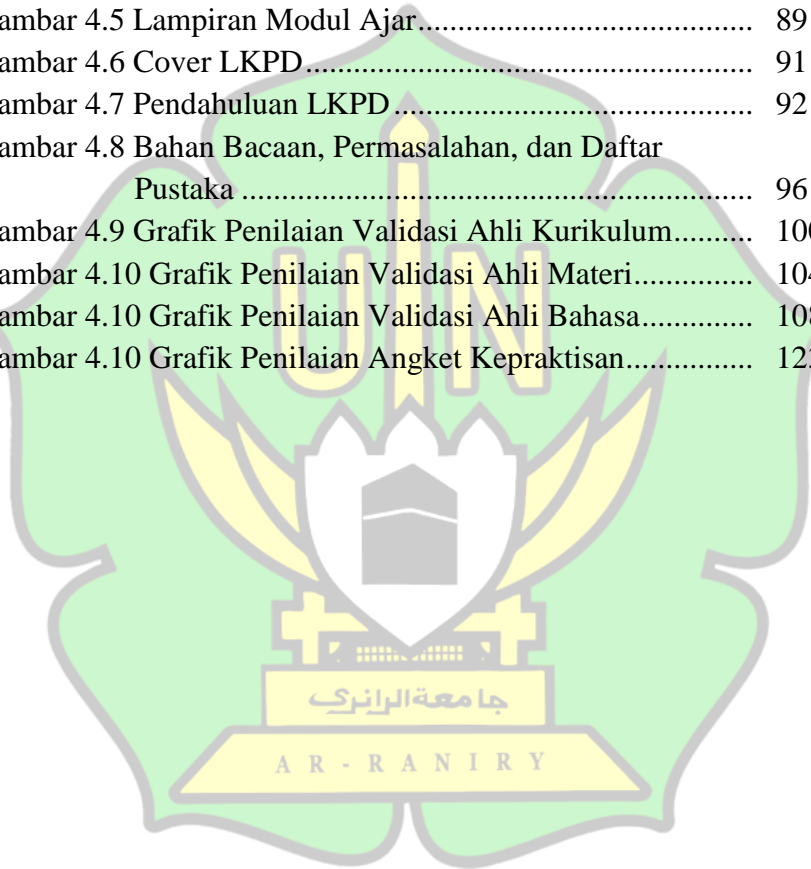
3.5.2	Angket Kepraktisan.....	67
3.6	Teknik Analisis Data.....	67
3.6.1	Pengujian Sumatif (Uji Validitas)	68
3.6.2	Pengujian Formatif (Uji Kepraktisan).....	68
3.7	Jadwal Penelitian.....	69
BAB IV : HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN .		70
4.1	Hasil Penelitian	70
4.1.1	Hasil Desain Pengembangan Modul Ajar dan LKPD Berbasis PBL	70
4.1.1.1	Tahap Pendefinisian (<i>Define</i>).....	70
4.1.1.2	Tahap Perancangan (<i>Design</i>).....	78
4.1.1.3	Tahap Pengembangan (<i>Development</i>).....	80
4.1.2	Hasil Validasi Modul Ajar dan LKPD Berbasis PBL.....	97
4.1.3	Hasil Angket Kepraktisan Modul Ajar dan LKPD Berbasis PBL.....	119
4.2	Pembahasan.....	124
4.2.1	Desain Pengembangan Modul Ajar dan LKPD Berbasis PBL.....	124
4.2.1.1	Tahap Pendefinisian (<i>Define</i>).....	124
4.2.1.2	Tahap Perancangan (<i>Design</i>).....	129
4.2.1.3	Tahap Pengembangan (<i>Development</i>).....	132
4.2.1.4	Tahap Penyebaran (<i>Desseminates</i>).....	134
BAB V : PENUTUP.....		136
5.1	Kesimpulan.....	136
5.2	Saran.....	137
DAFTAR PUSTAKA		139
LAMPIRAN-LAMPIRAN		
DAFTAR RIWAYAT HIDUP PENULIS		

3.1 Pakar Ahli.....	63
3.2 Kriteria Penilaian Validasi Tim Ahli	68
3.3 Kriteria Penilaian Kepraktisan Guru dan Peserta Didik.....	69
4.1 Hasil Angket Analisis Kesulitan Pemahaman Materi Oleh Peserta Didik.....	73
4.2 CP, TP, dan ATP	76
4.3 Tujuan Pembelajaran.....	77
4.4 Hasil Tes Acuan Patokan	78
4.5 Data Hasil Validasi Oleh Ahli Kurikulum	99
4.6 Data Hasil Validasi Oleh Ahli Materi	103
4.7 Data Hasil Validasi Oleh Ahli Bahasa	107
4.8 Saran dan Perbaikan dari Validator.....	111
4.9 Data Hasil Angket Kepraktisan.....	121

xxvii

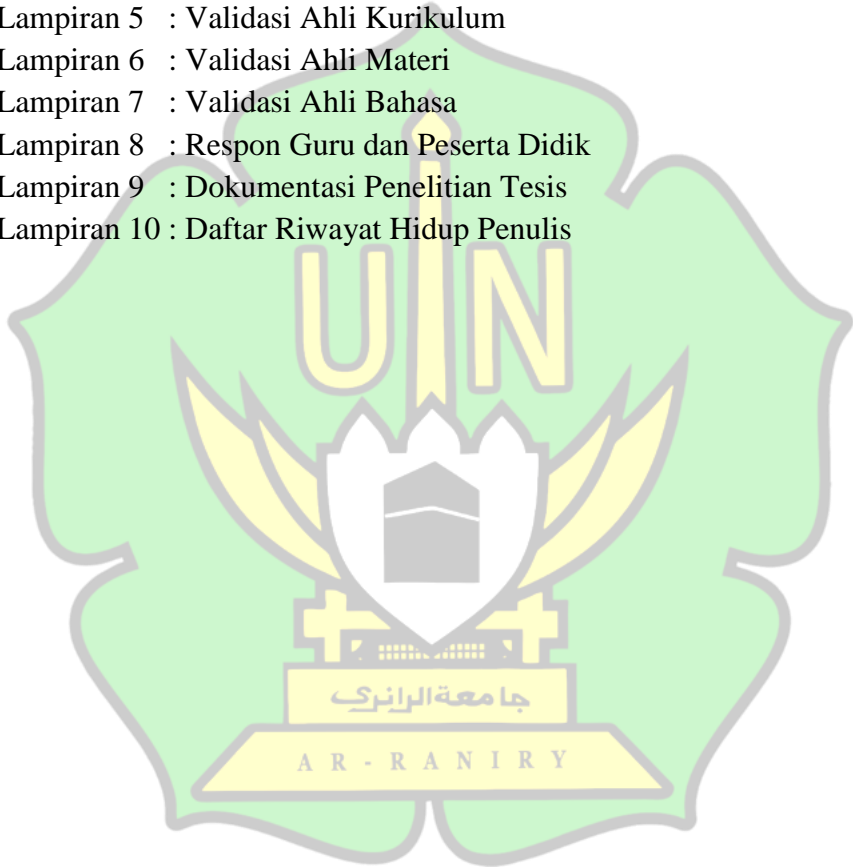
DAFTAR GAMBAR

Gambar 3.1 Bagan Prosedur Penelitian dan Pengembangan ..	60
Gambar 4.1 Grafik Analisis Kesulitan Pemahaman Materi	73
Gambar 4.2 Cover Modul Ajar	80
Gambar 4.3 Informasi Umum Modul Ajar.....	81
Gambar 4.4 Komponen Inti Modul Ajar.....	83
Gambar 4.5 Lampiran Modul Ajar.....	89
Gambar 4.6 Cover LKPD.....	91
Gambar 4.7 Pendahuluan LKPD	92
Gambar 4.8 Bahan Bacaan, Permasalahan, dan Daftar Pustaka	96
Gambar 4.9 Grafik Penilaian Validasi Ahli Kurikulum.....	100
Gambar 4.10 Grafik Penilaian Validasi Ahli Materi.....	104
Gambar 4.10 Grafik Penilaian Validasi Ahli Bahasa.....	108
Gambar 4.10 Grafik Penilaian Angket Kepraktisan.....	123



DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran 1 : Surat Keputusan Pembimbing Tesis
- Lampiran 2 : Surat Keterangan Izin Penelitian
- Lampiran 3 : Surat Keterangan Telah Selesai Melaksanakan Penelitian
- Lampiran 4 : RPP dan LKPD Berbasis PBL
- Lampiran 5 : Validasi Ahli Kurikulum
- Lampiran 6 : Validasi Ahli Materi
- Lampiran 7 : Validasi Ahli Bahasa
- Lampiran 8 : Respon Guru dan Peserta Didik
- Lampiran 9 : Dokumentasi Penelitian Tesis
- Lampiran 10 : Daftar Riwayat Hidup Penulis



BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Proses pembelajaran fikih di daerah hingga kini masih didominasi oleh pendekatan tradisional, yang cenderung menggunakan metode pengajaran monoton dan minim melibatkan peserta didik secara aktif. Cara ini sering kali membuat suasana belajar terasa membosankan, sehingga motivasi peserta didik untuk belajar pun menurun. Dampak dari kondisi ini sangat signifikan, terutama ketika materi fikih yang seharusnya relevan dengan kehidupan sehari-hari malah dirasa kurang menarik oleh peserta didik.¹ Salah satu faktor utama yang melatarbelakangi permasalahan ini adalah terbatasnya ketersediaan perangkat pembelajaran yang inovatif dan sesuai dengan kebutuhan peserta didik. Perangkat yang dirancang dengan pendekatan yang lebih kontekstual sangat dibutuhkan untuk mengatasi kebosanan dalam pembelajaran² Dengan kehadiran perangkat yang lebih relevan, proses belajar mengajar dapat menjadi lebih menarik dan efektif, sekaligus membantu meningkatkan minat serta motivasi peserta didik dalam memahami materi fikih.³

Dalam mengajarkan fikih, guru sering kali menghadapi kendala seperti ketidaksiapan dalam merancang perangkat pembelajaran yang berkualitas. Kendala tersebut dapat membawa dampak negatif pada terlaksananya proses pembelajaran di kelas. Hal ini dapat memengaruhi pengalaman belajar peserta didik, yang pada akhirnya berpengaruh terhadap prestasi belajar mereka. Perangkat pembelajaran memiliki peran yang sangat penting dalam

¹ Zarkasi, "Implementasi Pembelajaran Fikih Berbasis Multimedia Interaktif Macro-Enabled Untuk Meningkatkan Keaktifan Siswa," *Journal of Islam Education*, Vol. 7, No. 2, 2019, hlm. 189.

² Hendi Sugianto, "Inovasi Pembelajaran Pai Pada Mata Pelajaran Fiqih," *PEDAGOGIK: Jurnal Pendidikan*, Vol. 7, No. 2, 2020, hlm. 429–58.

³ Mahmud Ramli, "Inovasi Metode Pembelajaran Fiqih Di Man 3 Hulu Sungai Utara," *Al Qalam: Jurnal Ilmiah Keagamaan Dan Kemasyarakatan*, Vol. 14, No. 2, 2020, hlm. 185.

meningkatkan prestasi belajar peserta didik yang terdiri dari silabus, modul ajar, bahan ajar, media pembelajaran, lembar kerja peserta didik, dan alat evaluasi.⁴ Tujuan utama dari perangkat pembelajaran adalah untuk memastikan proses belajar mengajar berjalan secara efektif, sistematis, dan terarah, sehingga pesertadidik dapat mencapai kompetensi yang telah ditetapkan dalam kurikulum.⁵ Pada kenyataannya pembelajaran fikih di Madrasah Ibtidaiyah, kurang menarik bagi peserta didik, meskipun sebagian guru telah menyiapkan perangkat pembelajaran. Namun, masih cenderung proses pembelajarannya berpusat kepada peserta didik.⁶ Perihal ini terjadi karena keterbatasan waktu guru yang terbagi antara tugas administratif, mengajar, serta pelatihan.⁷ Oleh karena itu, perlunya perangkat pembelajaran yang lebih inovatif dan efektif untuk meningkatkan prestasi belajar peserta didik di Madrasah Ibtidaiyah.

Perangkat pembelajaran yang ideal dirancang untuk menciptakan pengalaman belajar yang efektif dan bermakna, salah satunya melalui Modul Ajar dan Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD). Modul Ajar adalah bahan pembelajaran terstruktur yang dirancang untuk membantu siswa dan guru dalam proses belajar mengajar. Modul ini mencakup rangkaian materi, langkah-langkah pembelajaran, aktivitas, dan evaluasi yang disusun secara

⁴ Akhmad Fakhri, "Kurikulum Merdeka Dan Pengembangan Perangkat Pembelajaran : Menjawab Tantangan Sosial Dalam Meningkatkan Keterampilan Abad 21," *C.E.S (Confrence Of Elementary Studies)*, Vol. 1, No. 1, 2023, hlm. 32-40.

⁵ Ilham Rais Arvianto, Yosef Mury Kusuma Ardhana, "Penembangan Perangkat Pembelajaran untuk Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kreatif," *Prima: Jurnal Pendidikan Matematika*, Vol. 4, No. 1. 2020, hlm. 22-32.

⁶ Choirun Nisa, "Pembelajaran Berbasis Otak Mata Pelajaran Fiqih Melalui Model *Contextual Teaching and Learning* (CTL) (Studi Kasus di MI Falahiya Mlangi, Nogotirto, Gamping, Sleman)," *Jurnal Ilmu Pendidikan*, Vol. 2, No. 1, 2022, hlm. 45.

⁷ Siti Selvia Nurahma dan Afridha Sesrita, "Kusulitan Guru Kelas Rendah Dalam Menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP)," *EDUCIVILIA: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, Vol.4, No. 2, 2023, hlm. 138.

sistematis berdasarkan kompetensi yang ingin dicapai.⁸ Tujuan utamanya adalah memberikan panduan yang jelas dan terarah agar proses pembelajaran menjadi lebih efektif, mandiri, dan sesuai dengan kebutuhan peserta didik. Modul Ajar juga sering dilengkapi dengan media pendukung serta sumber belajar lain untuk meningkatkan keterlibatan dan pemahaman peserta didik.⁹ Namun, Modul Ajar akan terasa kurang lengkap tanpa kehadiran LKPD, karena keduanya saling mendukung dalam proses pembelajaran.¹⁰

Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) merupakan salah satu sarana untuk membantu dan mempermudah dalam kegiatan belajar mengajar.¹¹ Selain itu juga LKPD menjadi panduan bagi peserta didik untuk melakukan kegiatan penyelidikan atau pemecahan masalah, dan LKPD dapat berupa panduan untuk mengembangkan aspek kognitif maupun panduan untuk mengembangkan semua aspek pembelajaran.¹² Dengan adanya LKPD ini pendidik dapat meningkatkan keterlibatan atau aktivitas peserta didik dalam proses belajar mengajar, sehingga proses belajar mengajar menjadi lebih efektif dan bermakna.¹³ Tujuan utamanya adalah untuk

⁸ Sri Sukaesih and Siti Alimah, "Penerapan Praktek Pembelajaran Bermakna Berbasis *Better Teaching Learning* (Btl) Pada Mata Kuliah Microteaching Untuk Mengembangkan Kompetensi Profesional Calon Guru," *Jurnal Penelitian Pendidikan Unnes*, Vol.29, No. 2, 2012, hlm. 124627.

⁹ Ahmad Jais, "Penerapan Strategi Pembelajaran Aktif, Inovatif, Kreatif, Efektif Dan Menyenangkan (PAIKEM) Ahmad Jais," *Sabilarryad*, Vol. IV, No. 01, 2019, hlm. 13–23.

¹⁰ Punaji Setyosari, "Menciptakan Pembelajaran Yang Efektif Dan Berkualitas," *JINOTEP (Jurnal Inovasi Dan Teknologi Pembelajaran) Kajian Dan Riset Dalam Teknologi Pembelajaran*, Vol. 1, No. 5, 2017, hlm. 20–30.

¹¹ Muslimah, "Pentingnya LKPD Pada Pendekatan Scientific Pembelajaran Matematika," *SHEs: Conference Series*, Vol. 3, No. 3, 2020, hlm. 1476.

¹² Rika Novelia, dkk. "Penerapan Model Mastery Learning Berbantuan LKPD Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Matematika Peserta Didik Di Kelas VIII. 3 SMP Negeri 4 Kota Bengkulu," *Jurnal Penelitian Pembelajaran Matematika Sekolah (JP2SM)*, Vol. 1, No. 1, 2017, hlm. 22.

¹³ Chintia Tri Noprianda dan Sofyan M. Soleh, "Pengembangan Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) Berbasis *Higher Order Thinking Skill* (HOTS)," *Indonesia Journal of Science and Mathematis Education*, Vol. 2, No. 2, 2019, hlm. 170.

meningkatkan kualitas proses pembelajaran serta menyediakan media yang mendukung peserta didik dalam memahami materi secara lebih praktis dan aplikatif. LKPD memungkinkan peserta didik terlibat langsung dalam kegiatan pembelajaran, sehingga mereka lebih aktif dalam setiap tahapan belajar. Dengan demikian, LKPD tidak hanya berfungsi sebagai alat bantu dalam penyampaian materi, tetapi juga sebagai sarana untuk mendorong peserta didik mengolah dan memanfaatkan informasi dalam konteks yang sesuai.¹⁴ Adapun LKPD maupun modul ajar yang akan dirancang itu berbasis PBL.

Sejauh penelusuran peneliti, materi binatang halal dan haram dalam modul ajar dan LKPD umumnya disajikan secara tekstual dan berorientasi pada hafalan, tanpa adanya kegiatan yang mendorong peserta didik untuk berpikir kritis dan menemukan jawaban melalui pengalaman nyata. Padahal, dalam kehidupan sehari-hari, peserta didik sering menemui berbagai jenis makanan dan produk hewani yang belum tentu kehalalannya. Banyak produk makanan olahan yang mengandung unsur hewan, tetapi tidak semua mudah dikenali kehalalannya tanpa analisis lebih lanjut. Oleh karena itu, peserta didik perlu dibekali dengan keterampilan menganalisis suatu produk berdasarkan bahan bakunya, sertifikasi halal, serta proses penyembelihannya. Dengan kondisi ini, peneliti ingin pengembangan modul ajar dan LKPD materi binatang halal dan haram berbasis PBL dengan perspektif yang berbeda dengan melalui model pembelajaran PBL di Madrasah Ibtidaiyah. Perangkat pembelajaran ini tidak hanya memberikan pemahaman konseptual, tetapi juga melatih peserta didik dalam menganalisis, mengevaluasi, dan menerapkan prinsip fikih dalam kehidupan sehari-hari.¹⁵

¹⁴ Suhendar, D., *Peningkatan Kualitas Pembelajaran dengan LKPD*, (Penerbit Alfabeta: 2021), hlm. 211.

¹⁵ Erni Anita Sari and Wahidin Wahidin, "Model Problem Based Learning Pada Mata Pelajaran Fikih Di Madrasah Tsanawiyah," *Afeksi: Jurnal Penelitian Dan Evaluasi Pendidikan*, Vol. 4, No. 6, 2023, hlm. 64–78.

Berdasarkan analisis angket kesulitan materi yang dilakukan di Madrasah Ibtidaiyah Swasta Lamgugop kota Banda Aceh kelas VI, diperoleh data bahwa materi binatang halal dan haram merupakan salah satu materi fikih yang masih tergolong sulit dipahami oleh peserta didik. Berdasarkan hasil angket yang diisi oleh 38 peserta didik bahwa ada sebagian peserta didik masih bingung dalam membedakan binatang yang halal dan haram. Selain itu, peserta didik juga masih kesulitan dalam mengidentifikasi kehalalan suatu produk olahan hewani. Kesulitan tersebut disebabkan oleh minimnya keterkaitan materi dengan situasi yang peserta didik temui dalam kehidupan sehari-hari. Dalam kehidupan sehari-hari, peserta didik sering kali dihadapkan pada produk yang berasal dari hewani tetapi tidak diketahui bahan campurannya. Hal ini menunjukkan bahwa pemahaman peserta didik terhadap konsep halal haram masih terbatas pada penghafalan jenis binatang halal dan haram.¹⁶

Selanjutnya berdasarkan telaah modul ajar dan LKPD berbasis PBL pada materi binatang halal dan haram kelas VI di Madrasah Ibtidaiyah Swasta Lamgugop kota Banda Aceh, ditemukan bahwa modul ajar yang telah diterapkan dalam pembelajaran fikih khususnya pada materi binatang halal dan haram masih belum sepenuhnya menerapkan model PBL secara optimal. Dalam kegiatan pembelajarannya modul ajar masih belum mengikuti kegiatan tahapan PBL, yaitu pada awal pembelajaran tidak menyajikan masalah nyata yang memicu rasa ingin tahu peserta didik. Sedangkan pada LKPD yang telah diterapkan masih belum sepenuhnya menerapkan model PBL secara optimal, yaitu pada langkah awal tidak mencantumkan kegiatan yang memotivasi peserta didik untuk memahami dan terlibat dalam suatu masalah yang nyata, dan tidak ada aktivitas untuk membentuk kelompok. Modul ajar dan LKPD yang digunakan masih berfokus pada penyampaian materi secara teoritis tanpa memberikan pengalaman

¹⁶ Hasil Analisis Angket Kesulitan Pemahaman Materi, hlm. 59.

belajar yang menuntut peserta didik untuk berpikir kritis dan mencari solusi dari permasalahan yang nyata.¹⁷

Selain itu, peneliti berasumsi bahwa kurangnya penerapan pembelajaran kontekstual dalam mengenali binatang halal dan haram, dan pada kegiatan pembelajaran tidak memberi ruang bagi peserta didik untuk mengeksplorasi informasi secara aktif. Kegiatan menanya, mengeksplorasi, mengasosiasikan, dan mengomunikasikan masih dilaksanakan secara terbatas, tanpa keterlibatan peserta didik dalam proses pemecahan masalah nyata. Hal ini berdampak pada pemahaman peserta didik cenderung dangkal dan sulit diterapkan dalam kehidupan sehari-hari.¹⁸ Tantangan ini semakin besar dengan munculnya berbagai produk makanan olahan yang belum jelas kehalalannya, seperti permen gelatin, sosis, nugget, dan makanan impor yang tidak mencantumkan label halal secara resmi.¹⁹ Kurangnya pemahaman ini dapat membuat peserta didik kesulitan dalam menentukan makanan yang sesuai dengan prinsip halal dalam Islam. Oleh karena itu, pengembangan modul ajar dan LKPD berbasis PBL sangat dibutuhkan agar peserta didik dapat lebih aktif dalam proses pembelajaran, terlibat langsung dalam penyelesaian masalah yang relevan dengan kehidupan sehari-hari, serta dapat memahami materi secara kontekstual dan mendalam melalui aktivitas berpikir kritis dan kolaboratif.

Banyak penelitian yang dilakukan terkait pengembangan modul ajar dan LKPD berbasis PBL. Beberapa penelitian terdahulu pada pengembangan modul ajar dan LKPD berbasis PBL diantaranya: penelitian Khairunnisa,²⁰ Siti Murtosiah,²¹ dan Yuni

¹⁷ Hasil Telaah Dokumen Modul Ajar dan LKPD Dari Guru Fikih Kelas VI Di MIS Lamugop, (Lihat Lampiran).

¹⁸ Hasil tes acuan patokan yang dilakukan di Madrasah Ibtidaiyah Swasta Lamugop Kota Banda Aceh, hlm. 64.

¹⁹ https://youtu.be/ZTSi-wM7h-Q?si=wQyqtETY6_4L4Tbx

²⁰ Khairunnisa, dkk., "Pengembangan Modul Ajar Matematika Berbasis Problem Based Learning Terhadap Kemampuan Pemecahan Masalah," *J-PiMat*, Vol. 6, No. 1, 2024, hlm.1053-1064.

Winda Lestar²² tentang pengembangan modul ajar dan LKPD berbasis PBL. Penelitian ini modul ajar dan LKPD berbasis PBL dinilai dapat memfasilitasi peserta didik agar terlibat aktif dan menggunakan seluruh pengetahuannya untuk mengkonstruksi dan menemukan konsep-konsep untuk menyelesaikan permasalahan yang telah diberikan. Selain itu juga modul ajar dan LKPD berbasis PBL efektif dan layak digunakan. Kemudian dapat memudahkan peserta didik dalam proses memahami dan menguasai materi. Namun, penelitian-penelitian terdahulu tersebut tidak membahas materi mengenai binatang halal dan haram. Spesifik pembahasan pada penelitian terdahulu tertuju pada materi sistem persamaan linear dua variabel dan materi koloid. Sedangkan pada penelitian terdahulu terkait pembelajaran fikih masih umum belum tertuju pada materi tertentu. Oleh karena itu, pengembangan pada pembelajaran fikih masih sangat sedikit.

Adapun kebaruan dalam penelitian ini adalah pengembangan modul ajar dan Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) berbasis *Problem Based Learning* (PBL) yang secara khusus dirancang untuk materi binatang halal dan haram. Penelitian ini menawarkan inovasi dengan mengembangkan modul ajar dan LKPD yang lebih kontekstual, serta mampu mengarahkan peserta didik untuk berpikir kritis dalam memahami konsep halal dan haram dalam kehidupan sehari-hari. Berdasarkan permasalahan di atas peneliti ingin mengembangkan modul ajar dan LKPD dengan judul **“Pengembangan Modul Ajar Dan LKPD Materi Fikih Berbasis *Problem Based Learning* (PBL) Pada Kelas VI Di MI Banda Aceh”**.

²¹ Siti Murtosiah, dkk., “Pengembangan Bahan Ajar Mata Pelajaran Fikih Berbasis Problem Based Learning,” *Journal on Education*, Vol. 5, No. 3, 2023, hlm. 7694-7709.

²² Yuni Winda Lestari, dkk., “Pengembangan Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) Berbasis *Problem Based Learning* (PBL) Pada Materi Koloid,” *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*, Vol. 4, No. 4, 2022, hlm. 5342-5351.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang dan identifikasi masalah yang telah diuraikan di atas maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

- 1.2.1 Bagaimana validitas modul ajar dan LKPD materi fikih berbasis PBL pada kelas VI di MI Banda Aceh?
- 1.2.2 Bagaimana kepraktisan modul ajar dan LKPD materi fikih berbasis PBL pada kelas VI di MI Banda Aceh?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan pertanyaan penelitian yang terdapat pada perumusan masalah diatas, maka penelitian ini bertujuan untuk:

- 1.3.1 Untuk menilai validitas modul ajar dan LKPD materi fikih berbasis PBL pada kelas VI di MI Banda Aceh.
- 1.3.2 Untuk menilai kepraktisan modul ajar dan LKPD materi fikih berbasis PBL pada kelas VI di MI Banda Aceh.

1.4 Kegunaan Hasil Penelitian

Hasil penelitian yang bisa diambil dari penelitian ini antara lain:

1.4.1 Manfaat Teoritis

Sebagai bahan kajian lebih lanjut mengenai pengembangan modul ajar dan LKPD serta dapat membantu siswa dalam belajar, merangsang siswa lebih aktif, berpikir kritis, kreatif, dan mandiri. Selain itu dapat memberikan kontribusi pada perkembangan ilmu pengetahuan sehingga dapat dijadikan sebagai landasan dalam penelitian selanjutnya.

1.4.2 Manfaat Praktis

1.4.2.1 Bagi peserta didik

Pengembangan modul ajar dan LKPD fikih pada materi binatang halal dan haram berbasis *Problem Based Learning* (PBL) dapat digunakan sebagai sumber belajar tambahan atau pelengkap yang lebih menarik dan efektif. Selain itu dapat juga memudahkan peserta didik dalam memahami materi, dan menjadikan peserta

didik yang akan menumbuhkan rasa ingin tahu dalam pembelajaran.

1.4.2.2 Bagi guru

Memberikan sumbangan pemikiran dan pemilihan referensi penggunaan modul ajar dan LKPD yang sesuai dengan kebutuhan siswa, dapat juga digunakan sebagai media alternatif dalam proses pembelajaran sehingga proses belajar mengajar menjadi lebih baik dan optimal, dan mendorong guru untuk menyediakan perangkat pembelajaran yang efektif dan relevan dengan materi yang diajarkan.

1.4.2.3 Bagi sekolah

Memberikan sumbangan referensi bagi sekolah dalam rangka perbaikan proses pembelajaran sehingga dapat meningkatkan kualitas pendidikan. Selain itu, pengembangan modul ajar dan LKPD berbasis PBL ini dapat menjadi inovasi dalam pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan kurikulum dan perkembangan zaman, membantu sekolah dalam menciptakan lingkungan belajar yang lebih interaktif, serta meningkatkan prestasi akademik peserta didik secara keseluruhan.

1.4.2.4 Bagi peneliti

Bagi peneliti, hasil penelitian ini dapat meningkatkan wawasan pengetahuan dan memberikan pengalaman baru dalam mengembangkan modul ajar dan LKPD berbasis PBL. Selain itu, penelitian ini juga dapat menjadi referensi bagi peneliti selanjutnya yang ingin mengembangkan model pembelajaran inovatif guna meningkatkan efektivitas pembelajaran serta kualitas hasil belajar peserta didik.

1.5 Kajian Pustaka

Penelitian ini merujuk pada berbagai penelitian terdahulu yang telah dilakukan, untuk menggali informasi dan membandingkan hasil penelitian sebelumnya sebagai dasar pertimbangan dalam mengkaji permasalahan yang diteliti.

Berdasarkan studi literatur yang telah dilakukan, ditemukan beberapa referensi yang membahas tentang Pengembangan Modul Ajar dan LKPD Materi Fikih Berbasis *Problem Based Learning* (PBL) Pada Kelas VI. Penelitian-penelitian tersebut tentunya memiliki keterkaitan dengan penelitian ini, terutama dalam fokus yang dibahas.

Beberapa penelitian sebelumnya telah mengembangkan perangkat pembelajaran berbasis PBL dalam berbagai mata pelajaran, termasuk fikih. Salah satu penelitian yang relevan adalah yang dilakukan oleh Siti Murtosiah, dkk., dengan judul Pengembangan Bahan Ajar Mata Pelajaran Fikih Berbasis Problem-Based Learning. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa bahan ajar berupa LKPD berbasis PBL efektif dan layak digunakan, sehingga pembelajaran menjadi lebih interaktif dan menyenangkan bagi peserta didik. Penelitian ini memiliki kesamaan dengan penelitian yang dilakukan, yaitu sama-sama berfokus pada pengembangan perangkat pembelajaran berbasis PBL dalam mata pelajaran fikih. Namun, penelitian ini hanya berfokus pada pengembangan LKPD, sementara penelitian yang dilakukan tidak hanya mengembangkan LKPD tetapi juga modul ajar, serta lebih spesifik membahas materi binatang halal dan haram.²³

Selain itu, beberapa penelitian lain juga menyoroti pengembangan perangkat pembelajaran berbasis PBL dalam mata pelajaran lain, seperti matematika dan kimia. Misalnya, penelitian oleh Anggoro Eko Yuni Cahyono yang mengembangkan perangkat pembelajaran berbasis PBL berorientasi pada kemampuan berpikir kreatif dan inisiatif dalam pembelajaran matematika,²⁴ serta penelitian oleh Khairunnisa, dkk., yang mengembangkan modul

²³ Siti Murtosiah, dkk., "Pengembangan Bahan Ajar Mata Pelajaran Fikih Berbasis Problem Based Learning," ..., hlm. 7694-7709.

²⁴ Anggoro Eko Yuni Cahyono, "Pengembangan Perangkat Pembelajaran Problem Based Learning Berorientasi pada Kemampuan Berpikir Kreatif dan Inisiatif," *PYTHAGORAS: Jurnal Pendidikan Matematika*, Vol. 12, No. 1, 2017, hlm. 1-11.

ajar matematika berbasis PBL untuk meningkatkan kemampuan pemecahan masalah.²⁵ Penelitian lainnya dilakukan oleh Yuni Winda Lestari, dkk., yang mengembangkan LKPD berbasis PBL pada materi koloid,²⁶ serta Ulfatul Khoiriah, dkk., yang mengembangkan LKPD berbasis PBL pada materi bangun ruang kelas V SD.²⁷ Kesamaan dari penelitian-penelitian ini adalah penggunaan PBL sebagai pendekatan dalam pengembangan perangkat pembelajaran. Namun, perbedaannya terletak pada fokus mata pelajaran dan materi yang dikembangkan. Berbeda dengan penelitian-penelitian tersebut, penelitian ini tidak hanya berfokus pada pengembangan satu jenis perangkat pembelajaran, tetapi mengembangkan baik modul ajar maupun LKPD dalam mata pelajaran fikih, khususnya pada materi binatang halal dan haram.

Selain berbagai penelitian yang berfokus pada pengembangan perangkat pembelajaran berbasis PBL, terdapat pula penelitian yang meneliti implementasi model PBL dalam pembelajaran fikih. Penelitian yang dilakukan oleh Ahmad Zaki Mubarak²⁸ dan Harun Kholidur Rosidi, dkk.,²⁹ dimana keduanya memiliki kesamaan dengan penelitian ini dalam hal penerapan model PBL pada mata pelajaran fikih. Kedua penelitian tersebut menunjukkan bahwa pembelajaran berbasis PBL dapat

²⁵ Khairunnisa, dkk., “Pengembangan Modul Ajar Matematika Berbasis Problem Based Learning Terhadap Kemampuan Pemecahan Masalah,” ..., hlm. 1053-1064.

²⁶ Yuni Winda Lestari, dkk., “Pengembangan Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) Berbasis *Problem Based Learning* (PBL) Pada Materi Koloid,” ..., hlm. 5342-5351.

²⁷ Ulfatul Khoiriah, dkk., “Pengembangan LKPD Berbasis Problem Based Learning Pada Materi Bangun Ruang Kelas V SD,” *Journal on Education*, Vol. 6, No. 1, 2023, hlm. 2768-2782.

²⁸ Ahmad Zaki Mubarak, dkk., “Implementasi Model PBL Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Fikih,” *Al-Madrasah: Jurnal Ilmiah Pendidikan Madrasah Ibtidaiyah*, Vol. 8, No. 3, 2024, hlm. 1097-1112.

²⁹ Harun Kholidur Rosidi, dkk., “Implementasi Problem Based Learning Pada Pelajaran Fiqih Meningkatkan Hasil Belajar Dan Aktivitas Peserta Didik,” *Al-Wildan: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, Vol. 1, No. 2, 2022, hlm. 99-113.

meningkatkan hasil belajar siswa, membuat pembelajaran lebih interaktif, serta mendorong siswa untuk lebih aktif dalam proses pembelajaran melalui pemecahan masalah. Selain itu, penelitian Harun Kholidur Rosidi, dkk., juga menyoroti bahwa PBL dapat meningkatkan aktivitas belajar siswa, menjadikan pembelajaran lebih menyenangkan. Namun, perbedaan utama dari kedua penelitian tersebut dengan penelitian ini terletak pada jenis penelitian dan fokus pengembangan. Penelitian Ahmad Zaki Mubarak dan Harun Kholidur Rosidi, dkk., merupakan penelitian tindakan kelas (PTK) yang berfokus pada implementasi PBL untuk meningkatkan hasil belajar siswa dalam mata pelajaran fikih secara umum. Sementara itu, penelitian ini adalah penelitian pengembangan yang menghasilkan modul ajar dan LKPD berbasis PBL dengan fokus khusus pada materi binatang halal dan haram.

Dari hasil penelitian-penelitian sebelumnya penelitian ini tidak memiliki kemiripan dengan penelitian sebelumnya. Jika dilihat dari persamaanya, penelitian ini dengan penelitian terdahulu yang telah disebutkan di atas yaitu sama-sama terkait dengan pengembangan modul ajar dan LKPD materi fikih berbasis *Problem Based Learning* (PBL).

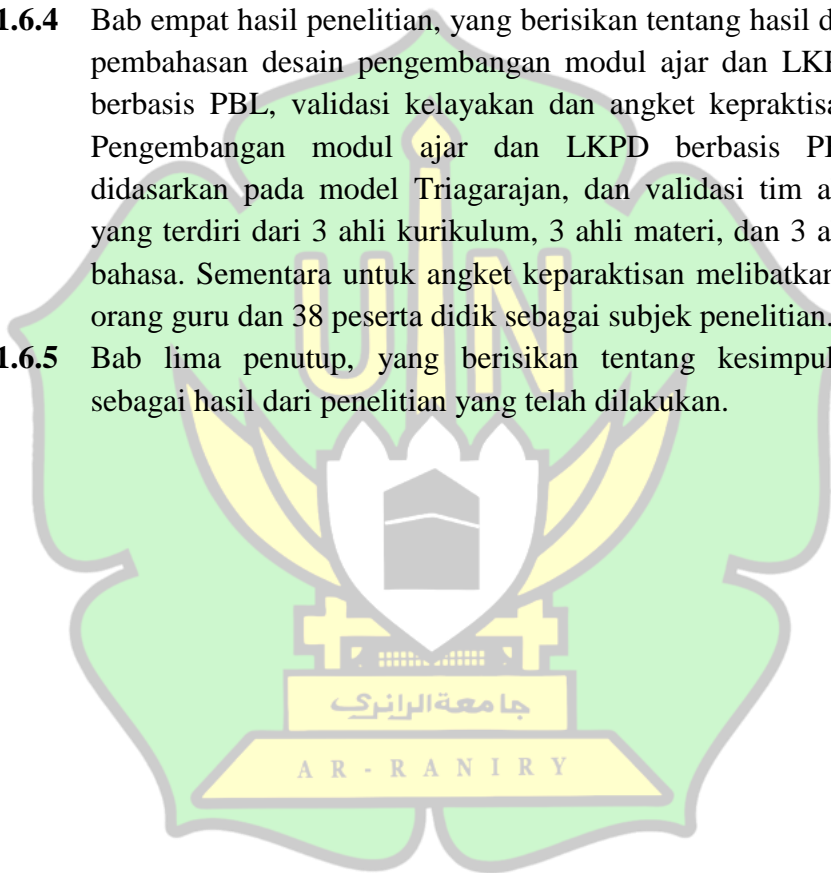
1.6 Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan merupakan salah satu cara untuk dapat memudahkan peneliti dan pembaca dalam memahami permasalahan terkait pembahasan yang dipelajari. Oleh karena itu, peneliti dalam penelitian ini menggunakan sistematika pembahasan sebagai berikut:

- 1.6.1** Bab satu pendahuluan, yang berisikan tentang latar belakang masalah, identifikasi masalah, batasan masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, kegunaan hasil penelitian, kajian terdahulu, dan sistematika pembahasan.
- 1.6.2** Bab dua landasan teori, yang berisikan tentang pengertian, langkah, tujuan, manfaat, dan karakteristik (Modul Ajar,

LKPD, PBL). Dan mata pelajaran fikih pada sub materi binatang halal dan haram.

- 1.6.3** Bab tiga prosedur penelitian, yang berisikan tentang metode penelitian, langkah-langkah penelitian dan pengembangan, subjek penelitian, instrumen pengumpulan data, teknik pengumpulan data, teknik analisis data dan jadwal penelitian.
- 1.6.4** Bab empat hasil penelitian, yang berisikan tentang hasil dan pembahasan desain pengembangan modul ajar dan LKPD berbasis PBL, validasi kelayakan dan angket kepraktisan. Pengembangan modul ajar dan LKPD berbasis PBL didasarkan pada model Triagarajan, dan validasi tim ahli yang terdiri dari 3 ahli kurikulum, 3 ahli materi, dan 3 ahli bahasa. Sementara untuk angket keparaktisan melibatkan 3 orang guru dan 38 peserta didik sebagai subjek penelitian.
- 1.6.5** Bab lima penutup, yang berisikan tentang kesimpulan sebagai hasil dari penelitian yang telah dilakukan.



BAB II

LANDASAN TEORITIS

2.1 Modul ajar

2.1.1 Pengertian Modul ajar

Sebelum dikenal secara luas konsep RPP (Rencana Pelaksanaan Pembelajaran) dan LKPD (Lembar Kerja Peserta Didik), praktik pendidikan di Indonesia banyak dipengaruhi oleh pendekatan tradisional yang berpusat pada guru (*teacher-centered*). Guru menjadi satu satunya sumber informasi, sementara peserta didik hanya mendengar, mencatat, dan menghafal materi pelajaran. Model ini dipengaruhi oleh teori behaviorisme, yang dikembangkan oleh tokoh seperti B.F. Skinner, di mana pembelajaran dianggap sebagai hasil dari stimulus dan respons, dan keberhasilan belajar diukur dari pengulangan serta penguatan (*reinforcement*). Dalam konteks ini, pembelajaran belum memberikan ruang besar bagi eksplorasi, interaksi sosial, maupun pemecahan masalah.³⁰

Seiring berkembangnya ilmu pendidikan dan masuknya berbagai teori belajar dari tokoh-tokoh dunia seperti Jean Piaget (konstruktivisme) dan Lev Vygotsky (sosiokultural), pendekatan pendidikan di Indonesia mulai bergeser. Pemerintah pun mulai mendorong pendidikan yang berpusat pada peserta didik (*student-centered learning*). Teori konstruktivisme menekankan pentingnya pengalaman belajar yang bermakna melalui interaksi aktif dengan lingkungan.³¹ Sementara itu, teori Vygotsky menekankan pentingnya interaksi sosial dan peran guru sebagai fasilitator dalam membantu peserta didik mencapai zona perkembangan proksimal.³²

³⁰ Muhammad Fahdin Addaeroby dan Erma Febriani, "Penerapan Teori Belajar Behavioristik Skinner Dalam Pembelajaran Maharah Kalam," *Jurnal Bahasa Arab*, Vol. 1, No.1, 2024, hlm. 35.

³¹ Ginsburg, Herbert P. *Kecerdasan Anak: Teori dan Praktik*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2013, hlm. 65.

³² Istiqomah As Sayfulloh, "Relevansi Teori Konstruktivistik Vygotsky Dengan Kurikulum Merdeka: Studi Kepustakaan," *Jurnal Tinta*, Vol. 5, No.2, 2023, hlm. 76-79.

Inilah dasar filosofis yang melahirkan perlunya perencanaan pembelajaran yang sistematis dan terstruktur. Atas dasar pemikiran tersebut, lahirlah kebutuhan akan dokumen seperti RPP dan LKPD. RPP menjadi instrumen penting untuk merancang proses pembelajaran yang terstruktur, kontekstual, dan melibatkan peserta didik secara aktif, sesuai pendekatan saintifik dalam Kurikulum 2013. Sementara LKPD dirancang untuk membantu peserta didik mengembangkan keterampilan berpikir kritis dan reflektif melalui kegiatan eksploratif. Dengan mengacu pada teori-teori belajar modern dan kebutuhan kurikulum nasional, RPP dan LKPD menjadi alat penting dalam mendukung proses pembelajaran yang lebih efektif dan bermakna.

Modul ajar merupakan sejumlah alat atau sarana media, metode, petunjuk, dan pedoman yang dirancang secara sistematis dan menarik. Modul ajar digunakan sebagai implementasi dari alur tujuan pembelajaran (ATP) yang dibuat berdasarkan dari capaian pembelajaran (CP).³³ Modul ajar disusun sesuai dengan fase atau tahap perkembangan peserta didik, mempertimbangkan apa yang akan dipelajari dengan tujuan pembelajaran, dan berbasis perkembangan jangka panjang.³⁴ Perannya tidak hanya sebagai alat bantu pembelajaran, tetapi juga sebagai sarana bagi guru untuk dapat berinovasi dalam modul ajar yang dibuatnya. Oleh karena itu, dalam membuat modul ajar kompetensi pedagogik guru perlu dikembangkan, hal ini agar teknik mengajar guru di dalam kelas lebih efektif, efisien, dan tidak keluar pembahasan dari indikator pencapaian.³⁵ Untuk memastikan efektifitasnya, modul ajar harus

³³ Ika Yulia Pratiwi dan Wilda Mahmudah, "Pengembangan Modul Ajar *Problem Based Learning* pada Materi SLPTV," *Jurnal Fibonacci*, Vol. 5, No. 1, 2024, hlm. 21.

³⁴ Nur Samsul Maarif, "Peningkatan Keterampilan Guru Dalam Penyusunan Modul Ajar Untuk Pembelajaran Kelas 1 SD Melalui Supervisi Akademik", *Jurnal Pendidikan Taman Widya Humaniora (JPTWH)*, Vol. 1, No. 1, 2022, hlm. 211.

³⁵ Irmaliya Izzah Salsabila, dkk., *Analisis Modul Ajar Berbasis Kurikulum Merdeka*,..., hlm. 34.

disusun dengan memperhatikan komponen-komponen yang mencakup informasi umum, komponen inti, dan lampiran.

Penyusunan modul ajar mengikuti struktur dan komponen yang telah ditetapkan dalam panduan resmi kurikulum merdeka. Penyusunan komponen modul ajar yang sesuai dengan panduan merupakan bagian dari perencanaan pembelajaran, di mana komponen tersebut dapat ditambahkan sesuai dengan mata pelajaran dan kebutuhan peserta didik. Guru di sekolah memiliki kebebasan untuk mengembangkan modul ajar sesuai dengan latar belakang lingkungan dan kebutuhan belajar peserta didik. Secara umum, modul ajar terdiri dari tiga komponen utama, yaitu informasi umum, komponen inti, dan komponen lampiran. Informasi umum mencakup identitas modul, kompetensi awal, profil pelajar pancasila, sarana prasarana, target peserta didik, dan model pembelajaran. Sementara itu, komponen inti dalam modul ajar terdiri dari capaian pembelajaran, tujuan pembelajaran, alur tujuan pembelajaran, pemahaman bermakna, pertanyaan pemantik, kegiatan pembelajaran, dan asesmen. Selain itu, modul ajar juga dilengkapi dengan komponen lampiran yang berisi LKPD, bahan bacaan guru dan peserta didik, glosarium, serta daftar pustaka. Dengan adanya berbagai komponen ini, modul ajar dalam kurikulum merdeka dapat menjadi panduan pembelajaran yang fleksibel, relevan, dan sesuai dengan kebutuhan peserta didik.³⁶

Berdasarkan penjelasan di atas, Modul ajar merupakan sarana pembelajaran yang dirancang secara sistematis untuk membantu guru dalam mengimplementasikan alur tujuan pembelajaran (ATP) berdasarkan capaian pembelajaran (CP). Selain berfungsi sebagai alat bantu pembelajaran, modul ajar juga menjadi wadah bagi guru untuk berinovasi dan meningkatkan kompetensi pedagogiknya agar pembelajaran lebih efektif dan efisien. Penyusunannya harus memperhatikan fase perkembangan peserta didik serta mencakup komponen utama, yaitu informasi

³⁶ Kemendikbudristek, Konsep Komponen Modul Ajar, Kurikulum Merdeka, diakses 27 November 2022, hlm. 25.

umum, komponen inti, dan lampiran. Selain itu, dalam Kurikulum Merdeka, guru diberikan kebebasan untuk mengembangkan modul ajar sesuai dengan kebutuhan dan lingkungan belajar peserta didik. Dengan kelengkapan komponen yang ada, modul ajar dapat menjadi panduan pembelajaran yang fleksibel, relevan, dan mampu meningkatkan kualitas proses belajar mengajar.

2.1.2 Karakteristik Modul Ajar

Modul ajar Kurikulum Merdeka memiliki beberapa karakteristik utama yang membedakannya dari kurikulum sebelumnya. Pertama, modul ini berfokus pada capaian pembelajaran (CP) yang lebih esensial dan mendalam dibandingkan dengan kompetensi dasar (KD) pada Kurikulum 2013. Kedua, pembelajaran berpusat pada peserta didik, di mana guru berperan sebagai fasilitator yang membantu mereka mengeksplorasi pengetahuan secara mandiri. Ketiga, menggunakan berbagai pendekatan pembelajaran, seperti belajar mandiri, kelompok, dan proyek, sesuai dengan gaya belajar peserta didik. Keempat, asesmen yang beragam, tidak hanya berbasis tes tertulis tetapi juga mencakup observasi, portofolio, dan proyek. Kelima, integrasi teknologi dalam pembelajaran, yang membantu peserta didik mengakses informasi, mengerjakan tugas, dan berkomunikasi secara lebih efektif.³⁷

Selain itu, modul ajar harus memenuhi beberapa kriteria agar efektif dalam pembelajaran. Pertama, esensial, yaitu pemahaman konsep diperoleh peserta didik melalui pengalaman belajar yang bersifat lintas disiplin. Kedua, menarik, bermakna, dan menantang, yaitu modul harus mampu menumbuhkan minat belajar serta melibatkan peserta didik secara aktif dalam proses belajar dengan menghubungkan materi pada pengetahuan dan pengalaman yang telah dimiliki sebelumnya, sehingga tidak terlalu kompleks

³⁷ Dona Ningsih, dkk., "Pengembangan Modul Ajar Kurikulum Merdeka," *Diklat Review: Jurnal Manajemen Pendidikan dan Pelatihan*, Vol. 8, No. 1, 2024, hlm. 153.

maupun terlalu mudah untuk tahap usianya. Ketiga, relevan dan kontekstual, yaitu modul harus berhubungan dengan pengalaman peserta didik serta sesuai dengan konteks waktu dan lingkungan mereka.³⁸ Keempat, berkesinambungan, yang berarti modul memiliki keterkaitan dalam alur kegiatan pembelajaran sesuai dengan fase belajar peserta didik agar proses pembelajaran lebih terstruktur dan berkelanjutan.³⁹ Dengan demikian, kriteria-kriteria tersebut menjadi acuan dalam penyusunan modul ajar agar lebih efektif dalam membantu peserta didik memahami materi serta mengembangkan keterampilan berpikir kritis dan kreatif.

Berdasarkan penjelasan di atas, dapat disimpulkan bahwa modul ajar memiliki karakteristik utama yang membedakannya dari kurikulum k13, seperti fokus pada capaian pembelajaran (CP), pendekatan pembelajaran yang berpusat pada peserta didik, variasi metode pembelajaran, asesmen yang beragam, serta integrasi teknologi dalam proses belajar. Selain itu, modul ajar harus memenuhi beberapa kriteria agar efektif, yaitu esensial, menarik, relevan, dan berkesinambungan, sehingga dapat membantu peserta didik dalam memahami materi secara mendalam dan mengembangkan keterampilan berpikir kritis serta kreatif. Dengan memenuhi karakteristik dan kriteria tersebut, modul ajar menjadi alat pembelajaran yang lebih fleksibel, kontekstual, dan sesuai dengan kebutuhan peserta didik.

2.1.3 Tujuan Pengembangan Modul Ajar

Pengembangan modul ajar memiliki beberapa tujuan utama, yaitu menyediakan perangkat ajar yang memandu guru dalam melaksanakan pembelajaran, meningkatkan kualitas

³⁸ Fatimatul Khikmiah, dkk., "Pendampingan Penyusunan Modul Ajar untuk Guru PAUD DI Kabupaten Gresik," *MARTABE: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, Vol. 5, No. 6, 2022, hlm. 2084.

³⁹ Nur Jannah, "Peningkatan Kemampuan Guru Menyusun Modul Ajar Kurikulum Merdeka melalui Pelatihan oleh Pengawas di SMK Islam Penanggungan dan SMK Bhakti Indonesia Medika," *Jurnal Terapan Pendidikan Dasar dan Menengah*, Vol. 3, No. 1, 2023, hlm. 53-59.

pembelajaran, meningkatkan efisiensi dan efektivitas pembelajaran, memudahkan guru dalam mengajar, serta meningkatkan akuntabilitas guru. Modul ajar berfungsi sebagai panduan bagi guru dalam memenuhi capaian pembelajaran (CP), menyusun kegiatan pembelajaran yang efektif, memilih media yang tepat, serta melakukan penilaian yang objektif. Dengan modul ajar yang berkualitas, diharapkan hasil belajar, motivasi, minat, dan keaktifan peserta didik meningkat. Selain itu, modul ajar membantu guru menghemat waktu dan tenaga dalam persiapan mengajar, sehingga pembelajaran menjadi lebih efisien dan efektif.⁴⁰

Selain itu, tujuan lain dari pengembangan modul ajar: (a) Memenuhi kebutuhan peserta didik yang beragam. (b) Meningkatkan profesionalisme guru. (c) Meningkatkan mutu pendidikan secara keseluruhan.⁴¹ Selain itu, untuk memperkaya perangkat pembelajaran yang dapat memandu guru untuk melaksanakan pembelajaran di kelas tertutup dan terbuka.⁴² Selain itu pengembangan modul ajar bertujuan untuk menyediakan perangkat ajar yang dapat memandu guru melaksanakan pembelajaran. Dalam penggunaannya, guru memiliki kemerdekaan untuk memilih atau memodifikasi modul ajar yang sudah disediakan pemerintah untuk menyesuaikan dengan karakteristik peserta didik atau untuk menyusun sendiri modul ajar sesuai dengan karakteristik peserta didik. Salah satu perangkat pembelajaran yang penting untuk menyelesaikan penerapan pembelajaran di sekolah adalah modul ajar.⁴³

⁴⁰ Dona Ningsih, dkk., Pengembangan Modul Ajar Kurikulum Merdeka,..., hlm. 153.

⁴¹ Dona Ningsih, dkk., Pengembangan Modul Ajar Kurikulum Merdeka,..., hlm. 154.

⁴² Faridahtul Jannah dan Thooriq Irtifa` Fathuddi, "Penerapan Modul Ajar Berbasis Kurikulum Merdeka II UPT SD Negeri 323 Gresik," *Jurnal Ilmu Pendidikan (SOKO GURU)*, Vol. 3, No. 1, 2023, hlm. 138.

⁴³ Irmaliya Izzah Salsabila, dkk., "Analisis Modul Ajar Berbasis Kurikulum Merdeka," *Jurnal Literasi dan Pembelajaran Indonesia*, Vol. 3, No. 1, 2023, hlm. 37.

Berdasarkan penjelasan di atas, dapat disimpulkan bahwa pengembangan modul ajar bertujuan untuk menyediakan perangkat ajar yang memandu guru dalam melaksanakan pembelajaran, meningkatkan kualitas serta efisiensi pembelajaran, dan memudahkan guru dalam mengajar. Modul ajar membantu guru memenuhi capaian pembelajaran (CP), menyusun kegiatan pembelajaran yang efektif, memilih media yang tepat, serta melakukan penilaian secara objektif. Selain itu, modul ajar juga berperan dalam memenuhi kebutuhan peserta didik yang beragam, meningkatkan profesionalisme guru, serta meningkatkan mutu pendidikan secara keseluruhan. Selain itu, Memberikan keleluasaan bagi guru untuk memilih, memodifikasi, atau menyusun sendiri modul ajar sesuai dengan karakteristik peserta didik. Dengan demikian, modul ajar menjadi perangkat pembelajaran yang penting dalam menyukseskan penerapan pembelajaran di sekolah.

2.1.4 Manfaat Pengembangan Modul Ajar

Pengembangan modul ajar memiliki beberapa manfaat penting bagi guru dan peserta didik. Pertama, modul ajar membantu guru dalam merancang pembelajaran yang lebih sistematis dan terstruktur sesuai dengan capaian pembelajaran (CP), sehingga memudahkan pencapaian tujuan pembelajaran. Kedua, modul ajar meningkatkan kualitas pembelajaran dengan menyediakan bahan ajar yang menarik, relevan, dan sesuai dengan kebutuhan peserta didik, yang pada gilirannya dapat meningkatkan pemahaman dan hasil belajar mereka. Ketiga, modul ajar memfasilitasi pembelajaran yang fleksibel karena dapat disesuaikan dengan kondisi dan karakteristik peserta didik, termasuk mereka yang memiliki kesulitan belajar atau pencapaian tinggi. Keempat, modul ajar meningkatkan efektivitas dan efisiensi pembelajaran, karena guru tidak perlu lagi menyusun materi secara terpisah, sehingga menghemat waktu dalam persiapan dan memastikan pembelajaran berlangsung lebih terarah. Kelima, modul ajar mendukung kemandirian belajar peserta didik dengan memberikan

panduan yang jelas, memungkinkan mereka untuk belajar secara mandiri maupun dalam kelompok. Keenam, modul ajar berfungsi sebagai alat evaluasi yang komprehensif, karena sudah mencakup asesmen formatif, sumatif, serta asesmen diagnostik untuk mengukur kemajuan belajar peserta didik secara lebih akurat. Dengan berbagai manfaat ini, pengembangan modul ajar dalam Kurikulum Merdeka menjadi langkah strategis dalam menciptakan pembelajaran yang lebih berkualitas, kontekstual, dan berpusat pada peserta didik.⁴⁴

Selain itu, pengembangan modul ajar memiliki banyak manfaat dalam meningkatkan kualitas pembelajaran. Modul ajar menyediakan sumber belajar yang terstruktur dan mandiri, memungkinkan peserta didik belajar dengan lebih terarah sesuai dengan kebutuhan mereka. Selain itu, modul ajar membantu meningkatkan pemahaman peserta didik terhadap konsep-konsep yang dipelajari dengan penyajian materi yang jelas dan contoh-contoh yang relevan. Dalam konteks kurikulum merdeka, modul ajar juga mendorong penerapan ilmu dalam kehidupan sehari-hari dengan memberikan pengalaman belajar yang aplikatif dan bermakna. Penggunaan modul ajar dapat meningkatkan prestasi belajar peserta didik serta mengembangkan keterampilan berpikir kritis dan analitis. Selain itu, modul ajar menjadi panduan bagi guru dalam menyampaikan materi secara lebih efektif dan efisien, baik di dalam maupun di luar kelas. Dengan adanya modul ajar yang dirancang secara kreatif, kolaboratif, dan aktif, peserta didik lebih terdorong untuk berpartisipasi secara aktif dalam proses pembelajaran, sehingga hasil belajar yang dicapai menjadi lebih optimal.⁴⁵

⁴⁴ Utami Maulida, "Pengembangan Modul Ajar Berbasis Kurikulum Merdeka," *Tarbawi*, Vol. 5, No. 2, 2022, hlm. 130-138.

⁴⁵ Adinda Syalsabila Aidha Vedyanty dan Samsul Arif, "Pengembangan Modul Ajar Kurikulum Merdeka Matematika SMKN Winongan," *Jurnal Pembelajaran dan Pengembangan Matematika (PEMANTIK)*, Vol. 3, No. 2, 2023, hlm. 187.

Berdasarkan penjelasan di atas, dapat disimpulkan bahwa pengembangan modul ajar sangat bermanfaat bagi guru dan peserta didik. Modul ajar membantu guru mengajar dengan lebih teratur, mudah, dan sesuai dengan tujuan pembelajaran. Peserta didik juga lebih mudah memahami materi karena modul ajar berisi penjelasan yang jelas dan menarik. Selain itu, modul ajar membuat belajar lebih fleksibel, sehingga peserta didik bisa belajar sesuai dengan kemampuan mereka. Modul ini juga membantu peserta didik belajar mandiri dan lebih percaya diri dalam memahami pelajaran. Selain itu, modul ajar bisa digunakan untuk mengukur pemahaman peserta didik secara menyeluruh. Dengan adanya modul ajar, proses belajar mengajar menjadi lebih efektif, menyenangkan, dan memberikan hasil yang lebih baik.

2.1.5 Langkah- langkah Pengembangan Modul Ajar

Langkah-langkah dalam penyusunan modul ajar harus mengikuti prosedur yang sistematis untuk memastikan bahwa pembelajaran sesuai dengan kebutuhan peserta didik dan tujuan pembelajaran tercapai. Dalam mengembangkan modul ajar, terdapat beberapa langkah yang harus dilakukan. Pertama, mengidentifikasi tujuan pembelajaran berdasarkan capaian pembelajaran (CP) yang dapat dikelompokkan dalam satu lingkup materi agar satu modul mencakup beberapa tujuan yang saling terkait. Kedua, melakukan asesmen awal untuk mengetahui penguasaan awal peserta didik sehingga pembelajaran dimulai dari titik yang sesuai dengan kemampuan mereka. Ketiga, menentukan teknik dan instrumen asesmen yang digunakan dalam asesmen akhir, termasuk indikator keberhasilan, yang harus selaras dengan tujuan pembelajaran. Keempat, menentukan periode waktu, yaitu merancang jumlah jam pelajaran (JP) yang diperlukan untuk menyelesaikan materi yang direncanakan. Kelima, merancang asesmen formatif yang dilakukan selama proses pembelajaran guna memantau kemajuan peserta didik. Keenam, membuat rangkaian kegiatan pembelajaran yang terdiri dari aktivitas pendahuluan

hingga penutup, yang selaras dengan tujuan pembelajaran dan dirancang untuk melibatkan peserta didik secara aktif. Ketujuh, menyusun lampiran pendukung, seperti lembar kerja, bahan belajar, dan media pembelajaran sesuai dengan kebutuhan peserta didik. Kedelapan, merancang instrumen asesmen, seperti ceklis, rubrik, atau lembar observasi untuk mendukung evaluasi hasil belajar. Terakhir, kesembilan, memeriksa kelengkapan modul dengan melakukan pemeriksaan akhir terhadap kelengkapan dan konsistensi modul ajar sebelum digunakan dalam pembelajaran.⁴⁶

Selain itu, langkah-langkah dalam mengembangkan modul ajar ada beberapa yang harus dilakukan. Langkah pertama adalah melakukan analisis terhadap peserta didik, guru, dan satuan pendidikan untuk memahami kondisi serta kebutuhan dalam pembelajaran. Kedua, melakukan asesmen diagnostik guna mengidentifikasi kompetensi, kekuatan, dan kelemahan peserta didik sebelum memulai pembelajaran. Ketiga, menentukan profil Pelajar Pancasila yang akan dicapai, dengan merancang alokasi waktu yang sesuai dengan dimensi program profil tersebut. Keempat, mengembangkan modul ajar berdasarkan Alur Tujuan Pembelajaran (ATP) yang telah disesuaikan dengan Capaian Pembelajaran. Kelima, mendesain jenis, teknik, dan instrumen asesmen, termasuk asesmen kompetensi minimum, survei karakter, dan survei lingkungan belajar.⁴⁷ Keenam, menyusun modul ajar berdasarkan komponen-komponen yang telah ditentukan, diikuti dengan langkah ketujuh, yaitu menentukan komponen esensial yang sesuai dengan kebutuhan peserta didik. Kedelapan, mengelaborasi komponen esensial dalam kegiatan pembelajaran, sehingga pembelajaran menjadi lebih efektif dan sistematis. Kesembilan, setelah semua tahapan dilakukan, modul

⁴⁶ Novia Ananda dan Meyniar Albina, “Langkah-langkah Efektif Dalam Penyusunan RPP Dan Modul Ajar Untuk Pembelajaran Yang Berkualitas,” *Jurnal Media Akademik (JMA)*, Vol. 3, No. 1, 2025, hlm. 9.

⁴⁷ Sinta Purnama Sari, *Analisis Modul Ajar Pada Kurikulum Merdeka Terhadap Hasil Belajar Pendidikan Agama Islam Di SDN 17 Rejang Lebong*, Skripsi, 2023, hlm. 15.

siap digunakan dalam pembelajaran. Terakhir, kesepuluh, melakukan evaluasi terhadap modul ajar untuk menilai ketercapaian tujuan pembelajaran serta melakukan perbaikan guna meningkatkan kualitas modul ajar di masa mendatang.⁴⁸

Berdasarkan penjelasan di atas, dapat disimpulkan bahwa penyusunan modul ajar harus dilakukan secara sistematis agar pembelajaran sesuai dengan kebutuhan peserta didik dan tujuan pembelajaran tercapai. Beberapa langkah utama dalam proses ini mencakup identifikasi tujuan pembelajaran berdasarkan capaian pembelajaran (CP), asesmen awal untuk mengetahui kompetensi peserta didik, serta perancangan teknik dan instrumen asesmen yang sesuai dengan indikator keberhasilan. Selain itu, penyusunan modul juga harus mempertimbangkan periode waktu, perancangan asesmen formatif, dan penyusunan rangkaian kegiatan pembelajaran yang menarik serta melibatkan peserta didik secara aktif. Pengembangan modul ajar juga memerlukan analisis terhadap peserta didik, guru, dan satuan pendidikan, serta asesmen diagnostik untuk memahami kompetensi awal peserta didik. Langkah lainnya adalah menentukan profil Pelajar Pancasila, menyusun modul berdasarkan Alur Tujuan Pembelajaran (ATP), mendesain asesmen, serta menyesuaikan komponen esensial dengan kebutuhan peserta didik. Setelah modul selesai disusun, perlu dilakukan evaluasi untuk memastikan ketercapaian tujuan pembelajaran dan meningkatkan kualitas modul di masa mendatang. Dengan mengikuti prosedur yang sistematis, modul ajar dapat menjadi alat pembelajaran yang efektif dan mendukung pengembangan kompetensi peserta didik secara optimal.

2.2 LKPD

2.2.1 Pengertian Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD)

LKPD merupakan lembaran-lembaran berisi tugas yang harus dikerjakan oleh peserta didik. Tidak hanya berisi latihan soal,

⁴⁸ Utami Maulida, "Pengembangan Modul Ajar Berbasis Kurikulum Merdeka,"..., hlm. 137.

LKPD juga mencakup eksplorasi, proyek, serta refleksi guna memperdalam pemahaman peserta didik.⁴⁹ Dengan pendekatan diferensiasi, LKPD disusun agar sesuai dengan kebutuhan dan karakteristik peserta didik, memungkinkan pembelajaran yang lebih fleksibel.⁵⁰ Selain memperkuat pembelajaran berbasis kompetensi, LKPD juga mendorong pemecahan masalah, kolaborasi, dan kreativitas, sejalan dengan Profil Pelajar Pancasila.⁵¹ LKPD juga mendukung asesmen formatif, membantu peserta didik mengembangkan keterampilan berpikir kritis serta meningkatkan tanggung jawab terhadap pembelajaran mereka.

LKPD dirancang agar peserta didik dapat belajar secara aktif, mandiri, dan terstruktur sesuai dengan tujuan pembelajaran yang ingin dicapai.⁵² Semuanya dirancang agar peserta didik tidak hanya menerima informasi secara pasif, tetapi juga terlibat aktif dalam proses pembelajaran. Melalui LKPD, peserta didik didorong untuk mengamati, menanya, mencoba, menalar, dan mengomunikasikan hasil belajarnya, sehingga pembelajaran menjadi lebih terpusat pada peserta didik dan mendukung pengembangan keterampilan berpikir kritis.⁵³ Dengan demikian, LKPD bukan sekadar alat evaluasi, tetapi juga media pembelajaran

⁴⁹ Mitha Isnaeni, dkk., “Pengembangan Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) pada Materi Penjumlahan Pemecahan Penyebut Tak Sama Berbasis Problem Solving Di Kelas IV SD,” *Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, Vol. 9, No. 1, 2024, hlm. 56.

⁵⁰ Muhdhor, M., “Implementasi LKPD Berbasis Kurikulum Merdeka untuk Meningkatkan Profil Pelajar Pancasila Dimensi Gotong Royong pada Mata Pelajaran Pendidikan Pancasila Siswa Kelas IV SD Khadijah Surabaya.” *NUSRA: Jurnal Penelitian dan Ilmu Pendidikan*, Vol. 4, No.3, 2023, hlm, 776-780.

⁵¹ Suryaman, M. *Pengembangan Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) Berbasis Kurikulum Merdeka*. (Jakarta: Pustaka Edukasi, 2020), hlm. 54.

⁵² Prastowo, A., *Panduan Kreatif Mengembangkan Modul Ajar*, (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2018), hlm. 204.

⁵³ Trianto, J., *Model-model Pembelajaran Inovatif Berorientasi pada Pengembangan Potensi Peserta Didik*, (Jakarta: Kencana, 2019), hlm. 123

yang bermakna dan berorientasi pada kompetensi.⁵⁴ Untuk memastikan efektifitasnya, LKPD harus disusun dengan memperhatikan komponen-komponennya.

LKPD dalam kurikulum merdeka memiliki beberapa komponen utama yang dirancang untuk mendukung pembelajaran yang lebih aktif, mandiri, dan berorientasi pada kompetensi. LKPD tidak hanya berfungsi sebagai alat bantu dalam memahami materi pelajaran, tetapi juga sebagai media pembelajaran yang melatih keterampilan berpikir kritis, pemecahan masalah, serta refleksi diri. Oleh karena itu, setiap LKPD harus memiliki struktur yang jelas agar peserta didik dapat mengikuti alur pembelajaran dengan baik. Komponen utama dalam LKPD meliputi: LKPD dalam kurikulum merdeka dirancang untuk mendukung pembelajaran aktif dan mandiri. LKPD mencakup identitas, tujuan pembelajaran berbasis capaian, petunjuk kerja yang jelas, materi dalam bentuk teks atau ilustrasi untuk memudahkan pemahaman peserta didik, serta tugas yang diberikan, seperti proyek berbasis masalah dan diskusi, mendorong keterlibatan aktif serta pengembangan keterampilan berpikir kritis.⁵⁵ Selain itu, refleksi dan asesmen membantu peserta didik mengevaluasi pemahaman dan memungkinkan guru memantau perkembangan belajar. Dengan komponen ini, LKPD menjadi sarana efektif dalam meningkatkan kualitas pembelajaran kedepannya.⁵⁶

Berdasarkan penjelasan di atas, dapat disimpulkan bahwa LKPD berperan sebagai media pembelajaran yang tidak hanya berisi latihan soal, tetapi juga mencakup eksplorasi, proyek, dan refleksi untuk meningkatkan pemahaman peserta didik. Dengan pendekatan diferensiasi, LKPD disusun sesuai kebutuhan peserta

⁵⁴ Supriyanto, A. "Pengembangan Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) dalam Kurikulum Merdeka untuk Meningkatkan Keterampilan Abad 21." *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran*, Vol. 15, No. 2, 2022, hlm. 101-113.

⁵⁵ Suryaman, M., *Pengembangan Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) dalam Kurikulum Merdeka*, (Jakarta: Pustaka Edukasi, 2021), hlm. 67.

⁵⁶ Widyastuti, R., *Desain Pembelajaran Inovatif dengan Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD)*, (Yogyakarta: Media Nusantara, 2023), hlm. 854.

didik agar pembelajaran lebih fleksibel dan berorientasi pada kompetensi. Selain itu, LKPD mendorong keterampilan berpikir kritis, pemecahan masalah, serta kolaborasi, sejalan dengan Profil Pelajar Pancasila. Komponen utama dalam LKPD meliputi identitas, tujuan pembelajaran, petunjuk kerja, materi, tugas berbasis masalah, serta asesmen formatif yang membantu peserta didik mengevaluasi pemahaman mereka. Dengan demikian, LKPD menjadi alat pembelajaran yang efektif dalam mendukung pembelajaran aktif, mandiri, dan bermakna.

2.2.2 Karakteristik Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD)

LKPD memiliki karakteristik penting yang mendukung proses pembelajaran. Salah satunya adalah menyediakan instruksi yang jelas agar peserta didik dapat memahami dan mengikuti kegiatan pembelajaran secara mandiri. Selain itu, LKPD dirancang untuk mendorong pembelajaran aktif dengan melibatkan peserta didik dalam berbagai aktivitas yang menstimulasi keterampilan berpikir kritis dan kreatif. Setiap aktivitas dalam LKPD juga berbasis kompetensi, yang bertujuan untuk membantu peserta didik mencapai capaian pembelajaran sesuai dengan kurikulum yang berlaku.⁵⁷ Selain itu, LKPD yang efektif harus berorientasi pada tujuan pembelajaran yang jelas dan terukur. LKPD juga perlu mengintegrasikan nilai-nilai kontekstual dengan menghadirkan contoh-contoh nyata yang relevan dengan kehidupan sehari-hari. Dengan demikian, peserta didik tidak hanya memahami teori, tetapi juga mampu menghubungkan materi yang dipelajari dengan situasi nyata. Selain itu, LKPD harus mendorong kemandirian belajar dengan memberikan tantangan yang merangsang kemampuan pemecahan masalah secara kreatif.⁵⁸

⁵⁷ Sukiman, M., *Pengembangan Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD)*, (Yogyakarta: Gava Media, 2018), hlm. 45-47.

⁵⁸ Mulyasa, E., *Menjadi Guru Profesional: Menciptakan Pembelajaran Kreatif dan Menyenangkan*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2019), hlm. 112-115.

LKPD dalam kurikulum merdeka dirancang untuk mendukung pembelajaran yang fleksibel, berbasis kompetensi, dan berpusat pada peserta didik dengan menekankan eksplorasi, refleksi, serta asesmen formatif. LKPD mengadopsi pendekatan student-centered learning. Selain itu, LKPD berbasis kompetensi dengan menekankan pemahaman konsep serta keterampilan aplikatif yang sesuai dengan capaian pembelajaran. Pendekatan diferensiasi digunakan untuk menyesuaikan LKPD dengan kebutuhan, minat, dan gaya belajar peserta didik yang beragam, sehingga pembelajaran menjadi lebih fleksibel. LKPD juga bersifat kontekstual dan bermakna, dengan materi yang dikaitkan dengan kehidupan sehari-hari agar peserta didik lebih mudah memahami dan mengaplikasikan konsep yang dipelajari. Selain itu, LKPD dirancang untuk melibatkan aktivitas berpikir tingkat tinggi dengan mendorong keterampilan berpikir kritis, analitis, dan kreatif melalui berbagai tugas seperti pemecahan masalah, proyek, dan diskusi.⁵⁹ Sebagai bagian dari asesmen formatif, LKPD membantu peserta didik merefleksikan pemahaman mereka dan memungkinkan guru menyesuaikan strategi pembelajaran berdasarkan perkembangan peserta didik.⁶⁰

Berdasarkan penjelasan di atas, dapat disimpulkan bahwa LKPD memiliki peran penting dalam mendukung pembelajaran yang aktif, mandiri, dan berbasis kompetensi. Dengan menyediakan instruksi yang jelas serta berbagai aktivitas yang menstimulasi keterampilan berpikir kritis dan kreatif, LKPD membantu peserta didik mencapai capaian pembelajaran sesuai kurikulum. Selain itu, LKPD yang efektif harus berorientasi pada tujuan pembelajaran yang terukur, mengintegrasikan nilai-nilai kontekstual, serta mendorong kemandirian dalam pemecahan masalah. Dalam kurikulum merdeka, LKPD dirancang lebih fleksibel dan berpusat

⁵⁹ Rahmawati, D. *Desain dan Implementasi Lembar Kerja Peserta Didik dalam Pembelajaran Mandiri*. (Jakarta: Gramedia Edukasi, 2022). hlm. 18.

⁶⁰ Santoso, B., *Strategi Pembelajaran Inovatif Berbasis Kurikulum Merdeka*, (Yogyakarta: Pustaka Akademika, 2024), hlm. 76.

pada peserta didik dengan pendekatan diferensiasi, sehingga dapat disesuaikan dengan kebutuhan dan gaya belajar mereka. Selain berfungsi sebagai media pembelajaran, LKPD juga mendukung asesmen formatif dengan membantu peserta didik merefleksikan pemahamannya serta memberikan masukan bagi guru dalam menyesuaikan strategi pembelajaran.

2.2.3 Tujuan Pengembangan Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD)

LKPD dikembangkan untuk memperkuat kemampuan berikir peserta didik melalui penguatan aspek kognitif, kreativitas, dan keterampilan memecahkan masalah. LKPD memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk berlatih dalam menyelesaikan berbagai jenis soal atau aktivitas yang berkaitan dengan materi yang dipelajari. Tujuannya adalah agar peserta didik tidak hanya menghafal informasi tetapi juga mengembangkan kemampuan berpikir kritis dan analitis yang dapat diterapkan dalam kehidupan nyata.⁶¹ Melalui penggunaan LKPD yang dikembangkan ini menekankan pembelajaran peserta didik di kelas yang semula pasif menjadi aktif dan akan berpusat pada peserta didik.⁶²

Tujuan utama pengembangan LKPD untuk mempermudah proses pembelajaran dengan menyediakan panduan yang jelas dan sistematis, sehingga peserta didik dapat mengikuti alur pembelajaran dengan baik.⁶³ Selain itu, untuk meningkatkan kualitas proses pembelajaran dengan menyediakan media yang mendukung peserta didik dalam memahami materi secara lebih praktis dan aplikatif. LKPD memungkinkan peserta didik terlibat

⁶¹ Hartono, S., *Pengembangan dan Implementasi Pembelajaran Berbasis LKPD*, (Penerbit Reka Cipta, 2020), hlm. 32.

⁶² Rizky Nur Apriliasari dan Bambang Ruwanto, "Pengembangan Lembar Kerja Peserta Didik Materi Elastisitas Zat Padat Berbasis Problem Based Learning untuk Meningkatkan Partisipasi dan Hasil Belajar Peserta Didik SMA Kelas X," *Jurnal Pendidikan Fisika*, Vol. 6, No. 2., 2017, hlm. 2.

⁶³ Prastowo, A., *Panduan Kreatif Membuat Bahan Ajar*, (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2019), hlm. 74-76.

langsung dalam kegiatan pembelajaran, sehingga mereka lebih aktif dalam setiap tahapan belajar. Dengan demikian, LKPD tidak hanya berfungsi sebagai alat bantu dalam penyampaian materi, tetapi juga sebagai sarana untuk mendorong peserta didik mengolah dan memanipulasi informasi dalam konteks yang sesuai.⁶⁴

Berdasarkan penjelasan sumber di atas, dapat disimpulkan bahwa pengembangan LKPD bertujuan untuk memperkuat keterampilan kognitif peserta didik dengan menekankan pada daya pikir, kreativitas, dan pemecahan masalah. Selain sebagai alat bantu dalam memahami materi, LKPD juga berfungsi sebagai sarana untuk melatih peserta didik dalam berpikir kritis dan analitis, serta menghubungkan konsep pembelajaran dengan kehidupan nyata. Dengan penyajian yang jelas dan sistematis, LKPD membantu peserta didik mengikuti alur pembelajaran secara lebih terstruktur dan aktif. Selain itu, LKPD memungkinkan proses pembelajaran menjadi lebih praktis dan aplikatif, mendorong peserta didik untuk lebih terlibat dalam kegiatan belajar dan mengembangkan pemahaman yang lebih mendalam terhadap materi yang dipelajari.

2.2.4 Manfaat Pengembangan Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD)

LKPD yang dikembangkan memiliki berbagai manfaat dalam mendukung kegiatan pembelajaran, di antaranya memudahkan pendidik dalam mengelola proses belajar serta mengarahkan peserta didik untuk menemukan konsep melalui aktivitas mandiri atau kerja kelompok.⁶⁵ Selain itu, LKPD juga dapat meningkatkan motivasi belajar peserta didik. Dengan adanya LKPD yang menarik dan sesuai dengan kebutuhan belajar, peserta didik lebih termotivasi untuk berpartisipasi aktif dalam proses

⁶⁴ Suhendar, D., *Peningkatan Kualitas Pembelajaran dengan LKPD*, (Penerbit Alfabeta: 2021), hlm. 211.

⁶⁵ Astuti, "Pengembangan LKPD berbasis *Problem Based Learning* (PBL) untuk Kelas VII SMP/MTs Mata Pelajaran Matematika," *Jurnal Cendekia*. Vol, 5, No.2, 2021, hlm. 1016.

pembelajaran. Hal ini memungkinkan mereka untuk lebih terlibat dalam kegiatan belajar dan memperdalam pemahaman konsep-konsep yang dipelajari.⁶⁶

Manfaat utama dari pengembangan LKPD untuk dapat meningkatkan pemahaman peserta didik terhadap materi pelajaran secara lebih mendalam. LKPD menyediakan ruang bagi peserta didik untuk terlibat langsung dalam proses pembelajaran, yang membuat materi lebih mudah dipahami dan diingat.⁶⁷ Selain itu, LKPD juga dapat membantu pendidik dalam memantau keberhasilan peserta didik dalam mencapai sasaran belajar. Bagi peserta didik, LKPD berperan dalam membantu mereka menemukan dan mengembangkan konsep, melatih keterampilan berpikir kritis, serta meningkatkan keaktifan dan motivasi dalam pembelajaran.⁶⁸

Berdasarkan penjelasan di atas, dapat disimpulkan bahwa LKPD yang dikembangkan memiliki banyak manfaat dalam pembelajaran, baik bagi pendidik maupun peserta didik. Bagi pendidik, LKPD mempermudah pengelolaan pembelajaran dengan menyajikan panduan yang sistematis serta mengarahkan peserta didik untuk menemukan dan memahami konsep secara mandiri atau melalui kerja kelompok. Sementara itu, bagi peserta didik, penggunaan LKPD dapat meningkatkan keterlibatan aktif dalam pembelajaran, memperkuat daya pikir kritis, serta memperdalam pemahaman terhadap materi yang dipelajari. Selain itu, LKPD juga berperan dalam meningkatkan motivasi belajar peserta didik dengan menyediakan aktivitas yang menarik dan relevan, sehingga mereka lebih terdorong untuk berpartisipasi secara aktif dalam proses belajar.

⁶⁶ Hartono, S., *Pengembangan dan Implementasi Pembelajaran Berbasis LKPD*,..., hlm. 58.

⁶⁷ Suhendar, D., *Peningkatan Kualitas Pembelajaran dengan LKPD*,..., hlm. 80.

⁶⁸ Astuti, "Pengembangan LKPD berbasis *Problem Based Learning* (PBL) untuk Kelas VII SMP/MTs Mata Pelajaran Matematika," ..., hlm. 1016.

2.2.5 Langkah-langkah Pengembangan Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD)

Pengembangan LKPD yang efektif memerlukan langkah-langkah terstruktur, dimulai dari penentuan tujuan pembelajaran yang jelas sesuai dengan kompetensi dasar. Selanjutnya, dilakukan analisis kebutuhan peserta didik untuk menyesuaikan materi dengan tingkat pemahaman dan gaya belajar mereka. Materi pembelajaran disusun secara sistematis, kontekstual, dan aplikatif agar dapat dihubungkan dengan kehidupan sehari-hari. Aktivitas pembelajaran dirancang untuk mendorong berpikir kritis, kreatif, dan kolaboratif, seperti latihan soal, proyek, atau diskusi kelompok. Petunjuk kerja yang jelas disediakan agar peserta didik dapat mengikuti LKPD secara mandiri. Asesmen disusun untuk mengevaluasi pemahaman peserta didik melalui tes formatif, tugas proyek, atau refleksi diri.⁶⁹ Terakhir, dilakukan evaluasi dan revisi LKPD berdasarkan umpan balik peserta didik dan pengamatan guru guna meningkatkan kualitas pembelajaran.⁷⁰

Selain itu, pengembangan LKPD juga harus mempertimbangkan aspek analisis kebutuhan pembelajaran.⁷¹ Selanjutnya, menentukan tujuan pembelajaran yang jelas sebagai panduan utama dalam penyusunan LKPD. Selanjutnya, materi pembelajaran disusun agar relevan dengan tujuan yang ingin dicapai dan disesuaikan dengan tingkat kemampuan peserta didik. Setelah itu, langkah-langkah kegiatan dirancang secara terstruktur dan mudah dipahami, mencakup berbagai metode seperti eksperimen, diskusi, atau latihan soal untuk meningkatkan keterlibatan peserta didik. Terakhir, penyusunan evaluasi dilakukan untuk menilai sejauh mana peserta didik menguasai materi yang

⁶⁹ Susanto, D. "Pengembangan Lembar Kerja Peserta Didik dalam Kurikulum Merdeka: Langkah-langkah dan Strategi Implementasi." *Jurnal Pendidikan dan Inovasi*, Vol. 12, No. 3, 2021, hlm. 45-59.

⁷⁰ Prasetya, A., *Membangun Pembelajaran Aktif dengan Lembar Kerja Peserta Didik*, (Yogyakarta: Penerbit Rangkai Ilmu, 2022), hlm. 77.

⁷¹ Prastowo, A., *Pengembangan Modul Ajar untuk Pembelajaran Efektif*, (Yogyakarta: Penerbit Rangkai Ilmu, 2002), hlm. 212-215.

telah dipelajari, sehingga guru dapat mengukur efektivitas LKPD dalam proses pembelajaran.⁷²

Berdasarkan penjelasan di atas, dapat disimpulkan bahwa pengembangan LKPD yang efektif harus dilakukan secara sistematis dan terstruktur agar dapat meningkatkan kualitas pembelajaran. Langkah awal yang penting adalah menentukan tujuan pembelajaran yang jelas dan melakukan analisis kebutuhan peserta didik agar materi yang disusun sesuai dengan tingkat pemahaman dan gaya belajar mereka. Selain itu, LKPD harus dirancang agar kontekstual, aplikatif, serta mampu mendorong keterampilan berpikir kritis, kreatif, dan kolaboratif melalui berbagai aktivitas seperti diskusi, proyek, dan latihan soal. Petunjuk kerja yang jelas diperlukan agar peserta didik dapat belajar secara mandiri, sementara asesmen berperan dalam mengevaluasi pemahaman mereka. Evaluasi dan revisi LKPD juga menjadi bagian penting dalam memastikan efektivitasnya, dengan mempertimbangkan umpan balik dari peserta didik dan pengamatan guru. Dengan demikian, pengembangan LKPD yang baik tidak hanya membantu siswa memahami materi lebih mudah, tetapi juga meningkatkan keterlibatan mereka dalam proses pembelajaran.

2.3 Problem Based Learning (PBL)

2.3.1 Pengertian Problem Based Learning (PBL)

Problem Based Learning (PBL) merupakan salah satu model pembelajaran yang dapat menolong peserta didik untuk meningkatkan keterampilan yang dibutuhkan pada era globalisasi saat ini. PBL dikembangkan untuk pertama kali oleh Prof. Howard Barrows sekitar tahun 1970-an dalam pembelajaran ilmu medis di Mc Master University Canada. Model pembelajaran ini menyajikan suatu masalah yang nyata bagi peserta didik sebagai awal pembelajaran kemudian diselesaikan melalui penyelidikan

⁷² Suyanto, S., *Pengembangan LKPD dalam Pembelajaran (Edisi Revisi)*,..., hlm. 44.

dan diterapkan dengan menggunakan pendekatan pemecahan masalah.⁷³ Pembelajaran berbasis masalah menyajikan suatu permasalahan pada peserta didik, dimana masalah tersebut dapat menantang peserta didik untuk belajar dan bekerja keras secara kelompok dalam memecahkan suatu permasalahan. Sehingga terjadi proses interaksi antara stimulus dan respons.⁷⁴

Selain itu, pada model PBL peserta didik di tuntun untuk lebih aktif atau sebagai center dalam melakukan pemecahan masalah, dimana peserta didik akan lebih aktif dalam memahami masalah dan mencoba untuk melakukan observasi maupun percobaan untuk dapat mendeskripsikan fenomena dan memahaminya melalui kegiatan tersebut.⁷⁵ Selanjutnya, urutan kegiatan belajar mengajarnya dengan memfokuskan pemecahan masalah yang benar terjadi dalam kehidupan sehari-hari. Dengan menghadapi permasalahan nyata yang dialami peserta didik sehari-hari, model pembelajaran ini bertujuan untuk mengembangkan keterampilan menyelesaikan masalah, berpikir kreatif, serta membangun pengetahuan baru yang lebih bermakna.⁷⁶

Berdasarkan penjelasan di atas, dapat disimpulkan bahwa *Problem Based Learning* (PBL) merupakan model pembelajaran yang dirancang untuk menumbuhkan kemampuan berpikir kritis peserta didik, mendorong keterampilan bekerja sama, serta membiasakan peserta didik menyelesaikan permasalahan secara mandiri melalui proses penyelidikan dan eksplorasi secara langsung. Model ini menantang peserta didik untuk bekerja secara mandiri atau dalam kelompok dalam menyelesaikan masalah nyata

⁷³ Husnul Hotimah, "Penerapan Metode Pembelajaran Problem Based Learning Dalam Meningkatkan Kemampuan Bercerita Pada Siswa Sekolah Dasar," *Jurnal Edukasi*, 2020. Vol. VII, No.3, hlm. 6.

⁷⁴ Widiaworo, E., *Strategi Pembelajaran Edu Tainment Berbasis Karakter*, (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2018), hlm. 149-150.

⁷⁵ Dwina Putri, dkk., "Penerapan Pembelajaran *Problem Based Learning* untuk Meningkatkan Hasil Belajar Fiqih," *Jurnal Islamic Education Studies: An Indonesia Journal*, Vol. 7, No. 2, 2024, hlm. 82.

⁷⁶ Erwin, W. *Strategi Pembelajaran Edutainment Berbasis Karakter*, (Ar-Ruzz Media, 2018), hal. 149.

melalui penyelidikan dan observasi. Dengan berfokus pada pemecahan masalah yang relevan dengan kehidupan sehari-hari, PBL dapat meningkatkan pemahaman yang lebih mendalam dan bermakna bagi peserta didik, sehingga mereka lebih siap menghadapi tantangan di era globalisasi.

2.3.2 Karakteristik *Problem Based Learning* (PBL)

Problem Based Learning (PBL) memiliki beberapa karakteristik diantaranya; a. Masalah digunakan sebagai awal pembelajaran, b. Biasanya, masalah yang digunakan merupakan masalah dunia nyata yang disajikan secara mengambang, c. Masalah biasanya menuntut perspektif majemuk. Solusinya menuntut siswa menggunakan dan mendapatkan konsep dari beberapa ilmu yang sebelumnya telah diajarkan atau lintas ilmu ke bidang lainnya. Masalah digunakan sebagai awal pembelajaran, d. Masalah membuat siswa tertantang untuk mendapatkan pembelajaran di ranah pembelajaran yang baru, e. Sangat mengutamakan belajar mandiri, f. Memanfaatkan sumber pengetahuan yang bervariasi, tidak dari satu sumber saja, g. Pembelajarannya kolaboratif, komunikatif, dan kooperatif. Peserta didik bekerja dalam kelompok, berinteraksi, saling mengajarkan, dan melakukan presentasi.⁷⁷

Problem Based Learning: (PBL) memiliki beberapa karakteristik utama yang menjadikannya metode pembelajaran efektif. Model ini berpusat pada penggunaan masalah nyata yang relevan dengan kehidupan peserta didik, menantang mereka untuk mencari solusi melalui penyelidikan dan analisis mendalam. PBL juga menempatkan peserta didik sebagai pusat pembelajaran, di mana mereka bertanggung jawab untuk mencari informasi, menganalisis data, dan menemukan solusi secara mandiri, sementara guru berperan sebagai fasilitator yang membimbing

⁷⁷ Husnul Hotimah, "Penerapan Metode Pembelajaran Problem Based Learning Dalam Meningkatkan Kemampuan Bercerita Pada Siswa Sekolah Dasar,"..., hlm. 6.

jalannya proses belajar. Selain itu, PBL menekankan pentingnya kerja sama dalam kelompok kecil untuk mendiskusikan masalah, berbagi informasi, serta merumuskan solusi bersama, sehingga melatih keterampilan komunikasi, kolaborasi, dan kepemimpinan.⁷⁸ Dalam prosesnya, PBL mendorong refleksi dan evaluasi, di mana siswa menilai solusi yang mereka hasilkan, mengidentifikasi kelebihan dan kekurangannya, serta merancang perbaikan untuk masa depan. Guru dalam model pembelajaran PBL tidak berperan sebagai pemberi jawaban, melainkan sebagai fasilitator yang membimbing peserta didik melalui pertanyaan-pertanyaan yang menuntun pemikiran kritis dan kreatif.⁷⁹

Berdasarkan penjelasan di atas, dapat disimpulkan bahwa karakteristik *Problem Based Learning* (PBL) berpusat pada peserta didik dengan memanfaatkan masalah nyata sebagai titik awal pembelajaran. Model ini mendorong peserta didik untuk berpikir kritis, mandiri, dan aktif dalam mencari solusi melalui penyelidikan serta analisis mendalam. Selain itu, PBL bersifat interdisipliner dan mengutamakan kerja sama dalam kelompok kecil untuk mengembangkan keterampilan komunikasi, kolaborasi, serta kepemimpinan. Guru berperan sebagai fasilitator yang membimbing peserta didik dengan pertanyaan-pertanyaan yang menuntun pemikiran kritis dan kreatif. Dengan pendekatan ini, PBL tidak hanya meningkatkan pemahaman konsep, tetapi juga membangun kemandirian dan kemampuan pemecahan masalah dalam berbagai situasi kehidupan.

2.3.3 Tujuan *Problem Based Learning* (PBL)

Penerapan PBL dalam pembelajaran bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan, percaya diri, kemandirian, dan

⁷⁸ Barrows, H. S., *Problem Based Learning: An Approach to Medical Education*, (New York: Spinger Publishing Company, 1980), hlm. 67-70.

⁷⁹ Desvina Dwi Jayanti, dkk., "Penerapan Model Pembelajaran PBL (*Problem Based Learning*) Materi Daur Air Pada Pelajaran Biologi," *ASPIRASI: Publikasi Hasil Pengabdian dan Kegiatan Masyarakat*, Vol. 2, No. 2, 2024, hlm. 55.

keterampilan berpikir kritis.⁸⁰ Selain itu, dapat meningkatkan pemahaman dan penerapan pengetahuan peserta didik dengan menghubungkan teori dan praktik melalui pemecahan masalah nyata. Selain itu, PBL mengembangkan keterampilan kolaborasi dan kerja sama dengan mendorong peserta didik untuk berbagi ide, bekerja dalam tim, serta menghargai perbedaan pendapat. Model ini juga melatih keterampilan berpikir kritis melalui analisis, evaluasi, dan pengambilan keputusan dalam menyelesaikan permasalahan. Selain itu, PBL membantu siswa meningkatkan keterampilan komunikasi, baik lisan maupun tertulis, dengan mengekspresikan pendapat serta menyampaikan ide secara jelas dan efektif.⁸¹

Dalam pembelajaran ini, model pembelajaran PBL tidak hanya meningkatkan komunikasi, baik lisan maupun tulisan, tetapi juga membantu peserta didik menguasai konsep dalam berbagai sudut pandang.⁸² Selain itu, dalam model pembelajaran PBL peserta didik belajar menghubungkan teori dengan praktik, mengembangkan keterampilan kerja sama, serta melatih kemampuan analisis dan pengambilan keputusan. Secara keseluruhan PBL model pembelajaran yang menuntun peserta didik untuk berpikir kompleks dan menyelesaikan masalah dengan lebih kreatif dan sistematis.⁸³

Berdasarkan penjelasan di atas, dapat disimpulkan bahwa penerapan *Problem Based Learning* (PBL) dalam pembelajaran memberikan dampak positif bagi peserta didik, tidak hanya dalam

⁸⁰ Grace Tampubolon, dkk., "Penggunaan *Problem Based Learning* (PBL) Untuk Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kritis dan Kemampuan Berbahasa Indonesia," *Qistina: Jurnal Multidisiplin Indonesia*, Vol. 3, No. 1, 2024, hlm. 845.

⁸¹ Dewi Ayu Wisnu Wardani, "Problem Based Learning: Membuka Peluang Kolaborasi dan Pengembangan Skill Siswa," *Jurnal Jawa Dwipa*, Vol. 4, No. 1, 2023, hlm. 8.

⁸² Hanif Masduriah, "Pengaruh Penggunaan Model Pembelajaran PBL Terhadap Keterampilan Hots Siswa SD," *Prosiding Konferensi Ilmiah Dasar*, Vol. 2, ISSN: 2621-8097, 2020, hlm. 279.

⁸³ Arends, R.I., *Learning to Teach*, (New York: McGraw-Hill Education, 2019), hlm. 41.

meningkatkan pengetahuan dan pemahaman konsep, tetapi juga dalam mengembangkan keterampilan berpikir kritis, kemandirian, dan percaya diri. Model ini membantu peserta didik menghubungkan teori dengan praktik melalui pemecahan masalah nyata, sehingga meningkatkan pemahaman dan penerapan pengetahuan. Selain itu, PBL berkontribusi terhadap pengembangan keterampilan sosial dan komunikasi dengan melatih peserta didik untuk bekerja sama dalam tim, berbagi ide, serta menghargai perbedaan pendapat. Dengan demikian, PBL merupakan model pembelajaran yang efektif dalam mendorong peserta didik menjadi pembelajar aktif, kreatif, dan mampu menyelesaikan masalah secara sistematis.

2.3.4 Manfaat *Problem Based Learning* (PBL)

Penerapan PBL dalam pembelajaran dapat membantu peserta didik mengembangkan keterampilan berpikir dan keterampilan mengatasi masalah, belajar peranan orang dewasa dan menjadi pelajar yang mandiri.⁸⁴ Selain itu, PBL bermanfaat dalam meningkatkan keterlibatan dan motivasi belajar peserta didik, serta mengembangkan keterampilan kolaborasi, berpikir kritis, komunikasi, membangun kerjasama tim, melatih jiwa kepemimpinan, keterampilan sosial, memotivasi peserta didik, serta membangun kecakapan belajar.⁸⁵ Model ini juga melatih peserta didik dalam pemecahan masalah nyata, sehingga keterampilan mereka dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari dan dunia kerja. Dengan demikian, PBL menciptakan pengalaman belajar yang bermakna dan mempersiapkan peserta didik menghadapi tantangan dunia nyata.⁸⁶

⁸⁴ Trianto, *Mendesian Model Pembelajaran Inovatif-Progresif*, (Jakarta: Kencana, 2009), hlm. 94-95.

⁸⁵ Rahmayanti Dewi, dkk., "Implementasi Model Pembelajaran Problem Based Learning Dalam Pembelajaran Pendidikan Jasmani Di SMA Negeri 4 Karawang," *Journal Coaching Education Sports*, 2020., Vol. 1, No. 2, hlm.88.

⁸⁶ Dewi Ayu Wisnu Wardani, "Problem Based Learning: Membuka Peluang Kolaborasi dan Pengembangan Skill Siswa,", hlm. 9.

Selain itu, PBL memiliki banyak manfaat bagi peserta didik, terutama dalam meningkatkan keterlibatan mereka dalam pembelajaran, mengembangkan keterampilan berpikir kritis, komunikasi, kolaborasi, dan pemecahan masalah. PBL mendorong peserta didik untuk bekerja dalam tim, berbagi ide, serta belajar menghadapi dan menyelesaikan masalah secara konstruktif. Selain itu, model ini membantu peserta didik berpikir secara kritis, mengevaluasi informasi, dan menemukan solusi terbaik dalam berbagai situasi. PBL juga melatih keterampilan komunikasi, baik lisan maupun tulisan, serta mempersiapkan peserta didik menghadapi tantangan dunia nyata dengan cara yang lebih mandiri dan efektif.⁸⁷

Berdasarkan penjelasan di atas, dapat disimpulkan bahwa PBL memiliki berbagai manfaat dalam pembelajaran, terutama dalam meningkatkan keterampilan berpikir kritis, pemecahan masalah, komunikasi, dan kolaborasi. PBL membantu peserta didik menjadi lebih mandiri, bekerja dalam tim, serta menghadapi dan menyelesaikan masalah secara konstruktif. Selain itu, model ini meningkatkan motivasi belajar, melatih jiwa kepemimpinan, dan membangun keterampilan sosial yang berguna dalam kehidupan sehari-hari serta dunia kerja. Dengan memberikan pengalaman belajar yang bermakna, PBL mempersiapkan peserta didik menghadapi tantangan dunia nyata secara lebih efektif.

2.3.5 Kelebihan dan Kekurangan *Problem Based Learning* (PBL)

Problem Based Learning (PBL) memiliki kelebihan dan kelemahan dalam penerapannya. Kelebihannya, model ini menjadikan peserta didik sebagai subjek utama pembelajaran, melatih keterampilan pemecahan masalah, serta memotivasi mereka untuk memahami konsep baru. Selain itu, PBL membantu siswa mengendalikan diri dan mempelajari fenomena secara luas

⁸⁷Dewi Ayu Wisnu Wardani, "Problem Based Learning: Membuka Peluang Kolaborasi dan Pengembangan Skill Siswa," ..., hlm. 8.

dan mendalam.⁸⁸ Adapun kekurangan dalam model *Problem Based Learning* (PBL) diantaranya: 1) peserta didik memiliki rasa kurang percaya diri dan sulit untuk mencoba, 2) sulit untuk menemukan strategi atau cara dalam menyelesaikan permasalahan yang ada, 3) membutuhkan banyak waktu menemukan jawaban yang tepat. Namun, dari kekurangan tersebut dapat diantisipasi dengan peran guru pada saat kegiatan pembelajaran dilaksanakan.⁸⁹

Selain itu, PBL memiliki beberapa kelebihan lainnya, di antaranya membantu peserta memahami konsep dengan menemukan sendiri, melibatkan mereka secara aktif dalam pemecahan masalah, serta meningkatkan keterampilan berpikir kritis dan kemampuan menyesuaikan diri dengan pengetahuan baru. PBL juga membuat pembelajaran lebih bermakna karena berbasis pada skema pengetahuan peserta didik dan berhubungan langsung dengan kehidupan nyata. Selain itu, model ini membiasakan peserta didik menghadapi serta menyelesaikan masalah dengan lebih terampil. Namun, PBL memiliki kekurangan, seperti membutuhkan waktu dan dana yang besar, kurang cocok untuk semua mata pelajaran, serta menuntut keterampilan guru dalam membimbing siswa agar pembelajaran efektif.⁹⁰

Berdasarkan penjelasan di atas, dapat disimpulkan bahwa PBL memiliki kelebihan dan kekurangan dalam penerapannya. Kelebihannya, PBL menjadikan peserta didik sebagai subjek utama pembelajaran, melatih keterampilan berpikir kritis, pemecahan masalah, serta membuat pembelajaran lebih bermakna karena berhubungan langsung dengan kehidupan nyata. Selain itu, model ini membantupeserta didik memahami konsep dengan menemukan

⁸⁸ Hanif Masduriah, "Pengaruh Penggunaan Model Pembelajaran PBL Terhadap Keterampilan HOTS Siswa SD,"..., hlm. 279.

⁸⁹ Apit Dulyapit, dkk., "Application of the *Problem Based Learning* (PBL) Model to Improve Student Learning Outcomes in Class V at UPTD Negeri Tapos 5, Depok City," *Journal of Insan Mulia Education*, Vol. 1, No.1, 2023, hlm. 32.

⁹⁰ Junaidi, "Implementasi Model Pembelajaran Problem Based Learning Dalam Meningkatkan Sikap Berpikir Kritis," *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial*, Vol. 9, No. 1, 2020, hlm. 31.

sendiri dan meningkatkan keterampilan adaptasi terhadap pengetahuan baru. Namun, PBL juga memiliki kekurangan, seperti membutuhkan waktu yang lama, sulit bagi peserta didik yang kurang percaya diri, serta menuntut keterampilan guru dalam membimbing pembelajaran. Meskipun demikian, kelemahan tersebut dapat diatasi dengan peran aktif guru dalam mengarahkan proses pembelajaran.

2.3.6 Langkah-langkah *Problem Based Learning* (PBL)

Menurut Stepien dan Gallagher, dalam pembelajaran berbasis masalah, langkah-langkah pembelajaran berfokus pada pengembangan keterampilan berpikir kritis dan kolaborasi. Adapun langkah-langkah PBL menurut beliau meliputi:⁹¹

Tabel 2.1 Langkah-langkah *Problem Based Learning* (PBL)

Sintaks	Aktivitas
Tahap pertama	Menemukan Masalah: Proses pembelajaran diawali dengan memperkenalkan situasi masalah yang kompleks. Masalah yang dipilih harus mendorong peserta didik untuk menganalisis situasi secara mendalam dan mengidentifikasi aspek-aspek yang memerlukan penyelesaian.
Tahap kedua	Mengorganisasi Pembelajaran: Pada tahap ini, siswa dibimbing untuk mengidentifikasi informasi yang sudah mereka ketahui dan informasi yang perlu dicari. peserta didik merencanakan strategi penyelesaian masalah serta membagi tugas di dalam kelompok.
Tahap ketiga	Investigasi: Peserta didik mulai melakukan proses pencarian informasi dari berbagai sumber, baik melalui buku, jurnal, internet, maupun wawancara. Mereka mengumpulkan bukti dan data yang relevan untuk mendukung proses pemecahan masalah.

⁹¹ Stepien, W. J., & Gallagher, D. J., "Problem based learning: A review of research and practice," *Journal of Educational Research*, Vol. 45, No. 5, 2019, hlm. 45-55.

Tahap keempat	Mengembangkan Solusi: Setelah informasi terkumpul, peserta didik merumuskan berbagai alternatif solusi yang kreatif dan logis. Solusi yang dihasilkan kemudian didiskusikan dalam kelompok untuk menentukan pendekatan terbaik.
Tahap kelima	Presentasi Solusi: Setiap kelompok menyajikan hasil kerja mereka di depan kelas. Presentasi ini bertujuan untuk memaparkan solusi yang telah dirancang sekaligus mendapatkan masukan dari peserta didik lain dan guru.
Tahap keenam	Evaluasi: Tahap terakhir adalah evaluasi proses pembelajaran secara keseluruhan. Evaluasi meliputi penilaian terhadap efektivitas solusi yang dihasilkan, proses kerja kelompok, serta keterlibatan setiap peserta didik dalam penyelesaian masalah.

(Sumber: Journal of Educational Research, 2019)

Sedangkan menurut Husnul Hotima, pelaksanaan model *Problem Based Learning* (PBL) terdiri dari 5 tahap proses, yaitu sebagai berikut:⁹²

Tabel 2.2 Langkah-langkah *Problem Based Learning* (PBL)

Sintaks	Aktivitas
Tahap pertama	Proses orientasi peserta didik pada masalah. Pada tahap ini guru menjelaskan tujuan pembelajaran, menjelaskan logistik yang diperlukan, memotivasi peserta didik untuk terlibat dalam aktivitas pemecahan masalah, dan mengajukan masalah.
Tahap kedua	Mengorganisasi peserta didik. Pada tahap ini guru membagi peserta didik kedalam kelompok, membantu peserta didik mendefinisikan dan mengorganisasikan tugas belajar yang berhubungan dengan masalah.

⁹² Husnul Hotima, "Penerapan Metode Pembelajaran Problem Based Learning Dalam Meningkatkan Kemampuan Ber cerita Pada Siswa Sekolah Dasar," *Jurnal Edukasi*, Vol. VII, No. 3, 2020, hlm. 7.

Tahap ketiga	Membimbing penyelidikan individu maupun kelompok. Pada tahap ini guru mendorong peserta didik untuk mengumpulkan informasi yang dibutuhkan, melaksanakan eksperimen dan penyelidikan untuk mendapatkan penjelasan dan pemecahan masalah.
Tahap keempat	Mengembangkan dan menyajikan hasil. Pada tahap ini guru membantu siswa dalam merencanakan dan menyiapkan laporan, dokumentasi, dan membantu mereka berbagi tugas dengan sesama temannya.
Tahap kelima	Menganalisis dan mengevaluasi proses dan hasil pemecahan masalah. Pada tahap ini guru membantu peserta didik untuk melakukan refleksi atau evaluasi terhadap proses dan hasil penyelidikan yang mereka lakukan.

(Sumber: Jurnal Edukasi, 2020)

Sedangkan menurut Maggi dan Claire, ada beberapa cara untuk menyajikan suatu masalah yang dapat menarik minat peserta didik sehingga proses pembelajaran tidak monoton dan membosankan. Beberapa tahap tersebut yang meliputi: ⁹³

Tabel 2.3 Langkah-langkah *Problem Based Learning* (PBL)


Sintaks	Aktivitas
Tahap pertama	Dimulai dengan memberikan sebuah masalah yang sesuai dengan pengetahuan dasar peserta didik sehingga akan menumbuhkan rasa antusias peserta didik tersebut.
Tahap kedua	Menyajikan sebuah masalah yang mampu menggali rasa keingintahuan peserta didik, misalnya sebuah masalah yang berkaitan dengan kehidupan sehari-hari.
Tahap ketiga	Masalah yang disajikan masih berupa teka-teki yang harus dipecahkan.

⁹³ Maggi dan Claire H.M., *Foundations of Problem-Based Learning*, (New York: Open University Press, 2004), hlm. 68-69.

Tahap keempat	Pastikan bahwa penyampaian masalah tersebut menarik minat peserta didik.
---------------	--

(Sumber: New York: Open University Press, 2004)

Berdasarkan ketiga pendapat tersebut, peneliti memutuskan untuk menggunakan pendapat Husnul Hotima, karena pendapat tersebut menjelaskan secara sistematis tahapan pelaksanaan model *Problem Based Learning* (PBL) dalam proses pembelajaran. Tahapan ini terdiri dari lima langkah yang jelas, mulai dari orientasi terhadap masalah hingga evaluasi hasil pemecahan masalah. Pemilihan pendapat ini didasarkan pada relevansinya dengan penelitian, terutama dalam konteks pengembangan modul ajar dan LKPD mata pelajaran fikih berbasis PBL. Dengan memahami tahapan-tahapan dalam model PBL, guru dapat lebih mudah mengimplementasikannya dalam pembelajaran, sehingga peserta didik dapat lebih aktif dalam mengeksplorasi dan menyelesaikan masalah yang diberikan. Selain itu, tahapan ini juga memberikan gambaran yang lebih konkret tentang bagaimana model PBL diterapkan dalam pembelajaran di kelas.

Sintaks	Aktivitas
Tahap pertama, Proses orientasi peserta didik pada masalah. Pada tahap ini guru menjelaskan tujuan pembelajaran, menjelaskan logistik yang diperlukan, memotivasi peserta didik untuk terlibat dalam aktivitas	<p>Kegiatan Pendahuluan (5 menit)</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Guru memulai pembelajaran dengan mengucapkan salam dan meminta kepada salah seorang peserta didik untuk memimpin berdo'a. 2. Guru meminta peserta didik untuk merapikan tempat duduk dan membersihkan jika terdapat sampah di kelas. 3. Guru memeriksa kehadiran peserta didik. 4. Guru menyampaikan apersepsi tentang binatang halal dan haram, seperti guru menunjukkan beberapa gambar binatang dan bertanya kepada peserta didik: 

<p>pemecahan masalah, dan mengajukan masalah.</p>	<p>Menurut kalian, apakah semua binatang ini boleh dimakan?</p> <p>Kegiatan Inti (50 menit)</p> <p>Sintaks 1. Orientasi peserta didik pada masalah</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Guru menyampaikan tujuan kegiatan pembelajaran kali ini dan menjelaskan kegiatan apa saja yang akan dilakukan. 2. Guru menyampaikan studi kasus, seperti Budi dan teman-temannya sedang berkemah di hutan. Mereka berhasil menangkap beberapa binatang, yaitu kelinci, ular, dan katak. Sebelum memasak, mereka berdiskusi apakah semua binatang itu boleh dimakan. Menurut hukum Islam, binatang mana yang halal dan haram dimakan? Jelaskan alasannya! 3. Peserta didik memperhatikan serta mendengarkan yang telah disampaikan oleh guru. 4. Peserta didik menanggapi masalah yang diajukan oleh guru dan mendiskusikannya.
<p>Tahap kedua, Mengorganisasi peserta didik. Pada tahap ini guru membagi peserta didik kedalam kelompok, membantu peserta didik mendefinisikan dan mengorganisasikan tugas belajar yang berhubungan dengan masalah.</p>	<p>Sintaks 2. Mengorganisasi peserta didik pada masalah</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Guru menjelaskan materi binatang halal dan haram 2. Guru membentuk kelompok yang beranggotakan 4-5 peserta didik, setiap kelompok diberikan masalah terkait binatang halal dan haram. 3. Guru menjelaskan tentang pengerjaan masalah tersebut. 4. Peserta didik memperhatikan serta mendengarkan yang telah disampaikan oleh guru. 5. Peserta didik berkumpul dan bekerja dalam kelompok yang telah ditentukan.

<p>Tahap ketiga, Membimbing penyelidikan individu maupun kelompok. Pada tahap ini guru mendorong peserta didik untuk mengumpulkan informasi yang dibutuhkan, melaksanakan eksperimen dan penyelidikan untuk mendapatkan penjelasan dan pemecahan masalah.</p>	<p>Sintaks 3. Membimbing penyelidikan individu maupun kelompok</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Guru membantu mengarahkan peserta didik dalam mengerjakan soal tersebut. 2. Guru mengarahkan peserta didik untuk membaca informasi pada bahan bacaan yang sudah disediakan terkait materi yang sedang dipelajari untuk mendapat penjelasan dan pemecahan masalah tersebut. 3. Peserta didik mendiskusikan pemecahan masalah dalam kelompok dan tanya jawab dengan guru.
<p>Tahap keempat, Mengembangkan dan menyajikan hasil. Pada tahap ini guru membantu siswa dalam merencanakan dan menyiapkan laporan, dokumentasi, dan membantu mereka berbagi tugas dengan sesama temannya.</p>	<p>Sintaks 4. Mengembangkan dan menyajikan hasil karya</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Peserta didik menampilkan hasil karya yang dibuat dan mendiskusikannya di depan kelas. 2. Peserta didik atau kelompok lain mendapat kesempatan untuk bertanya dan memberikan tanggapan.

<p>Tahap kelima, Menganalisis dan mengevaluasi proses dan hasil pemecahan masalah. Pada tahap ini guru membantu peserta didik untuk melakukan refleksi atau evaluasi terhadap proses dan hasil penyelidikan yang mereka lakukan.</p>	<p>Penutup (15 menit)</p> <p>Sintaks 5. Menganalisis dan mengevaluasi proses pemecahan masalah</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Guru bersama peserta didik melakukan refleksi kegiatan pembelajaran yang telah dilakukan. 2. Guru membimbing peserta didik menyimpulkan materi binatang halal dan haram. 3. Peserta didik menarik kesimpulan dari kegiatan pembelajaran yang telah dilakukan. 4. Guru meminta peserta didik untuk rajin belajar dan mengulang pembelajaran yang telah dipelajari. 5. Guru mengakhiri pembelajaran dengan membaca hamdalah dan menutup dengan salam.
--	---

2.4 Materi Binatang Halal dan Haram

Dalam pembelajaran Fikih kelas VI Madrasah Ibtidaiyah (MI) semester 1, materi Binatang Halal dan Haram bertujuan untuk memberikan pemahaman kepada peserta didik mengenai ketentuan Islam dalam mengonsumsi makanan, khususnya yang berasal dari binatang. Materi ini mengajarkan peserta didik tentang jenis-jenis binatang yang halal dan haram. Dengan pemahaman ini, diharapkan peserta didik dapat menjalankan perintah agama dengan lebih baik dan menjadikannya sebagai pedoman dalam kehidupan sehari-hari.

Capaian pembelajaran dalam materi ini adalah peserta didik mampu menganalisis ketentuan tentang binatang yang halal dan haram, serta memahami perintah menjalankan ajaran Islam terkait konsumsi makanan. Selain itu, peserta didik diharapkan dapat membedakan makanan halal dan haram dan membiasakan diri untuk memilih makanan yang halal. Dengan memahami materi ini, peserta didik tidak hanya memperoleh pengetahuan, tetapi juga

dapat menerapkan nilai-nilai keislaman dalam kehidupan sehari-hari.⁹⁴

Tujuan dari pembelajaran ini adalah untuk memastikan bahwa peserta didik tidak hanya mengetahui hukum makanan halal dan haram, tetapi juga mampu menerapkannya dalam kehidupan nyata. Pemahaman yang diperoleh tidak hanya bersifat teoritis, tetapi juga mendorong mereka untuk menginternalisasi nilai-nilai agama dalam kebiasaan sehari-hari. Dengan demikian, mereka dapat menghindari makanan yang diharamkan dan memilih makanan yang baik bagi kesehatan fisik dan spiritual mereka.⁹⁵

Alur tujuan pembelajaran dalam materi Binatang Halal dan Haram bertujuan agar peserta didik dapat menganalisis pengetahuan tentang makanan atau minuman yang halal dan haram dengan baik. Melalui pembelajaran ini, siswa diharapkan mampu mengidentifikasi makanan dan minuman berdasarkan ketentuan syariat Islam. Dengan pemahaman yang mendalam, mereka dapat menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari dengan lebih selektif dalam memilih makanan yang dikonsumsi.⁹⁶

2.4.1 Binatang Halal

Binatang halal adalah semua jenis binatang yang boleh dimakan oleh seorang Muslim sesuai dengan ketentuan Al-Qur'an dan hadis. Secara umum, binatang halal terbagi menjadi dua kelompok, yaitu binatang yang hidup di air dan binatang yang hidup di darat.⁹⁷ Secara umum, binatang halal terbagi menjadi dua

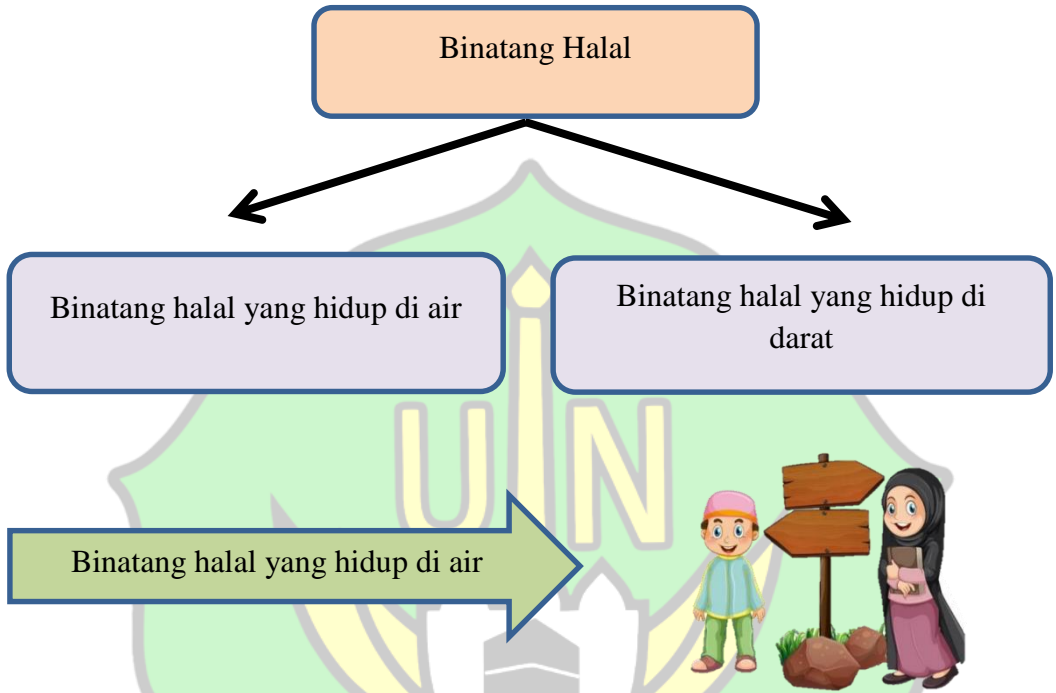
⁹⁴ Direktorat KSKK Madrasah Ditjen Pendidikan Islam Kementerian Agama RI, *Contoh TP, ATP dan Modul Ajar Kurikulum Merdeka Pada Madrasah (Fikih)*, 2020, hlm. 22.

⁹⁵ Direktorat KSKK Madrasah Ditjen Pendidikan Islam Kementerian Agama RI, *Contoh TP, ATP dan Modul Ajar Kurikulum....*, hlm. 22.

⁹⁶ Direktorat KSKK Madrasah Ditjen Pendidikan Islam Kementerian Agama RI, *Contoh TP, ATP dan Modul Ajar Kurikulum....*, hlm. 22.

⁹⁷ Muhammad Muslih dan Afis Hamidi, *Fikih untuk Madrasah Kelas VI*, (PT Quadra Inti Solusi: Jawa Barat, 2024), hlm. 79.

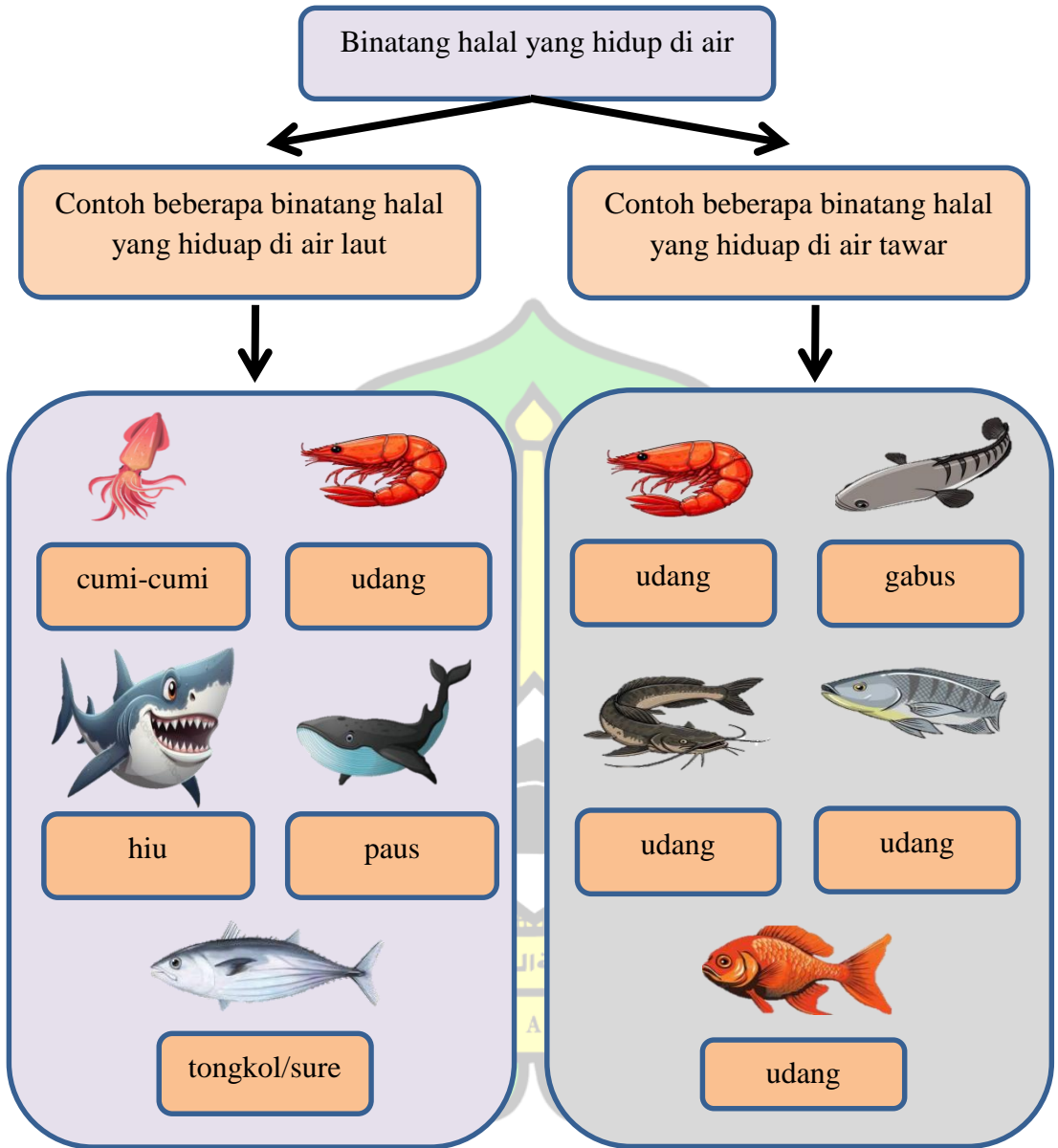
kelompok, yaitu binatang yang hidup di air dan binatang yang hidup di darat.



Semua jenis binatang yang hidup di air, baik air tawar maupun air laut hukumnya halal dimakan, walaupun matinya karena disembelih, dipancing, mati sendiri maupun sebab-sebab lain. Kecuali binatang itu mengandung racun dan membahayakan kehidupan manusia. Sebagaimana firman Allah Swt. dalam Surah al-Māidah ayat 96:

أُحِلَّ لَكُمْ صَيْدُ الْبَحْرِ وَطَعَامُهُ مَتَاعًا لَّكُمْ وَلِلْسَيَّارَةِ ۝٩٦

Artinya: Dihalalkan bagimu hewan buruan laut dan makanan (yang berasal) dari laut sebagai makanan yang lezat bagimu, dan bagi orang-orang yang dalam perjalanan; (QS. Al-Māidah [5]: 96).



Binatang halal yang hidup di darat



Semua jenis binatang yang baik dan boleh menurut syara', maka boleh dimakan dagingnya seperti unta, lembu, sapi, kambing, domba, kerbau, kuda, kelinci. Hal itu telah dijelaskan oleh Allah dalam surah Al-Maidah ayat 1 yang berbunyi:

أُحِلَّتْ لَكُم بَهِيمَةُ الْأَنْعَامِ ۝١

Artinya: Hewan ternak dihalalkan bagimu, (QS. Al-Māidah [5]: 1)

Khusus binatang yang hidupnya di darat, semuanya adalah halal selama tidak ada dalil yang mengharamkannya, dan juga melalui penyembelihan yang sah pula. Adapun untuk hewan buruan yang ditangkap oleh hewan yang sudah terlatih, asalkan melepas hewannya juga dengan menyebut asma Allah.

Beberapa contoh binatang halal
yang hidup di darat



Unta



Sapi



Kambing



Kerbau



Kuda



Kelinci



Ayam



Bebek



Angsa



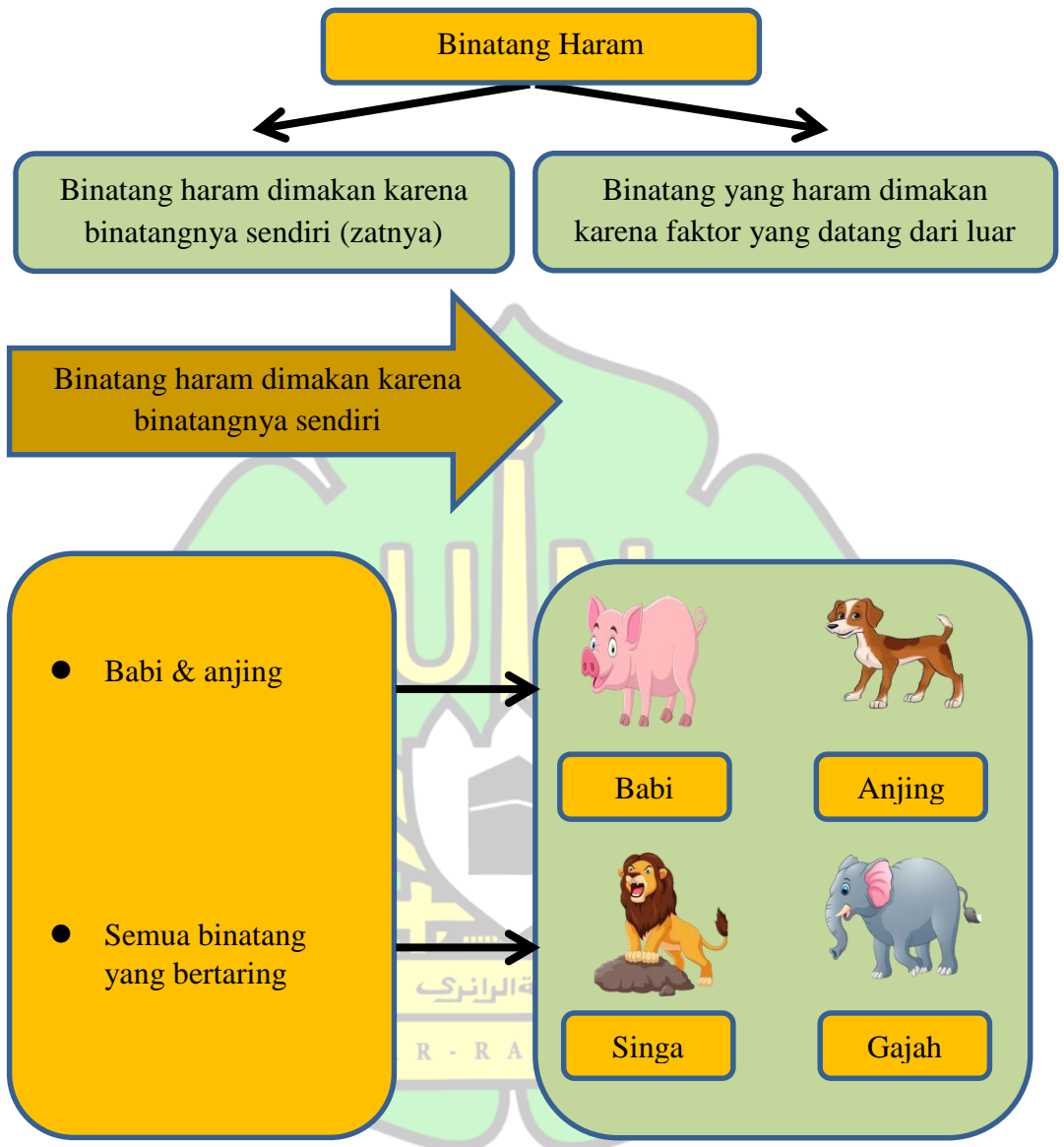
Rusa

2.4.2 Binatang Haram

Binatang haram adalah semua jenis binatang yang tidak boleh dimakan oleh umat Islam atau jenis binatang halal tetapi proses penyembelihan tidak dengan menyebut asma Allah SWT. Dalam keadaan apapun umat Islam haram mengomsumsi jenis binatang atau daging tersebut. Karena sesuatu yang diharamkan Allah SWT dan Rasul-Nya harus ditinggalkan. Secara umum, binatang haram terbagi menjadi dua kelompok, yaitu haram dimakan karena binatangnya sendiri (zatnya), dan binatang yang haram dimakan karena faktor yang datang dari luar.⁹⁸



⁹⁸ Muhammad Muslih dan Afis Hamidi, *Fikih untuk Madrasah Kelas VI*,...,hlm. 80.



- Semua bangsa burung berkuku yang kukunya ia mencengkeram atau menyerang musuh-
- Binatang yang hidup di dua alam
- Binatang yang diperintahkan untuk dibunuh
- Binatang yang dilarang untuk dibunuh
- Binatang yang lahir dari perkawinan dua jenis binatang yang berbeda, yang salah satunya halal dan yang lainnya haram
- Binatang yang menjijikan



burung
hantu



burung
elang



katak



buaya



tikus



kalajengki



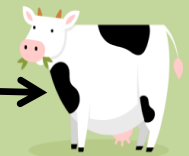
burung
hud-hud



semut



babi



sapi



ulat



rayap

Binatang yang haram dimakan karena faktor yang datang dari luar

- Binatang sembelihan yang tidak disebutkan nama Allah SWT.
- Bangkai, yaitu binatang yang mati dengan tidak disembelih, atau binatang yang disembelih tetapi dengan cara yang tidak sesuai dengan syariat, atau disembelih sesuai syariat tetapi tujuan yang tidak dibenarkan syara`
- Jallalah, yaitu binatang yang sebagian besar makanannya adalah sesuatu yang kotor atau najis.
- Keledai jinak.



Menyembelih tidak menyebut nama Allah SWT



Penyembelihan yang dipersembahkan kepada dewa atau ritual-ritual kesyirikan



Binatang yang halal dimakan, tetapi menjadi tidak boleh dimakan apabila binatang tersebut tidak mau makan atau lebih banyak memakan sesuatu yang kotor



Keledai jinak

2.4.3 Langkah-langkah menghindari produk yang mengandung bahan dari jenis binatang haram

Untuk menghindari produk yang mengandung bahan dari binatang haram, kita bisa melakukan beberapa langkah berikut:⁹⁹

Tabel 2.4 Langkah-langkah menghindari produk yang mengandung bahan dari jenis binatang haram

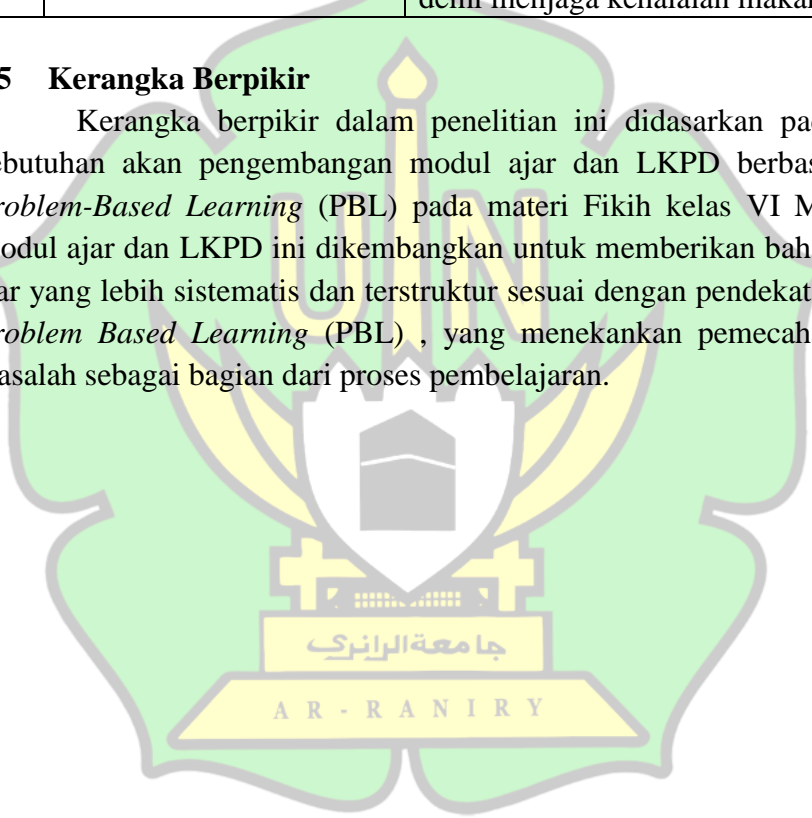
No	Langkah Menghindari Produk dari Binatang Haram	Penjelasan
1	Memeriksa Label Halal	Pastikan ada sertifikat halal dari lembaga resmi seperti MUI atau lembaga halal negara lain. Periksa logo halal yang terverifikasi.
2	Membaca Komposisi Bahan	Hindari produk yang mengandung gelatin, shortening, emulsifier (E471, E472), atau lard, kecuali jika ada keterangan halal. https://youtu.be/WJyycFnoOp0?si=STG8Dam0D1UllqhU https://youtu.be/ZTSi-wM7h-Q?si=wQyqtETy6_4L4Tbx
3	Menelusuri Sumber Bahan	Jika ada bahan yang tidak familiar, cari tahu asal-usulnya di internet atau melalui aplikasi cek halal. Misalnya, gelatin bisa berasal dari babi atau sapi jika tidak ada keterangan halal, sebaiknya dihindari.
4	Membeli dari Produsen Terpercaya	Pilih produk dari perusahaan yang sudah dikenal memproduksi makanan halal. Pastikan produk impor berasal dari negara dengan regulasi halal yang jelas.
5	Bertanya ke Ahli atau	Jika masih ragu, tanyakan kepada

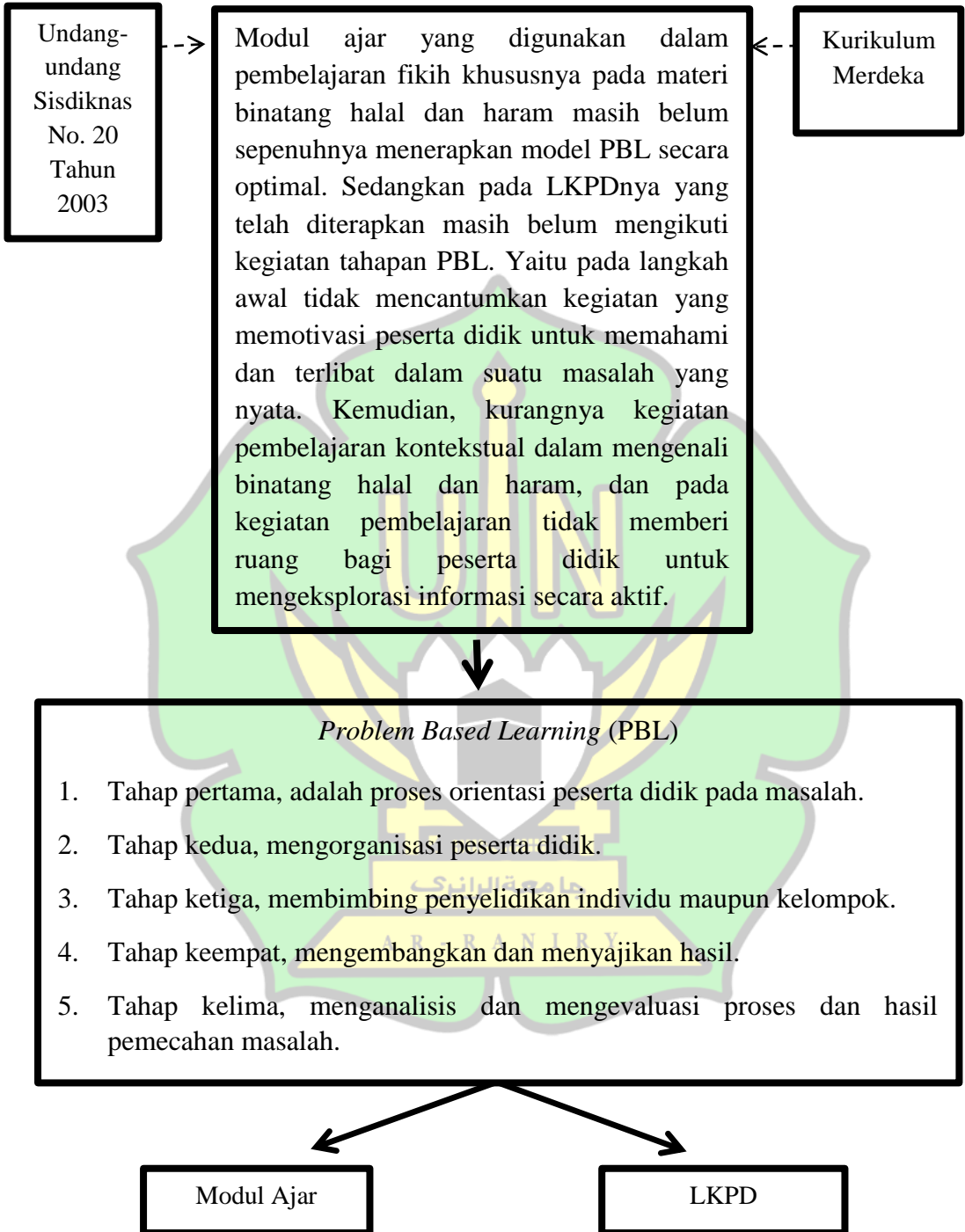
⁹⁹ Fatimah Nur, "Jaminan Produk Halal di Indonesia Terhadap Konsumen Muslim," *Jurnal Likuid*, Vol. I, No. 01, 2021, hlm. 44-54.

	Lembaga Halal	ustaz, lembaga halal, atau langsung ke produsen produk. Gunakan aplikasi atau situs resmi lembaga halal untuk pengecekan.
6	Menghindari Produk yang Diragukan	Jika ada keraguan, lebih baik memilih alternatif lain yang sudah jelas kehalalannya. Rasulullah mengajarkan untuk meninggalkan sesuatu yang syubhat (meragukan) demi menjaga kehalalan makanan.

2.5 Kerangka Berpikir

Kerangka berpikir dalam penelitian ini didasarkan pada kebutuhan akan pengembangan modul ajar dan LKPD berbasis *Problem-Based Learning* (PBL) pada materi Fikih kelas VI MI. Modul ajar dan LKPD ini dikembangkan untuk memberikan bahan ajar yang lebih sistematis dan terstruktur sesuai dengan pendekatan *Problem Based Learning* (PBL), yang menekankan pemecahan masalah sebagai bagian dari proses pembelajaran.





Gambar 2.1 Kerangka Berpikir

BAB III METODE PENELITIAN

3.1 Metode Penelitian

Pada penelitian ini, jenis penelitian yang digunakan yaitu penelitian dan pengembangan (*Research and Development/ R&D*). Research artinya penelitian sedangkan development artinya pengembangan. Research and Development/ R&D merupakan suatu rangkaian proses atau langkah-langkah untuk mengembangkan suatu produk baru atau menyempurnakan produk yang telah ada.¹⁰⁰ Selain itu jenis penelitian pengembangan ini bertujuan menguji kemanfaatan dan efektivitas produk yang dikembangkan, baik produk teknologi, material, organisasi, metode, dan alat-alat.¹⁰¹ Dengan demikian penelitian ini dilakukan guna memperbaiki sistem yang ada, sehingga dapat menghasilkan sebuah produk yang lebih baik dan sesuai dengan kebutuhan.¹⁰²

Berdasarkan pengertian tersebut dapat diambil kesimpulan bahwa penelitian dan pengembangan (*Research and Development/ R&D*) merupakan tahapan yang digunakan untuk mengembangkan suatu inovasi baru berupa produk dengan tahapan kegiatan yang terstruktur yang benar, sehingga menghasilkan produk yang bagus sesuai dengan kebutuhan pengguna. Model pengembangan perangkat yang digunakan dalam penelitian ini yaitu model *Four-D* yang dikembangkan oleh Triagarajan. Adapun tahap-tahap pengembangan 4-D yaitu tahap pendefinisian (*Define*), tahap perancangan (*Design*), tahap pengembangan (*Develop*), tahap penyebaran (*Desseminates*).

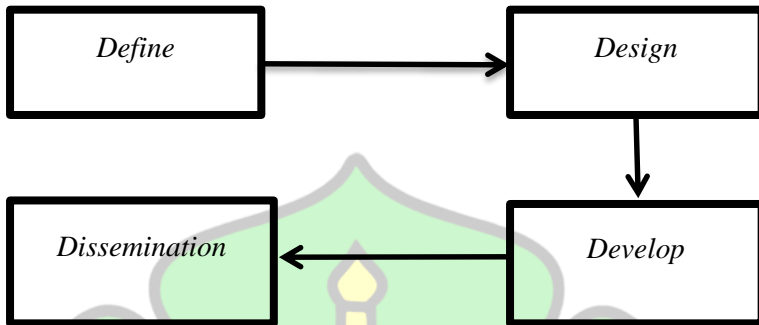
¹⁰⁰ Danuri & Siti Maisaroh, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, (Yogyakarta: Penerbit Samudra Biru, 2019), hlm. 302.

¹⁰¹ Marinu Waruwu, "Metode Penelitian dan Pengembangan (R&D): Konsep, Jenis, Tahapan, dan Kelebihan," *Jurnal Ilmiah Profesi Pendidikan*, Vol. 9, No. 2, 2024, hlm. 1222.

¹⁰² Achmad Noor Fatirul dan Djoko Adi Walujo, *Metode Penelitian Pengembangan Bidang Pembelajaran*, (Tangerang Selatan: Pascal Books, 2021), hlm. 8.

3.2 Langkah-langkah Penelitian dan Pengembangan

Berikut adalah langkah-langkah penelitian dan pengembangan menurut Thiagarajan adalah sebagai berikut.¹⁰³



Gambar 3.1 Bagan Prosedur Penelitian dan Pengembangan

3.2.1 Tahap Pendefinisian (*Define*)

Pada tahap ini bertujuan untuk menetapkan dan mendefinisikan syarat-syarat pembelajaran di awal dengan analisis tujuan dari batasan materi yang dikembaangkan bahan ajarnya. Tahap ini menurut Thiagarajan meliputi lima langkah pokok yaitu.¹⁰⁴

1. Analisis Awal

Analisis awal dilakukan untuk mengetahui permasalahan dasar, pada tahap ini dimunculkan fakta-fakta dan alternatif penyelesaian. Sehingga memudahkan untuk menentukan langkah awal dalam pengembangan modul ajar dan LKPD berbasis PBL.

2. Analisis Peserta Didik

Analisis peserta didik sangat penting dilakukan pada awal perencanaan, analisis peserta didik dilakukan dengan cara

¹⁰³ Tatik Sutarti dan Edi Irawan, *Kiat Sukses Meraih Hibah Penelitian Pengembangan*, (Yogyakarta: Deepublish, 2017), hlm. 12-15.

¹⁰⁴ Tatik Sutarti dan Edi Irawan, *Kiat Sukses Meraih Hibah Penelitian Pengembangan*,..., hlm. 12-15.

mengamati karakteristik peserta didik agar modul ajar dan LKPD yang dikembangkan sesuai dengan kebutuhan peserta didik. Analisis ini mencakup aspek seperti kemampuan akademik, usia, dan motivasi peserta didik dalam mempelajari materi binatang halal dan haram.

3. Analisis Tugas

Analisis tugas bertujuan untuk mengidentifikasi tugas-tugas utama yang akan dilakukan oleh peserta didik. Dalam tahap ini, dilakukan pemetaan capaian pembelajaran, tujuan pembelajaran, dan alur tujuan pembelajaran yang berkaitan dengan materi binatang halal dan haram yang dikembangkan. Sehingga modul ajar dan LKPD dapat dirancang sesuai dengan kebutuhan pembelajaran.

4. Analisis Konsep

Analisis konsep bertujuan untuk menentukan isi materi yang akan dikembangkan pada modul ajar dan LKPD berbasis PBL. Analisis ini memastikan bahwa konsep yang disajikan sesuai standar kurikulum merdeka dan dapat membantu peserta didik dalam memahami materi binatang halal dan haram dengan baik.

5. Analisis Tujuan Pembelajaran

Analisis tujuan pembelajaran dilakukan untuk menentukan tujuan pembelajaran yang didasarkan dari analisis capaian pembelajaran, tujuan pembelajaran, alur tujuan pembelajaran dan analisis kurikulum merdeka. Dengan adanya tujuan pembelajaran yang jelas, pengembangan modul ajar dan LKPD dapat lebih terarah. Sehingga modul ajar dan LKPD berbasis PBL yang dihasilkan mampu mencapai hasil belajar yang diharapkan.

3.2.2 Tahap Perancangan (*Design*)

Pada tahap ini menurut Thiagarajan bertujuan untuk menyiapkan perangkat pembelajaran. Tahap ini terdiri dari empat langkah yaitu:¹⁰⁵

1. Penyusunan tes acuan patokan, merupakan langkah awal yang menghubungkan antara tahap *define* dan tahap *design*. Tes ini merupakan alat yang menjadi tolok ukur peserta didik yang berupa produk, proses psikomotor selama dan setelah kegiatan pembelajaran.
2. Pemilihan media yang sesuai dengan tujuan, untuk menyampaikan materi pelajaran.
3. Pemilihan format dilakukan di awal agar format yang dipilih sesuai dengan materi pembelajaran. Pemilihan format dalam pengembangan dimaksudkan dengan mendesain isi pembelajaran, pemilihan pendekatan, dan sumber belajar.
4. Desain awal yaitu rancangan yang telah dibuat peneliti kemudian diberi masukan oleh dosen pembimbing. Masukkan dari dosen pembimbing akan digunakan untuk memperbaiki sebelum produksi. Kemudian melakukan revisi setelah mendapatkan saran perbaikan dari dosen pembimbing dan nantinya rancangan ini akan dilakukan tahap validasi.

3.2.3 Tahap Pengembangan (*Develop*)

Pada tahap ini, proses pengembangan modul ajar dan LKPD berbasis PBL difokuskan pada validasi oleh pakar ahli sebelum diterapkan dalam pembelajaran. Validasi dilakukan dengan melibatkan para ahli di bidang pendidikan, khususnya dalam pengembangan perangkat pembelajaran berbasis PBL pada materi fikih. Pakar ahli memberikan masukan, saran serta dilakukan perbaikan sesuai dengan saran dari pakar ahli. Pakar ahli ini melibatkan tiga ahli, yaitu ahli kurikulum, ahli materi, dan ahli

¹⁰⁵ Tatik Sutarti dan Edi Irawan, *Kiat Sukses Meraih Hibah Penelitian Pengembangan*,..., hlm. 12-15.

bahasa. Kemudian, hasil validasi ini menjadi dasar untuk melakukan revisi dan perbaikan agar perangkat pembelajaran yang dikembangkan benar-benar sesuai dengan kebutuhan peserta didik serta mendukung pencapaian tujuan pembelajaran secara optimal.

Tabel 3.1 Pakar Ahli

Pakar Ahli	Nama	Bidang Keilmuan
Ahli Kurikulum	Suryana, M.A	Pendidikan Islam
	Dr. Nurbayani, S.Ag., M.A	Al-Qur`an Hadits
	Dr. Saifullah Masya, M.A	Ilmu Pendidikan Islam
Ahli Materi	Prof. Dr. Sri Suyanta, M.Ag	Sejarah Pendidikan Islam
	Dr. Muzakir, S.Ag., M.Ag	Fikih
	Dr. Jailani, S.Ag., M.Ag	Pendidikan Agama Islam
Ahli Bahasa	Prof. Dr. Salami Mahmud, M.A	Pendidikan Agama Islam
	Dr. Misnawati, S.Ag., M.Ag	Ulumul Qur`an
	Dr. Marzuki, M.S.I	Pendidikan Agama Islam

3.2.4 Tahap Penyebaran (*Desseminates*)

Pada tahap *disseminate* (penyebaran), tujuannya adalah untuk membagikan hasil dari penelitian pengembangan yang sudah dilakukan. Namun sebelum disebar, produk yang dibuat harus dievaluasi terlebih dahulu. Evaluasi ini dilakukan untuk melihat apakah produk tersebut sudah baik, layak digunakan, dan sesuai dengan tujuan pembelajaran. Jika masih ada kekurangan, maka perlu diperbaiki terlebih dahulu. Setelah dievaluasi dan diperbaiki, barulah hasil penelitian bisa disebar agar dapat digunakan oleh guru, siswa, atau pihak lain yang membutuhkan.

3.3 Subjek Penelitian

Adapun yang menjadi subjek penelitian dalam penelitian ini untuk penilaian pakar ahli terhadap modul ajar dan LKPD berbasis PBL yang dikembangkan, terdiri dari: 3 pakar ahli kurikulum, 3 pakar ahli materi, dan 3 pakar ahli bahasa. Sementara untuk kepraktisan terdiri dari 3 orang guru bidang studi mata pelajaran fikih dan peserta didik kelas VI Madrasah Ibtidaiyah Swasta Lamgugop Kota Banda Aceh dengan rincian 38 peserta didik untuk uji langsung pengembangan modul ajar dan LKPD berbasis PBL mata pelajaran fikih materi binatang biantang halal dan haram.

3.4 Instrumen Pengumpulan Data

Instrumen pengumpulan data merupakan alat yang digunakan untuk mengumpulkan data-data dalam sebuah penelitian.¹⁰⁶ Instrumen yang digunakan dalam penelitian yang dilakukan berupa lembar validasi yang ditujukan kepada dosen ahli materi dan ahli media dan lembar angket kepraktisan yang ditujukan kepada guru dan peserta didik. Instrumen yang digunakan dalam pengembangan ini untuk memperoleh kritik, dan saran. Hasil dari validasi tersebut yang akan membantu peneliti untuk merevisi instrumen sehingga layak untuk digunakan. Adapun instrumen pengumpulan data yang digunakan ialah:

1. Lembar Validasi Ahli Kurikulum

Lembar validasi ahli kurikulum digunakan untuk menilai kesesuaian modul ajar dan LKPD berbasis PBL dengan kurikulum merdeka. Ahli kurikulum akan mengevaluasi apakah materi yang disusun telah sesuai dengan capaian pembelajaran, tujuan pembelajaran, alur tujuan pembelajran yang ditetapkan dalam Kurikulum Merdeka. Selain itu, validasi ini juga memastikan bahwa alur pembelajaran dalam modul ajar dan LKPD berbasis PBL telah tersusun secara sistematis dan mendukung ketercapaian

¹⁰⁶ Azuar Juliandi, dkk, *Metodologi Penelitian Bisnis*, (Medan: Umsu Press, 2014), hlm. 68.

kompetensi peserta didik dalam memahami materi binatang halal dan haram di kelas VI MI. Masukan dari ahli kurikulum akan membantu peneliti dalam menyesuaikan struktur dan isi modul ajar dan LKPD berbasis PBL agar lebih relevan dengan kebutuhan pembelajaran.

2. Lembar Validasi Ahli Materi

Lembar validasi ahli materi bertujuan untuk menilai ketepatan dan kedalaman isi modul ajar dan LKPD berbasis PBL yang dikembangkan. Ahli materi akan meninjau keakuratan konsep yang digunakan dalam menjelaskan materi binatang halal dan haram. Validasi ini juga mencakup aspek kelengkapan informasi, relevansi contoh yang diberikan, serta apakah materi binatang halal dan haram telah disusun secara logis dan sesuai dengan tingkat pemahaman peserta didik kelas VI MI. Hasil dari validasi ini akan menjadi dasar untuk merevisi dan menyempurnakan modul ajar dan LKPD berbasis PBL. Dengan demikian agar dapat lebih sesuai dan mudah dipahami oleh peserta didik.

3. Lembar Validasi Ahli Bahasa

Lembar validasi ahli bahasa digunakan untuk mengevaluasi kejelasan dan keterbacaan teks dalam modul ajar dan LKPD berbasis PBL. Ahli bahasa akan menilai penggunaan kosakata, struktur kalimat, serta kesesuaian bahasa dengan karakteristik peserta didik kelas VI MI. Validasi ini penting untuk memastikan bahwa bahasa yang digunakan dalam modul ajar dan LKPD berbasis PBL mudah dipahami oleh peserta didik tanpa mengurangi ketepatan makna materi binatang halal dan haram yang disampaikan. Selain itu, aspek kebahasaan juga mencakup keterpaduan antara teks dan ilustrasi agar dapat mendukung pemahaman konsep secara lebih efektif.

4. Lembar Angket Kepraktisan

Lembar angket kepraktisan diberikan kepada guru diminta menilai sejauh mana modul ajar dan LKPD berbasis PBL tersebut dapat digunakan secara praktis dalam kegiatan mengajar, seperti dapat membantu dalam mengajar materi binatang halal dan haram dengan model pembelajaran PBL, termasuk apakah modul ajar dan LKPD berbasis PBL ini fleksibel dan sesuai dengan kebutuhan kelas. Penilaian ini dilakukan oleh tiga orang guru yang mengajar mata pelajaran fikih. Sementara itu, peserta didik menilai bagaimana modul ajar dan LKPD berbasis PBL membantu mereka memahami materi, menyelesaikan tugas, dan mengikuti proses pembelajaran secara menyenangkan dan mudah dipahami. Hasil dari angket ini sangat berguna untuk mengevaluasi dan menyempurnakan perangkat pembelajaran agar lebih efektif, efisien, dan interaktif.

3.5 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data sangat penting dalam suatu penelitian karena salah satu tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data penelitian.¹⁰⁷ Sumber-sumber perlengkapan untuk mendukung keakuratan informasi dalam pengembangan modul ajar dan LKPD berbasis PBL mata pelajaran fikih materi binatang halal dan haram. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah validasi ahli dan angket untuk guru dan peserta didik kelas VI Madrasah Ibtidaiyah.

3.5.1 Validasi

Validasi merupakan lembar penilaian yang diisi oleh tim ahli terhadap pengembangan modul ajar dan LKPD berbasis PBL mata pelajaran fikih materi binatang halal dan haram yang telah didesain. Diantaranya yang menvalidasi ahli kurikulum, materi dan bahasa yaitu para dosen UIN Ar-Raniry yang ahli dalam bidangnya

¹⁰⁷ Masnur Muslich dan Maryaeni, *Bagaimana Menulis Skripsi*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2010), hlm. 41.

masing-masing. Pengisian lembar validasi dilakukan dengan membubuhkan tanda check list (✓) pada kolom yang tersedia. Lembar validasi yang diamati dalam penelitian berupa lembar validasi kurikulum, materi dan bahasa. Penilaian validator terhadap modul ajar dan LKPD terdiri dari 4 kriteria yakni (1) sangat tidak valid, (2) tidak valid, (3) valid, (4) sangat valid.

3.5.2 Angket Kepraktisan

Angket berisikan daftar pertanyaan atau pernyataan yang disusun sedemikian rupa sehingga diharapkan responden memberikan jawaban langsung pada angket tersebut. Angket atau kuesioner adalah alat untuk mengumpulkan data yang berupa daftar pertanyaan yang disampaikan kepada responden untuk menjawab secara tertulis. Angket ini akan menggambarkan bagaimana tanggapan guru dan peserta didik terhadap pengembangan modul ajar dan LKPD berbasis PBL mata pelajaran fikih materi binatang halal dan haram di sekolah Madrasah Ibtidaiyah. Pengisian angket dilakukan dengan membubuhkan tanda check list (✓) pada kolom yang tersedia. Penilaian guru dan peserta didik terhadap modul ajar dan LKPD terdiri dari 4 kriteria yakni (1) sangat tidak praktis, (2) tidak praktis, (3) praktis, (4) sangat praktis.

3.6 Teknik Analisis Data

Setelah semua kegiatan yang dilakukan selesai, maka selanjutnya proses menganalisis data.¹⁰⁸ Analisis data adalah proses penyederhanaan dan penyajian data dengan mengelompokkannya dalam suatu bentuk yang mudah dibaca. Dalam penelitian ini data yang dianalisis adalah hasil lembar validasi 3 pakar ahli kurikulum, materi dan bahasa dengan menggunakan uji sumatif. Uji sumatif dilakukan untuk menilai tingkat validitas modul ajar dan LKPD. Sementara kepraktisan atau analisis respon guru bidang studi mata pelajaran fikih dan peserta didik kelas VI Madrasah Ibtidaiyah terhadap pengembangan modul ajar dan LKPD berbasis PBL mata

¹⁰⁸ Ulber Silalahi, *Metode Penelitian Sosial*, (Bandung: Reika Aditama, 2012), hlm. 331.

pelajaran fikih materi binatang halal dan haram dengan menggunakan uji formatif. Uji formatif dilakukan untuk mengetahui sejauh mana modul ajar dan LKPD dapat digunakan secara praktis dalam proses pembelajaran di kelas.

3.6.1 Pengujian Sumatif (Uji Validasi)

Pengujian sumatif adalah pengujian yang dilakukan setelah mendapatkan hasil dari: validasi tim 3 pakar ahli kurikulum, 3 pakar ahli materi dan 3 pakar ahli bahasa dengan menggunakan skala likert. Skor penilaian yang digunakan yaitu: (1) sangat tidak valid, (2) tidak valid, (3) valid, (4) sangat valid.¹⁰⁹ Presentase hasil validasi tim ahli dapat dihitung menggunakan rumus:

$$P = \frac{\text{skor yang diperoleh}}{\text{skor ideal}} \times 100\%$$

Tolak ukur yang digunakan untuk menginterpretasikan presentase hasil validasi tim ahli dapat dilihat pada **tabel 3.2**.

Tabel 3.2 Kriteria Penilaian Kevalidan Tim Ahli¹¹⁰

Presentase	Angka	Keterangan
76-100%	4	Sangat Valid
56-75%	3	Valid
40-55%	2	Tidak Valid
0- 39%	1	Sangat Tidak Valid

(Sumber: Modifikasi dari Riduwan dan Kuncoro, 2011)

3.6.2 Pengujian Formatif (Uji Kepraktisan)

Pengujian formatif dilakukan untuk mengukur kepraktisan atau data respon guru bidang studi mata pelajaran fikih dan peserta didik kelas VI Madrasah Ibtidaiyah terhadap pengembangan modul ajar dan LKPD berbasis PBL mata pelajaran fikih materi binatang halal dan haram yang digunakan dan diperoleh dari angket yang

¹⁰⁹ Djemari Mardapi, *Teknik Penyusunan Instrumen Tes dan Nontes*, (Jokjakarta: Mitra Cendikia, 2008), hlm. 121.

¹¹⁰ Riduwan dan Kuncoro, *Cara Menggunakan dan Memakai Path Analysis*, (Bandung: Alfabeta, 2022), hlm. 54-55.

telah dibagikan kepada mereka. Adapun pertanyaan-pertanyaan tersebut akan dijawab dengan menggunakan skala likert, yang mana skalanya dimulai dari angka 1 hingga angka 4. skor penilaian angka 1 berarti sangat tidak praktis, angka 2 berarti tidak praktis, angka 3 berarti praktis, dan angka 4 berarti sangat praktis.¹¹¹

Presentase tanggapan guru dan peserta didik dapat dihitung dengan menggunakan persamaan sebagai berikut:

$$P = \frac{f}{N} \times 100\%$$

Keterangan:

- P = angka presentase
- f = frekuensi guru dan peserta didik yang menjawab
- N = jumlah guru dan peserta didik keseluruhan/banyaknya individu

Tolok ukur yang digunakan untuk menginterpretasikan presentase nilai tanggapan guru dan peserta didik dapat dilihat pada tabel 3.3.

Tabel 3.3 Kriteria Penilaian Kepraktisan Guru dan Peserta Didik¹¹²

Presentase	Angka	Keterangan
76-100%	4	Sangat Praktis
56-75%	3	Praktis
40-55%	2	Tidak Praktis
0- 39%	1	Sangat Tidak Praktis

(Sumber: Modifikasi dari Riduwan dan Kuncoro, 2011)

3.7 Jadwal Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan dari tahap persiapan sampai dengan tahap pelaksanaan yaitu dimulai bulan Oktober 2024 sampai dengan bulan Juni 2025.

¹¹¹ Djemari Mardapi, *Teknik Penyusunan.....*hlm. 131.

¹¹² Riduwan dan Kuncoro, *Cara Menggunakan, ...,* hlm. 54-55.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1 Deskripsi Hasil Penelitian

4.1.1 Hasil Desain Pengembangan Modul Ajar dan LKPD Berbasis PBL

Hasil dari penelitian pengembangan ini adalah modul ajar dan LKPD berbasis PBL, khususnya pada materi binatang halal dan haram di tingkat SD/MI. Perangkat pembelajaran ini dirancang untuk membantu peserta didik dalam memahami materi binatang halal dan haram yang dianggap rumit. Selain itu, perangkat pembelajaran ini juga membantu peserta didik dalam mengidentifikasi produk makanan yang belum jelas kehalalannya. Pengembangan modul ajar dan LKPD berbasis PBL ini diadopsi dari model pengembangan yang diperkenalkan oleh Thiagarajan, yang mencakup empat tahap utama yaitu:

4.1.1.1 Tahap Pendefinisian (*Define*)

Pada tahap ini bertujuan untuk menetapkan dan mendefinisikan syarat-syarat pembelajaran di awal dengan analisis tujuan dari batasan materi yang dikembangkannya bahan ajarnya. Tahap ini meliputi lima langkah pokok yaitu:

1. Analisis Awal

Pada tahap ini peneliti melihat berbagai penelitian sebelumnya telah mengembangkan perangkat pembelajaran berbasis *Problem Based Learning* (PBL) di berbagai mata pelajaran, termasuk fikih. Penelitian oleh Siti Murtosiah, dkk., mengembangkan LKPD berbasis PBL pada mata pelajaran fikih dan menunjukkan hasil yang efektif dalam meningkatkan interaktivitas dan keterlibatan peserta didik. Penelitian ini relevan karena sama-sama mengembangkan perangkat pembelajaran berbasis PBL, namun hanya terbatas pada LKPD, sedangkan penelitian ini mengembangkan dua perangkat sekaligus, yaitu modul ajar dan LKPD, dengan fokus materi binatang halal dan haram.

Penelitian lain oleh Anggoro Eko Yuni Cahyono, Khairunnisa, Yuni Winda Lestari, dan Ulfatul Khoiriah juga menunjukkan efektivitas PBL dalam pengembangan perangkat pembelajaran pada mata pelajaran lain seperti matematika dan kimia. Meskipun berbeda konteks mata pelajaran, pendekatan pengembangan dan penggunaan model PBL menunjukkan kesamaan dalam strategi pembelajaran yang berpusat pada peserta didik. Selain itu, penelitian oleh Ahmad Zaki Mubarak dan Harun Kholidur Rosidi menekankan pada implementasi PBL dalam pembelajaran fikih melalui pendekatan tindakan kelas. Hasilnya menunjukkan peningkatan hasil belajar dan aktivitas peserta didik. Namun, perbedaan utama terletak pada jenis penelitian: keduanya lebih menekankan implementasi, sementara penelitian ini fokus pada pengembangan perangkat ajar.

Kemudian, peneliti melakukan telaah dokumen modul ajar dan LKPD berbasis PBL pada materi binatang halal dan haram MI Kelas VI yang digunakan guru. Kegiatan ini dilakukan di salah satu sekolah yaitu Madrasah Ibtidaiyah Swasta Lamgugop Kota Banda Aceh. Berdasarkan telaah dokumen yang dilakukan di sekolah tersebut ditemukan modul ajar dan LKPD berbasis PBL pada materi binatang halal dan haram belum sepenuhnya mengikuti tahapan PBL. Dengan demikian, penelitian ini dilakukan untuk membantu guru dalam menyusun modul ajar dan LKPD berbasis PBL pada materi binatang halal dan haram.

2. Analisis Peserta Didik

Analisis peserta didik dilakukan untuk memahami karakteristik peserta didik yang akan menggunakan modul ajar dan LKPD berbasis PBL. Berdasarkan telaah buku laporan nilai peserta didik kelas VI Madrasah Ibtidaiyah Swasta Lamgugop Kota Banda Aceh, khusus pada capaian pembelajaran lulusan materi binatang halal dan haram peserta didik memiliki tingkat pemahaman yang beragam pada materi binatang halal dan haram. Hal ini juga di nyatakan oleh guru fikih tentang peserta didik memiliki tingkat

pemahaman yang beragam pada materi binatang halal dan haram. Beberapa peserta didik sudah mengenal konsep dasar, tetapi belum memahami kategori binatang halal dan haram secara rinci. Selain itu, banyak dari mereka yang masih kesulitan dalam menghubungkan teori dengan penerapan dalam kehidupan sehari-hari.¹¹³

Peserta didik kelas VI umumnya berusia 11–12 tahun. Pada tahap ini, peserta didik lebih mudah memahami konsep yang disajikan dalam bentuk nyata atau berbasis masalah yang berkaitan dengan kehidupan sehari-hari. Oleh karena itu, penggunaan modul ajar dan LKPD berbasis PBL sangat relevan karena menyajikan pembelajaran dalam bentuk permasalahan nyata yang harus dianalisis dan diselesaikan oleh peserta didik. Selain aspek kognitif, analisis peserta didik juga mempertimbangkan motivasi dan gaya belajar mereka. Hasil observasi menunjukkan bahwa peserta didik lebih tertarik dengan model pembelajaran berbasis masalah. Dengan demikian, pengembangan modul ajar dan LKPD harus dirancang sedemikian rupa agar peserta didik dapat lebih termotivasi dan memiliki pemahaman yang lebih baik tentang materi binatang halal dan haram.

3. Analisis Konsep

Analisis konsep bertujuan untuk menentukan ruang lingkup materi yang akan dikembangkan dalam modul ajar dan LKPD berbasis PBL. Materi yang akan dikembangkan mencakup pengertian binatang halal dan haram, serta penerapannya dalam kehidupan sehari-hari. Materi ini akan dikembangkan secara sistematis sesuai dengan standar kurikulum merdeka, sehingga mampu membantu peserta didik memahami konsep secara lebih mendalam. Materi dalam perangkat pembelajaran ini akan disusun dalam bentuk studi kasus yang memungkinkan peserta didik untuk menemukan solusi secara mandiri. Pentingnya analisis konsep ini

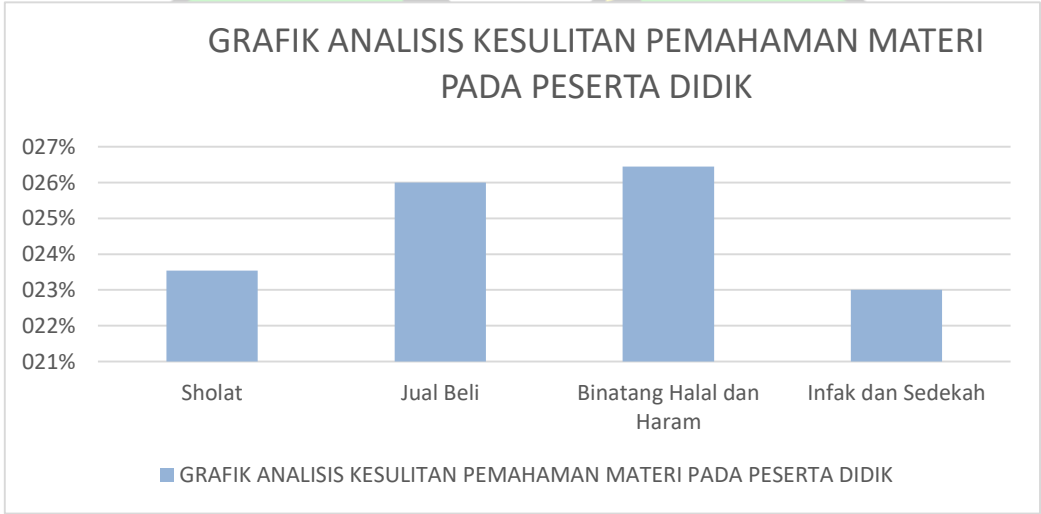
¹¹³ Hasil Telaah Laporan Nilai Mapel Fikih Kelas VI di Madrasah Ibtidaiyah Swasta Lamugop Kota Banda Aceh.

adalah untuk memastikan bahwa materi yang diajarkan sesuai dengan tingkat perkembangan peserta didik dan dapat membantu mereka dalam memahami serta menerapkan konsep binatang halal dan haram dengan baik. Dengan adanya konsep yang tersusun secara sistematis, peserta didik dapat membangun pemahaman mereka secara bertahap dan lebih mendalam.

Tabel 4.1 Hasil Angket Analisis Kesulitan Pemahaman Materi Oleh Peserta Didik

No	Materi	SS (4)	S (3)	M (2)	SM (1)	Total	Persentase	Rank
1	Sholat	11	10	10	7	105	23,54%	4
2	Jual Beli	13	15	5	5	116	26,00%	2
3	Binatang Halal dan Haram	15	13	5	5	118	26,45%	1
4	Infak dan Sedekah	11	10	12	5	107	23,99%	3
Total Keseluruhan		50	48	32	22	442	99,98%	

GRAFIK ANALISIS KESULITAN PEMAHAMAN MATERI PADA PESERTA DIDIK



Gambar 4.1 Grafik Analisis Kesulitan Pemahaman Materi

Berdasarkan analisis angket kesulitan pemahaman materi yang dilakukan di Madrasah Ibtidaiyah Swasta Lamgugop kota Banda Aceh kelas VI, diperoleh data bahwa materi binatang halal dan haram merupakan salah satu materi fikih yang masih tergolong sulit dipahami oleh peserta didik. Berdasarkan hasil angket yang diisi oleh 38 peserta didik bahwa ada sebagian peserta didik masih bingung dalam membedakan binatang yang halal dan haram. Selain itu, peserta didik juga masih kesulitan dalam mengidentifikasi kehalalan suatu produk olahan hewani. Kesulitan tersebut disebabkan oleh minimnya keterkaitan materi dengan situasi yang peserta didik temui dalam kehidupan sehari-hari. Dalam kehidupan sehari-hari, peserta didik sering kali dihadapkan pada produk yang berasal dari hewani tetapi tidak diketahui bahan campurannya. Hal ini menunjukkan bahwa pemahaman peserta didik terhadap konsep halal haram masih terbatas pada penghafalan jenis binatang halal dan haram, belum sampai pada penerapan prinsip-prinsip Islam.

Untuk konsep-konsep seperti ini dengan semakin banyak munculnya berbagai produk makanan olahan yang dari hewani dan yang belum jelas kehalalannya, seperti permen gelatin, sosis, nugget, dan makanan impor yang tidak mencantumkan label halal secara resmi.¹¹⁴ Maka yang tepat untuk mengatasi permasalahan yang ditemukan adalah dengan menggunakan model pembelajaran PBL. Model pembelajaran PBL akan melatih peserta didik untuk aktif mengeksplorasi dan menemukan pemahaman mereka sendiri melalui berbagai aktivitas, seperti studi kasus, dan diskusi kelompok. Dengan demikian, pembelajaran akan menjadi lebih bermakna dan membantu peserta didik dalam memahami serta menerapkan konsep halal dan haram secara lebih efektif.

4. Analisis Tugas

Analisis tugas dilakukan untuk mengidentifikasi bentuk tugas-tugas yang diberikan kepada peserta didik dalam mempelajari materi binatang halal dan haram. Berdasarkan hasil pengamatan di

¹¹⁴ https://youtu.be/ZTSi-wM7h-Q?si=wQyqtETY6_4L4Tbx

Madrasah Ibtidaiyah Swasta Lamugop Kota Banda Aceh, diketahui bahwa pelaksanaan tugas-tugas pembelajaran masih bersifat konvensional dan berpusat pada guru. Tugas yang diberikan umumnya berupa hafalan tentang jenis-jenis binatang halal dan haram, dan peserta didik jarang dilibatkan dalam kegiatan yang menuntut mereka untuk berpikir kritis, menganalisis kasus nyata, atau mengaitkan materi dengan kehidupan sehari-hari. Akibatnya, pemahaman peserta didik cenderung dangkal dan terbatas pada aspek kognitif saja.

Kondisi ini tentu berbeda dengan pembelajaran yang ideal. Dalam pembelajaran berbasis *Problem Based Learning* (PBL), peserta didik tidak hanya menerima informasi secara pasif, tetapi justru menjadi pusat dari proses pembelajaran. Mereka didorong untuk aktif dalam proses diskusi, pemecahan masalah, pengambilan keputusan, serta penyusunan solusi terhadap situasi nyata yang relevan dengan materi yang dipelajari. Tugas-tugas dalam model ini bersifat kontekstual, bermakna, dan menantang, karena menstimulasi keterampilan berpikir tingkat tinggi seperti menganalisis label halal pada kemasan produk, menyelidiki kandungan bahan makanan yang berpotensi haram, atau mengidentifikasi makanan lokal atau impor yang masih diragukan kehalalannya.

Tugas-tugas yang dirancang dalam modul ajar dan LKPD berbasis PBL mencakup tahapan-tahapan seperti identifikasi masalah, analisis informasi, diskusi kelompok, penyusunan solusi, dan refleksi hasil belajar. Peserta didik diarahkan untuk meninjau ulang apa yang telah mereka pelajari dan menghubungkannya dengan penerapan dalam kehidupan sehari-hari. Dengan pendekatan ini, pembelajaran tidak hanya bersifat kognitif, tetapi juga mengembangkan keterampilan berpikir kritis, kolaborasi, dan sikap tanggung jawab terhadap ajaran agama. Oleh karena itu, analisis tugas ini menunjukkan perlunya penggunaan model PBL sebagai model pembelajaran alternatif yang lebih efektif dan

bermakna dalam pembelajaran fikih, khususnya pada materi binatang halal dan haram.

5. Analisis Tujuan Pembelajaran

Analisis tujuan pembelajaran dilakukan untuk menentukan kompetensi yang ingin dicapai oleh peserta didik setelah mengikuti pembelajaran melalui modul ajar dan LKPD berbasis *Problem Based Learning* (PBL). Dalam kurikulum merdeka, tujuan pembelajaran dirumuskan dengan mengacu pada Capaian Pembelajaran (CP) dan dijabarkan secara sistematis melalui Alur Tujuan Pembelajaran (ATP). Dengan perumusan tujuan pembelajaran yang terarah dan sesuai kebutuhan peserta didik, proses perancangan perangkat ajar menjadi lebih terfokus, kontekstual, dan berorientasi pada penguatan karakter peserta didik sesuai profil pelajar pancasila.

Tabel 4.2 CP, TP, dan ATP

Elemen	Capaian Pembelajaran	Tujuan Pembelajaran	Alur Tujuan Pembelajaran
Fikih Ibadah	Mampu menganalisis ketentuan zakat fitrah, infak, sedekah, dan kurban, serta menerapkan tata cara haji dan umrah, untuk menjalankan perintah agama yang memiliki dimensi sosial dan dapat menumbuhkan perilaku peduli kepada sesama. Peserta didik juga menganalisis ketentuan halal dan	Menganalisis pengetahuan tentang makanan atau minuman yang halal dan haram dengan baik sehingga dapat mengidentifikasinya dan dapat menerapkannya di kehidupan sehari-hari sebagai wujud keshalihan sosial.	Menganalisis pengetahuan makanan atau minuman yang halal dan haram dengan baik sehingga dapat mengidentifikasinya di kehidupan sehari-hari sebagai wujud keshalihan sosial.

	haram, serta dapat membiasakan mengonsumsi makanan yang halal dan baik, sehingga ibadahnya dapat mempengaruhi cara berfikir, bersikap, dan bertindak dalam kehidupan sehari-hari.		
--	---	--	--

Berdasarkan tabel CP, TP, dan ATP di atas, peneliti menjabarkan tujuan pembelajaran yang ingin dicapai sebagai berikut:

Tabel 4.3 Tujuan Pembelajaran

No	Tujuan Pembelajaran
1	Peserta didik dapat mengidentifikasi binatang halal dan haram
2	Peserta didik dapat memahami alasan kehalalan dan keharaman binatang
3	Peserta didik dapat menerapkan pengetahuan dalam kehidupan sehari-hari

Melihat pentingnya pemahaman peserta didik terhadap materi binatang halal dan haram, maka diperlukan pengembangan perangkat pembelajaran yang lebih terarah dan kontekstual. Pengembangan ini bertujuan untuk membantu peserta didik belajar dengan lebih aktif, memahami materi secara mendalam, dan dapat menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari. Pengembangan dilakukan dalam bentuk modul ajar dan LKPD berbasis *Problem Based Learning* (PBL), agar proses pembelajaran tidak hanya berpusat pada guru, tetapi melibatkan peserta didik dalam mencari dan memecahkan masalah yang berkaitan dengan materi. Ruang lingkup pengembangan ini dibatasi pada materi fikih kelas VI MI, khususnya pada topik binatang halal dan haram, agar pengembangan lebih fokus dan sesuai dengan capaian

pembelajaran yang telah ditetapkan dalam kurikulum merdeka. Modul ajar ini dirancang untuk dilaksanakan dalam satu kali pertemuan dengan menyesuaikan materi dan aktivitas pembelajaran agar tetap efektif dan efisien sesuai dengan kondisi di lapangan.

4.1.1.2 Tahap Perancangan (*Design*)

Pada tahap ini bertujuan untuk menyiapkan perangkat pembelajaran. Tahap ini terdiri dari empat langkah yaitu:

1. Tes Acuan Patokan

Tes acuan patokan merupakan langkah awal yang penting dalam pengembangan modul ajar dan LKPD berbasis PBL pada materi binatang halal dan haram. Tes ini berfungsi untuk mengukur sejauh mana pemahaman peserta didik terhadap konsep halal dan haram dalam Islam, khususnya yang berkaitan dengan binatang dan makanan yang berasal dari hewan. Selain itu, tes ini juga dapat berbentuk soal pilihan ganda yang dirancang untuk mengidentifikasi sejauh mana peserta didik mampu memahami dan membedakan jenis-jenis binatang halal dan haram.

Tabel 4.4 Hasil Tes Acuan Patokan¹¹⁵

No	Rentang Nilai	Jumlah Peserta Didik	Keterangan
1	86 - 100	8 Peserta Didik	Sangat Baik
2	71 - 85	8 Peserta Didik	Baik
3	56 - 70	9 Peserta Didik	Cukup
4	< 55	13 Peserta Didik	Kurang
Jumlah		38 Peserta Didik	

Keterangan: Sebanyak 13 peserta didik berada pada kategori “kurang” dengan nilai di bawah 55. Temuan ini menunjukkan bahwa masih banyak peserta didik yang mengalami kesulitan memahami materi binatang halal dan haram. Dari hasil

¹¹⁵ Tes yang dilaksanakan di Madrasah Ibtidaiyah Swasta Lamgugop Kota Banda Aceh, 18 Maret 2024.

pelaksanaan tes acuan patokan, diketahui bahwa sebagian peserta didik masih memperoleh nilai yang rendah. Hal ini menunjukkan bahwa masih ada kesulitan dalam memahami materi yang disampaikan. Oleh karena itu, pengembangan perangkat pembelajaran yang lebih kontekstual dan aktif menjadi sangat penting untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik.

2. Pemilihan Media

Modul ajar dan LKPD yang dikembangkan akan menggunakan dua media, seperti gambar dan studi kasus terkait binatang halal dan haram dan makanan yang belum jelas kehalalannya. Media ini membantu peserta didik dalam mengenali jenis-jenis binatang yang halal dan haram dikonsumsi. Selain itu, media ini juga dapat membantu peserta didik dalam menganalisis produk makanan yang belum jelas kehalalannya.

3. Pemilihan Format Pembelajaran

Format pembelajaran yang digunakan mengacu pada *Problem Based Learning* (PBL), yang terdiri dari tahapan mengidentifikasi masalah, mencari informasi, mendiskusikan solusi, dan mempresentasikan hasil. Format ini memastikan bahwa peserta didik aktif dalam proses pembelajaran dan mampu menerapkan pemahaman mereka dalam situasi nyata.

4. Desain Awal

Desain awal dalam pengembangan modul ajar dan LKPD berbasis PBL bertujuan untuk menyusun rancangan perangkat pembelajaran yang akan digunakan dalam proses belajar-mengajar. Rancangan awal modul ajar dan LKPD ini dirancang dengan mengikuti model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL). Adapun modul ajar yang disusun yaitu mempelajari tentang binatang halal dan haram. Kemudian, Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD), rancangan awal pengembangan modul ajar ini dirancang dengan mengikuti model pembelajaran *Problem Based Learning*

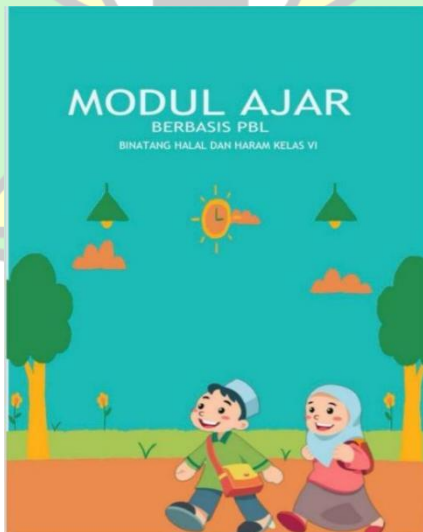
(PBL). Adapun LKPD yang disusun yaitu mempelajari tentang binatang halal dan haram.

4.1.1.3 Tahap Pengembangan (*Development*)

Pada tahap ini, semua bagian yang telah dirancang sebelumnya mulai digabungkan menjadi satu kesatuan modul ajar dan LKPD yang utuh. Penggabungan ini dilakukan dengan menyusun elemen-elemen seperti tujuan pembelajaran, materi tentang binatang halal dan haram, aktivitas pembelajaran berbasis PBL, lembar kerja, dan penilaian secara terstruktur dan saling berkaitan. Tujuannya adalah agar modul dan LKPD mudah digunakan oleh guru dan dipahami oleh peserta didik. Selain isi materi, aspek tampilan juga diperhatikan, seperti penggunaan gambar yang sesuai, desain yang menarik, serta bahasa yang sederhana agar dapat menarik minat belajar dan membantu peserta didik memahami isi materi dengan lebih baik. Berikut ini pengembangan modul ajar dan LKPD berbasis PBL;

a. Cover Modul Ajar

Hasil desain cover modul ajar dapat dilihat pada gambar dibawah ini:



Gambar 4.2 Cover Modul Ajar

Desain cover modul ajar ini disesuaikan dengan materi yang dikembangkan, yaitu tentang Binatang Halal dan Haram untuk peserta didik kelas VI MI. Cover menampilkan ilustrasi dua anak sekolah yang ceria berjalan di lingkungan yang bersih dan asri, dengan latar belakang pohon, lampu jalan, awan, dan matahari yang memperkuat kesan islami dan menyenangkan. Warna dasar hijau toska dipilih untuk memberikan kesan tenang dan nyaman. Pada bagian atas cover tercantum tulisan “MODUL AJAR BERBASIS PBL BINATANG HALAL DAN HARAM KELAS VI” yang menunjukkan identitas isi modul ajar. Desain ini sengaja dibuat dengan gaya kartun agar lebih menarik perhatian peserta didik dan membantu menciptakan suasana belajar yang lebih menyenangkan dan kontekstual sesuai Kurikulum Merdeka.

b. Komponen-komponen pada Modul Ajar

Hasil desain komponen-komponen pada modul ajar dapat dilihat pada gambar dibawah ini:

1) Informasi Umum

MODUL AJAR KURIKULUM MERDEKA 2025 KELAS VI	Pendekatan Saintifik Kurikulum 2013 Madrasah Bina'dayah Kelas 6, Cetakan ke 1, 2016.
INFORMASI UMUM	E. TARGET PESERTA DIDIK
A. IDENTITAS MODUL	♦ Peserta didik reguler/tipikal: umum, tidak ada kesulitan dalam mencerna dan memahami materi ajar.
Penyusun : Sri Wahyuni	F. MODEL PEMBELAJARAN
Instansi :	♦ Pembelajaran Tatap Muka
Tahun Penyusunan : Tahun 2025	KOMPETENSI INTI
Jenjang Sekolah : MI	A. CAPAIAN PEMBELAJARAN
Mata Pelajaran : FIBH	Mampu menganalisis ketertarikan akibat firas, infaq, sedekah, dan karban, serta menerapkan tata cara haji dan umrah, untuk menjalankan perintah agama yang memiliki dimensi sosial dan dapat menimbulkan perilaku/kebiasaan kepada umum. Peserta didik juga menganalisis ketertarikan halal dan haram, serta dapat membedakan penggunaan makanan yang halal dan baik, sehingga hidupnya dapat mempengaruhi cara berpikir, bersikap, dan bertindak dalam kehidupan sehari-hari.
Fase / Kelas : C / VI	B. TUJUAN KEGIATAN PEMBELAJARAN
Topik : Binatang Halal dan Haram	♦ Peserta didik dapat mengidentifikasi binatang halal dan haram
Alokasi waktu : 2 x 35 Menit	♦ Peserta didik dapat memahami alasan kehalalan dan keharaman binatang
	♦ Peserta didik dapat menerapkan pengertiannya dalam kehidupan sehari-hari
	C. ALUR TUJUAN PEMBELAJARAN
	Menganalisis pengetahuan makanan atau minuman yang halal dan haram dengan baik sehingga dapat mengidentifikasinya dan dapat menerapkannya di kehidupan sehari-hari sebagai wujud kehalalan sosial
	D. PEMAHAMAN BERMAKNA
	♦ Mempelajari materi ini, peserta didik tidak hanya sekedar tahu jenis binatang halal dan haram, tetapi mereka dapat mengimplementasikan pemahaman ini dalam kehidupan sehari-hari. Dan pemahaman ini dapat membantu peserta didik dalam menjaga kesehatan melalui makanan yang tepat.
	E. PERTANYAAN PEMANTIK
	Di kebun binatang, Rina melihat ada banyak jenis binatang seperti kambing, hariman, burung, dan buaya. Ia bertanya kepada ayahnya, “Ayah, apakah semua binatang ini bisa kita makan?” Ayahnya menjelaskan bahwa dalam Islam ada aturan tentang binatang yang halal dan haram.
	Pertanyaan:
	1. Dari binatang yang disebutkan Rina, mana yang halal untuk dikonsumsi?

(1)

(2)

Gambar 4.3 Informasi Umum Modul Ajar

Bagian informasi umum pada modul ajar ini memuat identitas penting yang mencerminkan struktur dasar dari perangkat pembelajaran yang disusun. Informasi tersebut meliputi nama penyusun, jenjang pendidikan, mata pelajaran, fase/kelas, topik yang dibahas, serta alokasi waktu pembelajaran. Pada modul ini, topik yang diangkat adalah “Binatang Halal dan Haram”, yang sangat relevan dengan mata pelajaran Fiqih untuk peserta didik kelas VI Madrasah Ibtidaiyah (MI). Topik ini dipilih agar peserta didik dapat memahami dan membedakan jenis-jenis binatang yang halal dan haram sesuai dengan ketentuan dalam ajaran Islam.


Selain itu, bagian ini juga memuat target peserta didik, yaitu siswa kelas VI MI yang berada pada rentang usia 11–12 tahun. Target ini dipilih berdasarkan tingkat perkembangan kognitif dan sosial anak pada usia tersebut, yang sudah mampu berpikir logis dan mulai memahami nilai-nilai keagamaan dalam kehidupan sehari-hari. Penyesuaian materi dan media ajar dilakukan agar sesuai dengan karakteristik peserta didik serta mendukung keterlibatan aktif mereka selama proses pembelajaran.

Dalam mendukung proses belajar yang efektif dan bermakna, modul ajar ini menggunakan model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL). Model ini dipilih untuk melatih peserta didik dalam berpikir kritis, memecahkan masalah, serta bekerja secara kolaboratif. Melalui penerapan PBL, peserta didik diharapkan tidak hanya memahami materi secara konseptual, tetapi juga mampu mengaplikasikan nilai-nilai fikih dalam kehidupan nyata. Dengan penyajian informasi yang lengkap, sistematis, dan sesuai dengan kebutuhan pembelajaran masa kini, bagian ini menjadi acuan penting dalam pelaksanaan kegiatan belajar mengajar yang selaras dengan Kurikulum Merdeka.

2) Komponen Inti

Pendekatan Saintifik Kurikulum 2013 Madrasah Ibtidaiyah Kelas 6, Cetakan ke 1, 2016.	
E. TARGET PESERTA DIDIK	
Peserta didik regulier/tipikal: umum, tidak ada kesulitan dalam mencerna dan memahami materi ajar.	
F. MODEL PEMBELAJARAN	
Pembelajaran Tatap Muka	
KOMPETENSI INTI	
3. CAPAIAN PEMBELAJARAN	
Mampu menganalisis ketentuan zakat fitrah, infak, sedekah, dan kurban, serta menerapkan tata cara haji dan umrah, untuk menjalankan perintah agama yang memiliki dimensi sosial dan dapat membina hubungan perikopdi kepada sesama. Peserta didik juga menganalisis ketentuan halal dan haram, serta dapat membedakan mengonsumsi makanan yang halal dan baik, sehingga hidupnya dapat mempengaruhi cara berpikir, bersikap, dan bertindak dalam kehidupan sehari-hari.	
4. JALAN KEGIATAN PEMBELAJARAN	
<ul style="list-style-type: none"> Peserta didik dapat mengidentifikasi binatang halal dan haram Peserta didik dapat memahami alasan kehalalan dan keharaman binatang Peserta didik dapat menerapkan pengertiannya dalam kehidupan sehari-hari 	
5. ALUR TUJUAN PEMBELAJARAN	
Menganalisis pengetahuan makanan atau minuman yang halal dan haram dengan baik sehingga dapat mengidentifikasinya dan dapat menerapkannya di kehidupan sehari-hari sebagai wujud kehalalan sosial.	
6. PEMAHAMAN BERMAKNA	
<ul style="list-style-type: none"> Memperjelas materi ini, peserta didik tidak hanya sekedar tahu jenis binatang halal dan haram, tetapi mereka dapat mengimplementasikan pemahaman ini dalam kehidupan sehari-hari. Dan pemahaman ini dapat membantu peserta didik dalam menjaga kehalalan melalui makanan yang tepat. 	
E. PERTANYAAN PEMANTIK	
Di kelas binatang, Rima melihat ada banyak jenis binatang seperti kambing, harimau, burung, dan buaya. Ia bertanya kepada ayahnya, "Ayah, apakah semua binatang itu bisa kita makan?" Ayahnya menjelaskan bahwa dalam Islam ada aturan tentang binatang yang halal dan haram.	
Pertanyaan:	
1. Dari binatang yang disebutkan Rima, mana yang halal untuk dimakan?	


(1)

2. Mengapa harimau dan buaya tidak boleh dimakan menurut ajaran Islam?	
F. KEGIATAN PEMBELAJARAN	
Kegiatan Pendahuluan (5 menit)	
<ol style="list-style-type: none"> Guru memulai pembelajaran dengan mengucapkan salam dan meminta kepada salah seorang peserta didik untuk memimpin berdoa. Guru meminta peserta didik untuk menyiapkan tempat duduk dan membereskan jika terdapat sampah di kelas. Guru memeriksa kehadiran peserta didik. Guru menyiapkan apertepi tentang binatang halal dan haram, seperti guru menunjukkan beberapa gambar binatang dan bertanya kepada peserta didik: 	
	
Menurut kalian, apakah semua binatang itu boleh dimakan?	
Kegiatan Inti (50 menit)	
Sintaks 1. Orientasi peserta didik pada masalah	
<ol style="list-style-type: none"> Guru menyampaikan tujuan kegiatan pembelajaran kali ini dan menjelaskan kegiatan apa saja yang akan dilakukan. Guru menyampaikan studi kasus, seperti Rida dan teman-temannya sedang berkenah di hutan. Mereka berhasil menangkap beberapa binatang, yaitu kelinci, ulat, dan katak. Sebelum memasak, mereka berdiskusi apakah semua binatang itu boleh dimakan. Menurut hukum Islam, binatang mana yang halal dan haram dimakan? Jelaskan alasannya! Peserta didik memperhatikan serta mendengarkan yang telah disampaikan oleh guru. Peserta didik mengagapi masalah yang diajukan oleh guru dan mendiskusikannya. 	
Sintaks 2. Mengorientasi peserta didik pada masalah	
<ol style="list-style-type: none"> Guru menjelaskan materi binatang halal dan haram Guru membentuk kelompok yang berjumlah 4-5 peserta didik, setiap kelompok diberikan masalah terkait binatang halal dan haram. Guru membantu peserta didik untuk mendefinisikan dan mengorganisasikan tugas belajar yang berhubungan dengan masalah. Peserta didik memperhatikan serta mendengarkan yang telah disampaikan oleh guru. Peserta didik berdiskusi dan bekerja dalam kelompok yang telah ditentukan. 	
Sintaks 3. Membimbing penyelidikan individu maupun kelompok	
<ol style="list-style-type: none"> Guru membantu mengarahkan peserta didik dalam mengerjakan soal tersebut. Guru mendorong peserta didik untuk mengumpulkan informasi yang sesuai, melaksanakan eksperimen, untuk mendapat penjelasan dan pemecahan masalah. Peserta didik mengumpulkan informasi yang sesuai dengan masalah yang diajukan dari berbagai sumber. 	

(2)

<ol style="list-style-type: none"> Peserta didik melakukan eksperimen, untuk mendapatkan penjelasan dan pemecahan masalah. Peserta didik mendiskusikan pemecahan masalah dalam kelompok dan tanya jawab dengan guru. 	
Sintaks 4. Mengembangkan dan menyajikan hasil karya	
<ol style="list-style-type: none"> Guru membantu peserta didik dalam merencanakan dan menyiapkan karya yang sesuai seperti laporan, serta membantu mereka untuk berbagi tugas dengan temannya. Peserta didik merencanakan dan menyajikan karya yang sesuai seperti laporan. Peserta didik menampilkan hasil karya yang dibuat dan mendiskusikannya di depan kelas. 	
Penutup (15 menit)	
Sintaks 5. Menganalisis dan mengevaluasi proses pemecahan masalah	
<ol style="list-style-type: none"> Guru membantu peserta didik untuk melakukan refleksi atau evaluasi terhadap penyelidikan mereka dan proses-proses yang mereka gunakan. Guru membimbing peserta didik untuk mengaitkan materi. Peserta didik melakukan refleksi atau evaluasi terhadap penyelidikan dan proses-proses yang digunakan. Peserta didik menarik kesimpulan dari kegiatan pembelajaran yang telah dilakukan. Guru meminta peserta didik untuk rajin belajar dan mengulang pembelajaran yang telah dipelajari. Guru mengakhiri pembelajaran dengan membaca hamdalah dan menutup dengan salam. 	
GURU KEGIATAN	
Topik: Binatang Halal dan Haram	
<ol style="list-style-type: none"> Apa yang dimaksud dengan binatang halal dan haram dalam Islam? 	
Binatang halal adalah binatang yang boleh dimakan menurut ajaran Islam, sedangkan binatang haram adalah binatang yang dilarang untuk dikonsumsi berdasarkan hukum syariat.	
<ol style="list-style-type: none"> Sebutkan tiga contoh binatang yang halal dikonsumsi dan tiga contoh binatang yang haram? 	
Binatang halal: Sapi, kambing, ayam.	
Binatang haram: Babi, anjing, ular.	
<ol style="list-style-type: none"> Mengapa memahami hukum binatang halal dan haram itu penting dalam kehidupan sehari-hari? 	
Agar umat Islam dapat mengonsumsi makanan yang halal dan baik, menjaga kesehatan, serta menjalankan perintah Allah SWT sesuai dengan ajaran Islam.	

(3)

B. ASESMEN / PENILAIAN		
No		Isi Asesmen
1		Pertanyaan pemantik sebelum pembelajaran
2		Tanyak jawab sebagai tindak lanjut
3		Penilaian proses, observasi sikap, performa berupa presentasi, dan pengetahuan peserta didik terkait binatang halal dan haram
4		Sumatif
5		Tertulis (pilihan ganda)
1. KEGIATAN PENYAJIAN DAN REMEDIAL		
Pengayaan		
Peserta didik yang daya tangkap dan daya kerjanya lebih dari peserta didik lain, guru memberikan kegiatan pengayaan yang lebih menantang dan memperkaya daya serapnya terhadap materi yang telah dipelajari.		
Remedial		
Peserta didik yang hasil belajarnya belum mencapai target guru melakukan pengulangan materi dengan pendekatan yang lebih individual dan memberikan tugas individual tambahan untuk memperbaiki hasil belajar peserta didik yang belum tuntas.		
LAMPIRAN		
A. LEMBAR KERJA PESERTA DIDIK		
LEMBAR KERJA PESERTA DIDIK (LKPD) Lampiran 1.1		
		

(4)

Gambar 4.4 Komponen Inti Modul Ajar

Dalam modul ajar ini, materi disusun berdasarkan Capaian Pembelajaran (CP) yang merupakan kemampuan utama yang harus dikuasai peserta didik. Dari CP tersebut diturunkan menjadi Alur

Tujuan Pembelajaran (ATP), yaitu langkah-langkah pembelajaran yang disusun secara bertahap dan berurutan. Selanjutnya, dibuat tujuan pembelajaran yang lebih spesifik, yang ingin dicapai dalam satu atau dua kali pertemuan. Tujuan ini membantu peserta didik untuk lebih fokus dalam belajar, seperti mampu mengidentifikasi binatang halal dan haram, memahami alasannya, dan menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari.

Berdasarkan tujuan yang telah dibuat, materi dalam modul ini dikembangkan untuk membiasakan peserta didik menjalankan ajaran agama secara utuh. Tidak hanya memahami ibadah seperti zakat, infak, sedekah, kurban, haji dan umrah, tetapi juga memperkuat pengetahuan tentang makanan yang halal dan haram. Fokus pembelajaran kali ini adalah mengenalkan jenis-jenis binatang halal dan haram, sehingga peserta didik dapat membedakannya dan menerapkannya dalam memilih makanan sehari-hari. Tujuan kegiatan pembelajaran dirancang agar peserta didik bisa mengenali binatang mana saja yang halal dan haram, memahami alasan di balik hukumnya, serta bisa menerapkan pengetahuan tersebut dalam kehidupan sehari-hari. Selain itu, pembelajaran ini juga mengajak peserta didik untuk lebih peduli terhadap kesehatan dengan memilih makanan yang benar. Semua tujuan ini disusun secara bertahap dan mudah dipahami, agar peserta didik bisa belajar dengan lebih baik dan bermakna.

Untuk membangkitkan rasa ingin tahu dan keterlibatan peserta didik, pembelajaran dimulai dengan pertanyaan pemantik berbasis pengalaman nyata. Contohnya adalah kisah Rina yang bertanya kepada ayahnya mengenai binatang yang boleh dimakan ketika berada di kebun binatang. Pertanyaan ini memancing diskusi awal tentang kriteria binatang halal dan haram dalam Islam. Guru kemudian membuka pelajaran dengan salam, doa bersama, pemeriksaan kebersihan dan kehadiran, serta apersepsi melalui gambar binatang sebagai pengantar topik. Kegiatan awal ini menciptakan suasana belajar yang aktif, interaktif, dan terarah. Kemudian, kegiatan inti menerapkan model *Problem Based*

Learning (PBL) melalui lima sintaks utama. Pertama, peserta didik diarahkan pada masalah yang relevan dan nyata, seperti kisah berkemah dan memilih binatang untuk dimakan. Kedua, mereka diberi penjelasan materi dan dibagi dalam kelompok untuk mendiskusikan berbagai kasus binatang halal dan haram. Ketiga, penyelidikan dilakukan dengan mengumpulkan informasi dari berbagai sumber. Keempat, hasil penyelidikan disajikan dalam bentuk laporan atau presentasi. Terakhir, guru bersama peserta didik mengevaluasi proses pembelajaran dan menarik kesimpulan. Model pembelajaran PBL ini melatih peserta didik berpikir kritis, bekerja sama, dan berani menyampaikan pendapat. Setelah pembelajaran, dilakukan refleksi untuk memperdalam pemahaman peserta didik terhadap konsep binatang halal dan haram. Penilaian dilakukan secara menyeluruh, mulai dari diagnostik, formatif, hingga sumatif. Selain itu, guru juga menyiapkan program pengayaan bagi peserta didik yang cepat memahami materi dan remedial untuk peserta didik yang masih membutuhkan bimbingan tambahan. Dengan demikian, proses pembelajaran menjadi inklusif dan memperhatikan kebutuhan belajar setiap individu.

3) Lampiran





(1)

(2)

Permasalahan 3



Ahmad pergi ke supermarket untuk membeli camilan. Ia tertarik dengan permen jelly impor yang memiliki tekstur kenyal dan rasa buah yang beragam. Namun, saat membaca komposisinya, ia menemukan bahwa permen tersebut mengandung gelatin tanpa ada label halal pada kemasannya.

Karena ragu, Ahmad bertanya kepada Bapakny tentang gelatin tersebut. Bapakny menjelaskan bahwa gelatin bisa berasal dari sapi yang disembelih secara halal atau dari babi, sehingga harus dipastikan kebenarannya sebelum dikonsumsi. Apakah permen jelly yang dibeli Ahmad halal dikonsumsi?, dan apa yang harus dilakukan Ahmad sebelum membeli produk seperti ini agar lebih yakin kebenarannya?

Berdasarkan permasalahan pada bagian "orientasi masalah" coba kalian rumuskan masalah yang kalian temui, dan tuliskan di kolom ini!


Permasalahan 1

(3)

Permasalahan 2

Permasalahan 3


MENGORGANISASI PESERTA DIDIK



1. Konfirmasi dengan guru hasil identifikasi permasalahan yang kalian temukan terkait masalah halal dan haram
2. Silahkan membentuk kelompok yang beranggotakan 4-5 orang


(4)

MEMBIMBING PENYELIDIKAN



1. Guru membantu mengarahkan peserta didik dalam mengerjakan masalah tersebut.
2. Guru mendorong peserta didik untuk mengumpulkan informasi yang dibutuhkan.

MENGEMBANGKAN DAN MENYAJIKAN



1. Diskusikan dalam kelompok hasil penyelidikan yang telah kalian temukan mengenai masalah tersebut.
2. Susun laporan berdasarkan temuan mengenai masalah tersebut.
3. Sajikan hasil diskusi kelompok di depan kelas.

(5)

MENGANALISIS DAN MENGEVALUASI



1. Tinjau kembali hasil penyelidikan yang telah dilakukan terkait masalah tersebut.
2. Bandingkan pendapat antar kelompok untuk melihat perbedaan dan persamaan.
3. Sampaikan kesimpulan akhir tentang materi tentang halal dan haram.

(6)

B. BAHAN BACAAN

Topik: Binatang Halal dan Haram

➤ Binatang Halal


Binatang halal adalah semua jenis binatang yang boleh dimakan oleh seorang Muslim sesuai dengan ketentuan Al-Qur'an dan hadis.

Secara umum, binatang halal terbagi menjadi dua kelompok, yaitu binatang yang hidup di air dan binatang yang hidup di darat.

Binatang Halal


Binatang yang hidup di air

Binatang air, baik yang hidup di air tawar maupun air laut, hukumnya halal dimakan seperti cumi-cumi, singa laut, anjing laut, hiu, paus, kecuali yang beracun atau membahayakan manusia, seperti buaya dan katak yang hidup di air alam.



Binatang yang hidup di darat

Sementara itu, binatang darat yang boleh dikonsumsi meliputi hewan ternak seperti unta, sapi, kambing, kerbau, kuda, kelinci, dan lain-lain dengan syarat harus disembelih sesuai dengan aturan syariat Islam.



(7)

➤ Binatang Haram


Binatang haram adalah semua jenis binatang yang tidak boleh dimakan oleh umat Islam atau jenis binatang halal tetapi proses penyembelihan tidak dengan menyebut asma Allah SWT. Dalam keadaan apapun umat Islam haram mengonsumsi jenis binatang atau daging tersebut. Karena sesuatu yang diharamkan Allah SWT dan Rasul-Nya harus diinggalkan.

Secara umum, binatang haram terbagi menjadi dua kelompok, yaitu haram dimakan karena binatangnya sendiri (*ratanyu*), dan binatang yang haram dimakan karena faktor yang datang dari luar.

Binatang Haram


Binatang haram dimakan karena binatangnya sendiri

- Semua binatang yang bertaring
- Semua bangsa burung berkaki yang kakunya ia menggenggam atau menyaring makh-mudhnya
- Binatang yang diperintahkan untuk dibunuh
- Binatang yang dilangit untuk dibunuh
- Binatang yang lahir dari perkawinan dua jenis binatang yang berbeda
- Binatang yang menjijikan



Binatang yang haram dimakan karena faktor yang

- Binatang sembelihan yang tidak disebutkan nama Allah SWT.
- Bangkai, yaitu binatang yang mati dengan tidak disembelih
- Jajalah, yaitu binatang yang sebagian besar makanannya adalah sesuatu yang kotor atau najis.
- Keladi jinak



(8)

➤ Langkah-langkah menghindari produk yang mengandung bahan dari jenis binatang haram

Untuk menghindari produk yang mengandung bahan dari binatang haram, kita bisa melakukan beberapa langkah berikut:

No	Langkah Menghindari Produk dari Binatang Haram	Penjelasan
1	Memeriksa Label Halal	Pastikan ada sertifikat halal dari lembaga resmi seperti MUI atau lembaga halal negara lain. Periksa logo halal yang tertera.
2	Membaca Komposisi Bahan	Hindari produk yang mengandung gelatin, rennet, shortening, emulsifier (E471, E472), atau lain, kecuali jika ada keterangan halal.
3	Menelusuri Sumber Bahan	Jika ada bahan yang tidak familiar, cari tahu asal-usulnya di internet atau melalui aplikasi cek halal. Misalnya, gelatin bisa berasal dari babi atau sapi jika tidak ada keterangan halal, sebaiknya dihindari.
4	Membeli dari Produsen Terpercaya	Pilih produk dari perusahaan yang sudah dikenal memproduksi makanan halal. Pastikan produk impor berasal dari negara dengan regulasi halal yang jelas.
5	Bertanya ke Ahli atau Lembaga Halal	Jika masih ragu, tanyakan kepada ustadz, lembaga halal, atau langsung ke produsen produk. Gunakan aplikasi atau situs resmi lembaga halal untuk pengecekan.
6	Menghindari Produk yang Diragukan	Jika ada keraguan, lebih baik memilih alternatif lain yang sudah jelas kehalalannya. Raudhullah mengajarkan untuk meninggalkan sesuatu yang syubhat (meragukan) demi menjaga kehalalan makanan.

(9)

C. GLOSARIUM

Capaian pembelajaran: kemampuan pada akhir masa pembelajaran yang diperoleh melalui serangkaian proses pembelajaran.

Ahor capaian pembelajaran: elemen turunan dari capaian pembelajaran yang menggambarkan pencapaian kompetensi secara berjenjang.

Sintaks: tahapan atau langkah-langkah sistematis dalam suatu model pembelajaran yang digunakan untuk mencapai tujuan pembelajaran secara efektif. Sintaks mencakup urutan kegiatan belajar yang harus dilakukan oleh guru dan peserta didik.

Sarana dan Prasarana: segala bentuk fasilitas yang digunakan dalam proses pembelajaran, baik berupa sarana maupun prasarana yang mendukung kelancaran kegiatan belajar mengajar.

D. DAFTAR PUSTAKA

Direktorat KSKK Madrasah, Direktorat Jenderal Pendidikan Islam, KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA, Fikih Madrasah Bidadayah Kelas VI, Cetakan ke 1, 2020.

Pentjowidari, *Mental Guru Hebat, Bukan Sekedar Mengajar*, (Bengkalis-Riau: Dolphus Publisher, 2023), hlm. 37.

Husni Hoteimah, Penerapan Metode Pembelajaran Problem Based Learning Dalam Meningkatkan Kemampuan Ber cerita Pada Siswa Sekolah Dasar., *Jurnal Edukasi*, 2020. Vol. VII, No.3, hlm. 7.

Dona Ningboh, dkk., Pengembangan Modul Ajar Kurikulum Merdeka, *Diklat Review: Jurnal Manajemen Pendidikan dan Pelatikan*, Vol. 8, No. 1, 2024, hlm. 153.

Fatimah Nur, "Jaminan Produk Halal di Indonesia Terhadap Konsumen Muslim," *Jurnal Likail*, Vol. 1, No. 01, 2021, hlm. 44-54.

Bunda Aceh, 17 April 2025
Mahasiwi PAI

Sri Wahyuni

(10)



II. LAMPIRAN

Penilaian

1. Penilaian Diagnostik

a. Diagnostik Non Kognitif

Asesmen diagnostik non kognitif di awal pembelajaran dilakukan untuk menggi hal-hal meliputi kesejahteraan psikologi peserta didik, sosial emosi, aktivitas peserta didik selama belajar di rumah, kondisi keluarga, dan pergaulan peserta didik, gaya belajar, karakter, dan minat siswa.

No	Pertanyaan	Pilihan Jawaban	
		Ya	Tidak
1	Apa kabar hari ini?		
2	Apakah ada yang sakit hari ini/apakah kalian dalam keadaan sehat?		
3	Apakah kalian dalam keadaan sehat?		
4	Apakah anak-anak merasa bersemangat hari ini?		
5	Apakah anak-anak sudah makan?		
6	Apakah tadi malam sudah belajar?	-	

b. Diagnostik Kognitif

1. Sebutkan tiga contoh binatang yang halal untuk dimakan menurut ajaran Islam?


2. Sebutkan tiga contoh binatang yang haram untuk dimakan menurut ajaran Islam?

3. Apa yang akan terjadi jika umat Islam tidak memperhatikan aturan halal dan haram memilih makanan?

4. Kenapa penting bagi umat Muslim untuk memahami perbedaan antara halal dan haram?



(11)



2. Penilaian Formatif

A. Instrumen Penilaian Sikap

Tema :

Sub tema :

Hari/Tanggal :

No	Nama Peserta Didik	Perilaku Yang Diamati								
		Percaya Diri			Disiplin			Bekerjasama		
		3	2	1	3	2	1	3	2	1

Nilai = $\frac{\text{Skor yang diperoleh}}{\text{skor maksimal}} \times 100$

Keterangan:

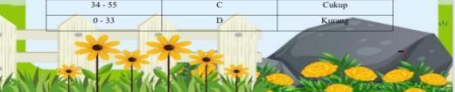
3 : Membudaya

2 : Berkembang

1 : Belum Terlihat

Kriteria Penilaian Sikap

Nilai	Predikat	Keterangan
79 - 100	A	Sangat Baik
56 - 78	B	Baik
34 - 55	C	Cukup
0 - 33	D	Kurang



(12)



II. Instrument Penilaian Pengetahuan

Penilaian Kelompok

No	Nama Kelompok	Aspek Penilaian			Jumlah nilai
		Keterlibatan	Kekompakan	performance	
1					
2					
3					
4					

Nilai Akhir = $\frac{\text{Jumlah skor yang diperoleh}}{12} \times 100$

Pedoman Skor

No	Skor	Predikat	Kriteria
1	4	Sangat Baik	Semua anggota kelompok tertib, kompak, percaya diri.
2	3	Baik	Sebagian besar anggota kelompok tertib, kompak, percaya diri.
3	2	Cukup	Sepuluh anggota kelompok tertib, kompak, percaya diri.
4	1	Kurang	Sebagian kecil anggota kelompok tertib, kompak, percaya diri.

Penilaian Hasil Kerja Kelompok

No	Nama Kelompok	Ketepatan Jawaban	Jumlah Nilai
1			
2			
3			
4			



(13)



Nilai Akhir = $\frac{\text{Jumlah skor yang diperoleh}}{8} \times 100$

Pedoman Skor

No	Skor	Predikat	Kriteria
1	8	Sangat Baik	Semua jawaban benar/tepat.
2	6	Baik	Sebagian jawaban benar/tepat.
3	4	Cukup	Sepuluh jawaban benar/tepat.
4	2	Kurang	Sebagian kecil jawaban benar/tepat.

3. Penilaian Sumatif

Soal Pilihan Ganda

Berikan tanda silang (x) pada jawaban yang benar!

1. Semua binatang yang boleh dimakan menurut ketentuan agama Islam adalah pengertian dari jenis binatang yang

a. Haram

b. Mubah

c. Halal

d. Makruh

2. Binatang manakah yang dianggap halal untuk dimakan dalam Islam

a. Anjing

b. Ayam

c. Babi

d. Kucing

3. Binatang apakah yang halal dimakan meski tidak melalui proses penyembelihan

a. Kambing

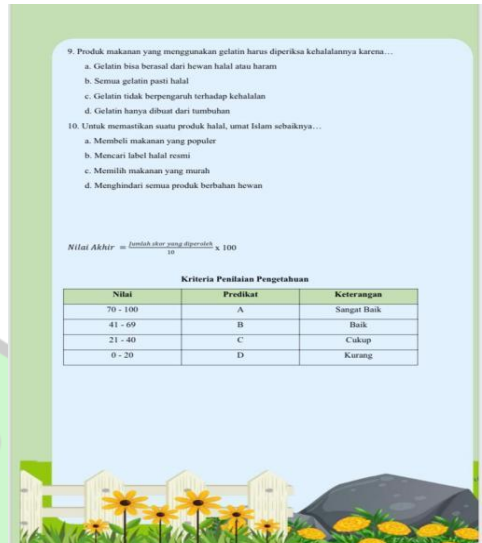
b. Ayam



(14)



(15)



(16)

Gambar 4.5 Lampiran Modul Ajar

Lampiran dalam modul ajar ini terdiri dari beberapa bagian penting untuk menunjang proses pembelajaran. Bagian pertama adalah Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) yang berisi tiga permasalahan nyata yang berkaitan dengan kehidupan sehari-hari peserta didik. Permasalahan ini dirancang agar peserta didik dapat berpikir kritis dan berdiskusi, seperti ketika berkunjung ke kebun binatang, melihat berbagai jenis daging di pasar, atau membeli produk makanan yang mengandung bahan tidak dikenal. Dari sini, peserta didik diajak untuk mengidentifikasi mana binatang yang halal dan haram, serta memahami alasan di balik hukum tersebut. Untuk memperkuat pemahaman peserta didik terhadap permasalahan tersebut, disediakan pula bahan bacaan yang mendukung isi LKPD. Dalam penyelesaiannya, peserta didik diarahkan untuk menggunakan pendekatan *Problem Based Learning* (PBL), di mana mereka didorong untuk menyelidiki, menganalisis, dan memecahkan permasalahan. Melalui diskusi kelompok, presentasi, dan refleksi, peserta didik tidak hanya mendapatkan pemahaman konseptual, tetapi juga mengembangkan

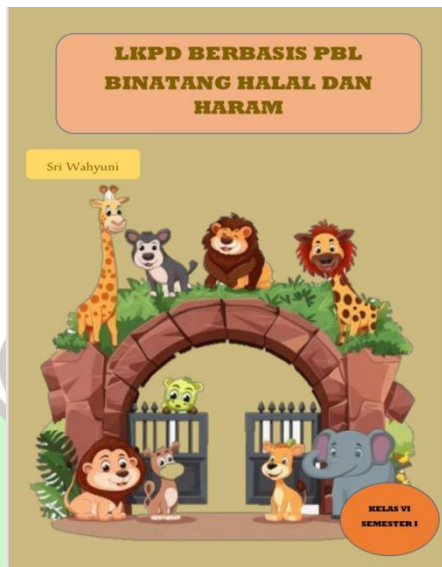
keterampilan berpikir kritis, kerja sama, dan tanggung jawab dalam mengaplikasikan nilai-nilai Islam dalam kehidupan sehari-hari.

Selanjutnya adalah bahan bacaan yang menjelaskan pengertian binatang halal dan haram, dan kelompok-kelompoknya. Selain itu, diberikan pula langkah-langkah untuk menghindari produk yang berasal dari binatang haram, seperti memeriksa label halal, membaca komposisi bahan, menelusuri sumber bahan, hingga bertanya kepada ahli atau lembaga halal. Informasi ini bertujuan agar peserta didik dapat lebih berhati-hati dalam memilih makanan dan produk konsumsi sehari-hari. Setelah mendapatkan pemahaman dari bahan bacaan, peserta didik akan mengikuti proses penilaian untuk mengukur ketercapaian pembelajaran.

Selanjutnya adalah penilaian, yang terdiri dari tiga jenis: diagnostik, formatif, dan sumatif. Penilaian diagnostik dilakukan untuk mengetahui kondisi awal peserta didik baik dari aspek non-kognitif (seperti semangat belajar, kondisi kesehatan, dan kesiapan belajar) maupun kognitif (melalui beberapa pertanyaan dasar seputar materi). Penilaian formatif mencakup pengamatan sikap, kerja kelompok, dan hasil diskusi, sedangkan penilaian sumatif menggunakan soal pilihan ganda untuk mengukur pemahaman akhir peserta didik terhadap materi yang telah dipelajari. Untuk melengkapi keseluruhan isi modul, bagian lampiran ini juga menyertakan penjelasan istilah penting dan sumber referensi.

Terakhir, lampiran juga dilengkapi dengan glosarium untuk menjelaskan istilah-istilah penting seperti capaian pembelajaran, sintaks, dan sarana prasarana, serta daftar pustaka yang menunjukkan sumber-sumber yang digunakan dalam penyusunan modul ini. Semua bagian dalam lampiran ini disusun secara terstruktur untuk mendukung keberhasilan pembelajaran berbasis *Problem Based Learning* (PBL), sekaligus membentuk kebiasaan baik dalam memilih makanan halal dan menjalankan ajaran Islam dalam kehidupan sehari-hari.

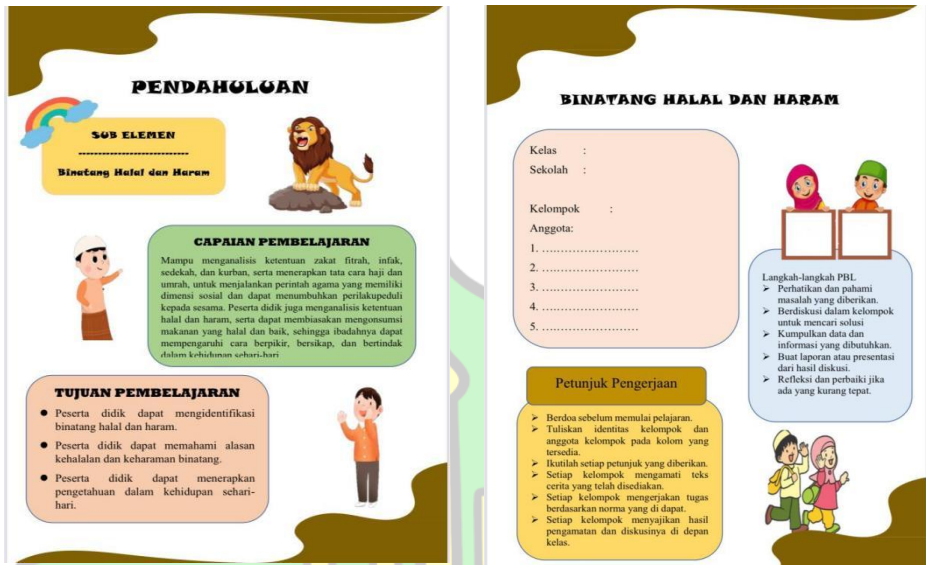
a. Cover LKPD



Gambar 4.6 Cover LKPD

Desain cover LKPD ini dibuat sesuai dengan materi yang dibahas, yaitu tentang binatang halal dan haram untuk peserta didik kelas VI MI. Pada cover terlihat gambar beberapa binatang seperti singa, jerapah, dan binatang lainnya yang digambar dengan gaya kartun agar terlihat lucu dan menarik. Latar belakangnya menunjukkan suasana seperti kebun binatang yang penuh warna, sehingga membuat tampilan cover lebih hidup dan menyenangkan. Warna coklat dan oranye digunakan supaya cover terlihat hangat dan cocok untuk anak-anak. Di bagian atas cover tertulis judul “LKPD Berbasis PBL Binatang Halal dan Haram” yang menunjukkan isi dari LKPD ini. Desain cover ini dibuat semenarik mungkin agar peserta didik tertarik dan semangat saat mengerjakan LKPD, serta sesuai dengan pendekatan pembelajaran berbasis masalah atau *Problem Based Learning* (PBL).

b. Komponen-komponen pada LKPD



(1)

(2)

Gambar 4.7 Pendahuluan LKPD

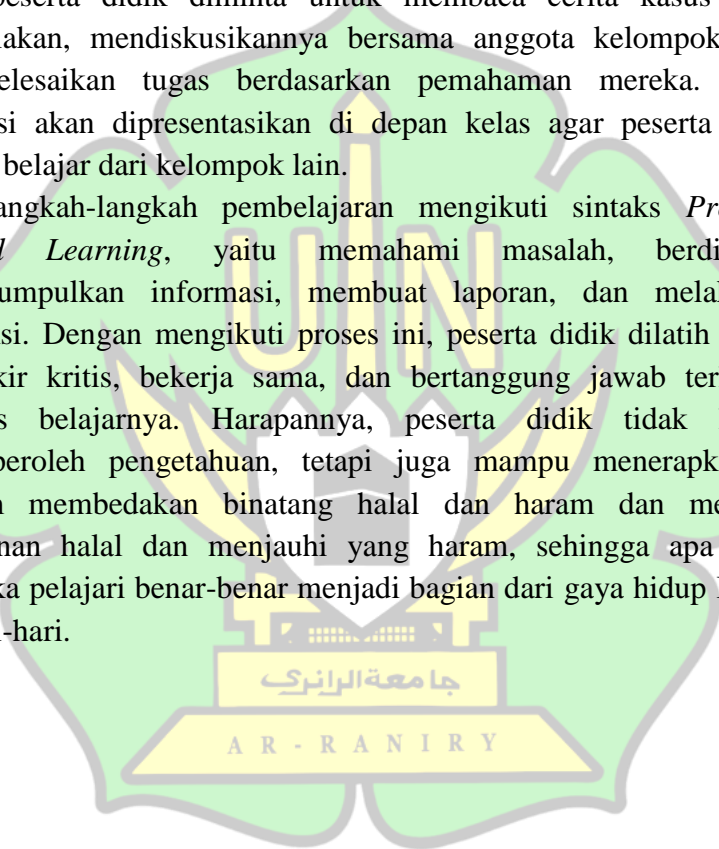
Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) ini merupakan bagian dari perangkat ajar berbasis Problem Based Learning (PBL) yang disusun untuk mata pelajaran Fikih kelas VI MI. Pada bagian pendahuluan, disampaikan Capaian Pembelajaran (CP) yang menjadi dasar dari kegiatan pembelajaran, yaitu agar peserta didik mampu menganalisis ketentuan zakat, infak, sedekah, kurban, serta hukum-hukum makanan halal dan haram. Khusus pada LKPD ini, peserta didik difokuskan untuk memahami ketentuan binatang halal dan haram dalam Islam dan mengamalkannya dalam kehidupan sehari-hari.

Tujuan pembelajaran yang dicantumkan dalam LKPD ini adalah: (1) Peserta didik dapat mengidentifikasi binatang halal dan haram, (2) Memahami alasan kehalalan dan keharaman binatang menurut Islam, serta (3) Mampu menerapkan pemahaman tersebut dalam kehidupan nyata. Melalui tujuan ini, LKPD diharapkan mendorong peserta didik untuk lebih berhati-hati dalam memilih

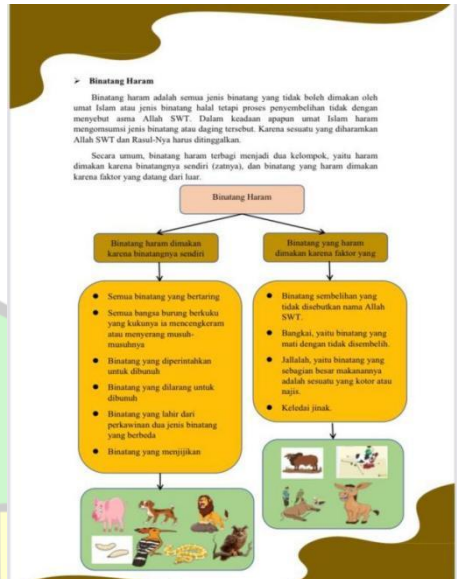
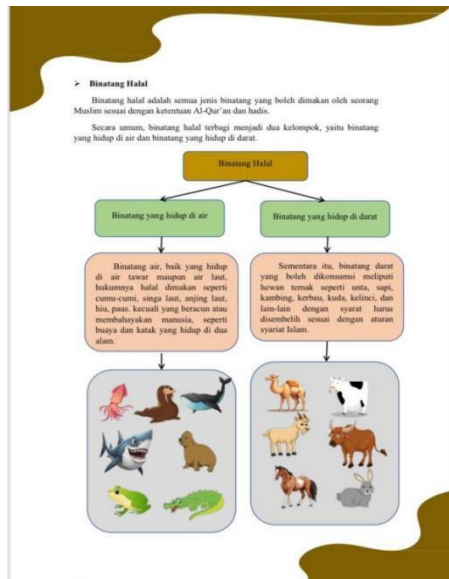
makanan dan menjadi pribadi yang lebih taat kepada ajaran agama dalam hal konsumsi.

Agar kegiatan pembelajaran berjalan efektif, LKPD ini juga dilengkapi dengan petunjuk pengerjaan yang harus diikuti oleh peserta didik. Pertama, peserta didik diharapkan berdoa sebelum memulai kegiatan. Kemudian, mereka harus mencantumkan identitas kelompok dan anggota pada kolom yang tersedia. Setelah itu, peserta didik diminta untuk membaca cerita kasus yang disediakan, mendiskusikannya bersama anggota kelompok, dan menyelesaikan tugas berdasarkan pemahaman mereka. Hasil diskusi akan dipresentasikan di depan kelas agar peserta didik dapat belajar dari kelompok lain.

Langkah-langkah pembelajaran mengikuti sintaks *Problem Based Learning*, yaitu memahami masalah, berdiskusi, mengumpulkan informasi, membuat laporan, dan melakukan refleksi. Dengan mengikuti proses ini, peserta didik dilatih untuk berpikir kritis, bekerja sama, dan bertanggung jawab terhadap proses belajarnya. Harapannya, peserta didik tidak hanya memperoleh pengetahuan, tetapi juga mampu menerapkannya dalam membedakan binatang halal dan haram dan memilih makanan halal dan menjauhi yang haram, sehingga apa yang mereka pelajari benar-benar menjadi bagian dari gaya hidup Islami sehari-hari.



Bahan Bacaan, Permasalahan, dan Daftar Pustaka



➤ Langkah-langkah menghindari produk yang mengandung bahan dari jenis binatang haram

Untuk menghindari produk yang mengandung bahan dari bintang haram, kita bisa melakukan beberapa langkah berikut:

No	Langkah Menghindari Produk dari Bintang Haram	Penjelasan
1	Memeriksa Label Halal	Pastikan ada sertifikat halal dari lembaga resmi seperti MUI atau lembaga halal negara lain. Periksa logo halal yang terverifikasi.
2	Membaca Komposisi Bahan	Hindari produk yang mengandung gelatin, rennet, shortening, emulsifier (E471, E472), atau lain-lain, kecuali jika ada keterangan halal, sebaiknya dihindari.
3	Mencari Sumber Bahan	Jika ada bahan yang tidak familiar, cari tahu asal-usulnya di internet atau melalui aplikasi rek halal. Misalnya, gelatin bisa berasal dari babi atau sapi jika tidak ada keterangan halal, sebaiknya dihindari.
4	Membeli dari Produsen Terpercaya	Pilih produk dari perusahaan yang sudah dikenal memproduksi makanan halal. Pastikan produk impor berasal dari negara dengan regulasi halal yang jelas.
5	Bertanya ke Ahli atau Lembaga Halal	Jika masih ragu, tanyakan kepada ustadz, lembaga halal, atau langsung ke produsen produk. Gunakan aplikasi atau situs resmi lembaga halal untuk pengecekan.
6	Menghindari Produk yang Diragukan	Jika ada keraguan, lebih baik memilih alternatif lain yang sudah jelas kehalalannya. Rasullullah mengajarkan untuk meninggalkan sesuatu yang syubhat (meragukan) demi menjaga kehalalan makanan.

(2)

ORIENTASI MASALAH

Permasalahan 1

Siti dan teman-temannya berkunjung ke kebun binatang dalam rangka kegiatan sekolah. Mereka melihat berbagai jenis hewan, seperti rusa, kuda, buaya, kelinci, harimau, gajah, dan burung elang. Saat waktu makan siang tiba, mereka berbaris tunggu hewan-hewan yang boleh dan tidak boleh dimakan dalam Islam. Siti bertanya kepada gurunya, "Bu, apakah semua hewan di kebun binatang boleh dimakan?"


Permasalahan 2

Suatu hari, Dinda menemui ibunya ke pasar tradisional untuk membeli bahan makanan. Saat berjalan melewati kios daging, Dinda melihat ada penjual yang menjual daging kambing, bebek, serta daging burung puyuh. Namun, di kios lain, ia juga melihat ada yang menjual daging kelawar, biawak, dan katak. Dinda merasa penasaran dan bertanya kepada ibunya, "Bu, apakah semua daging ini boleh dimakan?"

(4)

Di tempat lain di pasar, Dinda juga melihat ada penjual yang menjual ikan lele yang masih hidup, serta ada yang menjual ikan yang sudah mati dan mengambang di dalam wadah. Dinda kembali bertanya, "Buk, apakah semuanya ikan-ikan disini boleh dimakan?"

Permasalahan



Ahmad pergi ke supermarket untuk membeli camilan. Ia tertarik dengan permen jelly impor yang memiliki tekstur kenyal dan rasa buah yang beragam. Namun, saat membaca komposisinya, ia menemukan bahwa permen tersebut mengandung gelatin tanpa ada label halal pada kemasannya.

Karena ragu, Ahmad bertanya kepada Bapakinya tentang gelatin tersebut. Bapakinya menjelaskan bahwa gelatin bisa berasal dari sapi yang disembelih secara Islam atau dari babi, sehingga harus diperiksa kehalalannya sebelum dikonsumsi. Apakah permen jelly yang dibeli Ahmad halal dikonsumsi?, dan apa yang harus dilakukan Ahmad sebelum membeli produk seperti ini agar lebih yakin kehalalannya?

Berdasarkan permasalahan pada bagian "orientasi masalah" coba kalian rumuskan masalah yang kalian temui, dan tuliskan di kolom ini!


Permasalahan 1

(5)

Permasalahan 2

Permasalahan 3


MENYORGANISASI PESERTA DIDIK



1. Konfirmasi dengan guru hasil identifikasi permasalahan yang kalian temukan terkait binatang halal dan haram
2. Silakan membentuk kelompok yang beranggotakan 4-5 orang


(6)

MEMBIMBING PENELITIAN



1. Guru membantu mengarahkan peserta didik dalam mengerjakan masalah tersebut.
2. Guru mendorong peserta didik untuk mengumpulkan informasi yang dibutuhkan.

MENGEMBANGKAN DAN MENYAJIKAN



1. Diskusikan dalam kelompok hasil penyelidikan yang telah kalian temukan mengenai masalah tersebut.
2. Susun laporan berdasarkan temuan mengenai masalah tersebut.
3. Sajikan hasil diskusi kelompok di depan kelas.

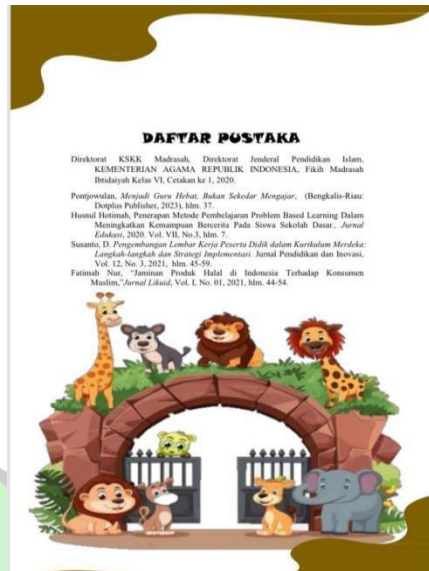
(7)

MENGANALISIS DAN MENGEVALUASI



1. Tinjau kembali hasil penyelidikan yang telah dilakukan terkait masalah tersebut.
2. Bandingkan pendapat antar kelompok untuk melihat perbedaan dan persamaan.
3. Sampaikan kesimpulan akhir tentang materi binatang halal dan haram.

(8)



(9)

Gambar 4.8 Bahan Bacaan, Permasalahan, dan Daftar Pustaka

Bahan bacaan ini disusun untuk membantu peserta didik memahami hukum Islam tentang binatang halal dan haram, serta menjadi dasar dalam menjawab persoalan-persoalan yang muncul pada bagian permasalahan. Dengan membaca dan memahami isi materi ini, diharapkan peserta didik mampu mengidentifikasi jenis-jenis binatang yang boleh dan tidak boleh dikonsumsi.

Kemudian, pada Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) tersebut berisi tiga permasalahan nyata yang berkaitan dengan kehidupan sehari-hari peserta didik. Permasalahan ini dirancang agar peserta didik dapat berpikir kritis dan berdiskusi, seperti ketika berkunjung ke kebun binatang, melihat berbagai jenis daging di pasar, atau membeli produk makanan yang mengandung bahan tidak dikenal. Dari sini, peserta didik diajak untuk mengidentifikasi mana binatang yang halal dan haram, serta memahami alasan di balik hukum tersebut. Dalam penyelesaiannya, peserta didik diarahkan untuk menggunakan model *Problem Based Learning* (PBL), di mana mereka didorong untuk menyelidiki, menganalisis,

dan memecahkan permasalahan. Melalui diskusi kelompok, presentasi, dan refleksi, peserta didik tidak hanya mendapatkan pemahaman konseptual, tetapi juga mengembangkan keterampilan berpikir kritis, kerja sama, dan tanggung jawab dalam mengaplikasikan nilai-nilai Islam dalam kehidupan sehari-hari.

Selanjutnya, dengan adanya daftar pustaka ini, peserta didik maupun guru dapat merujuk langsung pada sumber-sumber yang kredibel dan otoritatif untuk memperdalam pemahaman terhadap hukum binatang halal dan haram. Sumber-sumber tersebut menjadi landasan ilmiah yang memperkuat isi bahan bacaan serta argumentasi dalam proses diskusi dan penyelesaian masalah pada LKPD. Keberadaan referensi yang jelas juga membantu peserta didik untuk terbiasa melakukan pencarian informasi yang bertanggung jawab, serta menghindari pemahaman yang keliru atau tidak berdasar. Selain itu, daftar pustaka ini juga dapat menjadi bahan rujukan tambahan jika peserta didik ingin mengeksplorasi lebih jauh mengenai fikih konsumsi, pentingnya kehalalan dalam Islam, maupun prinsip-prinsip syariat dalam kehidupan sehari-hari. Diharapkan, melalui pembelajaran yang terstruktur dan didukung sumber yang terpercaya ini, peserta didik mampu membentuk sikap selektif, kritis, dan religius dalam menghadapi berbagai persoalan kehidupan yang berkaitan dengan binatang halal dan haram.

4.1.2 Hasil Validasi Modul Ajar dan LKPD Berbasis PBL Uji Sumatif

Uji sumatif dalam penelitian ini merupakan proses validasi yang dilakukan setelah modul ajar dan LKPD berbasis PBL pada materi “Binatang Halal dan Haram” selesai disusun. Validasi ini menghadirkan kontribusi dari ahli kurikulum, ahli materi, dan ahli bahasa, yang masing-masing memberikan penilaian untuk memastikan bahwa produk yang dikembangkan sudah sesuai dengan standar pembelajaran yang berlaku. Ahli kurikulum menilai kesesuaian isi dan struktur modul serta LKPD dengan prinsip Kurikulum Merdeka dan model pembelajaran PBL, sementara ahli

materi memeriksa kebenaran serta kedalaman isi tentang binatang halal dan haram agar sesuai dengan ajaran Islam. Di sisi lain, ahli bahasa meninjau penggunaan bahasa apakah sudah tepat, komunikatif, dan sesuai dengan tingkat kemampuan peserta didik. Hasil dari lembar validasi yang diisi oleh para ahli ini digunakan sebagai dasar untuk melakukan perbaikan dan penyempurnaan produk sebelum diuji kepraktisannya, sehingga modul ajar dan LKPD dapat benar-benar mendukung proses pembelajaran yang efektif, menarik, dan mudah dipahami oleh peserta didik.

a. Penilaian Ahli Kurikulum

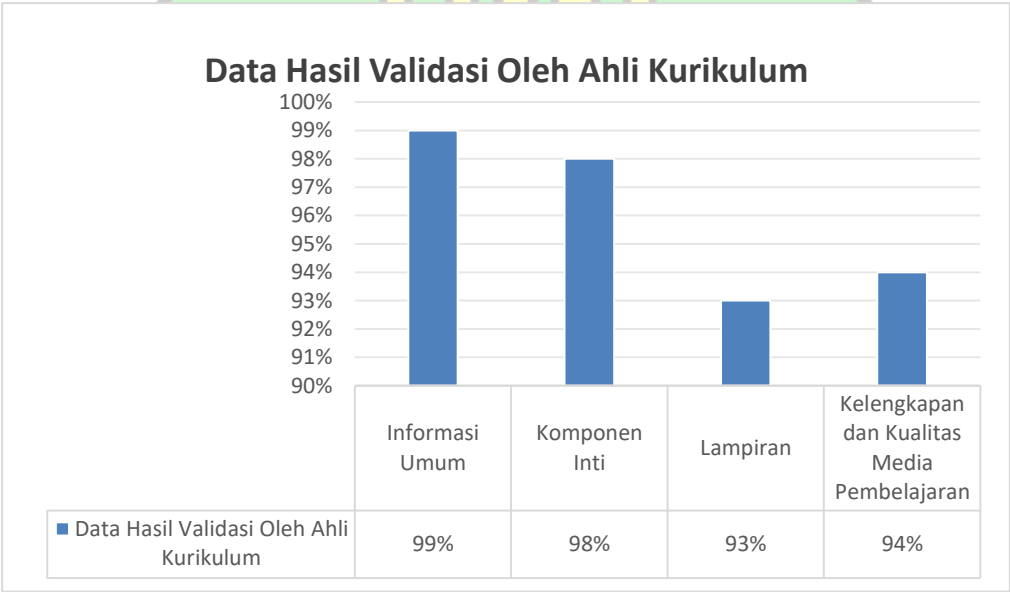
Penilaian dari para ahli kurikulum bertujuan untuk meninjau keterkaitan modul ajar dan LKPD dengan capaian pembelajaran, tujuan pembelajaran, alur tujuan pembelajaran serta kesesuaian dengan model pembelajaran PBL. Ahli kurikulum juga mengamati apakah kegiatan-kegiatan dalam modul ajar dan LKPD mendorong peserta didik untuk berpikir kritis, kolaboratif, serta mencerminkan penguatan karakter sesuai profil pelajar Pancasila. Penilaian dilakukan dengan merinci butir-butir pernyataan pada lembar validasi, dimana ahli kurikulum memberikan tanda checklist pada kolom yang dianggap sesuai. Data hasil validasi modul ajar dan LKPD berbasis PBL pada materi binatang halal dan haram pada tingkat Madrasah Ibtidaiyah (MI) kelas VI oleh ahli kurikulum disajikan dalam **tabel 4.5**

Tabel 4.5 Data Hasil Validasi Oleh Ahli Kurikulum

Aspek Penilaian	Butir Penilaian	Validator			Skor Total	Σ Per Aspek	Rata-rata	Presentase Valid	Kriteria Valid
		1	2	3					
Informasi Umum	P-1	4	4	4	12	95	3,95	99%	Sangat Valid
	P-2	4	4	4	12				
	P-3	4	4	4	12				
	P-4	4	3	4	11				
	P-5	4	4	4	12				
	P-6	4	4	4	12				
	P-7	4	4	4	12				
	P-8	4	4	4	12				
Komponen Inti	P-1	4	4	4	12	94	3,91	98%	Sangat Valid
	P-2	4	4	4	12				
	P-3	4	4	4	12				
	P-4	4	4	4	12				
	P-5	4	4	4	12				
	P-6	4	3	4	11				
	P-7	4	3	4	11				
	P-8	4	4	4	12				
Lampiran	P-1	4	4	4	12	67	3,72	93%	Sangat Valid
	P-2	4	4	4	12				
	P-3	3	3	3	9				
	P-4	4	4	4	12				
	P-5	4	3	4	11				
	P-6	4	3	4	11				

Kelengkapan dan Kualitas Media Pembelajaran	P-1	4	3	3	10	34	3,77	94%	Sangat Valid
	P-2	4	4	4	12				
	P-3	4	4	4	12				
Jumlah Skor		99	93	98	290	72,5	3,89	96%	Sangat Valid
Jumlah Rata-rata Seluruh Skor									

Adapun hasil penilaian oleh ahli kurikulum terhadap modul ajar dan LKPD berbasis PBL pada materi binatang halal dan haram pada tingkat SD/MI dapat dilihat pada setiap masing-masing aspek yaitu sebagai berikut:



Gambar 4.9 Grafik Penilaian Validasi Ahli Kurikulum

Berdasarkan hasil penilaian yang ditampilkan pada Tabel 4.4, tingkat validitas modul ajar dan LKPD berbasis PBL pada materi Binatang Halal dan Haram yang dikembangkan termasuk dalam kategori sangat valid. Hal ini dibuktikan dari skor rata-rata keseluruhan sebesar 3,89 dengan persentase sebesar 96%. Apabila

ditinjau dari masing-masing aspek, aspek informasi umum memperoleh skor rata-rata 3,95 dengan persentase 99%, yang menunjukkan sangat valid. Kemudian, aspek komponen inti memperoleh skor rata-rata 3,91 dengan persentase 98%, yang menunjukkan sangat valid. Kemudian, aspek lampiran memperoleh skor rata-rata 3,72 dengan persentase 93%, yang menunjukkan sangat valid. Sementara itu, aspek kelengkapan dan kualitas media pembelajaran memperoleh skor rata-rata 3,77 dengan persentase 94%, yang menunjukkan sangat valid. Dengan demikian, menurut ahli kurikulum modul ajar dan LKPD berbasis PBL materi binatang halal dan haram yang dikembangkan dianggap sangat valid, dan dapat digunakan dalam kegiatan pembelajaran setelah beberapa revisi yang telah dilakukan. Pada aspek ini yang perlu diperbaiki sesuai dengan saran dua dosen yaitu:

“Materi modul ajar dan LKPD pada gambar di setiap binatang untuk memberikan masing-masing nama pada binatang tersebut (N) dan tidak mencampurkan binatang halal dan haram pada satu kotak, dengan kata lain materi lebih dirincikan lagi agar memudahkan pembaca memahami isi modul ajar dan LKPD secara keseluruhan (S)”.¹¹⁶

Berkaitan hal tersebut, Depdiknas menyatakan bahwa dalam penyusunan materi harus memperhatikan kedalaman dan keluasan cakupan materi. Materi pembelajaran perlu diidentifikasi secara tepat agar pencapaian kompetensi peserta didik dapat diukur.¹¹⁷ Saran selanjutnya yang diberikan untuk menambahkan integrasi Islam (Al-Qur`an) yaitu:

“Pada materi modul ajar dan LKPD, perlu ditambahkan ayat-ayat Al-Qur`an yang relevan dengan topik pembelajaran untuk memperkuat pemahaman peserta didik (N)”.¹¹⁸

¹¹⁶ Hasil Angket (Lihat Lampiran)

¹¹⁷ Misbahul Jannah, Wati Oviana, dan Lin Nurhalizha, “Pengembangan Modul IPA Berbasis Islamic Science Technology Engineering and Mathematics Pada Materi Hukum Newton,” *EDUSAINS*, Vol. 13, No. 01, 2021, hlm. 92.

¹¹⁸ Hasil Angket (Lihat Lampiran)

Berkaitan hal tersebut, M Nasrullah dan M Misbah menjelaskan bahwa perlunya mencantumkan ayat-ayat Al-Qur`an dalam setiap materi fikih agar peserta didik memahami bahwa hukum-hukum fikih memiliki dasar, bukan hanya hasil pemikiran ulama. Pengintegrasian ini tidak hanya memperkuat aspek kognitif peserta didik, tetapi juga membentuk sikap spiritual yang selaras dengan ajaran Islam. Dengan demikian, pentingnya menjadikan Al-Qur`an sebagai rujukan utama dalam memahami hukum-hukum Islam, termasuk yang dibahas dalam fikih. Dengan begitu, peserta didik tidak hanya belajar tentang “apa” yang boleh dan tidak boleh dilakukan, tetapi juga “mengapa” hal tersebut diatur, dengan landasan ilahiyah yang jelas.¹¹⁹ Selanjutnya saran yang diberikan dari salah satu dosen terkait untuk memperjelas informasi umumnya pada LKPD, yaitu:

“Di LKPD ditambah informasi umum terkait mapel (S)”.

¹²⁰

Berkaitan hal tersebut, Abdul Aziz Al-Rizal dan Novi Trisnawati menjelaskan bahwa secara garis besar LKPD dibuat untuk menunjang rencana pelaksanaan pembelajaran yang akan berlangsung yang mana diharapkan LKPD tersebut menjadikan peserta didik maupun pendidik menjadi terbantu dan memudahkannya untuk proses pembelajaran.¹²¹ Dengan demikian, informasi umum dalam LKPD dibuat untuk memperjelas dan memudahkan peserta didik dalam mengerjakan LKPD.

b. Penilaian Ahli Materi

Penilaian dari para ahli materi difokuskan pada kesesuaian dan ketepatan isi modul ajar dan LKPD dengan model

¹¹⁹ M Nasrullah dan M Misbah, “Implementasi Pendekatan Integratif Inklusif Dalam Pembelajaran Fikih,” *Edurof: Islamic Education Journal*, Vol. 2, No. 2, 2020, hlm. 22-32.

¹²⁰ Hasil Angket (Lihat Lampiran)

¹²¹ Abdul Aziz Al-Rizal dan Novi Trisnawati, “Pengembangan Lembar Kegiatan Peserta Didik (LKPD) Berbasis Saintifik Pada Mata Pelajaran Teknologi Perkantoran Kelas X OTKP Di SMK Ketintang Surabaya,” *Jurnal Pendidikan Administrasi Perkantoran (JPAP)*, Vol. 9, No. 1, 2021, hlm. 189.

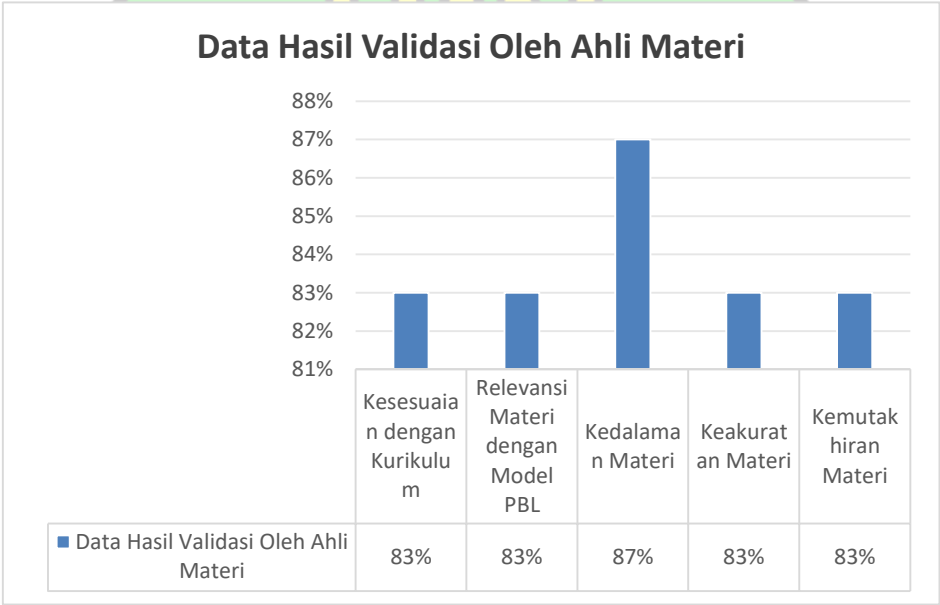
pembelajaran PBL terkait binatang halal dan haram. Ahli materi menelaah akurasi isi, kesesuaian referensi yang digunakan, serta relevansi konteks permasalahan yang ditampilkan dalam LKPD. Selain itu, gambar atau ilustrasi juga turut dikaji untuk memastikan kesesuaiannya dengan materi ajar dan pemahaman peserta didik tingkat MI. Validasi ini dilakukan oleh dosen yang memiliki keahlian di bidang materi tersebut. Penilaian dilakukan dengan merinci butir-butir pernyataan pada lembar validasi, dimana ahli materi memberikan tanda cheklist pada kolom yang dianggap sesuai. Data hasil validasi modul ajar dan LKPD berbasis PBL pada materi binatang halal dan haram pada tingkat Madrasah Ibtidaiyah (MI) kelas VI oleh ahli materi disajikan dalam **tabel 4.6**

Tabel 4.6 Data Hasil Validasi Oleh Ahli Materi

Aspek Penilaian	Butir Penilaian	validator			Skor Total	Σ Per Aspek	Rata-rata	Presentase Valid	Kriteria Valid
		1	2	3					
Kesesuaian dengan Kurikulum	P-1	4	3	3	10	30	3,33	83%	Sangat Valid
	P-2	4	3	3	10				
	P-3	4	3	3	10				
Relevansi Materi dengan Materi	P-1	4	3	3	10	30	3,33	83%	Sangat Valid
	P-2	4	3	3	10				
	P-3	4	3	3	10				
Kedalaman Materi	P-1	4	3	3	10	21	3,5	87%	Sangat Valid
	P-2	4	4	3	11				
Keakuratan Materi	P-1	4	3	3	10	30	3,33	83%	Sangat Valid
	P-2	4	3	3	10				
	P-3	4	3	3	10				

Kemutakhiran Materi	P-1	4	3	3	10	20	3,33	83%	Sangat Valid
	P-2	4	3	3	10				
Jumlah Skor		52	40	39	131	26,2	3,36	83,8%	Sangat Valid
Jumlah Rata-rata Seluruh Skor									

Adapun hasil penilaian oleh ahli materi terhadap modul ajar dan LKPD berbasis PBL pada materi binatang halal dan haram pada tingkat SD/MI dapat dilihat pada setiap masing-masing aspek yaitu sebagai berikut:



Gambar 4.10 Grafik Penilaian Validasi Ahli Materi

Berdasarkan hasil penilaian yang ditampilkan pada Tabel 4.5, tingkat validitas modul ajar dan LKPD berbasis PBL pada materi binatang halal dan haram yang dikembangkan termasuk dalam kategori sangat valid. Hal ini dibuktikan dari skor rata-rata keseluruhan sebesar 3,66 dengan persentase sebesar 83,80%.

Apabila ditinjau dari masing-masing aspek, aspek kesesuaian dengan kurikulum memperoleh skor rata-rata 3,33 dengan persentase 83%, yang menunjukkan sangat valid. Kemudian, aspek relevansi materi dengan model PBL memperoleh skor rata-rata 3,33 dengan persentase 83%, yang menunjukkan sangat valid. Kemudian, aspek kedalaman materi memperoleh skor rata-rata 3,5 dengan persentase 87%, yang menunjukkan sangat valid. Kemudian, keakuratan materi memperoleh skor rata-rata 3,33 dengan persentase 83%, yang menunjukkan sangat valid. Kemudian, kemutakhiran materi memperoleh skor rata-rata 3,33 dengan persentase 83%, yang menunjukkan sangat valid. Dengan demikian, menurut penilaian dari ahli materi, modul ajar dan LKPD hasil pengembangan dianggap sangat valid, dan dapat digunakan dalam kegiatan pembelajaran setelah beberapa revisi yang telah dilakukan. Pada aspek ini yang perlu diperbaiki sesuai dengan saran salah satu dosen yaitu:

*“Di lengkapi dengan sebaik mungkin dan ditambahkan dengan sumber media yang lebih baik (M)”.*¹²²

Berkaitan hal tersebut, Awla Mikamahuly, Nurul Fadieny, dan Safriana menjelaskan bahwa salah satu unsur yang berpengaruh signifikan dalam pembelajaran adalah media pembelajaran. Motivasi dan minat peserta didik untuk mengikuti kegiatan pembelajaran secara tidak langsung dapat dipengaruhi oleh penggunaan media pembelajaran yang tepat. Penggunaan media dalam proses belajar mengajar membantu peserta didik mencapai tujuan pendidikannya.¹²³ Selanjutnya saran yang diberikan dari dua dosen terkait salah dalam pengetikkan, yaitu:

*“Ada beberapa salah dalam pengetikkan (SS)”*¹²⁴

¹²² Hasil Angket (Lihat Lampiran)

¹²³ Awla Mikamahuly, Nurul Fadieny, dan Safriana, “Analisis Pengembangan Media Komik Pembelajaran Untuk Meningkatkan Minat Belajar Peserta Didik,” *Jurnal Pendidikan dan Ilmu Fisika (JPIF)*, Vol. 3, No. 2, 2023, hlm. 257.

¹²⁴ Hasil Angket (Lihat Lampiran)

Berkaitan hal tersebut, Noni Mulyani, dan Yayat Sudaryat menjelaskan bahwa typo atau kesalahan pengetikan merupakan bentuk kesalahan berbahasa yang umumnya berada tataran grafologis atau grafemis, yaitu berhubungan dengan bentuk huruf dan tampilan tulisan. Kesalahan ini terjadi ketika huruf, kata, atau tanda baca ditulis secara keliru sehingga menyimpang dari bentuk yang benar. Kesalahan tersebut dapat memengaruhi pemahaman pembaca, sehingga penting untuk memperhatikan ketepatan dalam penulisan untuk menjaga kejelasan dan ketepatan makna.¹²⁵

c. Penilaian Ahli Bahasa

Penilaian dari para ahli bahasa difokuskan pada penggunaan bahasa dalam modul ajar dan LKPD berbasis PBL tentang binatang halal dan haram. Ahli bahasa menilai apakah bahasa yang digunakan sudah sesuai dengan kaidah bahasa Indonesia yang baik dan benar, mudah dipahami, serta sesuai dengan tingkat pemahaman peserta didik MI. Selain itu, penilaian juga melihat ketepatan kata, struktur kalimat, dan keterbacaan isi. Validasi dilakukan oleh dosen yang ahli di bidang bahasa. Penilaian dilakukan dengan merinci butir-butir pernyataan pada lembar validasi, dimana ahli bahasa memberikan tanda cheklist pada kolom yang dianggap sesuai. Data hasil validasi modul ajar dan LKPD berbasis PBL pada materi binatang halal dan haram pada tingkat Madrasah Ibtidaiyah (MI) kelas VI oleh ahli bahasa disajikan dalam **tabel 4.7**

¹²⁵ Noni Mulyani, dan Yayat Sudaryat, “Analisis Kesalahan Grafemik Pada Majalah Mangle Nomor 2883 Edisi Mei Tahun 2022,” *JSIM: Jurnal Ilmu Sosial dan Pendidikan*, Vol. 5, No. 6, 2025, hlm. 1276.

Tabel 4.7 Data Hasil Validasi Oleh Ahli Bahasa

Aspek Penilaian	Indikator Penilaian	Butir Penilaian	validator			Skor Total	ΣPer Aspek	Rata-rata	Presentase Valid	Kriteria Valid
			1	2	3					
Lugas	Kefepatan struktur	P-1	4	4	4	12	36	4,00	100%	Sangat Valid
	Keefektifan kalimat	P-2	4	4	4	12				
	Kebakuan istilah	P-3	4	4	4	12				
Komunikatif	Pemahaman terhadap	P-1	4	4	4	12	12	4,00	100%	Sangat Valid
Dialogis dan Kemampuan	Kemampuan	P-1	4	4	4	12	12	4,00	100%	Sangat Valid
Kesesuaian dengan	Kesesuaian dengan	P-1	4	4	4	12	24	4,00	100%	Sangat Valid

Berdasarkan hasil penilaian yang ditampilkan pada Tabel 4.6, tingkat validitas modul ajar dan LKPD berbasis PBL pada materi Binatang Halal dan Haram yang dikembangkan termasuk dalam kategori sangat valid. Hal ini dibuktikan dari skor rata-rata keseluruhan sebesar 3,93 dengan persentase sebesar 98,3%. Apabila ditinjau dari masing-masing aspek, aspek lugas memperoleh skor rata-rata 4,00 dengan persentase 100%, yang menunjukkan sangat valid. Kemudian, aspek komunikatif memperoleh skor rata-rata 4,00 dengan persentase 100%, yang menunjukkan sangat valid. Kemudian, aspek dialogis dan interaktif memperoleh skor rata-rata 4,00 dengan persentase 100%, yang menunjukkan sangat valid. Kemudian, aspek kesesuaian dengan perkembangan peserta didik memperoleh skor rata-rata 4,00 dengan persentase 100%, yang menunjukkan sangat valid. Kemudian, aspek kesesuaian dengan kaidah bahasa memperoleh skor rata-rata 3,66 dengan persentase 91,5%, yang menunjukkan sangat valid. Dengan hasil ini, dapat disimpulkan bahwa menurut penilaian dari ahli bahasa, modul ajar dan LKPD hasil pengembangan dianggap sangat valid, dan bahasa yang digunakan dalam modul dan LKPD sudah sangat baik, mudah dipahami, dan sesuai untuk digunakan oleh peserta didik tingkat Madrasah Ibtidaiyah (MI) dan dapat digunakan dalam kegiatan pembelajaran setelah beberapa revisi yang telah dilakukan. Pada aspek ini yang perlu diperbaiki dari dua dosen terkait salah dalam pengetikkan, yaitu:

“Ada beberapa salah dalam pengetikan (M)(M)”¹²⁶

Berkaitan hal tersebut, Noni Mulyani, dan Yayat Sudaryat menjelaskan bahwa typo atau kesalahan pengetikan merupakan bentuk kesalahan berbahasa yang umumnya berada tataran grafologis atau grafemis, yaitu berhubungan dengan bentuk huruf dan tampilan tulisan. Kesalahan ini terjadi ketika huruf, kata, atau tanda baca ditulis secara keliru sehingga menyimpang dari bentuk yang benar. Kesalahan tersebut dapat memengaruhi pemahaman

¹²⁶ Hasil Angket (Lihat Lampiran)

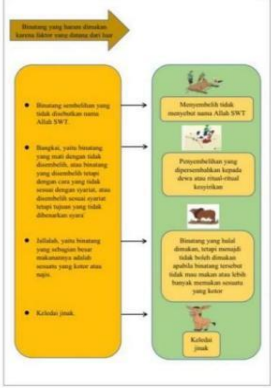
pembaca, sehingga penting untuk memperhatikan ketepatan dalam penulisan untuk menjaga kejelasan dan ketepatan makna.¹²⁷





Berdasarkan tabel 4.5, 4.6, dan tabel 4.7 diperoleh hasil persentase secara keseluruhan dari validitas modul ajar dan LKPD berbasis PBL pada materi Binatang Halal dan Haram tingkat Madrasah Ibtidaiyah (MI) sebesar 92,7% dengan kriteria sangat valid. Berikut ini nilai rata-rata dari data persentase validator:

No	Validator	Persentase	Kriteria
1	Kurikulum	96%	Sangat Valid
2	Materi	83,8%	Sangat Valid
3	Bahasa	98,3%	Sangat Valid
Rata-rata Skor Total		92,7%	Sangat Valid

Selanjutnya, setelah memperoleh hasil uji sumatif dari para ahli, langkah selanjutnya adalah melakukan revisi terhadap modul ajar dan LKPD sesuai dengan masukan, komentar, dan saran perbaikan yang diberikan. Revisi ini dilakukan oleh peneliti dengan tujuan untuk menyempurnakan produk agar lebih valid digunakan dalam proses pembelajaran. Analisis hasil validasi dari ahli kurikulum digunakan untuk memperbaiki struktur dan alur pembelajaran agar sesuai dengan capaian pembelajaran, sementara masukan dari ahli materi difokuskan pada ketepatan isi materi ajar. Selain itu, saran dari ahli bahasa digunakan untuk memperbaiki kalimat, istilah, dan penyampaian informasi agar lebih mudah dipahami oleh peserta didik. Berdasarkan penilaian yang dilakukan oleh ahli kurikulum, materi, dan bahasa melalui lembar validasi, ditemukan sejumlah saran perbaikan dan masukan dari para validator. Saran-saran ini memiliki tujuan untuk meningkatkan kualitas produk modul ajar dan LKPD, sehingga bisa menjadi sumber penunjang pembelajaran yang lebih baik. Detail mengenai berbagai saran perbaikan yang diberikan oleh para validator dapat dilihat dalam **tabel 4.8**

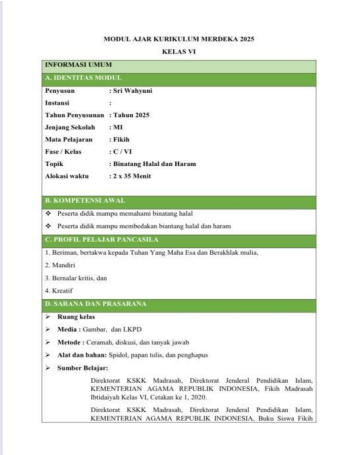

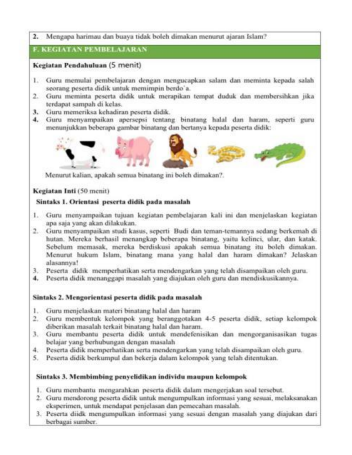
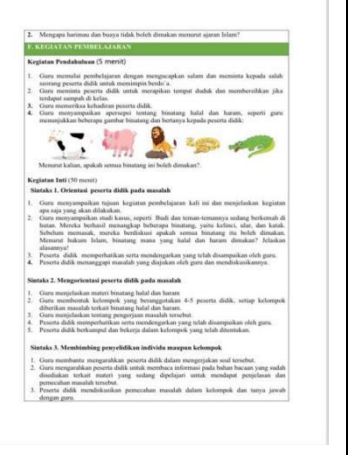
¹²⁷ Noni Mulyani, dan Yayat Sudaryat, “Analisis Kesalahan Grafemik Pada Majalah Mangle Nomor 2883 Edisi Mei Tahun 2022,” *JSIM: Jurnal Ilmu Sosial dan Pendidikan*,..., hlm. 1276.

Validator	Saran Perbaikan	Hasil Perbaikan																					
Ahli Kurikulum		<div><p>Hasil yang harus dibuat buku dari para ahli dan guru</p><p>Langkah-langkah mengidentifikasi produk yang mengandung bahan dari jenis bawang haram</p><p>Untuk mengidentifikasi produk yang mengandung bahan dari bawang haram, kita bisa melakukan beberapa langkah berikut</p><table><thead><tr><th>No</th><th>Langkah Mengidentifikasi Produk dari Bawang Haram</th><th>Penjelasan</th></tr></thead><tbody><tr><td>1</td><td>Memeriksa Label Halal</td><td>Periksa ada sertifikat halal dari lembaga resmi seperti MUI atau lembaga halal negara lain. Periksa logo halal yang tertera</td></tr><tr><td>2</td><td>Meriksa Komposisi Bahan</td><td>Identifikasi produk yang mengandung gelatin, daging, lemak, emulsifier (E471, E472, atau lain), kasein, jika ada kandungan halal</td></tr><tr><td>3</td><td>Mendownload Sumber Bahan</td><td>Jika ada bahan yang tidak familiar, cari tahu asal-usulnya di internet atau melalui aplikasi atau halal. Misalnya, gelatin bisa berasal dari babi atau sapi jika tidak ada keterangan halal, sebaiknya dihindari</td></tr><tr><td>4</td><td>Mendownload dan Produk Tersebut</td><td>Pilih produk dari perusahaan yang sudah dikenal memproduksi makanan halal. Pastikan produk sudah halal dari negara dengan regulasi halal yang jelas</td></tr><tr><td>5</td><td>Bermitra ke Ahli atau Lembaga Halal</td><td>Jika masih ragu, tanyakan kepada ulama, lembaga halal atau lembaga ke produksi produk. Dapatkan aplikasi atau situs resmi lembaga halal untuk pengujian</td></tr><tr><td>6</td><td>Mengidentifikasi Produk yang Diperlukan</td><td>Jika ada keterangan, lebih baik memilih alternatif lain yang sudah jelas halal/haramnya. Rencanakan makanan untuk menghindari sesuatu yang syubhat (mengandung) dari negara keharaman makanan</td></tr></tbody></table></div>	No	Langkah Mengidentifikasi Produk dari Bawang Haram	Penjelasan	1	Memeriksa Label Halal	Periksa ada sertifikat halal dari lembaga resmi seperti MUI atau lembaga halal negara lain. Periksa logo halal yang tertera	2	Meriksa Komposisi Bahan	Identifikasi produk yang mengandung gelatin, daging, lemak, emulsifier (E471, E472, atau lain), kasein, jika ada kandungan halal	3	Mendownload Sumber Bahan	Jika ada bahan yang tidak familiar, cari tahu asal-usulnya di internet atau melalui aplikasi atau halal. Misalnya, gelatin bisa berasal dari babi atau sapi jika tidak ada keterangan halal, sebaiknya dihindari	4	Mendownload dan Produk Tersebut	Pilih produk dari perusahaan yang sudah dikenal memproduksi makanan halal. Pastikan produk sudah halal dari negara dengan regulasi halal yang jelas	5	Bermitra ke Ahli atau Lembaga Halal	Jika masih ragu, tanyakan kepada ulama, lembaga halal atau lembaga ke produksi produk. Dapatkan aplikasi atau situs resmi lembaga halal untuk pengujian	6	Mengidentifikasi Produk yang Diperlukan	Jika ada keterangan, lebih baik memilih alternatif lain yang sudah jelas halal/haramnya. Rencanakan makanan untuk menghindari sesuatu yang syubhat (mengandung) dari negara keharaman makanan
No	Langkah Mengidentifikasi Produk dari Bawang Haram	Penjelasan																					
1	Memeriksa Label Halal	Periksa ada sertifikat halal dari lembaga resmi seperti MUI atau lembaga halal negara lain. Periksa logo halal yang tertera																					
2	Meriksa Komposisi Bahan	Identifikasi produk yang mengandung gelatin, daging, lemak, emulsifier (E471, E472, atau lain), kasein, jika ada kandungan halal																					
3	Mendownload Sumber Bahan	Jika ada bahan yang tidak familiar, cari tahu asal-usulnya di internet atau melalui aplikasi atau halal. Misalnya, gelatin bisa berasal dari babi atau sapi jika tidak ada keterangan halal, sebaiknya dihindari																					
4	Mendownload dan Produk Tersebut	Pilih produk dari perusahaan yang sudah dikenal memproduksi makanan halal. Pastikan produk sudah halal dari negara dengan regulasi halal yang jelas																					
5	Bermitra ke Ahli atau Lembaga Halal	Jika masih ragu, tanyakan kepada ulama, lembaga halal atau lembaga ke produksi produk. Dapatkan aplikasi atau situs resmi lembaga halal untuk pengujian																					
6	Mengidentifikasi Produk yang Diperlukan	Jika ada keterangan, lebih baik memilih alternatif lain yang sudah jelas halal/haramnya. Rencanakan makanan untuk menghindari sesuatu yang syubhat (mengandung) dari negara keharaman makanan																					
Validator	Saran Perbaikan	Hasil Perbaikan																					
Ahli Kurikulum	3. Pada bagian permasalahan, binatang yang menjadi masalah harus lebih banyak ada di bahan bacaan	Permasalahan																					

	<div><p>ORIENTASI MASALAH PESERTA DIDIK</p><p>Permasalahan 1</p><p>Siti dan teman-temannya berlayang ke kebun binatang dalam rangka kegiatan sekolah. Mereka melihat berbagai jenis hewan, seperti rusa, kudu, buaya, kelinci, harimau, gajah, dan burung elang. Saat waktu makan siang tiba, mereka berbuka puasa bersama-hewan yang jinak dan tidak boleh dimakan dalam Islam. Siti bertanya kepada gurunya, "Bu, apakah semua hewan di kebun binatang boleh dimakan?"</p><p>Permasalahan 2</p><p>Satu hari, Dinda menemukan ibunya ke pasar tradisional untuk membeli bahan makanan. Saat berjalan melewati kios dagangan, Dinda melihat ada penjual yang menjual daging kambing, bebek, serta daging burung puyuh. Namun, di kios lain, ia juga melihat ada yang menjual daging kelentur, harau, dan kudu. Dinda merasa penasaran dan bertanya kepada ibunya, "Bu, apakah semua daging ini boleh dimakan?"</p><p>Di tempat lain di pasar, Dinda juga melihat ada penjual yang menjual ikan tele yang masih hidup, serta ada yang menjual ikan yang sudah mati dan mengambang di dalam wadah. Dinda kembali bertanya, "Bu, apakah semuanya ikan-ikan disini boleh dimakan?"</p></div>	<div><p>Permasalahan 1</p><p>Siti dan teman-temannya berlayang ke kebun binatang dalam rangka kegiatan sekolah. Mereka melihat berbagai jenis hewan, seperti rusa, kudu, buaya, kelinci, harimau, gajah, dan burung elang. Saat waktu makan siang tiba, mereka berbuka puasa bersama-hewan yang jinak dan tidak boleh dimakan dalam Islam. Siti bertanya kepada gurunya, "Bu, apakah semua hewan di kebun binatang boleh dimakan?"</p><p>Permasalahan 2</p><p>Satu hari, Dinda menemukan ibunya ke pasar tradisional untuk membeli bahan makanan. Saat berjalan melewati kios dagangan, Dinda melihat ada penjual yang menjual daging kambing, bebek, serta daging burung puyuh. Namun, di kios lain, ia juga melihat ada yang menjual daging elang, buaya, dan kudu. Dinda merasa penasaran dan bertanya kepada ibunya, "Bu, apakah semua daging ini boleh dimakan?"</p><p>Di tempat lain di pasar, Dinda juga melihat ada penjual yang menjual ikan tele yang masih hidup, serta ada yang menjual ikan yang sudah mati dan mengambang di dalam wadah. Dinda kembali bertanya, "Bu, apakah semuanya ikan-ikan disini boleh dimakan?"</p></div>
Validator	Saran Perbaikan	Hasil Perbaikan
Ahli Kurikulum	5. Pada bagian daftar pustaka untuk menambahkan referensi lainnya	Daftar Pustaka

	<p>C. GLOSARIUM</p> <p>Capaian pembelajaran: kemampuan pada akhir masa pembelajaran yang diperoleh melalui serangkaian proses pembelajaran.</p> <p>Absor capaian pembelajaran: elemen tuturan dari capaian pembelajaran yang menggambarkan pencapaian kompetensi secara holistik.</p> <p>Stakeholder: individu atau lembaga/lembaga sistematis dalam suatu model pembelajaran yang digunakan untuk mencapai tujuan pembelajaran secara efektif. Sifatnya mencakup semua kegiatan belajar yang harus dilakukan oleh guru dan peserta didik.</p> <p>Sarana dan Prasarana: segala bentuk fasilitas yang digunakan dalam proses pembelajaran, baik berupa sarana maupun prasarana yang mendukung kelancaran kegiatan belajar mengajar.</p> <p>D. DAFTAR PUSTAKA</p> <p>Dirkoren KSKK, Mahmud. <i>Deskripsi Indent Pendidikan Islam</i>. KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA, Fikih Mahmud Brindayah Kelas VI. Cetakan ke-1, 2020.</p> <p>Perjanjian, <i>Majalah Gawe Hebat: Buku Sekolah Mengajar</i>. (Berkala-Rata: Depok: Publisher, 2021), hlm. 37.</p> <p>Harun Harisul. <i>Penangan Model Pembelajaran Problem Based Learning Dalam Meningkatkan Kemampuan Berpikir Pada Siswa Sekolah Dasar</i>. <i>Jurnal Edukatif</i>, 2020. Vol. VII, No.1, hlm. 7.</p> <p>Dona Ningsih,dkk. <i>Penyusunan Modul Ajar Kurikulum Merdeka</i>. <i>Editer Review: Jurnal Manajemen Pendidikan dan Pelajaran</i>, Vol. 8, No. 1, 2024, hlm. 153.</p> <p>Fatimah Nur. "Jantung Prohak Halal di Indonesia Terhadap Kemurnian Muslim,"<i>Jurnal Edukatif</i>, Vol. 1, No. 01, 2021, hlm. 44-54.</p> <p>Bando Aceh, 17 April 2023 Mahasiswa PAI Sri Wahyuni</p>	<p>C. GLOSARIUM</p> <p>Capaian pembelajaran: kemampuan pada akhir masa pembelajaran yang diperoleh melalui serangkaian proses pembelajaran.</p> <p>Absor capaian pembelajaran: elemen tuturan dari capaian pembelajaran yang menggambarkan pencapaian kompetensi secara holistik.</p> <p>Stakeholder: individu atau lembaga/lembaga sistematis dalam suatu model pembelajaran yang digunakan untuk mencapai tujuan pembelajaran secara efektif. Sifatnya mencakup semua kegiatan belajar yang harus dilakukan oleh guru dan peserta didik.</p> <p>Sarana dan Prasarana: segala bentuk fasilitas yang digunakan dalam proses pembelajaran, baik berupa sarana maupun prasarana yang mendukung kelancaran kegiatan belajar mengajar.</p> <p>D. DAFTAR PUSTAKA</p> <p>Dirkoren KSKK, Mahmud. <i>Deskripsi Indent Pendidikan Islam</i>. KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA, Fikih Mahmud Brindayah Kelas VI. Cetakan ke-1, 2020.</p> <p>Perjanjian, <i>Majalah Gawe Hebat: Buku Sekolah Mengajar</i>. (Berkala-Rata: Depok: Publisher, 2021), hlm. 37.</p> <p>Harun Harisul. <i>Penangan Model Pembelajaran Problem Based Learning Dalam Meningkatkan Kemampuan Berpikir Pada Siswa Sekolah Dasar</i>. <i>Jurnal Edukatif</i>, 2020. Vol. VII, No.1, hlm. 7.</p> <p>Dona Ningsih,dkk. <i>Penyusunan Modul Ajar Kurikulum Merdeka</i>. <i>Editer Review: Jurnal Manajemen Pendidikan dan Pelajaran</i>, Vol. 8, No. 1, 2024, hlm. 153.</p> <p>Fatimah Nur. "Jantung Prohak Halal di Indonesia Terhadap Kemurnian Muslim,"<i>Jurnal Edukatif</i>, Vol. 1, No. 01, 2021, hlm. 44-54.</p> <p>Bando Aceh, 17 April 2023 Mahasiswa PAI Sri Wahyuni</p>
--	---	---

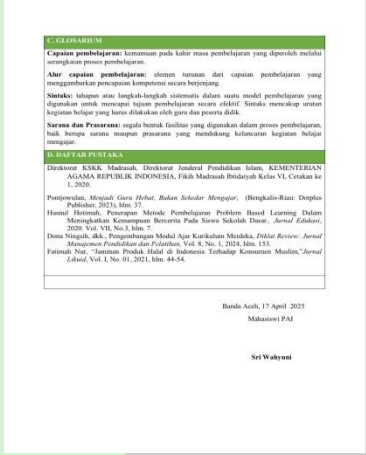

Setelah modul ajar dan LKPD berbasis PBL pada materi binatang halal dan haram disusun, peneliti melakukan validasi untuk memastikan kesesuaiannya dengan model pembelajaran yang diterapkan. Selanjutnya, revisi dilakukan untuk menyempurnakan bagian-bagian yang dinilai masih belum optimal. Setelah tahap tersebut selesai, dilakukan proses validasi berikutnya untuk meninjau isi dan substansi materi. Masukan yang diterima pada tahap ini digunakan untuk memperbaiki isi materi. Dengan perbaikan tersebut, diharapkan modul ajar dan LKPD ini dapat digunakan secara efektif dalam proses pembelajaran di kelas.

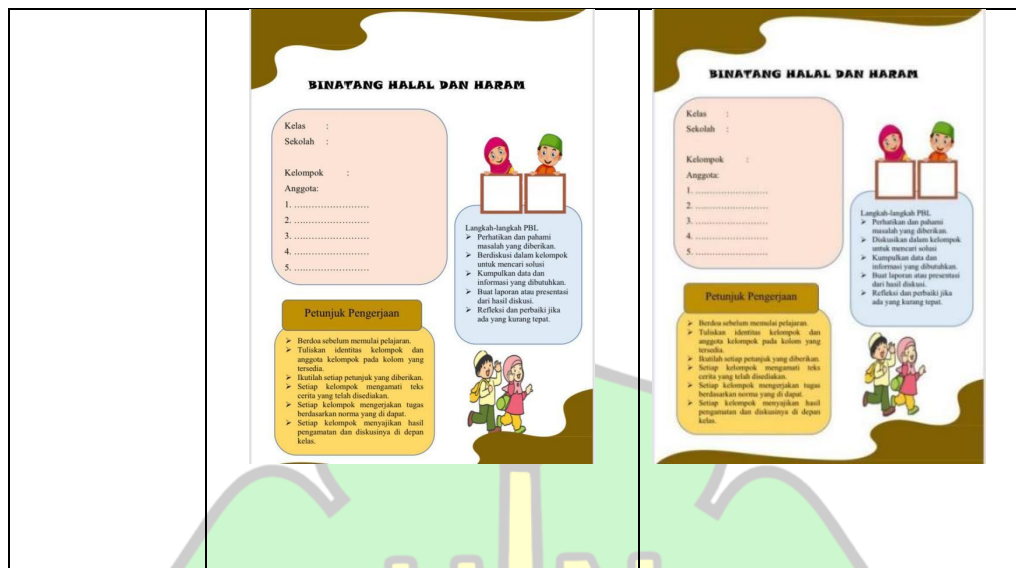
Validator	Saran Perbaikan	Hasil Perbaikan
Ahli Materi	<p>1. Pada bagian media pembelajaran untuk menambahkan media pembelajaran yang lainnya</p> 	<p>Media Pembelajaran</p> 
	<p>2. Pada bagian kegiatan untuk dilengkapi sebaik mungkin</p> 	<p>Kegiatan Pembelajaran</p> 

Validator Ahli Materi	Saran Perbaikan	Hasil Perbaikan
	<p>4. Peserta didik melakukan eksperimen, untuk mendapatkan penjelasan dan pemecahan masalah.</p> <p>5. Peserta didik mendiskusikan pemecahan masalah dalam kelompok dan tanya jawab dengan guru.</p> <p>Statistik 4. Mengembangkan dan menyajikan hasil karya</p> <p>1. Guru membantu peserta didik dalam merencanakan dan menyiapkan karya yang sesuai seperti laporan, serta membantu mereka untuk berbagi tugas dengan temannya.</p> <p>2. Peserta didik merencanakan dan menyiapkan karya yang sesuai seperti laporan.</p> <p>3. Peserta didik menampilkan hasil karya yang dibuat dan mendiskusikannya di depan kelas.</p> <p>Penutup (15 menit)</p> <p>Statistik 5. Menganalisis dan mengevaluasi proses pemecahan masalah</p> <p>1. Guru membantu peserta didik untuk melakukan refleksi atau evaluasi terhadap penyidikan mereka dan proses-proses yang mereka gunakan.</p> <p>2. Guru membimbing peserta didik untuk mengemukakan opini.</p> <p>3. Peserta didik melakukan refleksi atau evaluasi terhadap penyidikan dan proses-proses yang dilakukan.</p> <p>4. Peserta didik membuat kesimpulan dari kegiatan pembelajaran yang telah dilakukan.</p> <p>5. Guru meminta peserta didik untuk mengajukan pertanyaan yang telah dipelajari.</p> <p>6. Guru mengikuti pembelajaran dengan membaca handal dan menung dengan salam.</p> <p>5. REFLEKSI</p> <p>Topik: Binatang Halal dan Haram</p> <p>1. Apa yang dimaksud dengan binatang halal dan haram dalam Islam?</p> <p>Binatang halal adalah binatang yang boleh dimakan menurut ajaran Islam, sedangkan binatang haram adalah binatang yang dilarang untuk dikonsumsi berdasarkan hukum syariat.</p> <p>2. Sebutkan tiga contoh binatang yang halal dikonsumsi dan tiga contoh binatang yang haram!</p> <p>Binatang halal: Sapi, kambing, ayam.</p> <p>Binatang haram: Babi, anjing, uhar.</p> <p>3. Mengapa memahami hukum binatang halal dan haram itu penting dalam kehidupan sehari-hari?</p> <p>Agar umat Islam dapat mengonsumi makanan yang halal dan baik, menjaga kesehatan, serta menjalankan perintah Allah SWT sesuai dengan ajaran Islam.</p>	<p>Statistik 4. Mengembangkan dan menyajikan hasil karya</p> <p>1. Peserta didik menampilkan hasil karya yang dibuat dan mendiskusikannya di depan kelas.</p> <p>2. Peserta didik atau kelompok lain mendengar kesimpulan untuk bertanya dan memberikan tanggapan.</p> <p>Penutup (15 menit)</p> <p>Statistik 5. Menganalisis dan mengevaluasi proses pemecahan masalah</p> <p>1. Guru membantu peserta didik melakukan refleksi kegiatan pembelajaran yang telah dilakukan.</p> <p>2. Guru membimbing peserta didik untuk mengemukakan materi binatang halal dan haram.</p> <p>3. Peserta didik membuat kesimpulan dari kegiatan pembelajaran yang telah dilakukan.</p> <p>4. Guru meminta peserta didik untuk mengajukan pertanyaan yang telah dipelajari.</p> <p>5. Guru mengikuti pembelajaran dengan membaca handal dan menung dengan salam.</p> <p>5. REFLEKSI</p> <p>Topik: Binatang Halal dan Haram</p> <p>1. Apa yang dimaksud dengan binatang halal dan haram dalam Islam?</p> <p>Binatang halal adalah binatang yang boleh dimakan menurut ajaran Islam, sedangkan binatang haram adalah binatang yang dilarang untuk dikonsumsi berdasarkan hukum syariat.</p> <p>2. Sebutkan tiga contoh binatang yang halal dikonsumsi dan tiga contoh binatang yang haram!</p> <p>Binatang halal: Sapi, kambing, ayam.</p> <p>Binatang haram: Babi, anjing, uhar.</p> <p>3. Mengapa memahami hukum binatang halal dan haram itu penting dalam kehidupan sehari-hari?</p> <p>Agar umat Islam dapat mengonsumi makanan yang halal dan baik, menjaga kesehatan, serta menjalankan perintah Allah SWT sesuai dengan ajaran Islam.</p>
	<p>3. Pada bagian permasalahan adanya salah dalam pengetikan</p>	<p>Permasalahan</p>

Setelah melalui proses penilaian dari sisi kurikulum dan materi, modul ajar dan LKPD berbasis PBL pada materi binatang

halal dan haram mengalami beberapa penyempurnaan. Setelah perbaikan dari sisi struktur dan isi diselesaikan, proses dilanjutkan ke tahap penelaahan kebahasaan. Pemeriksaan ini dilakukan untuk memastikan bahwa bahasa yang digunakan dalam modul dan LKPD sesuai dengan tingkat perkembangan peserta didik, serta tidak menimbulkan ambiguitas.

Validator	Saran Perbaikan	Hasil Perbaikan
Ahli Bahasa	<div>1. Pada bagian glosarium adanya salah dalam pengetikan</div> <div></div>	<div>Glosarium</div> <div></div>
Ahli Bahasa	<div>1. Pada bagian LKPD adanya salah dalam pengetikan</div>	<div>LKPD</div>



Berdasarkan hasil validasi dari ahli kurikulum, materi, dan bahasa dapat disimpulkan bahwa modul ajar dan LKPD berbasis PBL pada materi binatang halal dan haram telah mengalami penyempurnaan yang signifikan. Dari sisi kurikulum, modul ini telah disesuaikan dengan capaian pembelajaran dan alur kegiatan yang sistematis. Dari aspek materi, isi telah diperbaiki agar lebih tepat, kontekstual, dan mudah dipahami peserta didik. Sementara itu, dari sisi bahasa, penggunaan kalimat telah disederhanakan, istilah diseragamkan, dan gaya bahasa disesuaikan dengan tingkat perkembangan peserta didik. Dengan demikian, modul ajar dan LKPD ini layak digunakan dalam proses pembelajaran sebagai perangkat yang sesuai secara.

4.1.3 Hasil Angket Kepraktisan Modul Ajar dan LKPD Berbasis PBL

Uji Formatif

Uji formatif merupakan tahap pengujian kepraktisan yang dilakukan setelah modul ajar dan LKPD berbasis PBL dinyatakan layak secara teoritis melalui uji formatif. Pada tahap ini, produk diuji secara langsung oleh peserta didik kelas VI MI. Tahapan ini dilakukan setelah modul ajar dan LKPD melalui proses uji sumatif

dan direvisi berdasarkan masukan dari ahli kurikulum, materi dan bahasa. Uji formatif bertujuan untuk mengetahui sejauh mana modul ajar dan LKPD mudah dipahami, menarik, serta dapat digunakan secara mandiri oleh peserta didik dalam proses pembelajaran kontekstual. Uji formatif dilakukan dengan menganalisis hasil dari angket kepraktisan terhadap modul ajar dan LKPD. Evaluasi kepraktisan produk ini dilakukan melalui penilaian yang diperoleh dari peserta didik kelas VI MI dan guru fikih di MIS Lamgugop Kota Banda Aceh untuk tahun ajaran 2024/2025. sebanyak 34 peserta didik dan 3 guru fikih menerima angket kepraktisan, dengan tujuan untuk mengevaluasi kualitas modul ajar dan LKPD berbasis PBL pada materi binatang halal dan haram. Guru dan peserta didik tersebut memberikan penilaian sesuai dengan butir-butir pernyataan yang tercantum dalam angket kepraktisan, dengan memberikan tanda cheklist pada kolom yang dianggap relevan. Rinciannya mengenai hasil penilaian kepraktisan modul ajar dan LKPD berbasis PBL pada materi binatang halal dan haram pada tingkat MI dapat dilihat dalam **tabel 4.9**

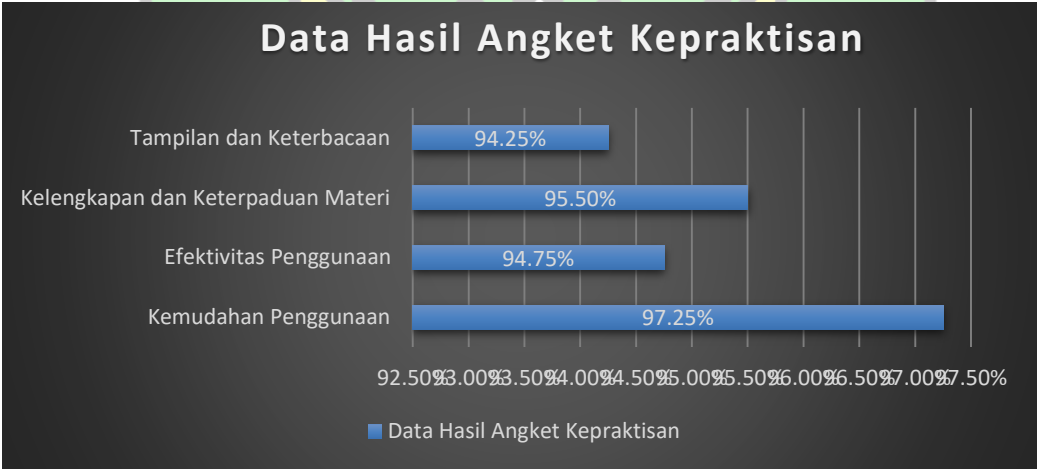
Tabel 4.9 Data Hasil Angket Kepraktisan

Respon den	Kemudahan Penggunaan					Efektivitas Penggunaan				Kelangka pan dan Keterpad uan Materi			Tampilan dan Keterbacaan			
	Butir Pertanyaan															
	1	2	3	4	5	1	2	3	4	1	2	3	1	2	3	4
R-1	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	3	3	4
R-2	3	3	3	3	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4
R-3	4	4	3	3	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4
R-4	4	4	3	4	4	3	4	3	4	3	4	4	4	3	4	4
R-5	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	3	3	3	3
R-6	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4
R-7	3	4	4	4	3	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4
R-8	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	4	4	4	4	4	4
R-9	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4

R-10	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	3	3	4	
R-11	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	
R-12	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	4	4	4	3	3	4	
R-13	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	
R-14	3	3	3	4	4	4	4	4	4	3	3	3	3	3	3	4	
R-15	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	
R-16	4	4	4	4	4	3	3	3	3	4	4	3	4	4	4	4	
R-17	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	3	3	4	
R-18	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	
R-19	3	3	3	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	3	3	4
R-20	4	4	4	3	3	4	4	3	3	4	3	4	4	4	4	4	3
R-21	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3
R-22	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	4	4	4	3
R-23	4	4	4	3	3	3	3	4	4	3	3	3	3	3	3	3	3
R-24	4	4	4	3	3	4	4	4	4	3	3	3	4	4	4	4	3
R-25	3	3	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3
R-26	3	3	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4
R-27	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4
R-28	3	3	3	4	4	4	3	3	3	4	4	4	4	4	4	4	4
R-29	3	3	3	3	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4
R-30	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4
R-31	4	3	3	3	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4
R-32	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4
R-33	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	3
R-34	4	3	3	3	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4
R-35	4	3	3	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4
R-36	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4
R-37	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	3	3	3
R-38	4	4	4	3	4	4	4	4	4	3	4	4	4	3	3	4	3
R-39	4	4	4	3	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4
R-40	4	3	3	3	4	3	3	3	3	3	4	3	3	4	4	4	4
R-41	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4
Skor	202	150	147	148	115	115	115	115	154	115	117	117	117	116	113	114	156
Σ Per Indikator	799					622					471			619			
Rata-rata	3,89					3,79					3,82			3,77			

per Indikator				
Skor Rata-rata	3,81			
Persentase per Indikator	97,25%	94,75%	95,5%	94,25%
Persentase Kepraktisan	95,25%			
Kriteria	Sangat Praktis			

Adapun hasil penilain oleh peserta didik dan guru fikih t erhadap modul ajar dan LKPD berbasis PBL tingkat SD/MI dapat dilihat pada setiap masing-masing aspek yaitu sebagai berikut:



Gambar 4.12 Grafik Penilaian Angket Kepraktisan

Berdasarkan hasil analisis angket kepraktisan yang ditemukan dalam tabel 4.6 dan acuan kriteria kepraktisan pada tabel 3.3, kesimpulannya adalah bahwa secara umum, penilaian dari peserta didik dan guru fikih mencapai kriteria sangat praktis dengan skor rata-rata sebesar 3,81 dan persentase 95,25%. dengan

demikian, menurut penilaian peserta didik dan guru fikih, modul ajar dan LKPD berbasis PBL pada materi Binatang Halal dan Haram tingkat MI yang telah dikembangkan mendapatkan respon positif dari peserta didik dan guru fikih. Oleh karena itu modul ajar dan LKPD berbasis PBL pada materi Binatang Halal dan Haram ini dianggap dapat digunakan sebagai sumber pendukung dalam kegiatan pembelajaran.

Jika dilihat dari semua aspek yang dievaluasi, indikator yang memiliki persentase kepraktisan tertinggi adalah indikator kemudahan dan penggunaan, dengan mencapai persentase sebesar 97,24%. Disusul oleh indikator kelengkapan dan keterpaduan materi dengan persentase 95,5%, efektivitas penggunaan dengan persentase 94,75%, tampilan dan keterbacaan dengan persentase 94,25%. dengan demikian, modul ajar dan LKPD berbasis PBL pada materi Binatang Halal dan Haram yang dikembangkan dianggap sangat praktis oleh peserta didik dan guru fikih, baik dari segi kemudahan penggunaan, efektivitas penggunaan, kelengkapan dan keterpaduan materi, maupun tampilan dan keterbacaan. Namun demikian, meskipun diperlukan beberapa revisi kecil untuk meningkatkan kualitasnya. Pada aspek ini yang perlu diperbaiki sesuai dengan saran guru fikih yaitu:

“pada modul ajar harus mencakup semua aspek materi yang harus dipelajari dan...pada konsep-konsep penting penjelasannya harus lebih mendalam (R)”.¹²⁸

Berkaitan hal tersebut, Depdiknas menyatakan bahwa dalam penyusunan materi harus memperhatikan kedalaman dan keluasan cakupan materi. Materi pembelajaran perlu diidentifikasi secara tepat agar pencapaian kompetensi peserta didik dapat diukur.

¹²⁸ Hasil Angket (Lihat Lampiran)

4.2 Pembahasan

4.2.1 Desain Pengembangan Modul Ajar dan LKPD Berbasis PBL

Penelitian ini menghasilkan perangkat pembelajaran berupa modul ajar dan LKPD berbasis *Problem Based Learning* (PBL), dengan fokus pada materi binatang halal dan haram untuk peserta didik kelas VI Madrasah Ibtidaiyah. Materi ini dipilih karena hasil analisis awal menunjukkan bahwa peserta didik masih kesulitan dalam memahami dan menerapkan pengetahuan tentang binatang halal dan haram dalam kehidupan sehari-hari. Pemahaman mereka cenderung terbatas pada hafalan, bukan pada pemahaman makna atau penerapannya.

Melalui penerapan model PBL, peserta didik didorong untuk menemukan sendiri informasi dan solusi dari permasalahan yang berkaitan dengan makanan atau binatang yang mereka temui sehari-hari. Dengan model pembelajaran ini, peserta didik tidak hanya diajak untuk mengetahui jenis-jenis binatang halal dan haram, tetapi juga diajak untuk berpikir lebih jauh tentang apa yang mereka konsumsi, bagaimana memilih makanan, serta menilai kejelasan suatu produk yang mengandung bahan dari hewan.

4.2.1.1 Tahap Pendefinisian (*Define*)

Pada tahap ini merupakan langkah awal dalam model pengembangan yang bertujuan untuk menetapkan dan merumuskan kebutuhan pembelajaran secara mendalam. Pada tahap ini dilakukan analisis terhadap berbagai komponen penting sebagai dasar dalam mengembangkan modul ajar dan LKPD berbasis *Problem Based Learning* (PBL). Proses ini terdiri dari lima langkah, yaitu: analisis awal, analisis peserta didik, analisis konsep, analisis tugas, dan analisis tujuan pembelajaran. Berikut pembahasannya:

1. Analisis Awal

Peneliti memulai tahapan ini dengan mengkaji berbagai penelitian terdahulu yang berkaitan dengan pengembangan

perangkat pembelajaran berbasis model pembelajaran PBL. Hasil kajian menunjukkan bahwa model pembelajaran PBL telah diterapkan dalam berbagai mata pelajaran dan menunjukkan hasil positif terhadap peningkatan pemahaman peserta didik. Namun, mayoritas dari penelitian tersebut hanya fokus pada pengembangan satu perangkat, seperti LKPD, tanpa menyertakan modul ajar secara terintegrasi. Hal ini menjadi dasar penulis untuk mengembangkan kedua perangkat secara bersamaan.

Lebih lanjut, peneliti melakukan telaah terhadap dokumen perangkat ajar guru berupa modul ajar dan LKPD yang telah digunakan di Madrasah Ibtidaiyah Swasta Lamgugop Kota Banda Aceh. Berdasarkan telaah tersebut ditemukan bahwa perangkat pembelajaran yang digunakan belum sepenuhnya mengikuti tahapan-tahapan model pembelajaran PBL. Proses pembelajaran masih didominasi oleh aktivitas menghafal jenis-jenis binatang halal dan haram, tanpa melibatkan peserta didik secara aktif dalam menganalisis persoalan nyata yang berkaitan dengan konsumsi makanan sehari-hari.

Dari hasil tersebut, peneliti memandang perlu untuk mengembangkan modul ajar dan LKPD berbasis model pembelajaran PBL yang fokus pada materi binatang halal dan haram. Materi ini dianggap penting karena peserta didik tidak hanya perlu mengetahui jenis-jenis binatang halal dan haram, tetapi juga harus mampu mengidentifikasi produk hewani yang belum jelas status kehalalannya. Dengan demikian, perangkat yang dikembangkan diharapkan mampu mendorong peserta didik berpikir kritis dan aktif dalam menemukan solusi dari permasalahan yang berkaitan dengan makanan yang mereka konsumsi.

2. Analisis Peserta Didik

Analisis ini dilakukan untuk memahami kondisi peserta didik yang akan menggunakan modul ajar dan LKPD berbasis model pembelajaran PBL. Berdasarkan telaah terhadap laporan nilai dan hasil wawancara dengan guru fikih, diketahui bahwa

pemahaman peserta didik terhadap materi binatang halal dan haram masih bervariasi. Sebagian peserta didik sudah mengenal dasar, namun masih kesulitan dalam memahami alasan tertentu mengapa suatu binatang dikategorikan halal atau haram.

Peserta didik kelas VI MI berada pada rentang usia 11–12 tahun, yang secara perkembangan kognitif sudah mampu diajak berpikir analitis apabila dibimbing dengan strategi pembelajaran yang tepat. Mereka cenderung lebih mudah memahami materi melalui situasi nyata dan permasalahan yang dekat dengan kehidupan sehari-hari. Oleh karena itu, model pembelajaran PBL sangat cocok diterapkan karena menyajikan persoalan kontekstual yang merangsang rasa ingin tahu dan dorongan untuk mencari tahu sendiri jawabannya.

Melalui model PBL ini, peserta didik diajak untuk mengkaji lebih dalam, tidak hanya mengenali binatang secara tekstual, tetapi juga mampu menghubungkannya dengan makanan olahan seperti permen gelatin, nugget, atau sosis yang bahan dasarnya sering tidak jelas. Dengan model pembelajaran PBL, diharapkan peserta didik lebih termotivasi untuk mengeksplorasi sumber-sumber informasi dan mampu menerapkan pengetahuan tersebut dalam keseharian mereka secara aktif dan bertanggung jawab.

3. Analisis Konsep

Analisis konsep dilakukan untuk menentukan cakupan materi binatang halal dan haram yang akan dikembangkan dalam modul ajar dan LKPD berbasis *Problem Based Learning* (PBL). Peneliti memfokuskan pengembangan materi pada pengertian, alasan kehalalan dan keharaman binatang, serta penerapan konsep tersebut dalam kehidupan sehari-hari. Materi disusun dengan mempertimbangkan konteks keseharian peserta didik, seperti jenis makanan yang sering dikonsumsi dan produk olahan dari hewan yang sering mereka temui. Oleh karena itu, konsep binatang halal dan haram dikemas secara sederhana, kontekstual, dan mudah dipahami oleh peserta didik tingkat Madrasah Ibtidaiyah.

Selain memuat dasar-dasar konsep, peneliti juga menyusun materi dalam bentuk studi kasus untuk mempermudah peserta didik dalam menganalisis masalah. Misalnya, peserta didik diminta

menelaah label makanan yang mengandung bahan hewani dan menilai apakah makanan tersebut dapat dikonsumsi. Konsep ini diperkuat melalui gambar, ilustrasi, dan penugasan berbasis situasi nyata yang menggambarkan permasalahan kehalalan makanan. Dengan demikian, peserta didik tidak hanya memahami daftar binatang halal dan haram, tetapi juga mampu menilai situasi baru berdasarkan pemahaman mereka terhadap konsep tersebut.

Peneliti menyusun materi secara sistematis sesuai dengan tingkat perkembangan kognitif peserta didik kelas VI. Dimulai dari pengenalan binatang halal dan haram, kemudian dilanjutkan dengan alasan klasifikasi, dan akhirnya diarahkan pada penerapan dalam kehidupan nyata. Dengan pendekatan ini, peserta didik diharapkan mampu membangun pemahaman yang utuh dan bertahap. Tujuan akhirnya adalah agar peserta didik memiliki kemampuan untuk berpikir kritis dalam menyeleksi makanan yang mereka konsumsi, khususnya yang berbahan dasar hewani, baik dalam bentuk mentah maupun olahan. Pendekatan ini diyakini mampu meningkatkan kualitas pemahaman peserta didik terhadap materi yang diajarkan.

4. Analisis Tugas

Pada tahap ini peneliti menemukan di Madrasah Ibtidaiyah Swasta Lamgugop Kota Banda Aceh bahwa bentuk tugas yang diberikan guru kepada peserta didik masih bersifat monoton. Sebagian besar tugas hanya berfokus pada penghafalan nama-nama binatang halal dan haram, tanpa memberikan tantangan yang mendorong peserta didik untuk berpikir kritis. Padahal, materi ini memiliki potensi besar untuk dikaitkan dengan kondisi nyata yang sering peserta didik hadapi, seperti mengonsumsi makanan olahan hewani dari luar rumah.

Melalui modul ajar dan LKPD berbasis model pembelajaran PBL, penulis merancang tugas-tugas yang lebih kontekstual dan bermakna. Tugas tersebut mencakup analisis label makanan, penelusuran bahan-bahan hewani dalam produk kemasan, serta diskusi kelompok untuk menyelesaikan studi kasus terkait binatang yang tidak diketahui status kehalalannya. Dengan tugas seperti ini,

peserta didik didorong untuk melakukan pencarian informasi dan pengambilan keputusan berdasarkan hasil temuan mereka.

Selain itu, tugas-tugas yang diberikan juga dirancang untuk melatih peserta didik berkolaborasi dalam kelompok dan melakukan refleksi terhadap hasil pembelajaran. Peserta didik tidak hanya dinilai dari jawaban akhirnya, tetapi juga dari proses berpikir, partisipasi dalam diskusi, dan kemampuan mereka dalam menjelaskan alasan terhadap pilihan atau kesimpulan yang diambil. Dengan model pembelajaran seperti ini, diharapkan peserta didik memiliki pemahaman yang lebih dalam dan mampu menerapkannya secara langsung dalam kehidupan sehari-hari.

5. Analisis Tujuan Pembelajaran

Langkah terakhir dalam tahap define adalah analisis tujuan pembelajaran. Peneliti menyusun tujuan pembelajaran dengan mengacu pada Capaian Pembelajaran (CP), Tujuan Pembelajaran (TP), dan Alur Tujuan Pembelajaran (ATP) yang tertuang dalam kurikulum merdeka. Tujuan pembelajaran dirumuskan secara spesifik agar peserta didik dapat mengidentifikasi binatang halal dan haram, memahami alasannya, serta menerapkan pengetahuan tersebut dalam memilih makanan. Penyusunan tujuan ini menjadi dasar utama dalam pengembangan modul ajar dan LKPD.

Fokus tujuan pembelajaran dalam penelitian ini adalah memberikan pemahaman yang aplikatif kepada peserta didik mengenai materi binatang halal dan haram. Melalui tujuan tersebut, penulis ingin mengarahkan peserta didik agar mampu menerapkan konsep yang mereka pelajari dalam menghadapi makanan sehari-hari, seperti produk olahan hewani yang tidak mencantumkan keterangan jelas. Hal ini menunjukkan bahwa pemahaman peserta didik tidak hanya cukup pada teori, melainkan juga pada penerapannya.

Pengembangan modul ajar dan LKPD yang berorientasi pada tujuan pembelajaran tersebut dirancang dengan menggunakan model pembelajaran PBL. Model ini dipilih karena mampu mengarahkan peserta didik untuk terlibat secara aktif dalam pembelajaran, menumbuhkan rasa ingin tahu, serta mendorong peserta didik mencari solusi atas permasalahan nyata yang

berkaitan dengan materi yang sedang dipelajari. Dengan demikian, pembelajaran menjadi lebih bermakna dan sesuai dengan kebutuhan peserta didik di lapangan.

4.2.1.2 Tahap Perancangan (*Design*)

Pada tahap ini bertujuan untuk menyiapkan perangkat pembelajaran. Tahap ini terdiri dari empat langkah yaitu:

1. Tes Acuan Patokan

Tes acuan patokan menjadi tahap awal dalam proses pengembangan perangkat pembelajaran pada materi binatang halal dan haram. Tes ini dimaksudkan untuk mengetahui tingkat penguasaan peserta didik terhadap materi sebelum modul ajar dan LKPD diterapkan. Instrumen tes disusun dalam bentuk soal pilihan ganda yang mengukur kemampuan peserta didik dalam mengenali, membedakan, dan memahami binatang yang boleh dan tidak boleh dikonsumsi. Tes ini dirancang agar sesuai dengan capaian pembelajaran lulusan pada kelas VI MI, khususnya dalam pembelajaran fikih.

Berdasarkan hasil tes yang dilaksanakan di Madrasah Ibtidaiyah Swasta Lamgugop Kota Banda Aceh, diketahui bahwa banyak peserta didik masih mengalami kesulitan dalam memahami materi binatang halal dan haram. Hal ini terlihat dari sebaran nilai yang menunjukkan bahwa 13 dari 38 peserta didik memperoleh skor di bawah 55, yang dikategorikan sebagai “kurang”. Kondisi ini mencerminkan bahwa peserta didik belum sepenuhnya memahami klasifikasi binatang halal dan haram maupun alasan yang mendasarinya, terutama dalam konteks produk makanan modern yang banyak beredar di lingkungan mereka.

Dengan hasil tersebut, peneliti menyimpulkan bahwa perlu adanya pengembangan perangkat ajar yang lebih kontekstual dan berbasis masalah nyata. Pembelajaran berbasis PBL diyakini mampu membantu peserta didik dalam membangun pengetahuan mereka sendiri melalui proses eksplorasi, diskusi, dan refleksi terhadap situasi yang mereka temui sehari-hari. Tes ini sekaligus

menjadi dasar evaluasi awal yang penting dalam menentukan kebutuhan dan arah pengembangan materi.

2. Pemilihan Media

Dalam tahap pengembangan perangkat ajar, pemilihan media pembelajaran merupakan hal penting yang harus disesuaikan dengan karakter materi dan kebutuhan peserta didik. Untuk materi binatang halal dan haram, penulis memilih dua jenis media utama, yaitu gambar dan studi kasus. Gambar digunakan untuk memperjelas visualisasi jenis-jenis binatang yang termasuk dalam kategori halal dan haram, sementara studi kasus difungsikan untuk mengasah kemampuan peserta didik dalam menganalisis situasi kehidupan nyata yang berkaitan dengan kehalalan suatu makanan.

Studi kasus yang disusun melibatkan berbagai contoh makanan kemasan yang tidak mencantumkan label halal, atau mengandung bahan dari hewan seperti gelatin dan enzim yang diragukan asalnya. Dengan menggunakan media ini, peserta didik dapat dilatih untuk berpikir kritis dan lebih berhati-hati dalam memilih makanan, terutama dalam konteks sosial mereka yang semakin kompleks. Media pembelajaran ini juga memungkinkan peserta didik mengembangkan pemahaman yang lebih dalam dan tidak hanya terbatas pada hafalan konsep.

Pemilihan media yang tepat akan sangat berpengaruh terhadap keberhasilan pembelajaran. Melalui pendekatan yang visual dan kontekstual, peserta didik lebih mudah memahami materi dan mengaitkannya dengan pengalaman mereka sehari-hari. Oleh karena itu, media gambar dan studi kasus dipilih karena dinilai paling sesuai untuk menghidupkan konsep-konsep penting dalam materi binatang halal dan haram.

3. Pemilihan Format Pembelajaran

Dalam tahap perancangan, pemilihan format pembelajaran menjadi hal yang mendasar untuk memastikan metode yang digunakan sesuai dengan tujuan dan karakteristik peserta didik.

Penulis memilih model pembelajaran berbasis *Problem Based Learning* (PBL) karena format ini mampu mendorong peserta didik untuk berpikir kritis, memecahkan masalah, dan bekerja secara kolaboratif. Format ini dinilai relevan untuk diterapkan pada materi binatang halal dan haram karena materi tersebut sering kali berkaitan dengan kasus-kasus nyata di masyarakat.

Tahapan dalam format PBL dimulai dari proses identifikasi masalah, pencarian informasi, diskusi kelompok, penyusunan solusi, hingga presentasi hasil. Dalam konteks pembelajaran binatang halal dan haram, peserta didik diarahkan untuk menganalisis kasus seperti makanan impor tanpa label halal, makanan olahan yang tidak jelas bahan dasarnya, dan produk lokal yang mencantumkan istilah asing. Dengan format ini, peserta didik tidak hanya memahami materi secara teoritis, tetapi juga memiliki kemampuan menerapkannya dalam kehidupan mereka.

Peneliti meyakini bahwa penerapan model pembelajaran seperti ini akan meningkatkan keterlibatan aktif peserta didik dalam proses belajar. Format PBL membantu peserta didik membentuk pemahaman yang lebih dalam melalui pengalaman belajar langsung. Oleh karena itu, format ini dipilih sebagai bagian integral dalam penyusunan modul ajar dan LKPD untuk materi binatang halal dan haram.

4. Desain Awal

Desain awal merupakan tahap penyusunan rancangan perangkat ajar sebelum masuk ke tahap pengembangan lebih lanjut. Dalam penelitian ini, penulis merancang modul ajar dan LKPD dengan pendekatan yang menekankan pada pembelajaran berbasis masalah. Rancangan ini dimaksudkan untuk memberikan pengalaman belajar yang aktif kepada peserta didik dengan konteks materi yang dekat dengan kehidupan mereka, yaitu binatang halal dan haram serta produk turunannya yang sering mereka konsumsi.

Modul ajar dirancang untuk memuat petunjuk kegiatan belajar, tujuan pembelajaran, materi, serta aktivitas-aktivitas

berbasis masalah yang harus diselesaikan peserta didik secara mandiri atau kelompok. Sementara itu, LKPD disusun sebagai lembar kerja yang mengarahkan peserta didik melalui langkah-langkah berpikir, mulai dari mengidentifikasi masalah hingga menarik kesimpulan. Keduanya dikembangkan dalam satu kesatuan utuh yang saling mendukung satu sama lain dalam proses pembelajaran.

Dengan rancangan awal yang sistematis dan terstruktur, penulis memastikan bahwa perangkat ajar ini dapat digunakan secara praktis oleh guru dan mudah dipahami oleh peserta didik. Penggunaan model pembelajaran PBL dalam desain ini bertujuan agar peserta didik tidak hanya sekadar menerima materi, tetapi juga mengalami proses belajar yang bermakna. Fokus materi binatang halal dan haram menjadi pusat pengembangan karena dinilai penting dan relevan dengan kebutuhan peserta didik di era sekarang.

4.2.1.3 Tahap Pengembangan (*Develop*)

Tahap pengembangan merupakan fase implementasi dari rancangan yang telah disusun pada tahap desain. Pada tahap ini dilakukan pembuatan modul ajar dan LKPD berbasis *Problem Based Learning* (PBL) untuk materi binatang halal dan haram. Penyusunan modul ajar dan LKPD dilakukan dengan mengacu pada sintaks PBL, yaitu dimulai dari orientasi peserta didik terhadap masalah, mengorganisasi peserta didik untuk belajar, membimbing penyelidikan individu maupun kelompok, mengembangkan dan menyajikan hasil karya, serta menganalisis dan mengevaluasi proses pemecahan masalah. Pengembangan modul ajar dan LKPD dengan model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) pada materi binatang halal dan haram memberikan alternatif baru dalam proses pembelajaran fikih yang lebih kontekstual dan aplikatif. Materi dikemas secara menarik dan disesuaikan dengan kebutuhan serta karakteristik peserta didik kelas VI MI. Setiap elemen dalam perangkat ajar mulai dari

capaian pembelajaran, kegiatan inti, hingga penilaian disusun secara menyeluruh untuk membentuk pengalaman belajar yang aktif, kolaboratif, dan berbasis pemecahan masalah.

Berdasarkan hasil validasi oleh para ahli, peneliti menyimpulkan bahwa modul ajar dan LKPD berbasis model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) pada materi binatang halal dan haram berada pada kategori sangat valid dan siap digunakan dalam proses pembelajaran. Validasi dilakukan oleh ahli kurikulum, ahli materi, dan ahli bahasa dengan hasil skor rata-rata keseluruhan yang sangat tinggi, masing-masing menunjukkan bahwa perangkat ajar ini telah memenuhi standar dari segi kesesuaian dengan kurikulum, isi materi, serta penggunaan bahasa yang tepat dan komunikatif.

Dari sisi validasi kurikulum, peneliti melihat bahwa perangkat pembelajaran ini telah mengakomodasi capaian pembelajaran yang relevan, menyelaraskan alur tujuan pembelajaran, dan mengintegrasikan model pembelajaran PBL secara sistematis. Hasil validasi menunjukkan bahwa kegiatan dalam modul dan LKPD telah mendorong peserta didik berpikir kritis dan kolaboratif, serta mencerminkan penguatan karakter. Namun demikian, peneliti menerima masukan penting seperti perlunya kejelasan visual (pemisahan gambar binatang halal dan haram) serta penambahan ayat Al-Qur'an yang sesuai, yang kemudian menjadi fokus revisi.

Dari sisi validasi isi materi, modul dan LKPD dinilai telah menyajikan konten yang akurat, mendalam, dan relevan dengan konteks kehidupan peserta didik. Peneliti memperhatikan saran dari validator untuk melengkapi sumber media serta mengoreksi kesalahan pengetikan agar lebih informatif dan tepat sasaran. Validasi dari ahli bahasa pun memperkuat temuan bahwa bahasa yang digunakan sudah sesuai tingkat perkembangan peserta didik, mudah dipahami, dan komunikatif. Meski demikian, peneliti tetap melakukan revisi terhadap sejumlah bagian yang masih

mengandung kesalahan redaksional untuk meningkatkan kualitas penyampaian informasi.

Sedangkan dari hasil penilaian kepraktisan oleh guru dan peserta didik, modul ajar dan LKPD yang dikembangkan dianggap sangat praktis digunakan. Aspek kemudahan penggunaan, efektivitas kegiatan, kelengkapan materi, dan tampilan visual memperoleh skor tinggi, yang mencerminkan bahwa produk ini dapat mendukung pembelajaran secara optimal. Meski masih terdapat catatan revisi seperti memperdalam penjelasan konsep penting dan melengkapi cakupan materi, peneliti menilai bahwa modul dan LKPD berbasis PBL ini telah layak digunakan dalam pembelajaran fikih untuk peserta didik Madrasah Ibtidaiyah, khususnya dalam memahami binatang halal dan haram.

Dengan demikian, peneliti menyimpulkan bahwa penggunaan model pembelajaran PBL sangat membantu peserta didik dalam memahami dan menerapkan konsep binatang halal dan haram secara lebih mendalam. Dengan studi kasus yang dikaitkan dengan kehidupan sehari-hari, peserta didik menjadi lebih reflektif dan terlibat dalam proses belajar. Modul ajar dan LKPD ini bukan hanya memberikan pemahaman kognitif, tetapi juga menumbuhkan keterampilan berpikir kritis dan tanggung jawab peserta didik dalam memilih makanan yang sesuai dengan ketentuan yang diajarkan dalam pembelajaran fikih.

4.2.1.4 Tahap Penyebaran (*Disseminates*)

Pada penelitian pengembangan ini, tahap penyebaran (*disseminate*) tidak dilakukan. Penelitian hanya sampai pada tahap uji validasi oleh para ahli dan uji kepraktisan oleh guru serta peserta didik. Hal ini sudah dianggap mencukupi karena dalam penelitian pengembangan tujuan utamanya adalah menghasilkan produk yang valid dan praktis untuk digunakan dalam pembelajaran. Menurut pendapat Borg & Gall, tidak semua penelitian pengembangan harus sampai pada tahap penyebaran, sebab tahapan inti yang perlu dicapai adalah validasi dan uji coba

terbatas untuk mengetahui kelayakan produk. Senada dengan itu, Sugiyono juga menyatakan bahwa penelitian pengembangan dapat dihentikan pada tahap tertentu sesuai kebutuhan dan keterbatasan peneliti, selama tujuan penelitian sudah tercapai. Dengan demikian, meskipun tahap penyebaran belum dilaksanakan, modul ajar dan LKPD yang dikembangkan tetap dapat dinyatakan memenuhi syarat akademik karena telah melalui uji validasi dan uji kepraktisan yang menunjukkan kualitas serta kelayakan produk.



BAB V

PENUTUP

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil pengembangan modul ajar dan LKPD berbasis PBL pada materi binatang halal dan haram tingkat SD/MI yang dilakukan oleh peneliti, maka dapat ditarik beberapa kesimpulan hasil penelitian sebagai berikut:

1. Proses pengembangan modul ajar dan LKPD ini mengikuti langkah-langkah model pengembangan yang diperkenalkan oleh Thiagarajan, yang mencakup empat tahap utama yaitu: tahap pendefinisian (*Define*), tahap perancangan (*Design*), tahap pengembangan (*Develop*), tahap penyebaran (*Desseminates*) dilakukan secara sistematis untuk menjawab kebutuhan peserta didik dalam memahami konsep binatang halal dan haram secara kontekstual. Pada tahap define, dilakukan melalui analisis awal, analisis peserta didik, analisis konsep, analisis tugas dan analisis tujuan pembelajarana. Tahap design menghasilkan rancangan tes, media, dan format pembelajaran berbasis masalah yang sesuai dengan karakteristik peserta didik kelas VI. Pada tahap develop, perangkat divalidasi oleh ahli kurikulum, materi, dan bahasa serta diuji kepraktisannya melalui uji coba lapangan yang menunjukkan respon positif dari guru dan peserta didik. Terakhir, tahap disseminate dilakukan dengan menyebarluaskan perangkat dalam bentuk cetak dan digital kepada guru-guru di Madrasah Ibtidaiyah Swasta Lamgugp, Kota Banda Aceh, serta mengumpulkan umpan balik lanjutan. Secara keseluruhan, perangkat yang dikembangkan tidak hanya mampu menjembatani kesenjangan antara teori dan praktik, tetapi juga memberikan kontribusi dalam pembelajaran fikih yang lebih bermakna, aktif, dan kontekstual.
2. Validitas produk modul ajar dan LKPD berbasis PBL pada materi binatang halal dan haram tingkat SD/MI, berdasarkan penilaian ahli kurikulum, mendapatkan nilai persentase sebesar

96% dengan kriteria sangat valid, penilaian ahli materi memberikan nilai persentase sebesar 83,8% dengan kriteria sangat valid, sementara ahli bahasa mendapatkan nilai persentase sebesar 98,3% dengan kriteria sangat valid. Hasil validasi secara keseluruhan menunjukkan bahwa perangkat pembelajaran ini memiliki kualitas isi yang tinggi, penyajian yang sistematis, serta kesesuaian dengan karakteristik dan kebutuhan peserta didik. Oleh karena itu, modul ajar dan LKPD berbasis PBL dianggap sangat valid dan layak digunakan dalam proses pembelajaran.

3. Dari aspek kepraktisan, perangkat ajar diuji melalui uji formatif yang melibatkan guru dan peserta didik. Hasil uji kepraktisan menunjukkan bahwa modul ajar dan LKPD sangat praktis digunakan oleh guru dalam proses pembelajaran di kelas, dengan petunjuk yang jelas, materi yang tersusun sistematis, serta kegiatan yang mendukung pengembangan karakter dan keterampilan. Peserta didik juga menunjukkan ketertarikan tinggi dalam menyelesaikan aktivitas berbasis masalah, serta menunjukkan pemahaman yang baik terhadap materi. Nilai kepraktisan yang diperoleh sebesar 95,25%, menunjukkan bahwa perangkat ajar ini sangat praktis dan layak untuk digunakan dalam proses pembelajaran.

5.2 Saran

Berdasarkan hasil pengembangan perangkat pembelajaran, disarankan agar modul ajar dan LKPD berbasis *Problem Based Learning* (PBL) ini dapat digunakan dan disempurnakan untuk materi fikih lainnya, khususnya yang dianggap sulit dipahami peserta didik. Hal ini bertujuan agar peserta didik semakin terbiasa memecahkan masalah secara aktif dan berpikir kritis dalam memahami materi pembelajaran. Selain itu, perangkat pembelajaran ini dapat dijadikan sebagai salah satu alternatif dalam meningkatkan kualitas pembelajaran fikih di madrasah.

Dalam modul ajar dan LKPD ini, peneliti menyadari masih terdapat beberapa keterbatasan, seperti belum dilakukannya tahap uji efektivitas untuk mengetahui sejauh mana pengaruh perangkat

pembelajaran terhadap hasil belajar peserta didik. Oleh karena itu, disarankan agar penelitian selanjutnya dapat melanjutkan pada tahap uji efektivitas sehingga modul ajar dan LKPD yang dikembangkan tidak hanya valid dan praktis, tetapi juga terbukti efektif dalam meningkatkan kualitas pembelajaran.



DAFTAR PUSTAKA

- Akhmad Fakhri, 2023, "Kurikulum Merdeka Dan Pengembangan Perangkat Pembelajaran: Menjawab Tantangan Sosial Dalam Meningkatkan Keterampilan Abad 21," *C.E.S (Confrence Of Elementary Studies)*, Vol. 1, No. 1.
- Abdul Aziz Al-Rizal dan Novi Trisnawati, 2021, "Pengembangan Lembar Kegiatan Peserta Didik (LKPD) Berbasis Saintifik Pada Mata Pelajaran Teknologi Perkantoran Kelas X OTKP Di SMK Ketintang Surabaya," *Jurnal Pendidikan Administrasi Perkantoran (JPAP)*, Vol. 9, No. 1.
- Awla Mikamahuly, Nurul Fadieny, dan Safriana, 2023, "Analisis Pengembangan Media Komik Pembelajaran Untuk Meningkatkan Minat Belajar Peserta Didik," *Jurnal Pendidikan dan Ilmu Fisika (JPIF)*, Vol. 3, No. 2.
- Ahmad Zaki Mubarak, dkk., 2024, "Implementasi Model PBL Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Fikih," *Al-Madrasah: Jurnal Ilmiah Pendidikan Madrasah Ibtidaiyah*, Vol. 8, No. 3.
- Anggoro Eko Yuni Cahyono, 2017, "Pengembangan Perangkat Pembelajaran Problem Based Learning Berorientasi pada Kemampuan Berpikir Kreatif dan Inisiatif," *PYTHAGORAS: Jurnal Pendidikan Matematika*, Vol. 12, No. 1.
- Ahmad Jais, 2019, "Penerapan Strategi Pembelajaran Aktif, Inovatif, Kreatif, Efektif Dan Menyenangkan (PAIKEM)," *Sabilarryad*, Vol. IV, No. 01.
- Apit Dulyapit, dkk., 2023, "Application of the *Problem Based Learning* (PBL) Model to Improve Student Learning Outcomes in Class V at UPTD Negeri Tapos 5, Depok City," *Journal of Insan Mulia Education*, Vol. 1, No.1.
- Astuti, 2021, "Pengembangan LKPD berbasis *Problem Based Learning* (PBL) untuk Kelas VII SMP/MTs Mata Pelajaran Matematika," *Jurnal Cendekia*. Vol, 5 No.2.
- Achmad Noor Fatirul dan Djoko Adi Walujo, 2021, *Metode Penelitian Pengembangan Bidang Pembelajaran*, (Tangerang Selatan: Pascal Books).

- Azuar Juliandi, dkk, 2014, *Metodologi Penelitian Bisnis*, (Medan: Umsu Press).
- Adinda Syalsabila Aidha Vediany dan Samsul Arif, 2023, “Pengembangan Modul Ajar Kurikulum Merdeka Matematika SMKN Winongan,” *Jurnal Pembelajaran dan Pengembangan Matematika (PEMANTIK)*, Vol. 3, No. 2.
- Choirun Nisa, 2022, “Pembelajaran Berbasis Otak Mata Pelajaran Fiqih Melalui Model *Contextual Teaching and Learning* (CTL) (Studi Kasus di MI Falahiya Mlangi, Nogotirto, Gamping, Sleman),” *Jurnal Ilmu Pendidikan*, Vol. 2, No. 1.
- Chintia Tri Noprianda dan Sofyan M. Soleh, 2019, “Pengembangan Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) Berbasis Higher Order Thinking Skill (HOTS),” *Indonesia Journal of Science and Mathematis Education*, Vol. 2, No. 2.
- Desvina Dwi Jayanti, dkk., 2024, “Penerapan Model Pembelajaran PBL (*Problem Based Learning*) Materi Daur Air Pada Pelajaran Biologi,” *ASPIRASI: Publikasi Hasil Pengabdian dan Kegiatan Masyarakat*, Vol. 2, No. 2.
- Dewi Ayu Wisnu Wardani, 2023, “Problem Based Learning: Membuka Peluang Kolaborasi dan Pengembangan Skill Siswa,” *Jurnal Jawa Dwipa*, Vol. 4, No. 1.
- Danuri & Siti Maisaroh, 2019, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, (Yogyakarta: Penerbit Samudra Biru).
- Djemari Mardapi, 2008, *Teknik Penyusunan Instrumen Tes dan Nontes*, (Jokjakarta: Mitra Cendikia).
- Dona Ningsih, dkk., 2024, “Pengembangan Modul Ajar Kurikulum Merdeka,” *Diklat Review: Jurnal Manajemen Pendidikan dan Pelatihan*, Vol. 8, No. 1.
- Erni Anita Sari and Wahidin Wahidin, 2023, “Model Problem Based Learning Pada Mata Pelajaran Fikih Di Madrasah Tsanawiyah,” *Afeksi: Jurnal Penelitian Dan Evaluasi Pendidikan* , Vol. 4, No. 6.

- Erwin, W. 2018, *Strategi Pembelajaran Edutainment Berbasis Karakter*, (Ar-Ruzz Media).
- Faridahtul Jannah dan Thooriq Irtifa' Fathuddi, 2023, "Penerapan Modul Ajar Berbasis Kurikulum Merdeka II UPT SD Negeri 323 Gresik," *Jurnal Ilmu Pendidikan (SOKO GURU)*, Vol. 3, No. 1.
- Grace Tampubolon, dkk., 2024, "Penggunaan *Problem Based Learning* (PBL) Untuk Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kritis dan Kemampuan Berbahasa Indonesia," *Qistina: Jurnal Multidisiplin Indonesia*, Vol. 3, No. 1.
- Harun Kholidur Rosidi, dkk., 2022, "Implementasi Problem Based Learning Pada Pelajaran Fiqih Meningkatkan Hasil Belajar Dan Aktivitas Peserta Didik," *Al-Wildan: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, Vol. 1, No. 2.
- Hendi Sugianto, 2020, "Inovasi Pembelajaran Pai Pada Mata Pelajaran Fiqih," *PEDAGOGIK: Jurnal Pendidikan*, Vol. 7, No. 2.
- Hanif Masduriah, 2020, "Pengaruh Penggunaan Model Pembelajaran PBL Terhadap Keterampilan Hots Siswa SD," *Prosiding Konferensi Ilmiah Dasar*, Vol. 2, ISSN: 2621-8097.
- Husnul Hotimah, 2020, "Penerapan Metode Pembelajaran Problem Based Learning Dalam Meningkatkan Kemampuan Bercerita Pada Siswa Sekolah Dasar," *Jurnal Edukasi*, Vol. VII, No.3.
- Husnul Hotima, 2020, "Penerapan Metode Pembelajaran Problem Based Learning Dalam Meningkatkan Kemampuan Bercerita Pada Siswa Sekolah Dasar," *Jurnal Edukasi*, Vol. VII, No. 3.
- Hartono, S., 2020, *Pengembangan dan Implementasi Pembelajaran Berbasis LKPD*, (Penerbit Reka Cipta).
- Ika Yulia Pratiwi dan Wilda Mahmudah, 2024, "Pengembangan Modul Ajar *Problem Based Learning* pada Materi SLPTV," *Jurnal Fibonacci*, Vol. 5, No. 1.

- Ilham Rais Arvianto, Yosef Mury Kusuma Ardhana, 2020, "Penembangan Perangkat Pembelajaran untuk Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kreatif," *Prima: Jurnal Pendidikan Matematika*, Vol. 4, No. 1.
- Junaidi, 2020, "Implementasi Model Pembelajaran Problem Based Learning Dalam Meningkatkan Sikap Berpikir Kritis," *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial*, Vol. 9, No. 1.
- Khairunnisa, dkk., 2024, "Pengembangan Modul Ajar Matematika Berbasis Problem Based Learning Terhadap Kemampuan Pemecahan Masalah," *J-PiMat*, Vol. 6, No. 1.
- Kemendikbudristek, 2022, Konsep Komponen Modul Ajar, Kurikulum Merdeka, diakses 27 November 2022.
- Muslimah, 2020, "Pentingnya LKPD Pada Pendekatan Scientific Pembelajaran Matematika," *SHEs: Conference Series*, Vol. 3, No. 3.
- Misbahul Jannah, Wati Oviana, dan Lin Nurhalizha, 2012, "Pengembangan Modul IPA Berbasis Islamic Science Technology Engineering and Mathematics Pada Materi Hukum Newton," *EDUSAINS*, Vol. 13, No. 01.
- M Nasrullah dan M Misbah, 2020, "Implementasi Pendekatan Integratif Inklusif Dalam Pembelajaran Fiqih," *Edurof: Islamic Education Journal*, Vol. 2, No. 2.
- Mahmud Ramli, 2020, "Inovasi Metode Pembelajaran Fiqih Di Man 3 Hulu Sungai Utara," *Al Qalam: Jurnal Ilmiah Keagamaan Dan Kemasyarakatan*, Vol. 14, No. 2.
- Mitha Isnaeni, dkk., 2024, "Pengembangan Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) pada Materi Penjumlahan Pemecahan Penyebut Tak Sama Berbasis Problem Solving Di Kelas IV SD," *Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, Vol. 9, No. 1.
- Muhdhor, M., 2023, "Implementasi LKPD Berbasis Kurikulum Merdeka untuk Meningkatkan Profil Pelajar Pancasila Dimensi Gotong Royong pada Mata Pelajaran Pendidikan Pancasila Siswa Kelas IV SD Khadijah

- Surabaya.” *NUSRA: Jurnal Penelitian dan Ilmu Pendidikan*, Vol. 4, No.3.
- Marinu Waruwu, 2024, “Metode Penelitian dan Pengembangan (R&D): Konsep, Jenis, Tahapan, dan Kelebihan,” *Jurnal Ilmiah Profesi Pendidikan*, Vol. 9, No. 2.
- Maggi dan Claire H.M., 2004, *Foundations of Problem-Based Learning*, (New York: Open University Press).
- Muhammad Muslih dan Afis Hamidi, 2024, *Fikih untuk Madrasah Kelas VI*, (PT Quadra Inti Solusi: Jawa Barat).
- Masnur Muslich dan Maryaeni, 2010, *Bagaimana Menulis Skripsi*, (Jakarta: Bumi Aksara).
- Nur Samsul Maarif, 2022, “Peningkatan Ketrampilan Guru Dalam Penyusunan Modul Ajar Untuk Pembelajaran Kelas 1 SD Melalui Supervisi Akademik”, *Jurnal Pendidikan Taman Widya Humaniora (JPTWH)*, Vol. 1, No. 1.
- Nur Jannah, 2023, “Peningkatan Kemampuan Guru Menyusun Modul Ajar Kurikulum Merdeka melalui Pelatihan oleh Pengawas di SMK Islam Penanggungan dan SMK Bhakti Indonesia Medika,” *Jurnal Terapan Pendidikan Dasar dan Menengah*, Vol. 3, No. 1.
- Noni Mulyani, dan Yayat Sudaryat, 2025, “Analisis Kesalahan Grafemik Pada Majalah Mangle Nomor 2883 Edisi Mei Tahun 2022,” *JSIM: Jurnal Ilmu Sosial dan Pendidikan*, Vol. 5, No. 6.
- Novia Ananda dan Meyniar Albina, 2025, “Langkah-langkah Efektif Dalam Penyusunan RPP Dan Modul Ajar Untuk Pembelajaran Yang Berkualitas,” *Jurnal Media Akademik (JMA)*, Vol. 3, No. 1.
- Prasetya, A., 2022, *Membangun Pembelajaran Aktif dengan Lembar Kerja Peserta Didik*, (Yogyakarta: Penerbit Rangkai Ilmu).
- Punaji Setyosari, 2017, “Menciptakan Pembelajaran Yang Efektif Dan Berkualitas,” *JINOTEP (Jurnal Inovasi Dan*

- Teknologi Pembelajaran) Kajian Dan Riset Dalam Teknologi Pembelajaran*, Vol. 1, No. 5.
- Pontjowulan, 2023, *Menjadi Guru Hebat, Bukan Sekedar Mengajar*, (Bengkalis-Riau: Dotplus Publisher).
- Rika Novelia, dkk. 2017, "Penerapan Model Mastery Learning Berbantuan LKPD Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Matematika Peserta Didik Di Kelas VIII. 3 SMP Negeri 4 Kota Bengkulu," *Jurnal Penelitian Pembelajaran Matematika Sekolah (JP2SM)*, Vol. 1, No. 1.
- Rizky Nur Apriliasari dan Bambang Ruwanto, 2017, "Pengembangan Lembar Kerja Peserta Didik Materi Elastisitas Zat Padat Berbasis Problem Based Learning untuk Meningkatkan Partisipasi dan Hasil Belajar Peserta Didik SMA Kelas X," *Jurnal Pendidikan Fisika*, Vol. 6, No. 2.
- Rahmayanti Dewi, dkk., 2020, "Implementasi Model Pembelajaran Problem Based Learning Dalam Pembelajaran Pendidikan Jasmani Di SMA Negeri 4 Karawang," *Journal Coaching Education Sports*, Vol. 1, No. 2.
- Suhendar, D., 2021, *Peningkatan Kualitas Pembelajaran dengan LKPD*, (Penerbit Alfabeta).
- Sinta Purnama Sari, 2023, *Analisis Modul Ajar Pada Kurikulum Merdeka Terhadap Hasil Belajar Pendidikan Agama Islam Di SDN 17 Rejang Lebong*, Skripsi.
- Suryaman, M. 2020, *Pengembangan Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) Berbasis Kurikulum Merdeka*. (Jakarta: Pustaka Edukasi).
- Susanto, D. 2021, "Pengembangan Lembar Kerja Peserta Didik dalam Kurikulum Merdeka: Langkah-langkah dan Strategi Implementasi." *Jurnal Pendidikan dan Inovasi*, Vol. 12, No. 3.
- Supriyanto, A. 2022, "Pengembangan Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) dalam Kurikulum Merdeka untuk Meningkatkan

Keterampilan Abad 21.” Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran, Vol. 15, No. 2.

Suryaman, M., 2021, *Pengembangan Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) dalam Kurikulum Merdeka*, (Jakarta: Pustaka Edukasi).

Siti Selvia Nurahma dan Afridha Sesrita, 2023, “Kusulitan Guru Kelas Rendah Dalam Menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP),” *EDUCIVILIA : Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, Vol.4, No. 2.

Sri Sukaesih and Siti Alimah, 2012, “Penerapan Praktek Pembelajaran Bermakna Berbasis Better Teaching Learning (Btl) Pada Mata Kuliah Microteaching Untuk Mengembangkan Kompetensi Profesional Calon Guru,” *Jurnal Penelitian Pendidikan Unnes*, Vol.29, No. 2.

Suhendar, D., 2021, *Peningkatan Kualitas Pembelajaran dengan LKPD*, (Penerbit Alfabeta).

Siti Murtosiah, dkk., 2023, “Pengembangan Bahan Ajar Mata Pelajaran Fikih Berbasis Problem Based Learning,” *Journal on Education*, Vol. 5, No. 3.

Suyanto, S, 2019, *Pengembangan LKPD dalam Pembelajaran (Edisi Revisi)*, (Jakarta: Kencana).

Trianto, 2009, *Mendesian Model Pembelajaran Inovatif-Progresif*, (Jakarta: Kencana,).

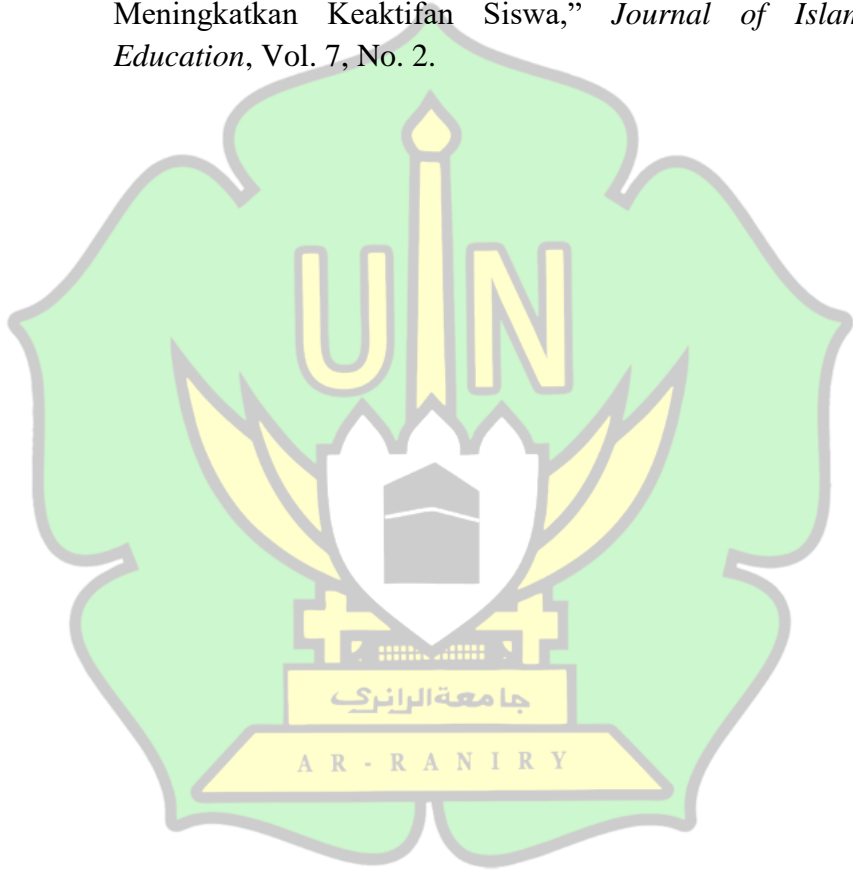
Tatik Sutarti dan Edi Irawan, 2017, *Kiat Sukses Meraih Hibah Penelitian Pengembangan*, (Yogyakarta: Deepublish).

Ulfatul Khoiriah, dkk., 2023, “Pengembangan LKPD Berbasis Problem Based Learning Pada Materi Bangun Ruang Kelas V SD,” *Journal on Education*, Vol. 6, No. 1.

Utami Maulida, 2022, “Pengembangan Modul Ajar Berbasis Kurikulum Merdeka,” *Tarbawi*, Vol. 5, No. 2.

Ulber Silalahi, 2012, *Metode Penelitian Sosial*, (Bandung: Reika Aditama).

- Widyastuti, R. 2023, *Desain Pembelajaran Inovatif dengan Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD)*. (Yogyakarta: Media Nusantara).
- Widiasworo, E., 2018, *Strategi Pembelajaran Edu Tainment Berbasis Karakter*, (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media).
- Zarkasi, 2019, "Implementasi Pembelajaran Fikih Berbasis Multimedia Interaktif Macro-Enabled Untuk Meningkatkan Keaktifan Siswa," *Journal of Islam Education*, Vol. 7, No. 2.



LAMPIRAN-LAMPIRAN

Lampiran 1: Surat Keputusan Pembimbing Tesis

KEPUTUSAN DIREKTUR PASCASARJANA UIN AR-RANIRY BANDA ACEH

Nomor: 866/Un.08/Ps/12/2024

Tentang:

PENUNJUKAN PEMBIMBING TESIS MAHASISWA

DIREKTUR PASCASARJANA UIN AR-RANIRY BANDA ACEH

- Menimbang : 1. bahwa untuk menjamin kelancaran penyelesaian studi pada Pascasarjana UIN Ar-Raniry Banda Aceh dipandang perlu menunjuk Pembimbing Tesis bagi mahasiswa;
2. bahwa mereka yang namanya tercantum dalam Keputusan ini, dipandang cakap dan memenuhi syarat untuk diangkat sebagai Pembimbing Tesis.
- Mengingat : 1. Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional;
2. Peraturan Pemerintah Nomor 4 Tahun 2014 tentang Penyelenggaraan Pendidikan Tinggi dan Pengelolaan Perguruan Tinggi;
3. Keputusan Menteri Agama Nomor 156 Tahun 2004 tentang Pedoman/Pengawasan, Pengendalian dan Pembinaan Diploma, Sarjana, Pascasarjana Pada Perguruan Tinggi Agama;
4. Keputusan Menteri Agama Nomor 21 Tahun 2015 tentang STATUTA UIN Ar-Raniry;
5. Keputusan Dirjen Binbaga Islam Departemen Agama R.I. Nomor 40/E/1988 tentang Penyelenggaraan Program Pascasarjana IAIN Ar-Raniry di Banda Aceh;
6. Surat Keputusan Rektor UIN Ar-Raniry Nomor 01 Tahun 2015 tanggal 2 Januari 2015 tentang Pemberian Kuasa dan Pendelegasian Wewenang kepada Dekan dan Direktur Pascasarjana dalam lingkungan UIN Ar-Raniry Banda Aceh;
- Memperhatikan : 1. Hasil Seminar Proposal Tesis semester Ganjil Tahun Akademik 2024/2025 pada hari Rabu tanggal 13 November 2024.
2. Keputusan Rapat Pimpinan Pascasarjana UIN Ar-Raniry Banda Aceh pada hari Selasa Tanggal 03 Desember 2024
- MEMUTUSKAN:**
- Menetapkan : Menunjuk
- Kesatu : 1. Dr. Zulfatmi, M. Ag
2. Misbahul Jannah, M. Pd., Ph. D
- Sebagai Pembimbing Tesis yang diajukan oleh:
- N a m a : Sri Wahyuni**
- N I M : 231003004**
- Prodi : Pendidikan Agama Islam**
- Judul : Pengembangan Modul Ajar dan LKPD Materi Fikih Berbasis Problem Based Learning (PBL) pada Kelas VI di MI Banda Aceh**
- Kedua : Pembimbing Tesis bertugas untuk mengarahkan, memberikan kritik konstruktif dan bimbingan Tesis sehingga dianggap memenuhi standar untuk memperoleh gelar Magister.
- Ketiga : Kepada Pembimbing Tesis yang namanya tersebut di atas diberikan honorarium sesuai dengan peraturan yang berlaku.
- Keempat : Keputusan ini disampaikan kepada yang bersangkutan untuk dilaksanakan.
- Kelima : Keputusan ini mulai berlaku sejak tanggal ditetapkan dan berakhir pada tanggal 31 Agustus 2027 dengan ketentuan bahwa segala sesuatu akan diperbaiki kembali sebagaimana mestinya, apabila kemudian ternyata terdapat kekeliruan dalam penetapan ini.

Ditetapkan di Banda Aceh
pada tanggal 04 Desember 2024.



Lampiran 2: Surat Keterangan Izin Penelitian



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI AR-RANIRY Banda Aceh
PASCASARJANA**

Jl. Syekh Abdur Rauf Kopelma Darussalam Banda Aceh Telp/Fax. : 0651-752921

Nomor : B-826/Un.08/Ps.1/PP.00.09/04/2025

Lamp : -

Hal : **Penelitian Ilmiah Mahasiswa**

Kepada Yth,

Kepala Madrasah Ibtidaiyah Swasta Lamgugop Banda Aceh
Assalamualaikum Warahmatullahi Wabarakatuh.

Pascasarjana UIN Ar-Raniry dengan ini menerangkan bahwa:

NIM : 231003004

Nama : SRI WAHYUNI

Program Studi/Jurusan : Pendidikan Agama Islam

Alamat : KEDONDONG SERBAGUNA SERBAGUNA

Saudara yang tersebut namanya diatas benar mahasiswa Pascasarjana bermaksud melakukan penelitian ilmiah di lembaga yang Bapak/Ibu pimpin dalam rangka penulisan Tesis dengan judul **PENGEMBANGAN MODUL AJAR DAN LKPD MATERI FIKIH BERBASIS PROBLEM BASED LEARNING (PBL) PADA KELAS VI DI MI Banda Aceh**

Banda Aceh, 28 April 2025

An. Direktur
Wakil Direktur



Prof. Dr. T. Zulfikar, S.Ag., M.Ed.
NIP. 197804302001121002

Berlaku sampai : 31 Agustus 2025

جامعة الرانيري

A R - R A N I R Y

Lampiran 3: Surat Keterangan Telah Selesai Melaksanakan Penelitian



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
KANTOR KEMENTERIAN AGAMA KOTA Banda Aceh
MADRASAH IBTIDAIYAH SWASTA LAMGUGOB KOTA Banda Aceh
Jalan Kayee Adang, Desa Lamgugob Kecamatan Syiah Kuala Kota Banda Aceh
Telp. (0651) 7552694 Email: mislamgugob.lamgugob@gmail.com

Nomor : B-028 /Mi.01.07.12/PP.00.4/05/2025
Sifat : Biasa
Hal : Telah Mengadakan Penelitian
Ilmiah di MIS Lamgugob

14 Mei 2025

Assalamualaikum wr wb

Sehubungan dengan surat dari Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry Nomor : B-826/Un.08/Ps.1/PP.00.09/04/2025 Perihal Permohonan Izin Penelitian Ilmiah, Kepala Madrasah Ibtidaiyah Negeri dengan ini kami menerangkan bahwa :

Nama : SRI WAHYUNI
NIM : 231003004
Prodi/Jurusan : Pendidikan Agama Islam

Benar yang namanya tersebut diatas telah melakukan penelitian pada MIS Lamgugob dalam rangka Penelitian Ilmiah untuk keperluan Penulisan Tesis, dengan judul "PENGEMBANGAN MODUL AJAR DAN LKPD MATERI FIKIH BERBASIS PROBLEM BASED LEARNING (PBL) PADA KELAS VI DI MI Banda Aceh "

Demikian surat ini kami perbuat, agar dapat dipergunakan seperlunya.

Kepala Madrasah



Drs. Mahdi, MA

Nip.:19651231 199503 1 007

Lampiran 4: RPP dan LKPD Berbasis PBL

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN

(RPP)

Nama Madrasah : MIS Lamgugob Kota Banda Aceh
 Mata Pelajaran : Fiqih
 Kelas / Semester : VI / Ganjil
 Pelajaran : Hewan yang Halal dan Haram Dikonsumsi
 Sub Pelajaran : Hewan yang Halal
 Alokasi Waktu : 2 x 35 menit

A. Tujuan Pembelajaran

- Melalui pemberian uswah, siswa mampu menerima ketentuan dan nilai-nilai positif binatang yang halal dan haram dengan baik
- Melalui pengamatan dan pemberian contoh, siswa mampu menjalankan sikap hati-hati dan hidup sehat dengan mengonsumsi daging binatang yang halal dan menghindari mengonsumsi daging binatang yang haram dengan baik
- Setelah mendengar penjelasan guru, siswa mampu merincikan jenis-jenis hewan yang halal dikonsumsi secara tepat
- Melalui diskusi kelompok, siswa mampu menunjukkan contoh-contoh hewan yang halal dikonsumsi dengan benar dan tepat
- Melalui pemberian penugasan kelompok, siswa mampu menjelaskan hikmah dihalalkannya daging hewan dengan benar
- Melalui unjuk kerja, siswa mampu membuat tabel klasifikasi hewan yang halal dikonsumsi dengan benar.

B. Kompetensi Dasar dan Indikator

Kompetensi Dasar	Indikator Pencapaian Kompetensi
1.3 Menerima nilai-nilai positif dari ketentuan binatang halal dan haram	1.3.1 Menerima ketentuan dan nilai-nilai positif binatang yang halal dan haram
2.3 Menjalankan sikap hati-hati dan hidup sehat dengan mengonsumsi daging binatang yang halal dan menghindari mengonsumsi daging binatang yang haram	2.3.1 Menjalankan sikap hati-hati dan hidup sehat dengan mengonsumsi daging binatang yang halal dan menghindari mengonsumsi daging binatang yang haram
3.3 Menganalisis ketentuan binatang halal dan haram dikonsumsi	3.3.1 Merincikan jenis-jenis hewan yang halal dikonsumsi 3.3.2 Menunjukkan contoh-contoh hewan yang halal dikonsumsi 3.3.3 Menjelaskan hikmah dihalalkannya

Kompetensi Dasar	Indikator Pencapaian Kompetensi
	daging hewan
4.3 Menyajikan klasifikasi binatang halal dan haram	4.3.1 Membuat tabel klasifikasi hewan yang halal dikonsumsi

C. Materi Pembelajaran

- Jenis-jenis hewan yang halal dikonsumsi
- Contoh-contoh hewan yang halal dikonsumsi
- Hikmah dihalalkannya daging hewan

D. Metode Pembelajaran

- Pendekatan : Scientific
- Metode : Uswah, pengamatan, tanya jawab, simulasi, diskusi, penugasan dan problem based.

E. Media, Alat/Bahan dan Sumber Belajar

- Media : Gambar-gambar tentang binatang halal dan haram, Terjemahan al-Qur'an, Hadis, Lingkungan sekitar.
- Alat/Bahan : Spidol, kertas, penghapus
- Sumber Belajar : Buku Siswa Bina Fiqih untuk MI Kelas VI, Pengarang: Hj. Hairunisah, S.Pd.I, M.Pd, Penerbit : Erlangga.

F. Kegiatan Pembelajaran

Kegiatan	Deskripsi Kegiatan	Alokasi Waktu
Pendahuluan	<ul style="list-style-type: none"> • Melakukan Pembukaan dengan Salam dan Dilanjutkan Dengan Membaca Doa (Orientasi) • Mengabsensi kehadiran peserta didik • mengatur tempat duduk peserta didik dengan cara mengelola kelas dengan baik • Mengaitkan Materi Sebelumnya dengan Materi yang akan dipelajari dan diharapkan dikaitkan dengan pengalaman peserta didik (Apersepsi) • Memberikan gambaran tentang manfaat mempelajari pelajaran yang akan dipelajari dalam kehidupan sehari-hari. (Motivasi) 	5 Menit
Kegiatan Inti	<p>Mengamati</p> <ul style="list-style-type: none"> • Peserta didik mengamati gambar/alat peraga yang diperlihatkan guru terkait materi yang sedang dipelajari • Peserta didik diminta untuk membaca teks bacaan berkaitan dengan pembahasan materi (Literasi) • Peserta didik mendengar penjelasan guru mengenai 	55 Menit

	<p>gambar yang diamati dan materi hari ini</p> <p>Menanya</p> <ul style="list-style-type: none"> • Melalui bimbingan dan penjelasan guru, peserta didik melakukan tanya jawab sederhana terkait materi yang sedang dipelajari saat ini. • Guru memberikan umpan balik tentang tanya jawab peserta didik terkait materi yang sedang dipelajari. <p>Mengeksplorasi</p> <ul style="list-style-type: none"> • Peserta didik melakukan diskusi dengan teman kelompok terkait materi yang sedang dipelajari • Peserta didik mencari berbagai sumber informasi mengenai materi yang sedang dipelajari <p>Mengasosiasikan</p> <ul style="list-style-type: none"> • Masing-masing kelompok merumuskan teks bacaan/informasi berkaitan dengan jenis-jenis hewan yang halal dikonsumsi, contoh-contoh hewan yang halal dikonsumsi dan hikmah dihalalkannya daging hewan. • Masing-masing kelompok membuat peta konsep tentang jenis-jenis hewan yang halal dikonsumsi, contoh-contoh hewan yang halal dikonsumsi dan hikmah dihalalkannya daging hewan di dalam buku catatan sendiri. • Peserta didik diminta mengerjakan tugas-tugas yang diberikan guru secara mandiri <p>Mengkomunikasi</p> <ul style="list-style-type: none"> • Peserta didik mempresentasikan hasil diskusi kelompok dan kelompok yang lain diberi kesempatan untuk memberikan tanggapannya • Guru memberikan penguatan berkaitan dengan materi hari ini 	
Penutup	<ul style="list-style-type: none"> • Guru mengajak peserta didik menyimpulkan hasil pembelajaran pada pertemuan hari ini • Guru memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk menyampaikan pendapat-pendapatnya tentang pembelajaran hari ini (refleksi) • Guru melakukan evaluasi dengan mengumpulkan hasil kerja siswa • Guru melaksanakan tindak lanjut dengan memberi arahan kegiatan berikutnya dan tugas pengayaan • Guru memberikan pesan-pesan moral terkait dengan 	10 Menit

	penanaman KI-1 dan KI-2	
	• Guru menutup pembelajaran dengan berdoa bersama.	

G. Penilaian, Pembelajaran Remedial dan Pengayaan

- Teknik Penilaian
 - a. Penilaian Sikap : Lembar Observasi
 - b. Penilaian Pengetahuan : Tes tertulis
 - c. Penilaian Keterampilan : Unjuk kerja
- Bentuk Instrumen Penilaian : Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) dan Lembaran Evaluasi (LE)
- Instrumen Penilaian : Terlampir
- Pedoman Penskoran

$$\text{Nilai} = \frac{\text{Jumlah skor yang diperoleh}}{\text{Jumlah skor maksimal}} \times 100$$

- Pembelajaran Remedial dan Pengayaan
Remedial

Dari hasil evaluasi kegiatan penilaian harian, bagi siswa yang belum memahami materi secara baik diberikan proses ulasan dan pengulangan sehingga memiliki keterampilan dan pemahaman yang sesuai.

Pengayaan

Apabila masih tersisa waktu, guru membahas kembali materi hari untuk menambah wawasan dan pemahaman siswa.

Mengetahui
Kepala Madrasah

Drs. Mahdi, MA
NIP : 196512311995031007

Banda Aceh, 12-10-2023
Guru Mapel

Fajriati, S.Pd.I
NIP. 198002052007012018

AR - RANIRY

Lampiran Penilaian Pengetahuan (Lembar Evaluasi)

Soal

Jawablah pertanyaan-pertanyaan berikut!

1. Apa yang kamu ketahui tentang hewan yang halal?
2. Tuliskan contoh hewan yang halal dikonsumsi?
3. Mengapa hewan yang halal baik untuk kesehatan?
4. Tulislah hikmah dihalalkannya daging hewan!

Kunci Jawaban

1. Hewan halal adalah hewan yang diperbolehkan untuk dikonsumsi sesuai ketentuan syariat Islam
2. Contoh hewan yang halal dikonsumsi : Kambing, ayam, bebek, sapi, kerbau dll
3. Karena pada hewan yang halal tidak mengandung zat racun yang dapat mengakibatkan kerusakan tubuh manusia
4. Hikmah : agar manusia taat kepada Allah Swt, cinta kepada hal-hal yang baik dan menjaga kesucian fisik dan rohani

Format Instrumen Penilaian Pengetahuan

No	Nama Siswa	Nomor Soal/ Skor Nilai				Jumlah Nilai	Nilai Akhir
		1	2	3	4		
		25	25	25	25		
1							
2							
3							
4							
5							
6							
7							
8							
9							
10							
dst							

Format Instrumen Penilaian Sikap

No	Nama Siswa	Aspek yang diamati				Jumlah Nilai	Nilai Akhir
		Disiplin (1 - 4)	Percaya Diri (1 - 4)	Peduli (1 - 4)	Tanggung jawab (1 - 4)		
1							
2							
3							
4							
5							
6							
7							

8								
9								
10								
Jumlah skor maksimal = 16								

Kriteria Penilaian Sikap : 91-100 (sangat baik), 80-90 (baik), 60-79 (cukup) dan ≤ 59 (kurang)

Lampiran Penilaian Ketrampilan (Unjuk Kerja)

Kerjakan Tugas Berikut!

1. Buatlah tabel tentang klasifikasi binatang yang halal dikonsumsi!
2. Hafalkan surah al-Maidah ayat 1!

Format penilaian/ Rubrik

No	Nama Siswa	Aspek yang dinilai/ Skor			Jumlah Nilai	Nilai Akhir
		Pemahaman tentang minuman halal dan haram (1-4)	Kelancaran hafalan (1-4)	Ketepatan bacaan (1-4)		
1						
2						
3						
4						
5						
6						
7						
8						
9						
10						
dst						
Jumlah skor maksimal = 12						

جامعة الرانيري

A R - R A N I R Y

Lampiran 5: Validasi Ahli Kurikulum

INSTRUMEN PENILAIAN MODUL AJAR DAN LKPD BERBASIS PROBLEM BASED LEARNING MATERI FIKIH

(Ahli Kurikulum)

Nama Penyusun : Sri Wahyuni

NIM : 231003004

Nama Penelaah : *Suriana*

Petunjuk pengisian:

1. Berilah tanda centang (✓) pada skor penilaian

2. Makna dari skor penilaian:

Skor	Kriteria	Deskripsi
4	Sangat baik	Tidak perlu revisi
3	Baik	Perlu direvisi untuk penyempurnaan
2	Cukup	Konsep sudah benar, tetapi perlu direvisi agar lebih mudah dipahami dan untuk menghindari kesalahpahaman.
1	Kurang	Perlu direvisi karena terjadi kesalahan fakta/konsep/prosedur

BAGIAN 1:

PENILAIAN MODUL AJAR DAN LKPD

No	Aspek	Butir	Skor			
			1	2	3	4
1.	Informasi Umum	1. Identitas sekolah Informasi tentang modul ajar yang dikembangkan terdiri dari : a. Nama penyusun b. instansi c. tahun disusunnya modul ajar d. Jenjang sekolah e. Fase/kelas f. Alokasi waktu				✓

	2. Kompetensi awal				✓
	Pengetahuan dan keterampilan yang perlu dimiliki peserta didik sebelum mempelajari topik tertentu. Kompetensi awal merupakan ukuran seberapa dalam modul ajar dirancang.				
	3. Profil pelajar Pancasila				✓
	Tujuan dari suatu kegiatan pembelajaran yang berkaitan erat dengan proyek penguatan karakter peserta didik. Profil Pelajar Pancasila (P5) dapat terdapat dalam konten dan metode pembelajaran.				
	4. Sarana dan prasarana		✓		✓
	Fasilitas dan bahan yang dibutuhkan untuk menunjang kegiatan pembelajaran. Sarana merujuk pada alat dan bahan yang digunakan dan didalamnya termasuk materi dan sumber bahan ajar lain yang relevan yang digunakan dalam kegiatan pembelajaran.				
	5. Target peserta didik				✓
	Peserta didik yang menjadi target: Peserta didik reguler				
	6. Model pembelajaran yang digunakan				✓
	1. Model atau kerangka pembelajaran yang memberikan gambaran sistematis pelaksanaan pembelajaran. Pada Modul ajar dan LKPD ini mengikuti langkah-langkah PBL sebagai berikut:				
	1. Tahap pertama, adalah proses orientasi peserta didik pada masalah.				
	2. Tahap kedua, mengorganisasi peserta didik.				
	3. Tahap ketiga, membimbing penyelidikan individu maupun kelompok.				
	4. Tahap keempat, mengembangkan dan menyajikan hasil.				
	5. Tahap kelima, menganalisis dan mengevaluasi proses dan hasil pemecahan masalah.				

2.	Komponen Inti	<p>1. Capaian Pembelajaran (CP)</p> <p>Capaian pembelajaran merupakan kompetensi yang harus dicapai oleh peserta didik setelah menyelesaikan proses pembelajaran.</p>					✓
		<p>2. Tujuan Pembelajaran</p> <p>Tujuan pembelajaran menggambarkan hasil yang diharapkan setelah peserta didik mengikuti kegiatan pembelajaran.</p>					✓
		<p>3. Alur Tujuan Pembelajaran (ATP)</p> <p>Alur tujuan pembelajaran merupakan urutan sistematis dari tujuan pembelajaran yang disusun berdasarkan perkembangan kompetensi peserta didik.</p>					✓
		<p>4. Pemahaman Bermakna</p> <p>Pemahaman bermakna memberikan informasi tentang manfaat yang akan diperoleh peserta didik setelah mengikuti proses pembelajaran. Manfaat tersebut diharapkan dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari untuk memperkuat pemahaman mereka terhadap materi yang dipelajari.</p>					✓
		<p>5. Pertanyaan Pemantik</p> <p>Pertanyaan pemantik dirancang oleh guru untuk menumbuhkan rasa ingin tahu serta meningkatkan kemampuan berpikir kritis peserta didik. Pertanyaan ini juga berfungsi sebagai panduan dalam memperoleh pemahaman yang lebih mendalam terhadap materi yang diajarkan, sesuai dengan tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan.</p>					✓
		<p>6. Kegiatan Pembelajaran</p> <p>Kegiatan pembelajaran disusun dalam bentuk langkah-langkah konkret yang membantu peserta didik memahami materi dengan lebih baik. Pembelajaran ini juga mencakup opsi atau alternatif strategi untuk menyesuaikan dengan kebutuhan belajar siswa. Secara</p>					✓

		umum, kegiatan pembelajaran terdiri dari tiga tahap utama, yaitu pendahuluan, inti, dan penutup, yang dirancang berbasis metode pembelajaran aktif.				
		<p>7. Asesmen</p> <p>Asesmen digunakan sebagai alat untuk mengukur capaian pembelajaran peserta didik pada akhir kegiatan. Kriteria keberhasilan asesmen harus ditentukan secara jelas agar sesuai dengan tujuan pembelajaran yang telah dirancang.</p>				✓
		<p>8. Pengayaan dan Remedial</p> <p>Pengayaan merupakan kegiatan tambahan yang diberikan kepada peserta didik dengan capaian tinggi untuk mengembangkan potensinya lebih jauh. Sementara itu, remedial diberikan kepada peserta didik yang mengalami kesulitan dalam memahami materi atau membutuhkan bimbingan tambahan dalam proses pembelajaran.</p>				✓
3.	Lampiran	<p>1. Lembar Kerja Peserta Didik</p> <p>Diinjau untuk peserta didik dan dapat diperbanyak sesuai kebutuhan untuk diberikan kepada peserta didik.</p>				✓
		<p>2. Petunjuk Kerja</p> <p>Peserta didik diminta untuk membaca dan memahami setiap bagian dalam LKPD ini dengan baik. Setiap tugas yang diberikan harus dikerjakan secara mandiri atau dalam kelompok sesuai instruksi guru.</p>				✓
		<p>3. Bahan Bacaan Guru dan Peserta Didik</p> <p>Bahan bacaan disediakan untuk guru dan peserta didik sebagai referensi tambahan. Bacaan ini dapat digunakan sebagai pemantik sebelum kegiatan pembelajaran dimulai atau untuk memperdalam pemahaman materi pada saat atau akhir kegiatan pembelajaran.</p>				✓
		<p>4. Refleksi</p> <p>Setelah menyelesaikan kegiatan</p>				

		pembelajaran, peserta didik diharapkan melakukan refleksi dengan menjawab beberapa pertanyaan terkait materi. Peserta didik dapat menuliskan hal-hal yang telah dipahami, kesulitan yang dihadapi, serta manfaat yang diperoleh dari pembelajaran ini.				✓
		5. Glosarium Glosarium berisi kumpulan istilah-istilah penting yang digunakan dalam modul ajar. Istilah-istilah ini disusun secara alfabetis dan dilengkapi dengan definisi atau arti untuk memudahkan peserta didik memahami konsep yang belum familiar.				✓
		6. Daftar Pustaka Sumber-sumber referensi yang digunakan dalam pengembangan modul ajar. Referensi yang dimaksud adalah semua sumber belajar buku siswa, buku referensi, majalah, koran, situs internet, lingkungan sekitar, dan narasumber).				✓

BAGIAN II:

PENILAIAN TERHADAP SUMBER BELAJAR

No	Aspek	Butir	Skor			
			1	2	3	4
1	Kelengkapan dan kualitas media pembelajaran	Buku Teks/Bahan Ajar				✓
		Gambar				✓
		LKPD				✓

BAGIAN III:

KOMENTAR & SARAN

1. Deskripsi berbagai kelebihan

.....

2. Deskripsi berbagai kekurangan


gambar finetex halal juga dicampur di 4 karam

3. Saran

Di LKPD ditambahi informasi Umum terkait Mapel.

Banda Aceh, 21 April 2025

Ahli Kurikulum,


(Suryana, MA)



**INSTRUMEN PENILAIAN MODUL AJAR DAN LKPD BERBASIS PROBLEM
BASED LEARNING MATERI FIKIH**

(Ahli Kurikulum)

Nama Penyusun : Sri Wahyuni

NIM : 231003004

Nama Penelaah : *Hurbayani*

Petunjuk pengisian:

1. Berilah tanda centang (✓) pada skor penilaian

2. Makna dari skor penilaian:

Skor	Kriteria	Deskripsi
4	Sangat baik	Tidak perlu revisi
3	Baik	Perlu direvisi untuk penyempurnaan
2	Cukup	Konsep sudah benar, tetapi perlu direvisi agar lebih mudah dipahami dan untuk menghindari kesalahpahaman.
1	Kurang	Perlu direvisi karena terjadi kesalahan fakta/konsep/prosedur

BAGIAN 1:

PENILAIAN MODUL AJAR DAN LKPD

No	Aspek	Butir	Skor			
			1	2	3	4
1.	Informasi Umum	1. Identitas sekolah Informasi tentang modul ajar yang dikembangkan terdiri dari : a. Nama penyusun b. instansi c. tahun disusunnya modul ajar d. Jenjang sekolah e. Fase/kelas f. Alokasi waktu				✓

		<p>2. Kompetensi awal</p> <p>Pengetahuan dan keterampilan yang perlu dimiliki peserta didik sebelum mempelajari topik tertentu. Kompetensi awal merupakan ukuran seberapa dalam modul ajar dirancang.</p>				✓
		<p>3. Profil pelajar Pancasila</p> <p>Tujuan dari suatu kegiatan pembelajaran yang berkaitan erat dengan proyek penguatan karakter peserta didik. Profil Pelajar Pancasila (P5) dapat tercermin dalam konten dan metode pembelajaran.</p>				✓
		<p>4. Sarana dan prasarana</p> <p>Fasilitas dan bahan yang dibutuhkan untuk menunjang kegiatan pembelajaran. Sarana merujuk pada alat dan bahan yang digunakan dan didalamnya termasuk materi dan sumber bahan ajar lain yang relevan yang digunakan dalam kegiatan pembelajaran.</p>				✓
		<p>5. Target peserta didik</p> <p>Peserta didik yang menjadi target:</p> <p>Peserta didik reguler</p>				✓
		<p>6. Model pembelajaran yang digunakan</p> <p>1. Model atau kerangka pembelajaran yang memberikan gambaran sistematis pelaksanaan pembelajaran. Pada Modul ajar dan LKPD ini mengikuti langkah-langkah PBL sebagai berikut:</p> <p>1. Tahap pertama, adalah proses orientasi peserta didik pada masalah.</p> <p>2. Tahap kedua, mengorganisasi peserta didik.</p> <p>3. Tahap ketiga, membimbing penyelidikan individu maupun kelompok.</p> <p>4. Tahap keempat, mengembangkan dan menyajikan hasil.</p> <p>5. Tahap kelima, menganalisis dan mengevaluasi proses dan hasil pemecahan masalah.</p>				✓

2.	Komponen Inti	1. Capaian Pembelajaran (CP)								
		Capaian pembelajaran merupakan kompetensi yang harus dicapai oleh peserta didik setelah menyelesaikan proses pembelajaran.								✓
		2. Tujuan Pembelajaran								✓
		Tujuan pembelajaran menggambarkan hasil yang diharapkan setelah peserta didik mengikuti kegiatan pembelajaran.								
		3. Alur Tujuan Pembelajaran (ATP)								✓
		Alur tujuan pembelajaran merupakan urutan sistematis dari tujuan pembelajaran yang disusun berdasarkan perkembangan kompetensi peserta didik.								
		4. Pemahaman Bermakna								✓
		Pemahaman bermakna memberikan informasi tentang manfaat yang akan diperoleh peserta didik setelah mengikuti proses pembelajaran. Manfaat tersebut diharapkan dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari untuk memperkuat pemahaman mereka terhadap materi yang dipelajari.								
		5. Pertanyaan Pemantik								✓
		Pertanyaan pemantik dirancang oleh guru untuk menumbuhkan rasa ingin tahu serta meningkatkan kemampuan berpikir kritis peserta didik. Pertanyaan ini juga berfungsi sebagai panduan dalam memperoleh pemahaman yang lebih mendalam terhadap materi yang diajarkan, sesuai dengan tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan.								
		6. Kegiatan Pembelajaran								✓
		Kegiatan pembelajaran disusun dalam bentuk langkah-langkah konkret yang membantu peserta didik memahami materi dengan lebih baik. Pembelajaran ini juga mencakup opsi atau alternatif strategi untuk menyesuaikan dengan kebutuhan belajar siswa. Secara								

		umum, kegiatan pembelajaran terdiri dari tiga tahap utama, yaitu pendahuluan, inti, dan penutup, yang dirancang berbasis metode <i>metode PBL</i> pembelajaran aktif.				
	<i>awal + akhir</i>	7. Asesmen Asesmen digunakan sebagai alat untuk mengukur capaian pembelajaran peserta didik pada akhir kegiatan. Kriteria keberhasilan asesmen harus ditentukan secara jelas agar sesuai dengan tujuan pembelajaran yang telah dirancang.				✓
		8. Pengayaan dan Remedial Pengayaan merupakan kegiatan tambahan yang diberikan kepada peserta didik dengan capaian tinggi untuk mengembangkan potensinya lebih jauh. Sementara itu, remedial diberikan kepada peserta didik yang mengalami kesulitan dalam memahami materi atau membutuhkan bimbingan tambahan dalam proses pembelajaran.				✓
3.	Lampiran	1. Lembar Kerja Peserta Didik Ditinjau untuk peserta didik dan dapat diperbanyak sesuai kebutuhan untuk diberikan kepada peserta didik.				
		2. Petunjuk Kerja Peserta didik diminta untuk membaca dan memahami setiap bagian dalam LKPD ini dengan baik. Setiap tugas yang diberikan harus dikerjakan secara mandiri atau dalam kelompok sesuai instruksi guru.				✓
		3. Bahan Bacaan Guru dan Peserta Didik Bahan bacaan disediakan untuk guru dan peserta didik sebagai referensi tambahan. Bacaan ini dapat digunakan sebagai pemantik sebelum kegiatan pembelajaran dimulai atau untuk memperdalam pemahaman materi pada saat atau akhir kegiatan pembelajaran.				✓
		4. Refleksi Setelah menyelesaikan kegiatan				

		pembelajaran, peserta didik diharapkan melakukan refleksi dengan menjawab beberapa pertanyaan terkait materi. Peserta didik dapat menuliskan hal-hal yang telah dipahami, kesulitan yang dihadapi, serta manfaat yang diperoleh dari pembelajaran ini.				
		5. Glosarium Glosarium berisi kumpulan istilah-istilah penting yang digunakan dalam modul ajar. Istilah-istilah ini disusun secara alfabetis dan dilengkapi dengan definisi atau arti untuk memudahkan peserta didik memahami konsep yang belum familiar.			✓	
		6. Daftar Pustaka Sumber-sumber referensi yang digunakan dalam pengembangan modul ajar. Referensi yang dimaksud adalah semua sumber belajar buku siswa, buku referensi, majalah, koran, situs internet, lingkungan sekitar, dan narasumber).			✓	

BAGIAN II:

PENILAIAN TERHADAP SUMBER BELAJAR

No	Aspek	Butir	Skor			
			1	2	3	4
1	Kelengkapan dan kualitas media pembelajaran	Buku Teks/Bahan Ajar			✓	✓
		Gambar				✓
		LKPD				✓

BAGIAN III:

KOMENTAR & SARAN

1. Deskripsi berbagai kelebihan .

LKPD sudah bisa digunakan ds sedikit Referi
pada bagian penulisan materi dan Referensi yg
dikutip

2. Deskripsi berbagai kekurangan

- Referensi yg relevan yakni kitab fiqh yg memuat penjelasan fiqh kontemporer & tradisional
- Penjelasan tentang hukum yang bertentangan dg kata2 yg mudah dipahami anak

3. Saran

kitab kitab fiqh online & offline yg relevan :

Banda Aceh, 25 April 2025

Ahli Kurikulum,

(Dr. Husein, S.Ag, MA)



**INSTRUMEN PENILAIAN MODUL AJAR DAN LKPD BERBASIS PROBLEM
BASED LEARNING MATERI FIKIH**

(Ahli Kurikulum)

Nama Penyusun : Sri Wahyuni
NIM : 231003004
Nama Penelaah : Saipullah Masya

Petunjuk pengisian:

- Berilah tanda centang (✓) pada skor penilaian
- Makna dari skor penilaian:

Skor	Kriteria	Deskripsi
4	Sangat baik	Tidak perlu revisi
3	Baik	Perlu direvisi untuk penyempurnaan
2	Cukup	Konsep sudah benar, tetapi perlu direvisi agar lebih mudah dipahami dan untuk menghindari kesalahpahaman.
1	Kurang	Perlu direvisi karena terjadi kesalahan fakta/konsep/prosedur

BAGIAN 1:

PENILAIAN MODUL AJAR DAN LKPD

No	Aspek	Butir	Skor			
			1	2	3	4
1.	Informasi Umum	1. Identitas sekolah Informasi tentang modul ajar yang dikembangkan terdiri dari : a. Nama penyusun b. instansi c. tahun disusunnya modul ajar d. Jenjang sekolah e. Fase/kelas f. Alokasi waktu				✓

	2. Kompetensi awal				✓
	<p>Pengetahuan dan keterampilan yang perlu dimiliki peserta didik sebelum mempelajari topik tertentu. Kompetensi awal merupakan ukuran seberapa dalam modul ajar dirancang.</p>				
	3. Profil pelajar Pancasila				✓
	<p>Tujuan dari suatu kegiatan pembelajaran yang berkaitan erat dengan proyek penguatan karakter peserta didik. Profil Pelajar Pancasila (P5) dapat tercermin dalam konten dan metode pembelajaran.</p>				
	4. Sarana dan prasarana				✓
	<p>Fasilitas dan bahan yang dibutuhkan untuk menunjang kegiatan pembelajaran. Sarana merujuk pada alat dan bahan yang digunakan dan didalamnya termasuk materi dan sumber bahan ajar lain yang relevan yang digunakan dalam kegiatan pembelajaran.</p>				
	5. Target peserta didik				✓
	<p>Peserta didik yang menjadi target:</p> <p>Peserta didik reguler</p>				
	6. Model pembelajaran yang digunakan				✓
	<p>1. Model atau kerangka pembelajaran yang memberikan gambaran sistematis pelaksanaan pembelajaran. Pada Modul ajar dan LKPD ini mengikuti langkah-langkah PBL sebagai berikut:</p> <p>1. Tahap pertama, adalah proses orientasi peserta didik pada masalah.</p> <p>2. Tahap kedua, mengorganisasi peserta didik.</p> <p>3. Tahap ketiga, membimbing penyelidikan individu maupun kelompok.</p> <p>4. Tahap keempat, mengembangkan dan menyajikan hasil.</p> <p>5. Tahap kelima, menganalisis dan mengevaluasi proses dan hasil pemecahan masalah.</p>				

2.	Komponen Inti	1. Capaian Pembelajaran (CP)					✓
		Capaian pembelajaran merupakan kompetensi yang harus dicapai oleh peserta didik setelah menyelesaikan proses pembelajaran.					
		2. Tujuan Pembelajaran					✓
		Tujuan pembelajaran menggambarkan hasil yang diharapkan setelah peserta didik mengikuti kegiatan pembelajaran.					
		3. Alur Tujuan Pembelajaran (ATP)					✓
		Alur tujuan pembelajaran merupakan urutan sistematis dari tujuan pembelajaran yang disusun berdasarkan perkembangan kompetensi peserta didik.					
		4. Pemahaman Bermakna					✓
		Pemahaman bermakna memberikan informasi tentang manfaat yang akan diperoleh peserta didik setelah mengikuti proses pembelajaran. Manfaat tersebut diharapkan dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari untuk memperkuat pemahaman mereka terhadap materi yang dipelajari.					
		5. Pertanyaan Pemantik					✓
		Pertanyaan pemantik dirancang oleh guru untuk menumbuhkan rasa ingin tahu serta meningkatkan kemampuan berpikir kritis peserta didik. Pertanyaan ini juga berfungsi sebagai panduan dalam memperoleh pemahaman yang lebih mendalam terhadap materi yang diajarkan, sesuai dengan tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan.					
		6. Kegiatan Pembelajaran					✓
		Kegiatan pembelajaran disusun dalam bentuk langkah-langkah konkret yang membantu peserta didik memahami materi dengan lebih baik. Pembelajaran ini juga mencakup opsi atau alternatif strategi untuk menyesuaikan dengan kebutuhan belajar siswa. Secara					

		umum, kegiatan pembelajaran terdiri dari tiga tahap utama, yaitu pendahuluan, inti, dan penutup, yang dirancang berbasis metode pembelajaran aktif.					
		<p>7. Asesmen</p> <p>Asesmen digunakan sebagai alat untuk mengukur capaian pembelajaran peserta didik pada akhir kegiatan. Kriteria keberhasilan asesmen harus ditentukan secara jelas agar sesuai dengan tujuan pembelajaran yang telah dirancang.</p>					✓
		<p>8. Pengayaan dan Remedial</p> <p>Pengayaan merupakan kegiatan tambahan yang diberikan kepada peserta didik dengan capaian tinggi untuk mengembangkan potensinya lebih jauh. Sementara itu, remedial diberikan kepada peserta didik yang mengalami kesulitan dalam memahami materi atau membutuhkan bimbingan tambahan dalam proses pembelajaran.</p>					✓
3.	Lampiran	<p>1. Lembar Kerja Peserta Didik</p> <p>Ditinjau untuk peserta didik dan dapat diperbanyak sesuai kebutuhan untuk diberikan kepada peserta didik.</p>					✓
		<p>2. Petunjuk Kerja</p> <p>Peserta didik diminta untuk membaca dan memahami setiap bagian dalam LKPD ini dengan baik. Setiap tugas yang diberikan harus dikerjakan secara mandiri atau dalam kelompok sesuai instruksi guru.</p>					✓
		<p>3. Bahan Bacaan Guru dan Peserta Didik</p> <p>Bahan bacaan disediakan untuk guru dan peserta didik sebagai referensi tambahan. Bacaan ini dapat digunakan sebagai pemantik sebelum kegiatan pembelajaran dimulai atau untuk memperdalam pemahaman materi pada saat atau akhir kegiatan pembelajaran.</p>				✓	
		<p>4. Refleksi</p> <p>Setelah menyelesaikan kegiatan</p>					✓

		pembelajaran, peserta didik diharapkan melakukan refleksi dengan menjawab beberapa pertanyaan terkait materi. Peserta didik dapat menuliskan hal-hal yang telah dipahami, kesulitan yang dihadapi, serta manfaat yang diperoleh dari pembelajaran ini.				
		5. Glosarium Glosarium berisi kumpulan istilah-istilah penting yang digunakan dalam modul ajar. Istilah-istilah ini disusun secara alfabetis dan dilengkapi dengan definisi atau arti untuk memudahkan peserta didik memahami konsep yang belum familiar.				✓
		6. Daftar Pustaka Sumber-sumber referensi yang digunakan dalam pengembangan modul ajar. Referensi yang dimaksud adalah semua sumber belajar buku siswa, buku referensi, majalah, koran, situs internet, lingkungan sekitar, dan narasumber).				✓

BAGIAN II:

PENILAIAN TERHADAP SUMBER BELAJAR

No	Aspek	Butir	Skor			
			1	2	3	4
1	Kelengkapan dan kualitas media pembelajaran	Buku Teks/Bahan Ajar			✓	
		Gambar				✓
		LKPD				✓

BAGIAN III:

KOMENTAR & SARAN

1. Deskripsi berbagai kelebihan

.....

2. Deskripsi berbagai kekurangan

.....

.....

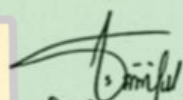
.....

3. Saran

Perbanyak Daftar Pustaka karena ini untuk keanginan
Fests. Sehingga dibutuhkan fustkan yang lebih banyak
berbeda dengan penelitian Skripsi

Banda Aceh, 22 April 2025

Ahli Kurikulum,


(Dr. Saifunah Masra MA)



Lampiran 6: Validasi Ahli Materi

INSTRUMEN PENILAIAN MODUL AJAR DAN LKPD BERBASIS PROBLEM BASED LEARNING MATERI FIKIH

(Ahli Materi)

Nama Penyusun : Sri Wahyuni

NIM : 231003004

Nama Penelaah : Sri Suryana

Petunjuk pengisian:

1. Berilah tanda centang (✓) pada skor penilaian

2. Makna dari skor penilaian:

Skor	Kriteria	Deskripsi
4	Sangat baik	Tidak perlu revisi
3	Baik	Perlu direvisi untuk penyempurnaan
2	Cukup	Konsep sudah benar, tetapi perlu direvisi agar lebih mudah dipahami dan untuk menghindari kesalahpahaman.
1	Kurang	Perlu direvisi karena terjadi kesalahan fakta/konsep/prosedur

BAGIAN 1:

PENILAIAN MODUL AJAR DAN LKPD

No	Aspek	Butir	Skor			
			1	2	3	4
1	Kesesuaian dengan Kurikulum	1. Materi dalam modul ajar dan LKPD berbasis PBL yang dikembangkan sesuai dengan capaian pembelajaran pada kurikulum merdeka.				✓
		2. Materi dalam modul ajar dan LKPD berbasis PBL yang dikembangkan sesuai dengan tujuan pembelajaran pada kurikulum merdeka.				✓
		3. Materi dalam modul ajar dan LKPD berbasis PBL yang dikembangkan sesuai dengan alur tujuan pembelajaran pada kurikulum merdeka.				✓

2	Relevansi Materi dengan Model PBL	1. Materi dalam modul ajar dan LKPD berbasis PBL yang disajikan dapat dikembangkan dalam bentuk masalah kontekstual yang relevan dengan kehidupan sehari-hari peserta didik.				✓
		2. Materi dalam modul ajar dan LKPD berbasis PBL yang disajikan dapat mendorong peserta didik berdiskusi, dan bekerja sama terhadap suatu permasalahan.				✓
		3. Materi dalam modul ajar dan LKPD berbasis PBL yang disajikan dapat mendorong peserta dalam mencari solusi terhadap suatu permasalahan.				✓
3	kedalaman Materi	1. Materi dalam modul ajar dan LKPD berbasis PBL yang dipilih sesuai dengan kemampuan peserta didik kelas VI.				✓
		2. Materi dalam modul ajar dan LKPD berbasis PBL yang dipilih sesuai dengan kebutuhan peserta didik kelas VI.				✓
4	Keakuratan Materi	1. Materi dalam modul ajar dan LKPD berbasis PBL yang disajikan memiliki keakuratan konsep.				✓
		2. Materi dalam modul ajar dan LKPD berbasis PBL yang disajikan memiliki keakuratan masalah dan contoh.				✓
		3. Materi dalam modul ajar dan LKPD berbasis PBL yang disajikan memiliki keakuratan gambar.				✓
5	Kemutakhir an Materi	1. Materi dalam modul ajar dan LKPD berbasis PBL yang disajikan memiliki ilustrasi masalah yang berkaitan dengan kehidupan sehari-hari dan kekinian.				✓
		2. Materi dalam modul ajar dan LKPD berbasis PBL yang disajikan mendorong rasa ingin tahu.				✓

BAGIAN II:

KOMENTAR & SARAN

1. Deskripsi berbagai kelebihan

.....
.....
.....

2. Deskripsi berbagai kekurangan

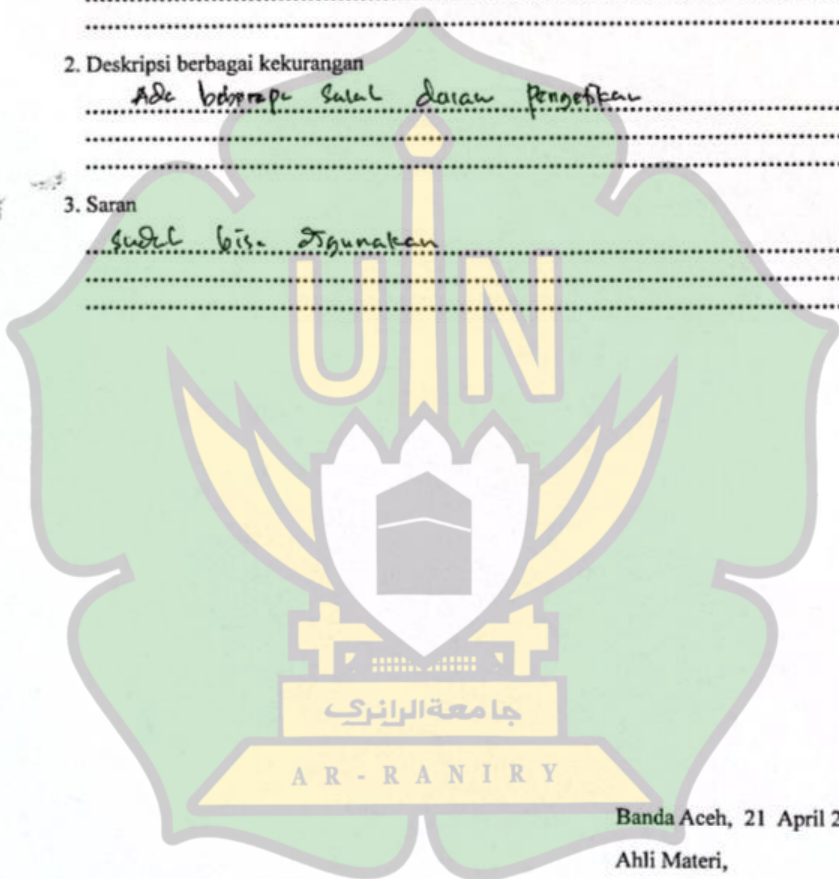
Ade beberapa salah dalam penjabaran

.....
.....
.....

3. Saran

Sedikit bisa digunakan

.....
.....
.....



Banda Aceh, 21 April 2025

Ahli Materi,

(Prof. Dr. Sri Supriatna, M.A.)

INSTRUMEN PENILAIAN MODUL AJAR DAN LKPD BERBASIS PROBLEM BASED LEARNING MATERI FIKIH

(Ahli Materi)

Nama Penyusun : Sri Wahyuni

NIM : 231003004

Nama Penelaah : *Muzakir*

Petunjuk pengisian:

1. Berilah tanda centang (✓) pada skor penilaian

2. Makna dari skor penilaian:

Skor	Kriteria	Deskripsi
4	Sangat baik	Tidak perlu revisi
3	Baik	Perlu direvisi untuk penyempurnaan
2	Cukup	Konsep sudah benar, tetapi perlu direvisi agar lebih mudah dipahami dan untuk menghindari kesalahpahaman.
1	Kurang	Perlu direvisi karena terjadi kesalahan fakta/konsep/prosedur

BAGIAN 1:

PENILAIAN MODUL AJAR DAN LKPD

No	Aspek	Butir	Skor			
			1	2	3	4
1	Kesesuaian dengan Kurikulum	1. Materi dalam modul ajar dan LKPD berbasis PBL yang dikembangkan sesuai dengan capaian pembelajaran pada kurikulum merdeka.			✓	
		2. Materi dalam modul ajar dan LKPD berbasis PBL yang dikembangkan sesuai dengan tujuan pembelajaran pada kurikulum merdeka.			✓	
		3. Materi dalam modul ajar dan LKPD berbasis PBL yang dikembangkan sesuai dengan alur tujuan pembelajaran pada kurikulum merdeka.			✓	

2	Relevansi Materi dengan Model PBL	1. Materi dalam modul ajar dan LKPD berbasis PBL yang disajikan dapat dikembangkan dalam bentuk masalah kontekstual yang relevan dengan kehidupan sehari-hari peserta didik.			✓	
		2. Materi dalam modul ajar dan LKPD berbasis PBL yang disajikan dapat mendorong peserta didik berdiskusi, dan bekerja sama terhadap suatu permasalahan.			✓	
		3. Materi dalam modul ajar dan LKPD berbasis PBL yang disajikan dapat mendorong peserta dalam mencari solusi terhadap suatu permasalahan.			✓	
3	Kedalaman Materi	1. Materi dalam modul ajar dan LKPD berbasis PBL yang dipilih sesuai dengan kemampuan peserta didik kelas VI.			✓	
		2. Materi dalam modul ajar dan LKPD berbasis PBL yang dipilih sesuai dengan kebutuhan peserta didik kelas VI.				✓
4	Keakuratan Materi	1. Materi dalam modul ajar dan LKPD berbasis PBL yang disajikan memiliki keakuratan konsep.			✓	
		2. Materi dalam modul ajar dan LKPD berbasis PBL yang disajikan memiliki keakuratan masalah dan contoh.			✓	
		3. Materi dalam modul ajar dan LKPD berbasis PBL yang disajikan memiliki keakuratan gambar.			✓	
5	Kemutakhir an Materi	1. Materi dalam modul ajar dan LKPD berbasis PBL yang disajikan memiliki ilustrasi masalah yang berkaitan dengan kehidupan sehari-hari dan kekinian.			✓	
		2. Materi dalam modul ajar dan LKPD berbasis PBL yang disajikan mendorong rasa ingin tahu.			✓	

BAGIAN II:

KOMENTAR & SARAN

1. Deskripsi berbagai kelebihan

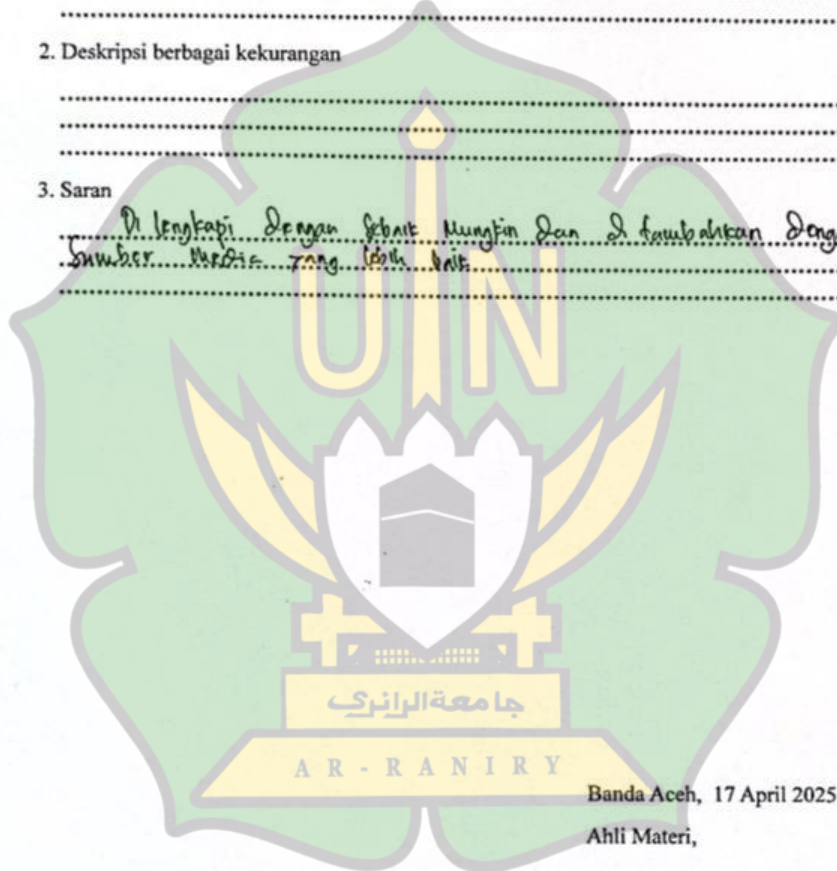
.....
.....
.....

2. Deskripsi berbagai kekurangan

.....
.....
.....

3. Saran

Di lengkapi dengan sebut mungkin dan di tambahkan dengan
sumber media yang lebih baik



Banda Aceh, 17 April 2025

Ahli Materi,


(Dr. Muzakir, S.Ag., M.A.)

(Ahli Materi)

Nama Penelaah : Jaijani

2. Makna dari skor penilaian:

Skor	Kriteria	Deskripsi
4	Sangat baik	Tidak perlu revisi
3	Baik	Perlu direvisi untuk penyempurnaan
2	Cukup	Konsep sudah benar, tetapi perlu direvisi agar lebih mudah dipahami dan untuk menghindari kesalahpahaman.
1	Kurang	Perlu direvisi karena terjadi kesalahan fakta/konsep/prosedur

PENILAIAN MODUL AJAR DAN LKPD

No	Aspek	Butir	Skor			
			1	2	3	4
1	Kesesuaian dengan Kurikulum	<p>1. Materi dalam modul ajar dan LKPD berbasis PBL yang dikembangkan sesuai dengan <u>capaian pembelajaran</u> pada kurikulum merdeka.</p> <p>2. Materi dalam modul ajar dan LKPD berbasis PBL yang dikembangkan sesuai dengan <u>tujuan pembelajaran</u> pada kurikulum merdeka.</p> <p>3. Materi dalam modul ajar dan LKPD berbasis PBL yang dikembangkan sesuai dengan <u>alur tujuan pembelajaran</u> pada kurikulum merdeka.</p>			✓	
					✓	
					✓	

Cross	cell	Kurikul
↓	↓	↓
Cell	Cell	Cell
Cell	Cell	Cell

Apakah materi ada wuansu cp¹
materi \rightarrow cek ~~materi~~

Cari Teori
Penilaian Modul
Ajar dan
LKPD =

2	Relevansi Materi dengan Model PBL	1. Materi dalam modul ajar dan LKPD berbasis PBL yang disajikan dapat dikembangkan dalam bentuk masalah kontekstual yang relevan dengan kehidupan sehari-hari peserta didik.			✓	
		2. Materi dalam modul ajar dan LKPD berbasis PBL yang disajikan dapat mendorong peserta didik berdiskusi, dan bekerja sama terhadap suatu permasalahan.			✓	
		3. Materi dalam modul ajar dan LKPD berbasis PBL yang disajikan dapat mendorong peserta dalam mencari solusi terhadap suatu permasalahan.			✓	
3	kedalaman Materi	1. Materi dalam modul ajar dan LKPD berbasis PBL yang dipilih sesuai dengan kemampuan peserta didik kelas VI.			✓	
		2. Materi dalam modul ajar dan LKPD berbasis PBL yang dipilih sesuai dengan kebutuhan peserta didik kelas VI.			✓	
4	Keakuratan Materi	1. Materi dalam modul ajar dan LKPD berbasis PBL yang disajikan memiliki keakuratan konsep.			✓	
		2. Materi dalam modul ajar dan LKPD berbasis PBL yang disajikan memiliki keakuratan masalah dan contoh.			✓	
		3. Materi dalam modul ajar dan LKPD berbasis PBL yang disajikan memiliki keakuratan gambar.			✓	
5	Kemutakhir an Materi	1. Materi dalam modul ajar dan LKPD berbasis PBL yang disajikan memiliki ilustrasi masalah yang berkaitan dengan kehidupan sehari-hari dan kekinian.			✓	
		2. Materi dalam modul ajar dan LKPD berbasis PBL yang disajikan mendorong rasa ingin tahu.			✓	

(le apa
 ada masalah
 kontekstual dalam

BAGIAN II:

KOMENTAR & SARAN

1. Deskripsi berbagai kelebihan

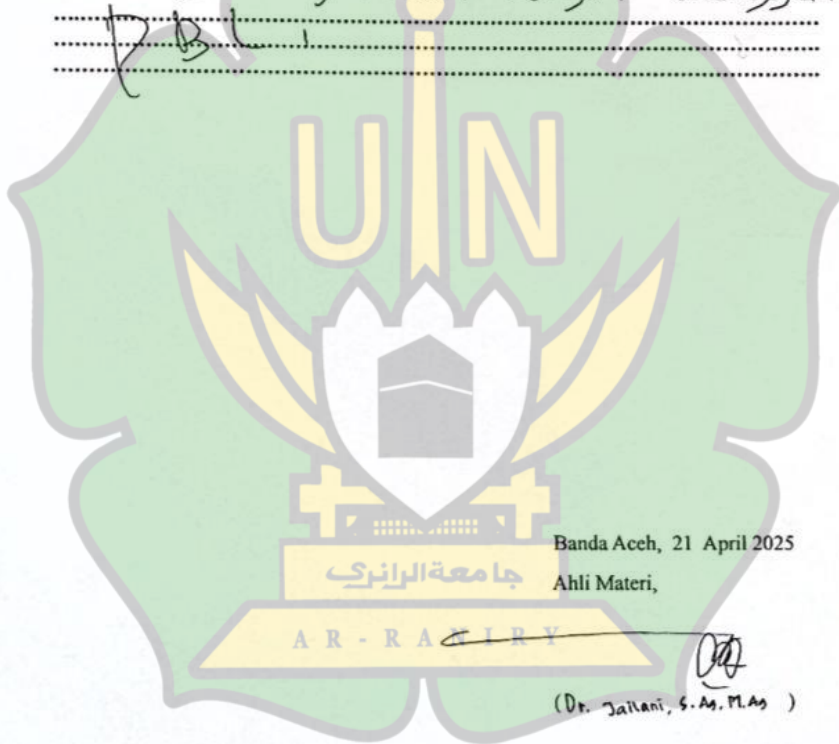
cek syarat Modul
dan Kp B.D. berbasis
PBI.

2. Deskripsi berbagai kekurangan

lampiran kriteria untuk Ajar
dan Kp B.D. yang memenuhi syarat

3. Saran

agar digunakan dengan menggunakan
PBI.



Banda Aceh, 21 April 2025

Ahli Materi,

(Dr. Jailani, S.Ag, M.Ag)

Lampiran 7: Validasi Ahli Bahasa

INSTRUMEN PENILAIAN MODUL AJAR DAN LKPD BERBASIS PROBLEM BASED LEARNING MATERI FIKIH

(Ahli Bahasa)

Nama Penyusun : Sri Wahyuni

NIM : 231003004

Nama Penelaah : *Salami Mahmud*

Petunjuk pengisian:

1. Berilah tanda centang (✓) pada skor penilaian

2. Makna dari skor penilaian:

Skor	Kriteria	Deskripsi
4	Sangat baik	Tidak perlu revisi
3	Baik	Perlu direvisi untuk penyempurnaan
2	Cukup	Konsep sudah benar, tetapi perlu direvisi agar lebih mudah dipahami dan untuk menghindari kesalahpahaman.
1	Kurang	Perlu direvisi karena terjadi kesalahan fakta/konsep/prosedur

BAGIAN 1:

PENILAIAN MODUL AJAR DAN LKPD

No	Aspek	Butir	Skor			
			1	2	3	4
1	Lugas	A R - R A N I R Y				
	a. Ketepatan struktur kalimat	Kalimat yang digunakan mewakili isi pesan atau informasi yang ingin disampaikan dengan tetap mengikuti kalimat bahasa Indonesia.				✓
	b. Keefektifan kalimat	kalimat yang digunakan sederhana dan langsung ke sasaran.				✓
	c. Kebakuan istilah	Kalimat yang digunakan sesuai dengan Kamus Besar Bahasa Indonesia				✓
2.	Komunikatif					
	a. Pemahaman	Pesan atau informasi disampaikan dengan				✓

	terhadap pesan atau informasi	jelas dan sesuai dengan kaidah komunikasi dalam bahasa Indonesia.				
3.	Dialogis dan Interaktif					
	a. Kemampuan memotivasi peserta didik	Bahasa yang digunakan membangkitkan rasa senang ketika peserta didik membacanya dan mendorong mereka untuk mempelajari modul tersebut secara tuntas.				✓
4.	Kesesuaian dengan Perkembangan Peserta Didik					
	a. Kesesuaian dengan perkembangan intelektual peserta didik	Bahasa yang digunakan dalam menjelaskan suatu konsep sesuai dengan tingkat perkembangan kognitif peserta didik.				✓
	b. Kesesuaian dengan tingkat perkembangan emosional peserta didik	Bahasa yang digunakan sesuai dengan tingkat kematangan emosional peserta didik.				✓
5.	Kesesuaian dengan Kaidah Bahasa					
	a. Ketepatan tata bahasa	Tata kalimat yang digunakan untuk menyampaikan pesan mengacu kepada kaidah tata bahasa Indonesia yang baik dan benar.				✓
	b. Ketepatan ejaan	Ejaan yang digunakan mengacu kepada pedoman ejaan yang disempurnakan.				✓

BAGIAN II:

KOMENTAR & SARAN

1. Deskripsi berbagai kelebihan

Bahasa lugas, mudah dipahami dan sesuai dengan
kaidah bahasa Indonesia yang bagus

2. Deskripsi berbagai kekurangan

-

3. Saran

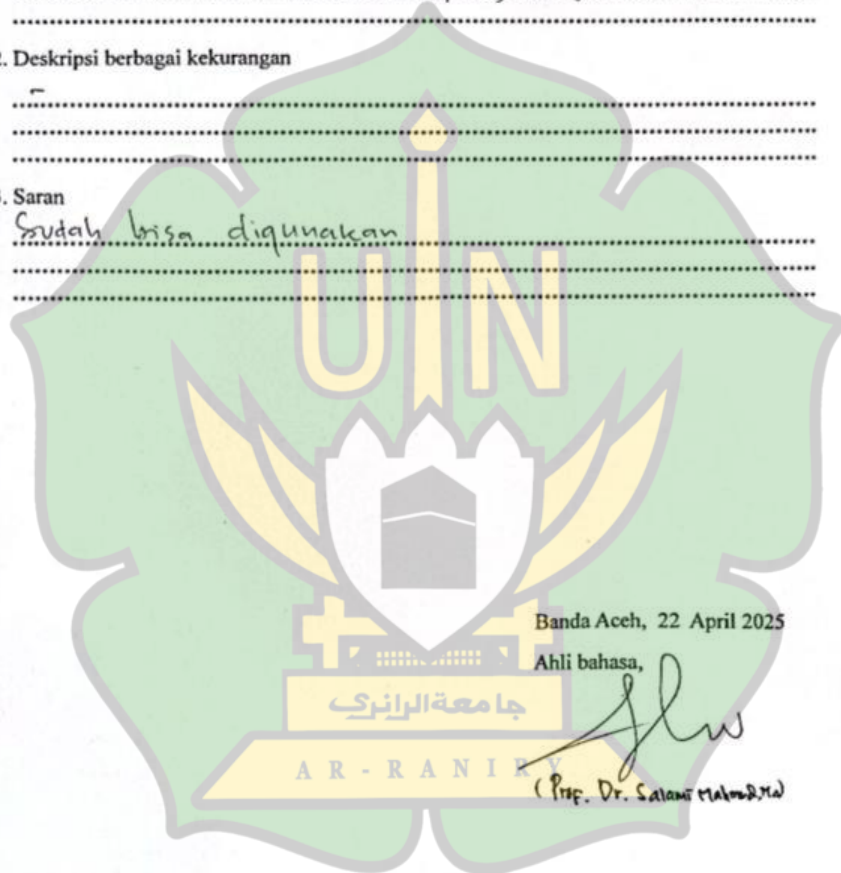
Sudah bisa digunakan

Banda Aceh, 22 April 2025

Ahli bahasa,



(Prof. Dr. Salami Mahmud)



**INSTRUMEN PENILAIAN MODUL AJAR DAN LKPD BERBASIS PROBLEM
BASED LEARNING MATERI FIKIH**

(Ahli Bahasa)

Nama Penyusun : Sri Wahyuni
NIM : 231003004
Nama Penelaah : *M. Isnawati*

Petunjuk pengisian:

1. Berilah tanda centang (✓) pada skor penilaian
2. Makna dari skor penilaian:

Skor	Kriteria	Deskripsi
4	Sangat baik	Tidak perlu revisi
3	Baik	Perlu direvisi untuk penyempurnaan
2	Cukup	Konsep sudah benar, tetapi perlu direvisi agar lebih mudah dipahami dan untuk menghindari kesalahpahaman.
1	Kurang	Perlu direvisi karena terjadi kesalahan fakta/konsep/prosedur

BAGIAN I:

PENILAIAN MODUL AJAR DAN LKPD

No	Aspek	Butir	Skor			
			1	2	3	4
1	Lugas					
	a. Ketepatan struktur kalimat	Kalimat yang digunakan mewakili isi pesan atau informasi yang ingin disampaikan dengan tetap mengikuti kalimat bahasa Indonesia.				✓
	b. Keefektifan kalimat	kalimat yang digunakan sederhana dan langsung ke sasaran.				✓
	c. Kebakuan istilah	Kalimat yang digunakan sesuai dengan Kamus Besar Bahasa Indonesia				✓
2.	Komunikatif					
	a. Pemahaman	Pesan atau informasi disampaikan dengan				✓

	terhadap pesan atau informasi	jelas dan sesuai dengan kaidah komunikasi dalam bahasa Indonesia.					
3.	Dialogis dan Interaktif						
	a. Kemampuan memotivasi peserta didik	Bahasa yang digunakan membangkitkan rasa senang ketika peserta didik membacanya dan mendorong mereka untuk mempelajari modul tersebut secara tuntas.					✓
4.	Kesesuaian dengan Perkembangan Peserta Didik						
	a. Kesesuaian dengan perkembangan intelektual peserta didik	Bahasa yang digunakan dalam menjelaskan suatu konsep sesuai dengan tingkat perkembangan kognitif peserta didik.					✓
	b. Kesesuaian dengan tingkat perkembangan emosional peserta didik	Bahasa yang digunakan sesuai dengan tingkat kematangan emosional peserta didik.					✓
5.	Kesesuaian dengan Kaidah Bahasa						
	a. Ketepatan tata bahasa	Tata kalimat yang digunakan untuk menyampaikan pesan mengacu kepada kaidah tata bahasa Indonesia yang baik dan benar.					✓
	b. Ketepatan ejaan	Ejaan yang digunakan mengacu kepada pedoman ejaan yang disempurnakan.					✓

BAGIAN II:

KOMENTAR & SARAN

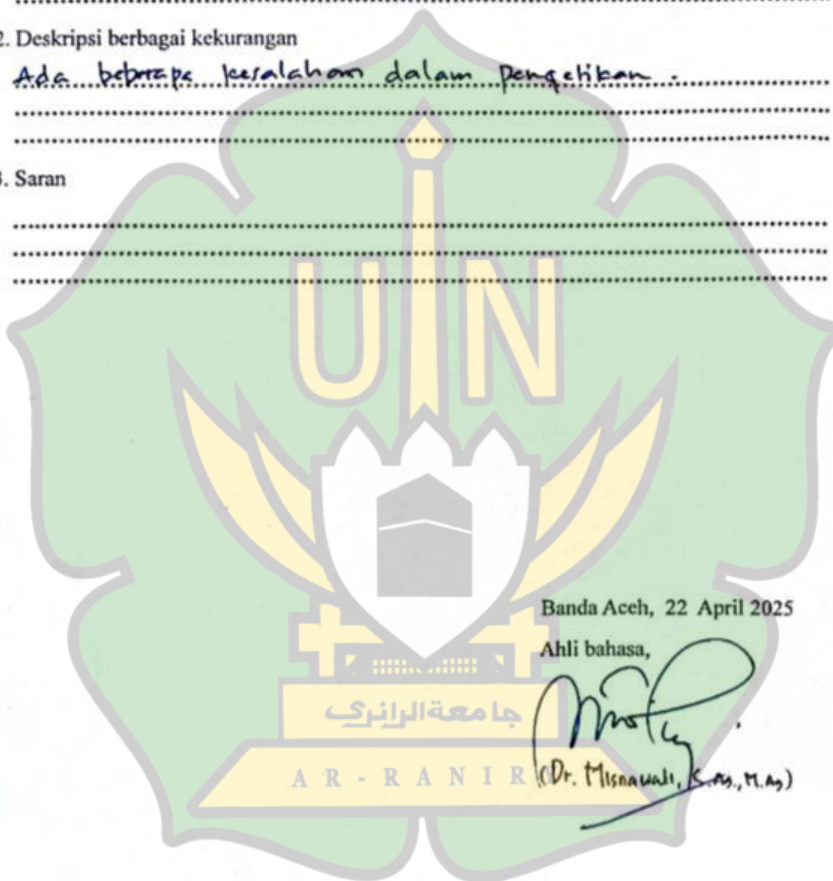
1. Deskripsi berbagai kelebihan

Bagus bahasa yang digunakan juga simpel dan mudah dipahami oleh peserta didik.

2. Deskripsi berbagai kekurangan

Ada beberapa kesalahan dalam pengelikan.

3. Saran



Banda Aceh, 22 April 2025

Ahli bahasa,

(Dr. Misnawati, S.Ag., M.Ag.)

INSTRUMEN PENILAIAN MODUL AJAR DAN LKPD BERBASIS PROBLEM BASED LEARNING MATERI FIKIH

(Ahli Bahasa)

Nama Penyusun : Sri Wahyuni

NIM : 231003004

Nama Penelaah : Marzuki

Petunjuk pengisian:

1. Berilah tanda centang (✓) pada skor penilaian

2. Makna dari skor penilaian:

Skor	Kriteria	Deskripsi
4	Sangat baik	Tidak perlu revisi
3	Baik	Perlu direvisi untuk penyempurnaan
2	Cukup	Konsep sudah benar, tetapi perlu direvisi agar lebih mudah dipahami dan untuk menghindari kesalahpahaman.
1	Kurang	Perlu direvisi karena terjadi kesalahan fakta/konsep/prosedur

BAGIAN 1:

PENILAIAN MODUL AJAR DAN LKPD

No	Aspek	Butir	Skor			
			1	2	3	4
1	Lugas					
	a. Ketepatan struktur kalimat	Kalimat yang digunakan mewakili isi pesan atau informasi yang ingin disampaikan dengan tetap mengikuti kalimat bahasa Indonesia .				✓
	b. Keefektifan kalimat	kalimat yang digunakan sederhana dan langsung ke sasaran.				✓
	c. Kebakuan istilah	Kalimat yang digunakan sesuai dengan Kamus Besar Bahasa Indonesia				✓
2.	Komunikatif					
	a. Pemahaman	Pesan atau informasi disampaikan dengan				✓

	terhadap pesan atau informasi	jelas dan sesuai dengan kaidah komunikasi dalam bahasa Indonesia.				
3.	Dialogis dan Interaktif					
	a. Kemampuan memotivasi peserta didik	Bahasa yang digunakan membangkitkan rasa senang ketika peserta didik membacanya dan mendorong mereka untuk mempelajari modul tersebut secara tuntas.				✓
4.	Kesesuaian dengan Perkembangan Peserta Didik					
	a. Kesesuaian dengan perkembangan intelektual peserta didik	Bahasa yang digunakan dalam menjelaskan suatu konsep sesuai dengan tingkat perkembangan kognitif peserta didik.				✓
	b. Kesesuaian dengan tingkat perkembangan emosional peserta didik	Bahasa yang digunakan sesuai dengan tingkat kematangan emosional peserta didik.				✓
5.	Kesesuaian dengan Kaidah Bahasa					
	a. Ketepatan tata bahasa	Tata kalimat yang digunakan untuk menyampaikan pesan mengacu kepada kaidah tata bahasa Indonesia yang baik dan benar.			✓	
	b. Ketepatan ejaan	Ejaan yang digunakan mengacu kepada pedoman ejaan yang disempurnakan.				✓

BAGIAN II:

KOMENTAR & SARAN

1. Deskripsi berbagai kelebihan

.....
.....
.....

2. Deskripsi berbagai kekurangan

Ada beberapa kesalahan dalam pengetikan
.....
.....

3. Saran

Sudah bisa digunakan
.....
.....

Banda Aceh, 23 April 2025

Ahli bahasa,

جامعة الرانير

AR - RANIR (Dr. Marzuki, M.S.1)

Lampiran 8: Respon Guru dan Peserta Didik

LEMBAR ANGKET KEPRAKTISAN DI TUJUKAN KEPADA GURU

Judul : Pengembangan Modul Ajar Dan LKPD Materi Fikih Berbasis *Problem Based Learning* (PBL) Pada Kelas VI Di MI Banda Aceh

Penyusun : Sri Wahyuni

Pembimbing 1 : Dr. Zulfatmi, M.Ag

Pmbimbing 2 : Misbahul Jannah, M.Pd., Ph. D

PETUNJUK PENGISIAN ANGKET

- Bapak/Ibu mohon mengisi identitas secara lengkap terlebih dahulu.
- Bacalah setiap butir-butir pertanyaan tersebut dengan baik dan benar.
- Tidak diperkenan memilih jawaban lebih dari satu.
- Bapak/Ibu diharapkan memberikan tanda checklist (✓) pada kolom yang sesuai pada setiap butir penilaian dengan keterangan sebagai berikut;

4 = Sangat Setuju

2 = Tidak Setuju

3 = Setuju

1 = Sangat Tidak Setuju

IDENTITAS GURU

Nama : Fajriati S.Pd

NIP : 198002052007012018

BAGIAN 1:

LEMBAR PENILAIAN

No	Aspek	Butir	Skor			
			1	2	3	4
1.	Kemudahan Penggunaan					
		1. Modul ajar dan LKPD mudah digunakan dalam pembelajaran di kelas.				✓
		2. Instruksi dalam modul ajar jelas dan mudah diikuti oleh guru.				✓
		3. LKPD berbasis PBL membantu guru dalam membimbing siswa memahami materi				✓

		binatang halal dan haram.					
		4. Skenario pembelajaran dalam modul ajar memudahkan guru dalam mengarahkan diskusi dan aktivitas siswa.				✓	
2.	Efektivitas Penggunaan						
		1. Modul ajar dan LKPD memiliki panduan yang jelas bagi guru dalam melaksanakan pembelajaran.					✓
		2. Bahasa yang digunakan dalam modul ajar dan LKPD mudah dipahami oleh guru.					✓
		3. Modul ajar membantu guru dalam mengembangkan keterampilan berpikir kritis siswa melalui model PBL.					✓
		4. LKPD berbasis PBL membantu guru dalam mengevaluasi pemahaman siswa secara efektif.					✓
3.	Kelengkapan dan Keterpaduan Materi						
		2. Materi modul ajar dan LKPD sudah mencakup semua yang diperlukan.				✓	
		3. Modul ajar dan LKPD berisi teori, contoh, dan latihan.					✓
		4. LKPD menyediakan soal yang sesuai dengan pemahaman siswa.					✓
		5. Modul ajar dan LKPD ini mengikuti langkah-langkah PBL sebagai berikut: 1. Tahap pertama, adalah proses orientasi peserta didik pada masalah. 2. Tahap kedua, mengorganisasi peserta didik. 3. Tahap ketiga, membimbing penyelidikan individu maupun kelompok. 4. Tahap keempat, mengembangkan dan menyajikan hasil. 5. Tahap kelima, menganalisis dan mengevaluasi proses dan hasil pemecahan masalah.					✓ ✓ ✓ ✓ ✓

4.	Tampilan dan keterbacaan			
	1. Tampilan modul ajar dan LKPD menarik dan nyaman digunakan.			✓
	2. Tata letak dalam modul ajar dan LKPD rapi.			✓
	3. Jenis dan ukuran huruf sesuai dan nyaman dibaca.			✓
	4. Ilustrasi dalam modul ajar dan LKPD jelas dan mendukung pemahaman materi.			✓

BAGIAN II:

KOMENTAR & SARAN

1. Deskripsi berbagai kelebihan

LKPD yang digunakan mudah dipahami oleh siswa -
serta menarik sehingga siswa antusias dalam belajar.

2. Deskripsi berbagai kekurangan

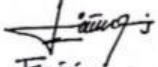
Sudah sesuai, LKPD sangat menarik

3. Saran

Kalau bisa LKPD ini bisa kami terapkan di sekolah ini

Banda Aceh, 2 Mei 2025

Guru,


Fajriati S.p.d
(19800205100712018)

LEMBAR ANGKET KEPRAKTISAN DI TUJUKAN KEPADA GURU

Judul :Pengembangan Modul Ajar Dan LKPD Materi Fikih Berbasis *Problem Based Laerning* (PBL) Pada Kelas VI Di MI Banda Aceh

Penyusun : Sri Wahyuni

Pembimbing 1 : Dr. Zulfatmi, M.Ag

Pmbimbing 2 : Misbahul Jannah, M.Pd., Ph. D

PETUNJUK PENGISIAN ANGKET

- Bapak/Ibu mohon mengisi identitas secara lengkap terlebih dahulu.
- Bacalah setiap butir-butir pertanyaan tersebut dengan baik dan benar.
- Tidak diperkenan memilih jawaban lebih dari satu.
- Bapak/Ibu diharapkan memberikan tanda checklist (✓) pada kolom yang sesuai pada setiap butir penilaian dengan keterangan sebagai berikut:

4 = Sangat Setuju

2 = Tidak Setuju

3 = Setuju

1 = Sangat Tidak Setuju

IDENTITAS GURU

Nama : Fadhilah Spd.i

NIP : 198310162007102001

BAGIAN 1:

LEMBAR PENILAIAN

No	Aspek	A R - R A N Butir Y	Skor			
			1	2	3	4
1.	Kemudahan Penggunaan					
		1. Modul ajar dan LKPD mudah digunakan dalam pembelajaran di kelas.				✓
		2. Instruksi dalam modul ajar jelas dan mudah diikuti oleh guru.				✓
		3. LKPD berbasis PBL membantu guru dalam membimbing siswa memahami materi				✓

		binatang halal dan haram.					
		4. Skenario pembelajaran dalam modul ajar memudahkan guru dalam mengarahkan diskusi dan aktivitas siswa.					✓
2.	Efektivitas Penggunaan						
		1. Modul ajar dan LKPD memiliki panduan yang jelas bagi guru dalam melaksanakan pembelajaran.					✓
		2. Bahasa yang digunakan dalam modul ajar dan LKPD mudah dipahami oleh guru.					✓
		3. Modul ajar membantu guru dalam mengembangkan keterampilan berpikir kritis siswa melalui model PBL.					✓
		4. LKPD berbasis PBL membantu guru dalam mengevaluasi pemahaman siswa secara efektif.					✓
3.	Kelengkapan dan Keterpaduan Materi						
		2. Materi modul ajar dan LKPD sudah mencakup semua yang diperlukan.					✓
		3. Modul ajar dan LKPD berisi teori, contoh, dan latihan.					✓
		4. LKPD menyediakan soal yang sesuai dengan pemahaman siswa.					✓
		5. Modul ajar dan LKPD ini mengikuti langkah-langkah PBL sebagai berikut:					✓
		1. Tahap pertama, adalah proses orientasi peserta didik pada masalah.					✓
		2. Tahap kedua, mengorganisasi peserta didik.					✓
		3. Tahap ketiga, membimbing penyelidikan individu maupun kelompok.					✓
		4. Tahap keempat, mengembangkan dan menyajikan hasil.					✓
		5. Tahap kelima, menganalisis dan mengevaluasi proses dan hasil pemecahan masalah.					✓

4.	Tampilan dan keterbacaan				
	1. Tampilan modul ajar dan LKPD menarik dan nyaman digunakan.				✓
	2. Tata letak dalam modul ajar dan LKPD rapi.				✓
	3. Jenis dan ukuran huruf sesuai dan nyaman dibaca.				✓
	4. Ilustrasi dalam modul ajar dan LKPD jelas dan mendukung pemahaman materi.				✓

BAGIAN II:

KOMENTAR & SARAN

1. Deskripsi berbagai kelebihan

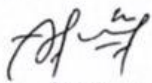
Modul Ajar dan LKPD Alhamdulillah sudah sesuai dan rapi dengan mudah dipahami oleh peserta didik.

2. Deskripsi berbagai kekurangan

3. Saran

Banda Aceh, 2 Mei 2025

Guru,


(Fadhilah)

LEMBAR ANGKET KEPRAKTIKAN DI TUJUKAN KEPADA GURU

Judul : Pengembangan Modul Ajar Dan LKPD Materi Fikih Berbasis *Problem Based Learning* (PBL) Pada Kelas VI Di MI Banda Aceh

Penyusun : Sri Wahyuni

Pembimbing 1 : Dr. Zulfatmi, M.Ag

Pmbimbing 2 : Misbahul Jannah, M.Pd., Ph. D

PETUNJUK PENGISIAN ANGKET

- Bapak/Ibu mohon mengisi identitas secara lengkap terlebih dahulu.
- Bacalah setiap butir-butir pertanyaan tersebut dengan baik dan benar.
- Tidak diperkenan memilih jawaban lebih dari satu.
- Bapak/Ibu diharapkan memberikan tanda checklist (✓) pada kolom yang sesuai pada setiap butir penilaian dengan keterangan sebagai berikut:

4 = Sangat Setuju

2 = Tidak Setuju

3 = Setuju

1 = Sangat Tidak Setuju

IDENTITAS GURU

Nama : R ahmi, S.Pd. I

NIP :

BAGIAN 1:

LEMBAR PENILAIAN

No	Aspek	Butir	Skor			
			1	2	3	4
1.	Kemudahan Penggunaan					
		1. Modul ajar dan LKPD mudah digunakan dalam pembelajaran di kelas.				✓
		2. Instruksi dalam modul ajar jelas dan mudah diikuti oleh guru.			✓	
		3. LKPD berbasis PBL membantu guru dalam membimbing siswa memahami materi			✓	

		binatang halal dan haram.					
		4. Skenario pembelajaran dalam modul ajar memudahkan guru dalam mengarahkan diskusi dan aktivitas siswa.			✓		
2.	Efektivitas Penggunaan						
		1. Modul ajar dan LKPD memiliki panduan yang jelas bagi guru dalam melaksanakan pembelajaran.				✓	
		2. Bahasa yang digunakan dalam modul ajar dan LKPD mudah dipahami oleh guru.			✓		
		3. Modul ajar membantu guru dalam mengembangkan keterampilan berpikir kritis siswa melalui model PBL.			✓		
		4. LKPD berbasis PBL membantu guru dalam mengevaluasi pemahaman siswa secara efektif.			✓		
3.	Kelengkapan dan Keterpaduan Materi						
		2. Materi modul ajar dan LKPD sudah mencakup semua yang diperlukan.			✓		
		3. Modul ajar dan LKPD berisi teori, contoh, dan latihan.			✓		
		4. LKPD menyediakan soal yang sesuai dengan pemahaman siswa.					✓
		5. Modul ajar dan LKPD ini mengikuti langkah-langkah PBL sebagai berikut:					
		1. Tahap pertama, adalah proses orientasi peserta didik pada masalah.			✓		
		2. Tahap kedua, mengorganisasi peserta didik.			✓		
		3. Tahap ketiga, membimbing penyelidikan individu maupun kelompok.					✓
		4. Tahap keempat, mengembangkan dan menyajikan hasil.			✓		
		5. Tahap kelima, menganalisis dan mengevaluasi proses dan hasil pemecahan masalah.			✓		

4.	Tampilan dan keterbacaan								
		1. Tampilan modul ajar dan LKPD menarik dan nyaman digunakan.				✓			
		2. Tata letak dalam modul ajar dan LKPD rapi.				✓			
		3. Jenis dan ukuran huruf sesuai dan nyaman dibaca.				✓			
		4. Ilustrasi dalam modul ajar dan LKPD jelas dan mendukung pemahaman materi.				✓			

BAGIAN II:

KOMENTAR & SARAN

1. Deskripsi berbagai kelebihan

Modul ajar dapat membentuk kerangka kerja yang jelas pada proses pembelajaran, sehingga dapat menjadi alat yang efektif untuk meningkatkan kualitas pembelajaran dalam mencapai tujuan pendidikan secara lebih efektif

2. Deskripsi berbagai kekurangan

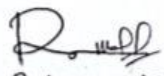
Pada modul ajar harus mencakup semua aspek materi yang harus dipelajari dan pada konsep-konsep penting penjelasannya harus lebih mendalam

3. Saran

Modul ini sudah sangat menarik, namun alangkah baiknya bila saat proses pembelajaran berlangsung peserta didik harus lebih aktif dan pada pendidik agar terciptanya suasana pembelajaran yang lebih seru dan menarik.

Banda Aceh, 2 Mei 2025

Guru,


(Rahmi, S.Pd-I)

LEMBAR ANGKET KEPRAKTIKAN DI TUJUKAN KEPADA PESERTA DIDIK

Judul : Pengembangan Modul Ajar Dan LKPD Materi Fikih Berbasis *Problem Based Learning* (PBL) Pada Kelas VI Di MI Banda Aceh

Penyusun : Sri Wahyuni

Pembimbing 1 : Dr. Zulfatmi, M.Ag

Pmbimbing 2 : Misbahul Jannah, M.Pd., Ph. D

PETUNJUK PENGISIAN ANGKET

- Bapak/Ibu mohon mengisi identitas secara lengkap terlebih dahulu.
- Bacalah setiap butir-butir pertanyaan tersebut dengan baik dan benar.
- Tidak diperkenan memilih jawaban lebih dari satu.
- Bapak/Ibu diharapkan memberikan tanda checklist (√) pada kolom yang sesuai pada setiap butir penilaian dengan keterangan sebagai berikut:

4 = Sangat Setuju

2 = Tidak Setuju

3 = Setuju

1 = Sangat Tidak Setuju

IDENTITAS PESERTA DIDIK

Nama : Bahiyya Atiqah Faina.

Kelas : VI-A

BAGIAN 1:

LEMBAR PENILAIAN

No	Aspek	Butir	Skor			
			1	2	3	4
1.	Kemudahan Penggunaan					
		1. Modul ajar dan LKPD mudah digunakan.			✓	
		2. Instruksi dalam LKPD jelas dan mudah dipahami.			✓	
		3. LKPD berbasis PBL membantu memahami materi binatang halal dan haram.			✓	

		4. Latihan dalam LKPD mudah dipahami dan dikerjakan.				✓
		5. Contoh dalam LKPD sesuai dengan kehidupan sehari-hari.				✓
2.	Efektivitas Penggunaan					
		1. LKPD membantu peserta didik berpikir kritis.				✓
		2. Bahasa dalam LKPD mudah dipahami.				✓
		3. LKPD membuat pembelajaran lebih menarik.				✓
		4. LKPD menyediakan pertanyaan yang mendorong diskusi.				✓
3.	Kelengkapan dan Keterpaduan Materi					
		1. Bahan bacaan LKPD sudah mencakup semua yang diperlukan.				✓
		2. LKPD menyediakan beberapa soal yang membantu memahami materi binatang halal dan haram				✓
		3. LKPD ini mengikuti langkah-langkah PBL sebagai berikut: 1. Tahap pertama, adalah proses orientasi peserta didik pada masalah. 2. Tahap kedua, mengorganisasi peserta didik. 3. Tahap ketiga, membimbing penyelidikan individu maupun kelompok. 4. Tahap keempat, mengembangkan dan menyajikan hasil. 5. Tahap kelima, menganalisis dan mengevaluasi proses dan hasil pemecahan masalah.				✓
4.	Tampilan dan keterbacaan					
		1. Tampilan LKPD menarik dan nyaman digunakan				✓
		2. Tata letak dalam LKPD rapi.				✓
		3. Jenis dan ukuran huruf sesuai dan nyaman				✓

		dibaca.					
		4. Ilustrasi dalam LKPD jelas dan mendukung pemahaman materi.					✓

BAGIAN II:

KOMENTAR & SARAN

4. Deskripsi berbagai kelebihan

Modul Ajar dan LKPD berbasis PBL menarik dan
mudah di pahami

5. Deskripsi berbagai kekurangan

6. Saran

Banda Aceh, 30 Mei 2025

Peserta Didik,

bahirya aliaq Faihq

(*Faihq*)

LEMBAR ANGKET KEPRAKTISAN DI TUJUKAN KEPADA PESERTA DIDIK

Judul : Pengembangan Modul Ajar Dan LKPD Materi Fikih Berbasis *Problem Based Learning* (PBL) Pada Kelas VI Di MI Banda Aceh

Penyusun : Sri Wahyuni

Pembimbing 1 : Dr. Zulfatmi, M.Ag

Pmbimbing 2 : Misbahul Jannah, M.Pd., Ph. D

PETUNJUK PENGISIAN ANGKET

- Bapak/Ibu mohon mengisi identitas secara lengkap terlebih dahulu.
- Bacalah setiap butir-butir pertanyaan tersebut dengan baik dan benar.
- Tidak diperkenan memilih jawaban lebih dari satu.
- Bapak/Ibu diharapkan memberikan tanda checklist (✓) pada kolom yang sesuai pada setiap butir penilaian dengan keterangan sebagai berikut:

4 = Sangat Setuju

2 = Tidak Setuju

3 = Setuju

1 = Sangat Tidak Setuju

IDENTITAS PESERTA DIDIK

Nama : M. Agil Phonna

Kelas : VA

BAGIAN 1:

LEMBAR PENILAIAN

No	Aspek	Butir A R - R A N I R Y	Skor			
			1	2	3	4
1.	Kemudahan Penggunaan					
		1. Modul ajar dan LKPD mudah digunakan.				✓
		2. Instruksi dalam LKPD jelas dan mudah dipahami.				✓
		3. LKPD berbasis PBL membantu memahami materi binatang halal dan haram.				✓

		4. Latihan dalam LKPD mudah dipahami dan dikerjakan.					✓
		5. Contoh dalam LKPD sesuai dengan kehidupan sehari-hari.					✓
2.	Efektivitas Penggunaan						
		1. LKPD membantu peserta didik berpikir kritis.					✓
		2. Bahasa dalam LKPD mudah dipahami.					✓
		3. LKPD membuat pembelajaran lebih menarik.					✓
		4. LKPD menyediakan pertanyaan yang mendorong diskusi.					✓
3.	Kelengkapan dan Keterpaduan Materi						
		1. Bahan bacaan LKPD sudah mencakup semua yang diperlukan.					✓
		2. LKPD menyediakan beberapa soal yang membantu memahami materi binatang halal dan haram					✓
		3. LKPD ini mengikuti langkah-langkah PBL sebagai berikut:					
		1. Tahap pertama, adalah proses orientasi peserta didik pada masalah.					
		2. Tahap kedua, mengorganisasi peserta didik.					
		3. Tahap ketiga, membimbing penyelidikan individu maupun kelompok.					
		4. Tahap keempat, mengembangkan dan menyajikan hasil.					✓
		5. Tahap kelima, menganalisis dan mengevaluasi proses dan hasil pemecahan masalah.					
4.	Tampilan dan keterbacaan						
		1. Tampilan LKPD menarik dan nyaman digunakan					✓
		2. Tata letak dalam LKPD rapi.					✓
		3. Jenis dan ukuran huruf sesuai dan nyaman					✓

		dibaca.						
		4. Ilustrasi dalam LKPD jelas dan mendukung pemahaman materi.						✓

BAGIAN II:

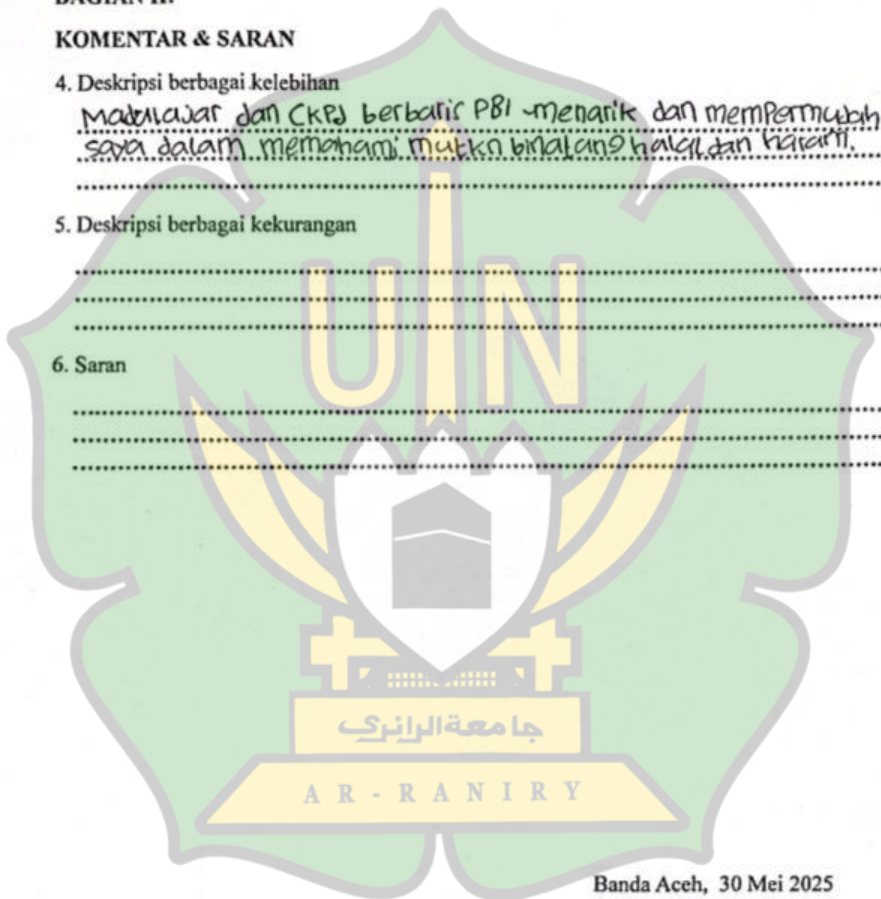
KOMENTAR & SARAN

4. Deskripsi berbagai kelebihan

materi ajar dan CKP berbasis PBI - menarik dan mempermudah saya dalam memahami makna bilangan hasil dan operasi.

5. Deskripsi berbagai kekurangan

6. Saran



Banda Aceh, 30 Mei 2025

Peserta Didik,

A. G.

(Aqil)

LEMBAR ANGKET KEPRAKTIKAN DI TUJUKAN KEPADA PESERTA DIDIK

Judul :Pengembangan Modul Ajar Dan LKPD Materi Fikih Berbasis *Problem Based Learning* (PBL) Pada Kelas VI Di MI Banda Aceh

Penyusun : Sri Wahyuni

Pembimbing 1 : Dr. Zulfatni, M.Ag

Pmbimbing 2 : Misbahul Jannah, M.Pd., Ph. D

PETUNJUK PENGISIAN ANGKET

- Bapak/Ibu mohon mengisi identitas secara lengkap terlebih dahulu.
- Bacalah setiap butir-butir pertanyaan tersebut dengan baik dan benar.
- Tidak diperkenan memilih jawaban lebih dari satu.
- Bapak/Ibu diharapkan memberikan tanda cheklist (✓) pada kolom yang sesuai pada setiap butir penilaian dengan keterangan sebagai berikut:

4 = Sangat Setuju

2 = Tidak Setuju

3 = Setuju

1 = Sangat Tidak Setuju

IDENTITAS PESERTA DIDIK

Nama : Aqila Humaira

Kelas : VI

BAGIAN 1:

LEMBAR PENILAIAN

No	Aspek	Butir	Skor			
			1	2	3	4
1.	Kemudahan Penggunaan					
		1. Modul ajar dan LKPD mudah digunakan.			✓	
		2. Instruksi dalam LKPD jelas dan mudah dipahami.				✓
		3. LKPD berbasis PBL membantu memahami materi binatang halal dan haram.				✓

		4. Latihan dalam LKPD mudah dipahami dan dikerjakan.				✓
		5. Contoh dalam LKPD sesuai dengan kehidupan sehari-hari.			✓	
2.	Efektivitas Penggunaan					
		1. LKPD membantu peserta didik berpikir kritis.			✓	
		2. Bahasa dalam LKPD mudah dipahami.				✓
		3. LKPD membuat pembelajaran lebih menarik.				✓
		4. LKPD menyediakan pertanyaan yang mendorong diskusi.				✓
3.	Kelengkapan dan Keterpaduan Materi					
		1. Bahan bacaan LKPD sudah mencakup semua yang diperlukan.				✓
		2. LKPD menyediakan beberapa soal yang membantu memahami materi binatang halal dan haram				✓
		3. LKPD ini mengikuti langkah-langkah PBL sebagai berikut: 1. Tahap pertama, adalah proses orientasi peserta didik pada masalah. 2. Tahap kedua, mengorganisasi peserta didik. 3. Tahap ketiga, membimbing penyelidikan individu maupun kelompok. 4. Tahap keempat, mengembangkan dan menyajikan hasil. 5. Tahap kelima, menganalisis dan mengevaluasi proses dan hasil pemecahan masalah.				✓
4.	Tampilan dan keterbacaan					
		1. Tampilan LKPD menarik dan nyaman digunakan				✓
		2. Tata letak dalam LKPD rapi.				✓
		3. Jenis dan ukuran huruf sesuai dan nyaman				✓

		dibaca.					
		4. Ilustrasi dalam LKPD jelas dan mendukung pemahaman materi.					✓

BAGIAN II:

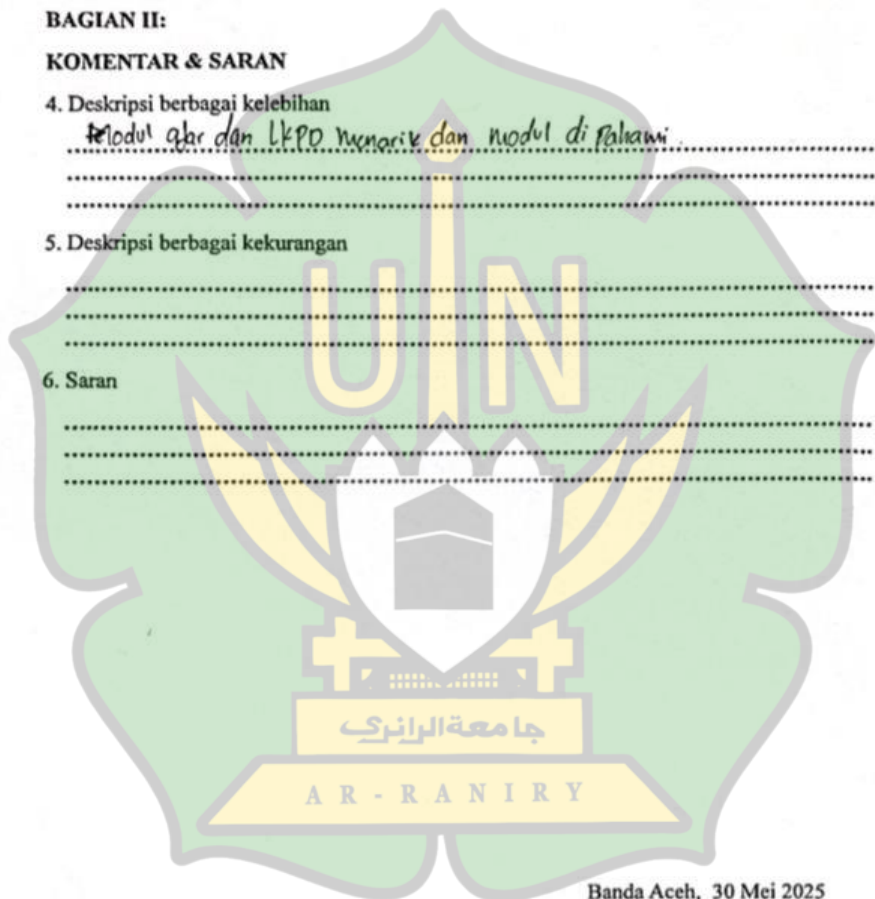
KOMENTAR & SARAN

4. Deskripsi berbagai kelebihan

modul ajar dan LKPD menarik dan modul di pahami.

5. Deskripsi berbagai kekurangan

6. Saran



Banda Aceh, 30 Mei 2025

Peserta Didik,

Aqila

(*Aqila*)

DOKUMENTASI PENELITIAN TESIS



Madrasah Ibtidaiyah Swasta Lamgugop Kota Banda Aceh



Peserta Didik Kelas VI



Proses Penerapan Pembelajaran Berbasis *Problem Based Learning* (PBL) Serta Penyebaran Angket Kepraktisan Kepada Peserta Didik Kelas VI MI



Penyebaran Angket Kepraktisan Kepada Guru Fikih

DAFTAR RIWAYAT HIDUP PENULIS

Identitas

Nama : Sri Wahyuni

NIM : 231003004

Tempat/Tgl Lahir : Meulaboh, 1 Juni 2001

Jenis Kelamin : Perempuan

Status Perkawinan : Belum Kawin

Pekerjaan : Mahasiswi

Agama : Islam

Alamat : Desa Serbaguna, Kec. Darul Makmur,
Kab. Nagan Raya

No Hp : 082282902632

E-Mail : ayusriwahyuni0106@icloud.com



Riwayat Pendidikan

SD/MIN : SDN Seumayam

Tahun Lulus : 2013

SMP/MTsS : MTsS Nurul Falah Meulaboh

Tahun Lulus : 2016

SMA/MAS : MAS Darul Ihsan Aceh Besar

Tahun Lulus : 2019

Universitas : S1 UIN Ar-Raniry Banda Aceh

Tahun Lulus : 2023

Universitas : S2 UIN Ar-Raniry Banda Aceh

Tahun Lulus : 2025

Data Orang Tua

Nama Ayah : Sriyanto

Nama Ibu : Rusmiati, S.Pd

Pekerjaan Ayah : Petani

Pekerjaan Ibu : PNS

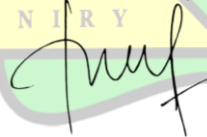
Alamat : Desa Serbaguna, Kec. Darul Makmur,
Kab. Nagan Raya

Karya Ilmiah

1. Jurnal Ilmiah Kajian Multidisipliner “Analisis Kebijakan Kurikulum Pendidikan Agama Islam Jalur Sekolah Pada Masa Orde Baru”
2. Jurnal ADIBA: Journal of Education “Manfaat Psikologi Pendidikan Bagi Pendidik”.

Banda Aceh, 16 Juni 2025

Penulis,



Sri Wahyuni